



2016

ANNUAL REPORT
LAPORAN TAHUNAN

SUSTAINING GROWTH POTENTIAL

3	Vision, Mission, Core Values Visi, Misi, Nilai-nilai Perusahaan	18	Accolades & Certifications Penghargaan & Serifikasi	100	Board of Commissioners Dewan Komisaris
4	Product Portfolio Portofolio Produk	20	Message From the President Commissioner Sambutan Presiden Komisaris	106	Board of Directors Direksi
6	Financial Highlights Ikhtisar Keuangan	24	Report of the President Director Laporan Presiden Direktur	112	Location Map Peta Lokasi
7	Operational Highlights Ikhtisar Operasional	30	Management's Analysis & Discussion Analisa & Pembahasan Oleh Manajemen	114	Nucleus Estate Location Lokasi Perkebunan Inti
8	Performance Graphs Grafik Kinerja	40	Operational Review Ulasan Kinerja Operasional	115	Factory Location Lokasi Pabrik
10	Lonsum at A Glance Sekilas Lonsum	50	Research and Development Penelitian dan Pengembangan	116	Corporate Info Informasi Perusahaan
12	Shareholding Structure Struktur Pemegang Saham	56	Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan	117	Corporate Address, Professional Advisors & Banks Alamat Perusahaan, Lembaga Professional & Bank
13	Management Structure Struktur Manajemen	80	Audit Committee Report Laporan Komite Audit	118	Acknowledgement Pernyataan
14	Milestone Jejak Langkah	86	Corporate Human Resources Sumber Daya Manusia	120	Independent Auditor's Report Laporan Auditor Independen
16	Chronological Shares Listing at IDX Kronologis Pencatatan Saham di BEI	92	Corporate Social Responsibility Tanggung Jawab Sosial Perusahaan		
17	Share Price Information Informasi Harga Saham				

Table of Content

Daftar Isi



Vision

Visi

To be the Leading 3C (Crops, Cost, Conditions) and Research-Driven Sustainable Agribusiness

Menjadi Perusahaan Agribisnis Terkemuka yang Berkelanjutan dalam hal Produksi, Biaya, Kondisi (3C) yang Berbasis Penelitian dan Pengembangan



Mission

Misi

To Add Value for Stakeholders in Agribusiness

Menambah Nilai bagi “Stakeholders” di Bidang Agribisnis



Core Values

Nilai-nilai Perusahaan

With **discipline** as the basis of our way of life; We conduct our business with **integrity**; We treat our stakeholders with **respect**; and together we unite to strive for **excellence** and continuous **innovation**

Dengan **disiplin** sebagai falsafah hidup; Kami menjalankan usaha kami dengan menjunjung tinggi **integritas**; Kami **menghargai** seluruh pemangku kepentingan; dan secara bersama-sama membangun kesatuan untuk mencapai **keunggulan** dan **inovasi** yang berkelanjutan

Vision, Mission, & Core Values

Visi, Misi, dan Nilai-nilai Perusahaan

Oil Palm

Kelapa Sawit



Lonsum's nucleus oil palm average age is around 14 years old, with 20% of the planted area are still below 7 years

Umur rata-rata tanaman kelapa sawit inti Lonsum adalah sekitar 14 tahun, dengan komposisi sekitar 20% masih di bawah umur 7 tahun

Oil Palm Seeds

Benih Bibit Kelapa Sawit



Lonsum is one of the leading producer of oil palm seeds in Indonesia. Lonsum sold over 7 million high quality SumBio seeds in 2016.

Lonsum merupakan salah satu pemain terdepan dalam produksi benih bibit kelapa sawit di Indonesia. Lonsum menjual lebih dari 7 juta benih bibit kelapa sawit SumBio di tahun 2016.

Rubber

Karet



Lonsum's nucleus rubber plantation covered around 16,500 ha, of which around 20% still immature

Kawasan perkebunan karet inti Lonsum meliputi area sekitar 16.500 ha, dimana sekitar 20% masih belum menghasilkan

Others

Lainnya



Cocoa is Lonsum's third largers crop. Our cocoa plantation is located in Sumatera and East Java. Lonsum also has tea plantation which is located in West Java.

Kakao merupakan tanaman terbesar ketiga Lonsum yang terletak di Sumatera dan Jawa Timur diikuti oleh perkebunan teh yang berlokasi di Jawa Barat.



Product Portfolio

Portofolio Produk

Financial Highlights

Ikhtisar Keuangan

IN MILLION OF RUPIAH (unless otherwise stated)	2016	2015	2014	2013	2012	DALAM JUTAAN RUPIAH (Kecuali dinyatakan lain)
Sales	3.847.869	4.189.615	4.726.539	4.133.679	4.211.578	Penjualan
Gross Profit	1.110.785	1.115.841	1.536.037	1.253.459	1.681.075	Laba Bruto
Operating Profit (EBIT)	810.774	835.906	1.257.498	1.025.649	1.323.973	Laba Usaha (EBIT)
EBITDA	1.135.420	1.116.270	1.437.279	1.257.977	1.553.277	EBITDA
Profit of the Year	592.769	623.309	929.405	768.625	1.115.539	Laba Tahun Berjalan
Profit of the Year Attributable to Owners of the Parent	593.829	623.312	929.414	769.493	1.116.186	Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk
Profit for the Year Attributable to Non-controlling Interests	(1.060)	(3)	(9)	(868)	(647)	Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Nonpengendali
Total Comprehensive Income for the Year	560.324	689.704	923.552	788.003	1.122.575	Total Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan
Total Comprehensive Income for the Year Attributable to Owners of the Parent	561.384	689.707	923.561	788.871	1.123.222	Total Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk
Total Comprehensive Income for the Year Attributable to Non-controlling Interests	(1.060)	(3)	(9)	(868)	(647)	Total Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Nonpengendali
Shares Outstanding (in '000) ^{1,4}	6.819.964	6.819.964	6.819.964	6.819.964	6.822.864	Jumlah Saham Yang Ditempatkan dan Disetor Penuh ('000) ^{1,4}
Basic Earnings Per Share Attributable to the Owners of the Parent Company (Rp) ¹	87	91	136	113	164	Laba Per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (Rp) ¹
Current Assets	1.919.661	1.268.557	1.863.506	1.999.126	2.593.816	Aset Lancar
Current Liabilities	780.627	571.162	746.520	802.905	792.482	Liabilitas Jangka Pendek
Net Working Capital	1.139.034	697.395	1.116.986	1.196.221	1.801.334	Modal Kerja Bersih
Total Assets	9.459.088	8.848.792	8.713.074	8.038.792	7.551.796	Total Aset
Capital Expenditures	360.234	684.467	953.916	1.093.987	803.799	Pengeluaran Barang Modal
Total Equity ²	7.645.984	7.337.978	7.002.732	6.392.889	6.279.713	Total Ekuitas ²
Non-controlling Interests	5.890	6.929	(68)	(59)	(714)	Kepentingan Non-pengendali
Total Liabilities	1.813.104	1.510.814	1.710.342	1.645.893	1.272.083	Total Liabilitas
Funded Debt	-	-	-	-	-	Pinjaman yang Dikenakan Bunga
Gross Profit Margin (%)	28,9	26,6	32,5	30,3	39,9	Marjin Laba Bruto (%)
Operating Profit (EBIT) margin (%)	21,1	20,0	26,6	24,8	31,4	Marjin Laba Usaha (%)
EBITDA Margin (%)	29,5	26,6	30,4	30,4	36,9	Marjin EBITDA (%)
Net Income Margin Attributable to the Owners of the Parent Company (%)	15,4	14,9	19,7	18,6	26,5	Marjin Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (%)
Return on Assets (%) - Net Income ³	6,5	7,1	11,1	9,9	15,6	Imbal Hasil atas Aset (%) - Laba Bersih ³
Return on Assets (%) - EBIT ³	8,9	9,5	15,0	13,2	18,5	Imbal Hasil atas Aset (%) - Laba Usaha ³
Return on Equity (%) ³	7,9	8,7	13,9	12,1	18,4	Imbal Hasil atas Ekuitas (%) ³
Current Ratio (x)	2,46	2,22	2,50	2,49	3,27	Rasio Lancar (x)
Liabilities to Assets Ratio (x)	0,19	0,17	0,20	0,20	0,17	Rasio Liabilitas terhadap Aset (x)
Liabilities to Equity Ratio (x) ²	0,24	0,21	0,24	0,26	0,20	Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (x) ²
Gearing Ratio - Gross (x) ²	-	-	-	-	-	Gearing Ratio - Kotor (x) ²
Gearing Ratio - Net (x) ²	(0.15)	(0,10)	(0,19)	(0,22)	(0,29)	Gearing Ratio - Bersih (x) ²

* Restated

¹ After the retroactive effect of implementation PSAK No. 56 of stock split from the original nominal value of Rp 500 become Rp 100 per share

² Taking into account Non-Controlling Interests

³ Return represents total return including Non-Controlling Interests

⁴ Excluding treasury shares

Certain accounts in the 2012, 2013, 2014, and 2015 Consolidated Financial Statements have been reclassified to conform with the presentation of accounts in the 2016 Consolidated Financial Statements.

All figures in tables and graphs are stated in Indonesian numericals.

¹ Sesudah pengaruh retroaktif sehubungan dengan penerapan PSAK no. 56 atas pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 menjadi Rp 100

² Dengan memperhitungkan kepentingan non-pengendali

³ Imbal hasil menampilkan total imbal hasil termasuk Kepentingan Nonpengendali

⁴ Tidak termasuk saham treasury

Beberapa akun tertentu pada Laporan Keuangan Konsolidasi 2012, 2013, 2014, dan 2015 telah disesuaikan dengan akun yang disajikan dalam Laporan Keuangan Konsolidasi 2016.

Seluruh angka dalam tabel dan grafik disajikan dalam bahasa Indonesia.

Operational Highlights

Ikhtisar Operasional

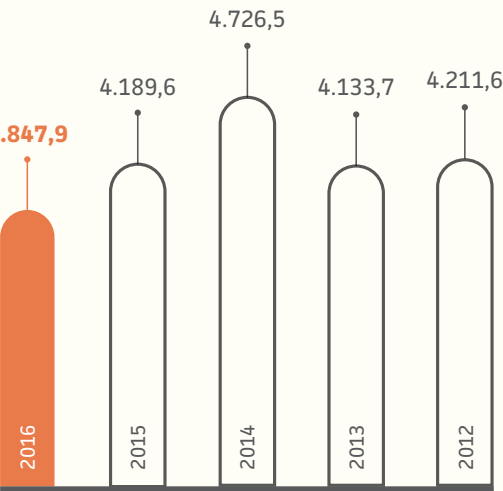
IN HECTARES (unless otherwise stated)	2016	2015	2014	2013	2012	DALAM HEKTAR (Kecuali dinyatakan lain)
PLANTED AREA - NUCLEUS	114.461	114.107	112.490	110.579	106.407	LAHAN TERTANAM - INTI
OIL PALM	94.632	94.019	92.135	89.845	85.343	KELAPA SAWIT
· Mature	83.056	78.656	76.652	74.944	74.268	· Menghasilkan
· Immature	11.576	15.363	15.483	14.901	11.075	· Belum Menghasilkan
RUBBER	16.481	16.929	17.288	17.350	17.393	KARET
· Mature	13.127	12.984	13.302	12.587	13.098	· Menghasilkan
· Immature	3.354	3.944	3.986	4.763	4.295	· Belum Menghasilkan
OTHERS	3.348	3.160	3.067	3.384	3.671	LAINNYA
· Mature	2.350	2.353	2.320	2.868	3.227	· Menghasilkan
· Immature	998	807	747	516	444	· Belum Menghasilkan
PLASMA	35.453	35.501	36.076	36.042	36.314	KEBUN PLASMA
AGE MATURITY OF OIL PALM TREES						PROFIL UMUR TANAMAN KELAPA SAWIT
4 - 6 years	7.498	4.995	7.553	8.508	14.158	4 - 6 years
7 - 20 years	51.980	59.778	58.561	57.871	53.025	7 - 20 years
> 20 years	23.578	13.883	10.538	8.565	7.086	> 20 years
TOTAL	83.056	78.656	76.652	74.944	74.268	TOTAL
DISTRIBUTION OF PLANTED AREAS - NUCLEUS						DISTRIBUSI LAHAN TERTANAM - INTI
North Sumatra	34.785	39.278	39.321	39.326	39.360	Sumatera Utara
South Sumatra	40.929	48.104	47.063	46.662	45.852	Sumatera Selatan
East Kalimantan	18.917	18.757	18.174	16.372	12.662	Kalimantan Timur
Java	2.928	2.926	2.865	2.864	2.864	Jawa
North Sulawesi	375	141	143	452	729	Sulawesi Utara
South Sulawesi	4.905	4.902	4.924	4.902	4.940	Sulawesi Selatan
TOTAL	114.461	114.107	112.490	110.579	106.407	TOTAL
PRODUCTION VOLUME (TONS)						VOLUME PRODUKSI (TON)
Total Fresh Fruit Bunches (FFB)	1.711.884	2.073.847	1.908.059	1.727.614	1.993.972	Total Tandan Buah Segar (TBS)
FFB - Nucleus	1.222.477	1.396.565	1.341.239	1.250.375	1.314.823	TBS - Inti
Crude Palm Oil (CPO)	384.535	475.708	443.123	396.493	448.250	Minyak Sawit (CPO)
Palm Kernel (PK)	103.234	123.417	109.220	94.444	107.794	Inti Sawit
Oil Palm Seed (thousand seeds)	11.784	15.301	13.819	24.127	27.383	Benih Bibit Kelapa Sawit (ribu benih bibit)
Rubber	10.796	11.718	13.185	12.736	13.119	Karet
Cocoa	1.450	1.214	1.920	1.613	1.750	Kakao
Tea	912	862	1.112	1.314	1.149	Teh
SALES VOLUME (TONS)						VOLUME PRODUKSI (TON)
CPO	369.583	471.827	449.021	440.999	409.823	CPO
PK	98.802	122.601	109.208	97.683	103.423	Inti Sawit
Oil Palm Seed (thousand seeds)	7.168	9.015	6.135	15.766	24.126	Benih Bibit Kelapa Sawit (ribu benih bibit)
Rubber	10.311	12.308	11.979	12.216	13.588	Karet
Cocoa	1.417	1.201	1.839	1.675	1.669	Kakao
Tea	664	1.035	1.063	1.333	1.065	Teh

Performance Graphs

Grafik Kinerja

Sales

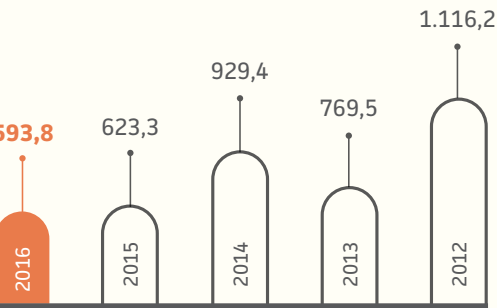
Penjualan



in billion rupiah / dalam miliar rupiah

Profit for The Year Attributable to Owners of The Parents

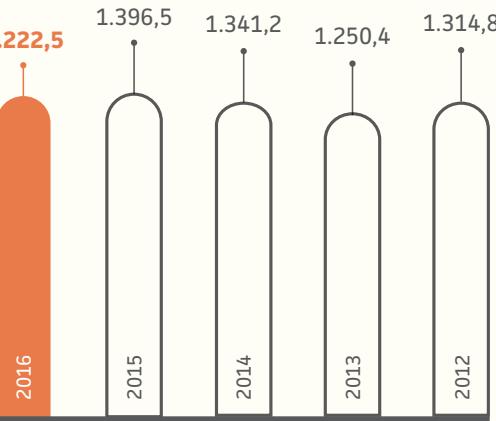
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk



in billion rupiah / dalam miliar rupiah

FFB - Nucleus Production

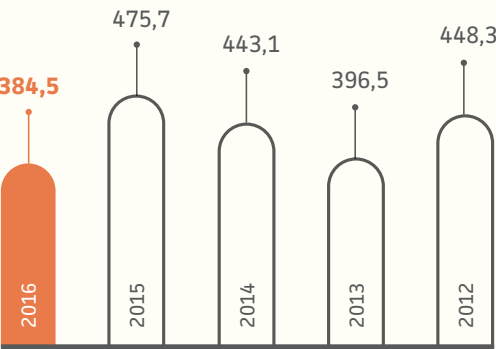
Produksi TBS - Inti



in thousand tons / dalam ribu ton

CPO Production

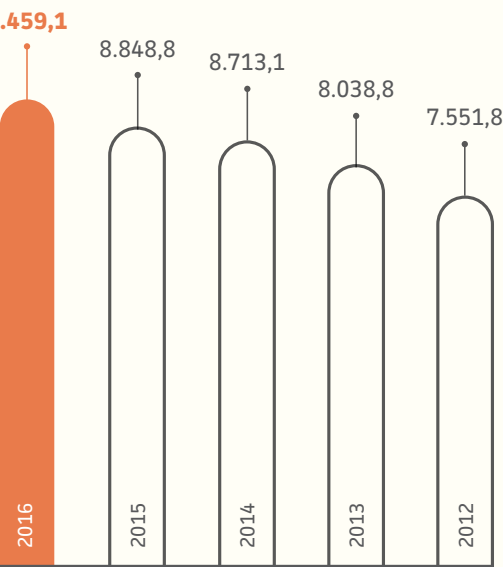
Produksi Minyak Sawit



in thousand tons / dalam ribu ton

Total Assets

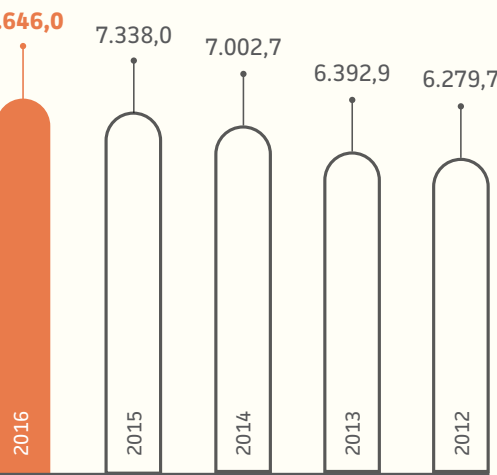
Total Aset



in billion rupiah / dalam miliar rupiah

Total Equity

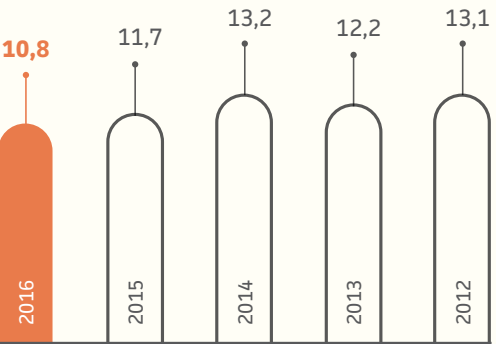
Total Ekuitas



in billion rupiah / dalam miliar rupiah

Rubber Production

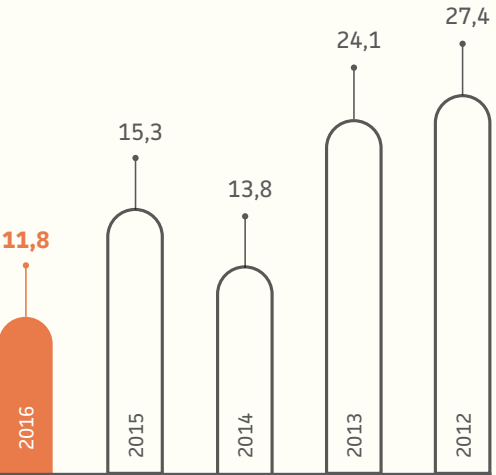
Produksi Karet



in thousand tons / dalam ribu ton

Oil Palm Seed Production

Produksi Benih Bibit Kelapa Sawit



in million seeds / dalam juta benih bibit

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, also known as “Lonsum”, was founded more than a century ago in 1906, when the London-based Harrisons & Crosfield Plc, a general trading and plantation management services firm, established its first plantation in Indonesia near the city of Medan in North Sumatra. Over time, Lonsum grew to become one of the world’s renowned plantation companies.

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, atau juga dikenal sebagai “Lonsum”, didirikan lebih dari satu abad yang lalu di tahun 1906, ketika Harrisons & Crosfield Plc, perusahaan perkebunan dan perdagangan yang berbasis di London, membuka lahan perkebunannya yang pertama di Indonesia di dekat kota Medan, Sumatera Utara. Dari tahun ke tahun, Lonsum telah berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di dunia.

“
Currently, Lonsum is managing 114,461 hectares of nucleus plantation estates in Sumatra, Java, Kalimantan and Sulawesi. Lonsum also has partnership with palm oil farmers with access to around 35,000 ha in South Sumatra and East Kalimantan.

Saat ini, Lonsum mengelola sekitar 114.461 hektar area perkebunan inti di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Lonsum juga menjalin kemitraan dengan petani plasma kelapa sawit yang memiliki akses ke sekitar 35 ribu hektar kebun di Sumatra Selatan dan Kalimantan Timur.



Lonsum became a public company in 1996 and became part of Indofood Group since 2007 when IndoAgri, a subsidiary of PT Indofood Sukses Makmur Tbk (“Indofood”) which involved in agribusiness, became Lonsum’s majority shareholders through its subsidiary in Indonesia, PT Salim Ivomas Pratama Tbk (“SIMP”). From the acquisition, Lonsum becomes part of the synergy with other companies in Indofood Group.

Currently, Lonsum is managing 114,461 hectares of nucleus plantation estates in Sumatra, Java, Kalimantan and Sulawesi. Lonsum also has partnership with palm oil farmers with access to around 35,000 ha in South Sumatra and East Kalimantan. Currently Lonsum operates eleven palm oil mills facilities in Sumatra and Kalimantan, with a combined annual Fresh Fruit Bunch (“FFB”) processing capacity of up to 2.4 million tons. Lonsum also operates several rubber processing facilities, a cocoa factory and a tea factory.

Its research and development center, Sumatra Bioscience or SumBio, in North Sumatra, plays a central role in improving Lonsum’s productivity and crop quality. SumBio is also known for producing premium quality oil palm seeds with well-established brand. This operation has become an important growth driver for the business.

Lonsum has become the producer of certified sustainable palm oil (“CSPO”) in 2009, after its North Sumatra estates and mills received the Roundtable on Sustainable Palm Oil (“RSPO”) certification. The journey in promoting sustainable cultivation of palm oil continues with more certifications for other estates and mills. Lonsum was also awarded with the Indonesia Sustainable Palm Oil (“ISPO”) certification in 2013.

By the end of 2016, Lonsum’s RSPO certified and ISPO certified CPO reached 240,000 tons and 217,000 tons, roughly 62% and 56% of Lonsum’s total CPO output.

Lonsum menjadi perusahaan publik pada tahun 1996, serta menjadi bagian dari Grup Indofood pada tahun 2007 ketika IndoAgri, anak perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (“Indofood”) yang bergerak di bidang agribisnis, menjadi pemegang saham mayoritas Lonsum melalui anak perusahaannya di Indonesia, PT Salim Ivomas Pratama Tbk (“SIMP”). Setelah akuisisi tersebut, Lonsum menjadi bagian dari sinergi dengan perusahaan-perusahaan lainnya dalam Grup Indofood.

Saat ini, Lonsum mengelola sekitar 114.461 hektar area perkebunan inti di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Lonsum juga menjalin kemitraan dengan petani plasma kelapa sawit yang memiliki akses ke sekitar 35 ribu hektar kebun di Sumatra Selatan dan Kalimantan Timur. Saat ini Lonsum mengoperasikan sebelas fasilitas pengolahan kelapa sawit Lonsum di Sumatera dan Kalimantan, dengan total kapasitas pengolahan Tandan Buah Segar (“TBS”) sebesar 2,4 juta ton per tahun. Lonsum juga mengoperasikan beberapa fasilitas pengolahan karet, satu pabrik kakao dan satu pabrik teh.

Pusat penelitian dan pengembangan Sumatra Bioscience atau SumBio, di Sumatera Utara berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman Lonsum. SumBio juga telah dikenal sebagai produsen bibit kelapa sawit berkualitas premium dengan merek yang sudah dikenal. Kegiatan ini telah menjadi pendukung penting bagi pertumbuhan usaha.

Lonsum telah menjadi produsen minyak sawit lestari (“CSPO”) di tahun 2009 setelah menerima sertifikasi Roundtable on Sustainable Palm Oil (“RSPO”) untuk area perkebunan dan pabrik kelapa sawitnya di Sumatera Utara. Perjalanan pengembangan minyak sawit lestari terus berlanjut dengan sertifikasi untuk area perkebunan dan pabrik-pabrik yang lain. Lonsum juga berhasil meraih sertifikasi Indonesia Sustainable Palm Oil (“ISPO”) di tahun 2013.

Di akhir tahun 2016, produksi CPO yang tersertifikasi RSPO dan ISPO mencapai masing-masing sebesar 240.000 ton dan 217.000 ton, atau sekitar 62% dan 56% dari total produksi CPO Lonsum.

Lonsum at a Glance

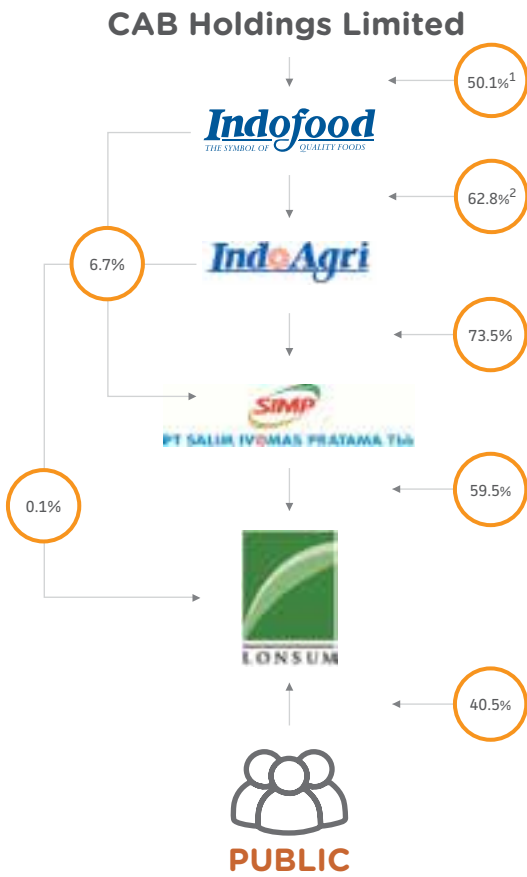
Sekilas Lonsum

Shareholding Structures

Struktur Pemegang Saham

PACIFIC COMPANY LIMITED.	TOTAL OF SHARES ISSUED AND FULLY PAID Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	PERCENTAGE OF OWNERSHIP Persentase Kepemilikan	NAMA PEMEGANG SAHAM
PT Salim Ivomas Pratama Tbk	4,058,425,010	59.48%	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
Indofood Agri Resources, Ltd.	7,570,300	0.11%	Indofood Agri Resources, Ltd.
Public (with ownership interest below 5%)	2,761,538,955	40.47%	Publik (dengan kepemilikan di bawah 5%)
Sub Total	6,819,963,965	99.95%	Sub Jumlah
Treasury Shares	2,900,000	0.05%	Saham Treasuri
Total	6,822,863,965	100.00%	Jumlah

TYPE OF SHAREHOLDER	NUMBER OF SHAREHOLDERS Jumlah Pemegang Saham	PERCENTAGE OF OWNERSHIP Persentase Kepemilikan	JENIS PEMEGANG SAHAM
FOREIGN INSTITUTIONS	270	11.13%	Badan Usaha Asing
LOCAL INSTITUTIONS	458	84.41%	Badan Usaha Dalam Negeri
FOREIGN INDIVIDUALS	66	0.06%	Perorangan Asing
LOCAL INDIVIDUALS	6,665	4.4%	Perorangan Dalam Negeri
Total	7,459	100.00%	Jumlah



¹ CAB Holdings is an indirect subsidiary of First Pacific Company Limited, a public listed company in Hongkong Exchange. Mr. Anthoni Salim holds the interest and controls directly and indirectly First Pacific Company Limited.

² Kepemilikan efektif melalui Indofood Singapore Holdings Pte Ltd, termasuk 1.4% kepemilikan langsung Indofood terhadap IndoAgri.

¹ CAB Holdings merupakan Entitas Anak yang secara tidak langsung dimiliki oleh First Pacific Company Ltd., suatu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Hongkong. Bapak Anthoni Salim memiliki kepentingan dan memegang kendali atas First Pacific Company Ltd. baik langsung maupun tidak langsung.

² Kepemilikan efektif melalui Indofood Singapore Holdings Pte Ltd, termasuk 1.4% kepemilikan langsung Indofood terhadap IndoAgri.

Management Structures

Struktur Manajemen



Milestone

Sekilas Lonsum



1906

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia (Lonsum) was established

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia (Lonsum) didirikan



1995

Expanded the development of oil palm and rubber plantation in South Sumatra

Memperluas pengembangan kebun kelapa sawit dan karet di daerah Sumatera Selatan



2009

Received RSPO certification for all North Sumatra estates and mills with CSPO around 170,000 MT per annum

Menerima sertifikasi RSPO untuk seluruh perkebunan dan pabrik di Sumatera Utara yang menghasilkan CSPO sekitar 170.000 ton per tahun



2007

Lonsum was acquired by SIMP and IndoAgri as part of Agribusiness Group of Indofood Group

SIMP dan IndoAgri mengakuisisi Lonsum sebagai bagian Grup Agribisnis dari Grup Indofood

1996

Listed on the Indonesia Stock Exchange

Tercatat di Bursa Efek Indonesia



2011

Received RSPO certification for 3 estates and 1 mill in South Sumatra, adding CSPO around 25,000 MT to around 195,000 MT per annum

Menerima sertifikasi RSPO untuk 3 perkebunan dan 1 pabrik di Sumatera Selatan, yang menambah produksi CSPO sekitar 25.000 ton menjadi 195.000 ton per tahun



2012

Big bang GO Live SAP
Implementasi SAP secara serentak di seluruh unit usaha

Joined Cocoa Sustainability Partnership (CSP)
Lonsum menjadi bagian dari Cocoa Sustainability Partnership (CSP)

2013

Received ISPO certification for 3 estates and 1 mill in North Sumatra

Menerima sertifikasi ISPO untuk 3 perkebunan dan 1 pabrik di Sumatera Utara



2015

Received RSPO certification for 5 estates and 1 mill in South Sumatra, adding RSPO certified CPO by around 45,000 MT to around 240,000 MT per annum

Menerima sertifikasi RSPO untuk 5 perkebunan dan 1 pabrik di Sumatera Selatan, yang menambah produksi CPO yang tersertifikasi RSPO sekitar 45.000 ton menjadi 240.000 ton per tahun

Received ISPO certification for 9 estates and 3 mills in North Sumatra. As a result, ISPO certified CPO production Increased to around 180,000 MT per annum
Menerima sertifikasi ISPO untuk 9 perkebunan dan 3 pabrik di Sumatera Utara. Sehingga produksi CPO yang tersertifikasi ISPO bertambah menjadi sekitar 180.000 ton per tahun

2016

Received ISPO certification for 3 estates and 1 mill in South Sumatra, adding ISPO certified CPO by around 37,000 MT to around 217,000 MT per annum

Menerima sertifikasi ISPO untuk 3 perkebunan dan 1 pabrik di Sumatera Selatan, yang menambah produksi CPO yang tersertifikasi ISPO sekitar 37.000 ton menjadi 217.000 ton.

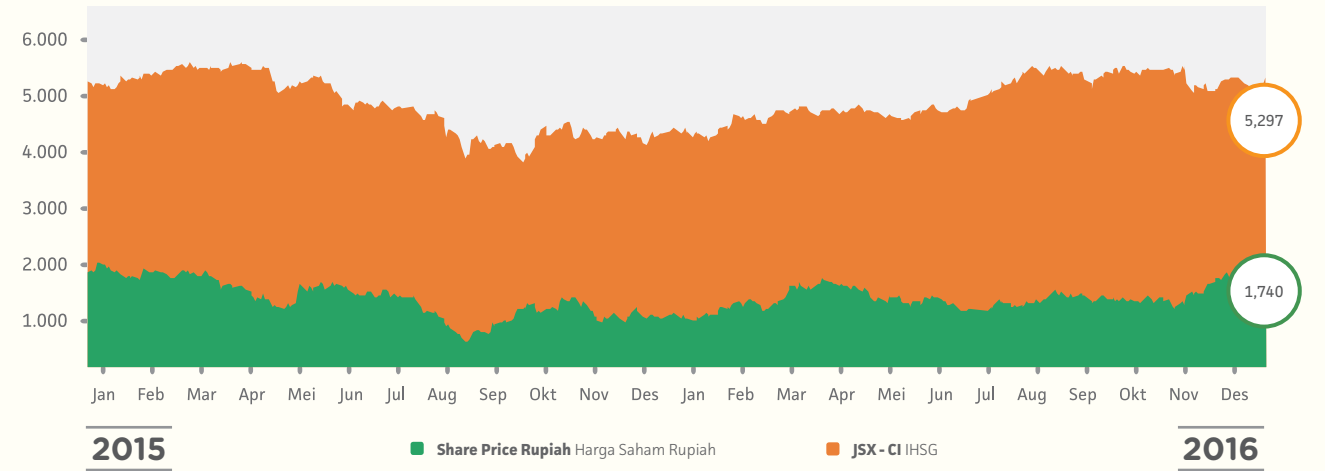
Chronological & Shares Listing at IDX

Kronologis Pencatatan Saham di BEI

DATE Tanggal	CORPORATE ACTION Aksi Korporasi	NUMBER OF SHARES ISSUED AND OUTSTANDING Jumlah Saham Ditempatkan dan Beredar	PAR VALUE PER SHARE (RP) Nilai Nominal per saham (Rp)
June 7, 1996 7 Juni 1996	Initial public offering of 38,800,000 shares Penawaran umum perdana sebesar 38.800.000 saham	202.338.872	500
June 16, 1997 16 Juni 1997	Bonus shares of 283,274,421 shares from the capitalization of the additional paid-in capital from the initial public offering Saham bonus sebanyak 283.274.421 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham hasil penawaran umum saham perdana	485.613.293	500
May 27, 2004 27 Mei 2004	Issuance of new shares as the conversion of Company's debts Penerbitan saham baru sebagai konversi dari utang Perusahaan	765.709.793	500
June 4, 2004 4 Juni 2004	Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN) Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi	1.034.334.293	500
August 4, 2004 4 Agustus 2004	Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN) Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi	1.095.229.293	500
October 31, 2007 31 Oktober 2007	Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN) Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi	1.364.572.793	500
January 28, 2011 28 Januari 2011	Stock split from the original nominal value of Rp500 per share to Rp100 per share Pemecahan nilai nominal per saham dari Rp500 menjadi Rp100	6.822.863.965	100
July 18, 2013 - August 21, 2013 18 Juli 2013 - 21 Agustus 2013	Buyback of treasury shares of 2,900,000 shares Pembelian kembali saham treasuri sejumlah 2.900.000 saham	6.819.963.965	100

Share Price Info

Informasi Harga Saham



YEAR Tahun	OUTSTANDING SHARES ¹ Saham Beredar ¹	MARKET CAPITALIZATION ^{2,3} Kapitalisasi Pasar ^{2,3}	HIGHEST Tertinggi	LOWEST Terendah	CLOSING Penutupan	TRADING VOLUME Volume Perdagangan
2016						
I	6,819,964	12,412,334	1,830	1,210	1,820	895,000,200
II	6,819,964	9,411,550	1,840	1,330	1,380	894,566,200
III	6,819,964	10,195,846	1,665	1,345	1,495	1,923,010,600
IV	6,819,964	11,866,737	1,905	1,380	1,740	1,236,191,800
During The Year Selama Tahun Laporan	6,819,964	11,866,737	1,905	1,210	1,740	4,948,768,800
2015						
I	6,819,964	11,798,538	2,070	1,640	1,730	1,432,761,300
II	6,819,964	10,605,044	1,790	1,370	1,555	1,535,776,100
III	6,819,964	9,445,650	1,685	910	1,385	1,073,350,200
IV	6,819,964	9,002,352	1,585	1,200	1,320	1,329,663,300
During The Year Selama Tahun Laporan	6,819,964	9,002,352	2,070	910	1,320	5,371,550,900

¹ In thousand ² Rp Million ³ As End of The Period

¹ Dalam ribu ² Juta Rupiah ³ Per Akhir Periode

As of December 31, 2016, Lonsum's 6,822,863,965 shares (including treasury shares of 2,900,000 shares) with a par value of Rp100 per share, were listed on the Indonesia Stock Exchange, with total registered sharholders exceeding 7,400. Shares volume traded on the regular market during 2016 totaled 4,948,768,800 share at prices ranging from Rp1,210 per share to Rp1,905 per share and closing at Rp1,740.

Per 31 Desember 2016, sejumlah 6.822.863.965 saham Lonsum (termasuk saham treasuri sebanyak 2.900.000 saham) dengan nilai nominal Rp100 per saham, tercatat pada Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah pemegang saham melebihi 7.400. Volume saham yang diperdagangkan di pasar reguler selama tahun 2016 berjumlah 4.948.768.800 dengan harga berkisar antara Rp1.210 per saham hingga Rp1.905 per saham dan ditutup pada harga Rp1.740.



Accolades

Penghargaan



The Public Listed Companies

Award 2016 –

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk,
Best Public Listed Companies in
Agricultural Category Plantation
Industry (ranked 2nd), from Economic
Review Magazine



Indonesia Social Business

Innovation Award 2016 –

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk,
Social Business Innovation Company 2016:
Public Infrastructure
Rehabilitation Program, from
Warta Ekonomi Magazine



Indonesia Living Legend

Companies Awards 2016 –

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk,
The Best Business Expansion in
Agriculture and Plantation Industry
2016, from Warta Ekonomi Magazine



The Best 100% Employee

Registered 2016 –

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk,
from BPJS Kesehatan



Analyst Choices 2016 –

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk,
Top 40 Best Issuers of Analyst Choices
2016, from Association of Indonesian
Securities Analyst



Certifications

Sertifikasi

CERTIFICATIONS Sertifikasi	ISSUER Lembaga Penerbit	EXPIRY YEAR* Tahun Kadaluarsa
RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil)	PT SAI Global Indonesia	19 Aug 2015 – 18 Aug 2020
RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil)	PT Mutuagung Lestari	18 Sep 2015 – 17 Sep 2020
ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil)	Komisi ISPO – PT Mutuagung Lestari	20 Sep 2013 – 19 Sep 2018
ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil)	Komisi ISPO – PT SAI Global	11 Dec 2015 – 10 Dec 2020
OHSAS 18001:2007	PT Interfek	01 Jun 2015 – 31 May 2018
SMK3	Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia	31 Aug 2015 – 31 Aug 2018
ISO 14001:2004	Sucofindo	25 Apr 2016 – 14 Sep 2018
Zero Accident	Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia	16 May 2016 – 15 May 2017
PROPER (Performance Rating in Relation to Environmental Management)	Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia	6 Dec 2016 – 5 Dec 2017

*The last expiration year of certificates owned by the Company and Subsidiaries
Tahun kadaluarsa terakhir sertifikat yang dimiliki oleh Perseroan dan Entitas Anak



Accolades & Certifications

Penghargaan & Sertifikasi

Dear Valued Shareholders,

The year 2016 proved to be another challenging year for the global economy. Despite sluggish growth globally, Indonesia's economy was able to finish the year with a moderate GDP growth of 5.02% from 4.8% a year earlier. Inflation remained under control at 3.02% level on the back of lower fuel and staple food prices, as well as supportive monetary policies that help Rupiah exchange rate to stabilize in 2016.



Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2016 kembali menjadi tahun penuh tantangan bagi perekonomian dunia. Walaupun perekonomian global masih mengalami perlambatan ekonomi, Indonesia berhasil menutup tahun 2016 dengan pertumbuhan PDB yang moderat sebesar 5,02% dibandingkan 4,8% di tahun sebelumnya. Inflasi tetap terjaga di level 3,02%, didukung oleh harga bahan bakar dan harga pangan yang rendah serta kebijakan moneter yang mendukung stabilnya nilai tukar Rupiah selama tahun 2016.

Moleonoto (Paulus Moleonoto)

President Commissioner /
Presiden Komisaris



Message of the President Commissioner

Sambutan Komisaris Utama

“

Lonsum will continue pursuing growth organically through new planting and replanting initiatives to deliver sustainable growth over the long term. In addition, Lonsum will also focus on becoming a low cost producer, adopting best management practices as a way to maintain profitability despite uncertainties in commodity prices.

Lonsum akan terus mengejar pertumbuhan secara organik, baik melalui kegiatan penanaman baru maupun kegiatan penanaman kembali agar Kami dapat terus bertumbuh secara berkelanjutan. Selain itu, kami juga akan berfokus untuk menjadi produsen berbiaya rendah dengan mengadopsi praktek manajemen terbaik, sebagai pendekatan untuk menjaga profitabilitas di tengah ketidakpastian harga komoditas.

During the year, Indonesia's palm oil industry experienced a production decline due to El Nino; this had impacted our business performance in 2016. As a result of lower production across the palm oil industry, CPO prices showed signs of price recovery from the beginning of the year until the end of 2016. On top of that, we start to see increasing natural rubber demand from automotive industry in China that fueled rubber price recovery in the second half of 2016.

On behalf of the Board of Commissioners ("BOC"), I would like to convey our appreciation to the Board of Directors ("BOD") for the continuing efforts in navigating this Company for all these years. Amidst tough operating environment, Lonsum was able deliver Rp593.8 billion of net profit and maintain healthy balance sheet which demonstrated BOD ability to manage its financial management prudently.

Based on our assessment, we believe that BOD has taken the right strategic measurement during 2016 to strengthen Lonsum's operations to endure such a challenging environment. This includes strategic policy in maintaining a healthy cash flow management by focusing on the Company's 3Cs (Crops, Cost, and Conditions).

The BOC also want to congratulate BOD for their effort to implement good corporate governance in Lonsum. During 2016, the BOC has conducted periodic meetings with the BOD to discuss Company's business strategies and results, as well

Sepanjang tahun ini, industri kelapa sawit di Indonesia mengalami penurunan produksi akibat El Nino. Hal ini mempengaruhi kinerja bisnis kami selama tahun 2016. Sebagai akibat berkurangnya produksi di industri kelapa sawit, harga CPO mulai menunjukkan kenaikan dari awal tahun sampai akhir tahun 2016. Selain itu, kita juga melihat terjadi perkembangan permintaan atas karet alami yang didorong oleh pertumbuhan industri otomotif di Tiongkok yang menyebabkan terjadinya perbaikan harga karet pada semester kedua tahun 2016.

Mewakili Dewan Komisaris, saya sampaikan apresiasi kepada jajaran Direksi atas upaya berkelanjutannya dalam memimpin Perseroan selama ini. Lonsum menutup tahun 2016 yang penuh tantangan ini dengan membukukan laba bersih sebesar Rp593,8 miliar serta mempertahankan posisi keuangan sehat. Hal ini menunjukan kemampuan manajemen untuk mengelola keuangan secara cermat.

Berdasarkan penilaian kami, kami percaya bahwa Direksi telah mengambil langkah-langkah strategis yang cermat pada tahun 2016 untuk memperkuat operasi Lonsum di tengah kondisi yang menantang. Hal ini meliputi pengambilan kebijakan strategi untuk memelihara pengelolaan arus kas yang sehat dengan berfokus, kepada aspek Produksi, Biaya, Kondisi (3C) Perseroan.

Dewan Komisaris juga ingin mengucapkan selamat atas keberhasilan Direksi dalam menjalankan tata kelola usaha yang baik. Sepanjang 2016, Dewan Komisaris telah melakukan rapat-rapat rutin dengan Direksi untuk membahas strategi dan kinerja usaha Perseroan, serta perkembangan pasar yang relevan.



as relevant market development. This was supplemented by activities of committees under the BOC throughout the year.

In 2016, the Audit Committee reviewed the effectiveness and adequacy of Lonsum's financial reporting, external and internal audit, as well as risk management and internal control processes. Meanwhile, the Nomination and Remuneration Committee conducted periodic meetings to discuss the responsibilities, performance and remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Entering a new year, Indonesia's recent macroeconomic improvements are expected to continue in 2017 with GDP growth and inflation targets was set at 5.1% and 4.0%, respectively. However, the world economy may face heightened uncertainties as a result of new US monetary policy and global finance market skepticism may yet pose considerable downside risks to the growth outlook.

Lonsum will continue pursuing growth organically through new planting and replanting initiatives to deliver sustainable growth over the long term. In addition, Lonsum will also focus on becoming a low cost producer, adopting best management practices as a way to maintain profitability despite uncertainties in commodity prices.

The BOC has reviewed Lonsum's business strategies and targets as formulated by management and reports that these objectives reflect the long-term strategy of the Company going forward, as well as the outlook of the global and domestic economy.

On behalf of the BOC, I would like to thank Lonsum's BOD and all of employees who have shown their hard work throughout the year, as well as to all stakeholders for their continued support to the Company. I am confident that with this kind of support, the Company will continue to deliver good progress going forward.

Hal tersebut juga didukung oleh kegiatan sepanjang tahun oleh komite-komite di bawah Dewan Komisaris.

Pada tahun 2016, Komite Audit melakukan penelaahan atas efektivitas dan kesesuaian proses pelaporan keuangan, audit eksternal dan internal, serta proses pengelolaan risiko dan pengendalian internal Perseroan. Selain itu, Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan rapat periodik guna membahas tanggung jawab, kinerja dan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

Memasuki tahun yang baru, perbaikan kondisi makro ekonomi Indonesia diperkirakan akan terus berlanjut di tahun 2017, dengan target pertumbuhan PDB dan inflasi sebesar masing-masing 5,1% dan 4,0%. Namun demikian, kondisi perekonomian global diperkirakan harus menghadapi meningkatnya ketidakpastian, akibat kebijakan baru moneter Amerika Serikat serta kondisi pasar keuangan yang kurang optimis dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi kedepannya.

Lonsum akan terus mengejar pertumbuhan secara organik, baik melalui kegiatan penanaman baru maupun kegiatan penanaman kembali agar Kami dapat terus bertumbuh secara berkelanjutan. Selain itu, kami juga akan berfokus untuk menjadi produsen berbiaya rendah dengan mengadopsi praktek manajemen terbaik, sebagai pendekatan untuk menjaga profitabilitas di tengah ketidakpastian harga komoditas.

Dewan Komisaris juga telah melakukan kajian atas strategi dan target usaha Lonsum yang disampaikan oleh jajaran manajemen, dan melaporkan bahwa sasaran-sasaran tersebut merupakan refleksi dari strategi Perseroan ke depan serta prospek perekonomian global dan domestik.

Mewakili Dewan Komisaris, saya ingin menutup sambutan ini dengan menyampaikan terima kasih kepada Direksi dan seluruh karyawan atas kerja kerasnya, serta kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungannya kepada Perseroan. Saya percaya bahwa dengan dukungan tersebut, Perseroan dapat terus mencapai kemajuan yang berarti ke depan.

**Moleonoto
(Paulus Moleonoto)**

President Commissioner / Presiden Komisaris

Dear Valued Shareholders,

2016 was proved to be a year full of challenges and uncertainty for the global economy. New monetary policy such as the US Federal Reserve decision to raise its benchmark interest rate as well as the decision of British Voters to exit the European Union added more pressure to the economy growth globally.



Para Pemegang Saham Yang Terhormat,

Tahun 2016 kembali menjadi bukti bahwa perekonomian global masih diwarnai banyak tantangan serta ketidakpastian. Kebijakan moneter baru Amerika Serikat untuk menaikkan tingkat suku bunga serta hasil referendum dari pemilih Inggris agar Inggris keluar dari Uni Eropa juga menyebabkan tekanan kepada perekonomian global.

Benny Tjoeng

President Director /
Presiden Direktur



Report of The President Director

Laporan Presiden Direktur

“

We will continue to focus in organic growth going forward. We expect our newly developed mill in South Sumatra to be completed by the end of 2017. This enable us to cater production from the newly matured estates.

Kami akan terus berfokus terhadap pertumbuhan organik kedepannya. Pada akhir tahun ini, pabrik kelapa sawit baru kami di Sumatra Selatan juga akan mulai beroperasi. Dengan adanya pabrik baru ini, kami akan dapat memproduksi lebih banyak kelapa sawit dari area yang baru nantinya.

Against this background, Indonesia responded well to the challenges. The domestic economy grew at a moderate 5.02% in 2016 compared to 4.8% growth a year earlier. Inflation was kept low at 3.02% for 2016, well below Bank Indonesia's inflation target of 4%. The Rupiah exchange rate was fairly stable during the year, with a slight weakening at 2016-end.

El Nino that triggered prolonged dry season in 2015 has fueled the CPO price increase from the beginning of 2016 until the end of the year. However, the improvement in CPO price had to be offset by lower production all year long. Additional positive cue came from rubber prices that also rebounded on the second half of the year, due to demand recovery from the auto industry in China which drove larger imports of natural rubber.

2016 IN REVIEW

FFB and CPO production in 2016 fell by 12.5% and 19.2% to 1,222,477 tons & 384,535 tons respectively. Rubber production also declined by 7.9% to around 10,796 tons from 11,718 tons in 2015. Lonsum's seed sales volume also weaker compare to the previous year. Total seed sales reached 7.2 million seeds in 2016, or 20% lower than around 9 million seed sales registered a year earlier. This lower seeds sales was due to lower new planting rate in the oil palm industry in Indonesia.

Di tengah kondisi tersebut, perekonomian Indonesia menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang positif. Perekonomian domestik tumbuh moderat sebesar 5,02% tahun 2016 dari pertumbuhan 4,8% tahun sebelumnya. Inflasi tetap terjaga di 3,02% tahun 2016, jauh di bawah target inflasi Bank Indonesia sebesar 4%. Nilai tukar Rupiah relatif stabil sepanjang tahun, walaupun mengalami sedikit pelemahan di akhir 2016.

El Nino yang menyebabkan terjadinya musim kemarau yang panjang pada tahun 2015 menyebabkan kenaikan harga CPO sepanjang tahun 2016 sampai akhir tahun. Namun peningkatan harga CPO tersebut tidak sepenuhnya dapat dinikmati, karena adanya penurunan produksi CPO. Selain itu tanda positif lainnya adalah adanya peningkatan harga karet pada semester kedua tahun 2016, yang disebabkan oleh peningkatan permintaan karet alami menandakan pulihnya permintaan dari industri otomotif Tiongkok.

EVALUASI KINERJA 2016

Di tahun 2016, produksi TBS inti dan CPO masing-masing turun sebesar 12,5% dan 19,2% menjadi 1.222.477 ton dan 384.535 ton. Produksi karet juga turun sebesar 7,9% menjadi sekitar 10.796 ton dari 11.718 ton pada tahun 2015. Penjualan benih bibit lonsum juga melemah sebesar 20% menjadi 7,2 juta benih bibit dibandingkan dengan 9 juta benih bibit pada tahun sebelumnya. Pelemahan penjualan benih bibit disebabkan oleh menurunnya trend penanaman lahan kelapa sawit baru di Indonesia.

Therefore, Lonsum reached a consolidated net sales of Rp3.85 trillion, or 8.1% lower than the previous year's result of Rp4.19 trillion. Lower net sales was on the back of lower sales for Lonsum's main product as a result of lower sales volume for palm products and rubber despite higher average selling price for both products. Income for the year attributable to owners of the parent entity was Rp593.8 billion, declining 4.7% compare to 2015 performance.

However, we were also successfully able to generate higher cash flow generated from operation of Rp1.07 trillion compare to Rp849.5 billion 2015 as well as maintain a healthy financial position with a net cash position.

By the end of 2016, our plantation area reached a total of 114,461 hectares, with oil palm crops dominates 83% of the total planted area, followed by rubber with roughly 14% of the total planted area, and the remaining 3% are mostly for cocoa and tea.

As part of Lonsum's diversification strategy, We acquired effective 65% of PT Pasir Luhur in 2016, a 900 hectares tea plantation in West Java. This acquisition aimed to increase Lonsum's tea production in the future, as well as to support Lonsum's entry into the consumer market.

Research and Innovation culture continued to become Lonsum's competitive edge, by providing support to our strategies for optimal land use. We put seed breeding as our first priority where our focus is to produce high-yielding, disease resistant oil palm seed varieties, as well as precise progenies that suit the range of climates and soil conditions across our Indonesian estates.

Last year initiatives such as leveraging data analytics to maximize crop yields on a block by block basis and applying drone technology for field monitoring were remain in place during 2016.

DELIVERING OPERATION SUSTAINABILITY

Delivering safe and traceable products was remain one of our top priority in 2016. As the end of 2016, Lonsum's total RSPO certification stood at 240,000 tonnes or 62% of production and ISPO certification stood at 217,000 tonnes or 56% of production. The effort to obtain more RSPO and ISPO sustainability certification will be continued going forward.

Lonsum menutup 2016 dengan meraih pendapatan bersih konsolidasi sebesar Rp3,85 triliun, atau 8,1% lebih rendah dari pencapaian tahun sebelumnya sebesar Rp4,19 triliun. Lebih rendahnya pendapatan konsolidasi Lonsum diakibatkan oleh penurunan penjualan produk utama Lonsum. Hal ini didorong oleh lebih rendahnya volume penjualan walaupun terjadi peningkatan harga jual rata-rata untuk produk sawit serta karet pada tahun 2016. Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai sebesar Rp593,8 miliar, turun 4,7% dari kinerja tahun sebelumnya.

Namun demikian, Lonsum juga berhasil meningkatkan kas yang diperoleh dari aktivitas operasi menjadi Rp1,07 triliun naik dari Rp849,5 milyar pada tahun 2015 serta mempertahankan posisi keuangan yang sehat dengan posisi kas bersih.

Pada akhir tahun 2016, area perkebunan kami mencapai total seluas 114.461 hektar, di mana tanaman kelapa sawit mendominasi 83% dari total area perkebunan, disusul dengan tanaman karet dengan sekitar 14% dari total area perkebunan, sedangkan sisanya sebesar 3% sebagian besar untuk tanaman kakao dan teh.

Sebagai bagian dari strategi diversifikasi Lonsum, kami telah menyelesaikan proses akusisi 65% saham PT Pasir Luhur, area perkebunan teh seluas 900 hektar di Jawa Barat. Dengan akusisi ini diharapkan dapat meningkatkan produksi teh Lonsum kedepannya serta mendukung Lonsum yang ingin memasuki pasar konsumen.

Budaya Riset dan Inovasi dalam meraih optimalisasi lahan tetap menjadi keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh Lonsum. Di bidang budi daya benih, kami memfokuskan kepada pengembangan benih kelapa sawit unggul yang tahan penyakit, serta *progenies* yang sesuai dengan kondisi cuaca dan tanah area perkebunan kami.

Inisiatif-inisiatif tahun lalu seperti pemanfaatan teknologi data analytics guna memaksimalkan hasil panen blok per blok serta penggunaan teknologi drone untuk kebutuhan pengawasan lapangan tetap dilaksanakan pada tahun 2016.

MENCAPAI KEBERLANJUTAN OPERASIONAL

Komitmen terhadap produk makanan yang aman, dapat ditelusuri dan berkualitas tinggi merupakan salah satu prioritas kami pada tahun 2016. Di akhir 2016, total output bersertifikasi RSPO mencapai sebesar 240.000 ton atau 62% dari total produksi, sedangkan output bersertifikasi ISPO tercatat sebesar 217.000 ton atau 56% dari output produksi. Kami akan terus berusaha untuk mendapatkan lebih banyak sertifikasi RSPO dan ISPO kedepannya.

As a company who put sustainability as one of the priorities and in line with continuous process review and improvement. Our parent Company IndoAgri, has published its revised new Sustainable Palm Oil Policy in early 2017. As the operating subsidiary, we also implement the policy in our day to day operation.

This new policy outlines commitment not to plant on High Carbon Stock areas to our own plantation operations as well as to our external suppliers. We target to achieve 100% sustainable palm oil sourcing by 2020, and we continue to invest in training initiatives for our own estates and the plasma smallholders.

We also reported our greenhouse gas (GHG) emissions and carbon stock produced from our operation using the RSPO PalmGHG calculator since 2014. Consistent with revision of RSPO principals and criteria, in 2017 we will start to monitor GHG emissions and carbon stocks for new planting as an active effort to reduce GHG emissions.

Lonsum also continued to participate in the Government's program for Pollution, Control, Evaluation, and Rating (PROPER). As of today, three palm oil mills, two rubber and one tea factories have received PROPER certifications

SOUND GOVERNANCE & RESPONSIBLE CORPORATE CITIZENSHIP

On corporate governance, Lonsum always strives to ensure the implementation of Good Corporate Governance principles in the day-to-day operation and during interactions with the stakeholders. It is a requirement for sustainable growth and Lonsum is committed to making Good Corporate Governance principles part of the Company's core value, employee code of conducts, and overall Company's culture.

Finally, Lonsum's commitment to build harmonious relationships with surrounding communities is continuously upheld. We engaged the surrounding communities through various social, education, healthcare and community development activities to further improve the quality of life of communities surrounding the Company's operation area.

Sebagai perusahaan yang menempatkan keberlanjutan sebagai salah satu prioritas dan sejalan dengan proses perbaikan keberlanjutan. Induk perusahaan kami yaitu IndoAgri telah meluncurkan revisi Kebijakan Kelapa Sawit Lestari pada awal tahun 2017. Sebagai anak usaha operasional, kami telah mengimplementasikan kebijakan tersebut dalam kegiatan operasional kami sehari-hari.

Kebijakan baru ini juga meliputi komitmen untuk tidak melakukan penanaman di area dengan kandungan karbon tinggi, hal ini juga berlaku bagi para pemasok eksternal kami. Lonsum juga memiliki target untuk mencapai 100% pasokan kelapa sawit lestari pada tahun 2020 dan dengan hal itu kami akan terus berinvestasi di bidang program pelatihan baik area perkebunan milik kami maupun area perkebunan milik para petani plasma.

Sejak tahun 2014, kami telah melaporkan tingkat emisi gas rumah kaca dan kandungan karbon dari kegiatan usaha kami, dengan menggunakan kalkulator RSPO PalmGHG. Sesuai dengan revisi prinsip-prinsip dan kriteria RSPO, mulai 2017 kami juga akan memonitor emisi gas rumah kaca dan kandungan karbon dari area perkebunan baru, sehingga dapat membantu upaya kami dalam mengurangi emisi gas rumah kaca.

Lonsum juga terus berpartisipasi dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, atau PROPER dari Pemerintah. Hingga kini, sebanyak tiga pabrik kelapa sawit, serta dua pabrik karet dan satu pabrik teh telah meraih sertifikasi PROPER.

TATA KELOLA YANG BAIK & WARGA KORPORASI YANG BERTANGGUNG JAWAB

Di bidang tata kelola, Lonsum senantiasa berupaya memastikan terlaksananya prinsip-prinsip tata kelola dalam kegiatan sehari-hari dan selama interaksi dengan para pemangku kepentingan. Tidak hanya merupakan suatu kewajiban, tata kelola perusahaan yang baik adalah prasyarat bagi pertumbuhan berkelanjutan. Lonsum berkomitmen menjadikan prinsip tata kelola perusahaan menjadi bagian dari nilai-nilai perusahaan, etika kerja dan budaya perusahaan secara keseluruhan.

Lonsum juga berkomitmen untuk terus membangun relasi yang harmonis dengan lingkungan sekitar terus dilaksanakan. Kami terus berinteraksi dengan masyarakat sekitar melalui berbagai program sosial, pendidikan, kesehatan, serta berbagai kegiatan pengembangan komunitas untuk terus meningkatkan kualitas masyarakat di sekitar tempat kami beroperasi.

THE FUTURE

We are confident about 2017, however as an agribusiness company we expect that commodity prices will remain uncertain especially palm oil industry where the industry will be facing an expected recovery in palm as well as uncertain demand from the key markets. Slower growth in key markets such as China as the biggest market will play an important factor for demand movement in the industry that will also impact the price. We will continue to focus on the domestic market as Indonesia remains the second largest consumer of palm oil.

Not to mention other factors such as weather, export restriction, relationship between prices of CPO and competing vegetables oil such as soybean oil will impact the performance of the company in the future.

During 2016, around 4,400 hectares of our oil palm plantations has come into maturity that bring the total area of mature area to 94,632 hectares. On top of that, we still have 11,576 hectares of immature area of oil palm plantation as well as 3,354 hectares of immature rubber plantation that can sustain our growth in the future.

We will continue to focus in organic growth going forward. We expect our newly developed mill in South Sumatra to be completed by the end of 2017. This enable us to cater production from the newly matured estates.

APPRECIATION

In closing, allow me to convey our profound thanks to all stakeholders: shareholders, customers, business partners and all employees – who have provided the fullest support to the Company. We look forward to giving our very best to build a better future for Lonsum and its larger community of stakeholders in the years ahead.



Benny Tjoeng

President Director / Presiden Direktur

PROSPEK KE DEPAN

Kami menyambut tahun 2017 dengan optimis, namun kami sebagai perusahaan agribisnis melihat bahwa harga komoditas terutama harga minyak sawit akan terus bergejolak ditengah ekspektasi peningkatan produksi kelapa sawit serta permintaan yang tidak dapat dipastikan dari pasar-pasar utama. Pertumbuhan ekonomi yang lambat di pasar utama seperti Tiongkok merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan perubahan permintaan di industri ini yang diperkirakan dapat mempengaruhi pergerakan harga ke depannya. Kami akan terus fokus kepada pasar domestik karena Indonesia merupakan konsumen kedua terbesar kelapa sawit.

Selain itu, faktor-faktor lain seperti cuaca, pembatasan ekspor, hubungan korelasi harga CPO dengan minyak-minyak nabati kompetitor seperti minyak kedelai dapat mempengaruhi kinerja perusahaan kedepannya.

Di tahun 2016, sekitar 4.400 hektar perkebunan kelapa sawit yang belum menghasilkan telah menjadi area perkebunan yang menghasilkan sehingga total area perkebunan kelapa sawit menghasilkan kami mencapai 94.632 hektar. Selain itu, kami juga masih memiliki sekitar 11.576 hektar perkebunan kelapa sawit yang belum menghasilkan serta 3.354 hektar perkebunan karet yang belum menghasilkan yang dapat mendukung pertumbuhan kami ke depannya.

Kami akan terus berfokus terhadap pertumbuhan organik kedepannya. Pada akhir tahun ini, pabrik kelapa sawit baru kami di Sumatra Selatan juga akan mulai beroperasi. Dengan adanya pabrik baru ini, kami akan dapat memproduksi lebih banyak kelapa sawit dari area yang baru nantinya.

APRESIASI

Sebagai penutup, ijinan saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan: para pemegang saham, pelanggan, mitra usaha dan seluruh karyawan – yang telah memberi dukungan penuh kepada Perseroan. Kami akan terus memberikan yang terbaik guna membangun masa depan yang lebih baik bagi Lonsum dan komunitas pemangku kepentingan di tahun-tahun mendatang.





Management's Discussions & Analysis (MD&A)

Pembahasan & Analisa oleh Manajemen

During 2016, agribusiness industry had to experience a challenging economy again. The sluggish global economy continued to contribute to commodity prices unpredictability. The erratic weather conditions due to the effects of El-Nino in 2015 have taken a toll on industry-wide crop production in 2016. The recovery of commodity prices, particularly oil palm products during the second half of 2016, were still not adequate to offset Lonsum's declining oil palm production in 2016.

CPO prices (Rotterdam CIF) improved from an average of US\$615 per ton to an average of US\$704 per ton in 2016. Rubber prices (RSS3 SICOM) experienced a downward trend since 2012, declining more than 50% to end at an average of US\$1,647 per tonne in 2016. However on the second half 2016 Rubber prices had slightly improved, stemming from lower supplies and demand uptick from China's automotive industry.

Therefore, profit for the year attributable to parent entity was Rp593.8 billion, or 4.9% lower than the previous year's result of Rp623.3 billion. Despite lower net profit, Lonsum managed to achieve higher operating cash flow to Rp1.07 trillion and successfully maintained its healthy balance sheet with a net cash position.

Profit & Loss Statement

Laporan Laba Rugi

SALES

In 2016, Lonsum booked consolidated sales of Rp3.85 trillion from Rp4.19 trillion a year earlier. The 8.2% drop in performance was mainly attributed to lower sales performance of palm products due to lower sales volume, despite recording higher average sales price for palm products during the year.

Sales of palm products contributed 91.1% of the consolidated sales, while sales of rubber, seeds and other products contributed the remaining 5.2%, 1.9% and 1.8% of the consolidated sales figure.

Total sales value of palm products declined by 7.4% to Rp3.50 trillion from Rp3.78 trillion in the previous year, on the back of lower CPO and Palm Kernel sales volume.

Tahun 2016, industri agribisnis sekali lagi harus menghadapi kondisi ekonomi yang menantang. Situasi ekonomi global yang belum membaik mengakibatkan harga komoditas masih tidak dapat diprediksi. Kondisi cuaca yang tidak menentu akibat efek El-Nino di tahun 2015 telah berakibat negatif pada kinerja produksi industri perkebunan di tahun 2016. Pulihnya harga komoditas terutama produk kelapa sawit pada semester kedua tahun 2016, tidak cukup untuk mengimbangi turunnya produksi kelapa sawit Lonsum di tahun 2016.

Harga CPO (Rotterdam CIF) membaik dari rata-rata sebesar US\$615 per ton menjadi rata-rata sebesar US\$704 per ton tahun 2016. Harga karet (RSS3 SICOM) mengalami tren penurunan sejak tahun 2012, melemah lebih dari 50% dan ditutup dengan harga rata-rata sebesar US\$1.647 per ton di tahun 2016. Namun harga komoditas karet juga sedikit membaik akibat turunnya pasokan dan peningkatan permintaan dari industri otomotif di Tiongkok.

Sehingga, laba yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk tahun 2016 mencapai sebesar Rp593,8 miliar, atau 4,9% lebih rendah dari pencapaian tahun sebelumnya sebesar Rp623,3 miliar. Walaupun mengalami penurunan laba bersih, kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi naik menjadi Rp1,07 triliun dan Lonsum masih mempertahankan posisi keuangan yang sehat dengan posisi kas bersih.

PENJUALAN

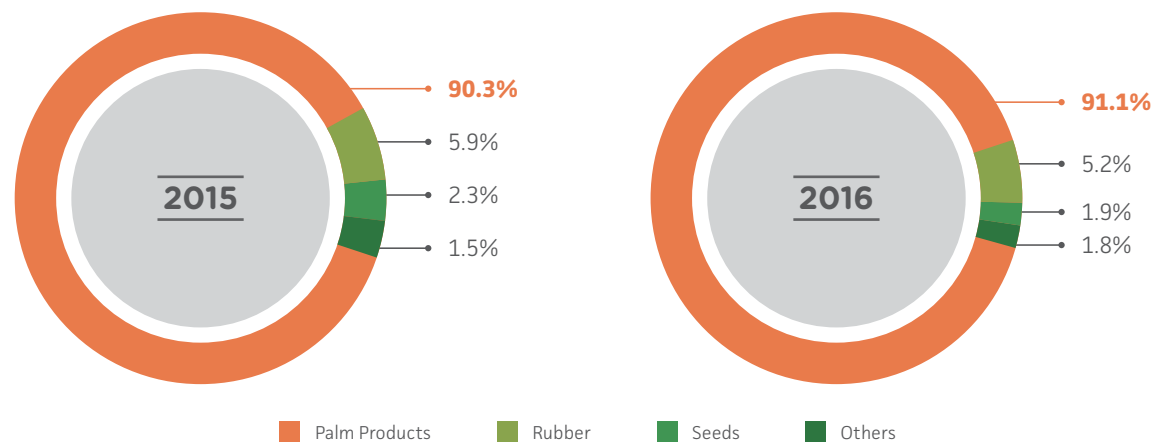
Di tahun 2016, Lonsum membukukan penjualan konsolidasi sebesar Rp3,85 triliun dari Rp4,19 triliun tahun sebelumnya. Penurunan kinerja sebesar 8,2% dalam kinerja terutama akibat rendahnya volume penjualan, walaupun meraih kenaikan harga jual rata-rata untuk produk sawit sepanjang 2016.

Produk sawit memberikan kontribusi sebesar 91,1% dari penjualan konsolidasi, sedangkan penjualan karet, benih bibit dan produk lainnya memberikan kontribusi masing-masing sebesar 5,2%, 1,9% dan 1,8% dari penjualan konsolidasi Lonsum.

Produk sawit mencatat penurunan sebesar 7,4% dari nilai penjualan totalnya menjadi Rp3,50 triliun dari sebesar Rp3,78 triliun di tahun sebelumnya akibat turunnya volume penjualan CPO dan Inti Sawit.

Sales Contribution

Kontribusi Penjualan



CPO sales volume dropped by 21.7% to 369,583 tons in 2016, while palm kernel sales volume was also 19.4% lower from 122,601 tons to 98,802 tons in 2016. The decline in sales volume was due to lower production volume. Of the total CPO sales volume registered in 2016, about 62% went to SIMP, Lonsum's parent company, from roughly 60% in 2015. Sales transactions to SIMP were executed based on arm's length commercial terms. Lonsum's CPO sales volume for 2016 was entirely absorbed by the local market without any sales for export market.

Average selling price for CPO improved by 12.4% from Rp6,831/kg to Rp7,681/kg in 2016 was due to El Nino and recoveries in palm oil demand. Average selling price for palm kernel was also higher, reaching Rp6,739/kg in 2016, a 47% increase from Rp4,584/kg last year on higher demand for palm kernel to compensate lower supplies of coconut oil during 2016.

Total sales volume of rubber declined by 16.2%, from 12,308 tons in 2015 to 10,311 tons end 2016 in line with lower production volume. As in previous years, the majority of rubber sales volume went to the export market. Average selling price of rubber declined by 3.7% to Rp19,361/kg compared to Rp20,104/kg in 2015.

In 2016, total sales volume of SumBio's oil palm seeds dropped by 20% from 9.0 million seeds to around 7.2 million seeds in 2016 due to lower new planting activities across the industry. Average selling price slightly declined by 2.7% to Rp10,384/seed from Rp10,668/seed in previous year.

Volume penjualan CPO turun 21,7% mencapai 369.583 ton tahun 2016, sedangkan volume penjualan inti sawit mencatat penurunan 19,4% dari sebesar 122.601 ton menjadi 98.802 ton tahun 2016. Penurunan volume penjualan disebabkan oleh turunnya volume produksi. Dari total volume penjualan CPO, sekitar 62% dijual ke SIMP, entitas induk Lonsum, dari sekitar 60% tahun 2015. Transaksi penjualan ke SIMP dilaksanakan berdasarkan syarat dan ketentuan komersial yang wajar. Penjualan CPO Lonsum tahun 2016 diserap sepenuhnya oleh pasar domestik tanpa penjualan ke pasar ekspor.

Harga jual rata-rata CPO meningkat 12,4% dari Rp6.831/kg menjadi Rp7.681/kg tahun 2016 akibat El Nino serta membaiknya permintaan minyak sawit. Harga jual rata-rata inti sawit juga meningkat menjadi Rp6.739/kg tahun 2016, 47% lebih tinggi dari sebesar Rp4.584/kg tahun sebelumnya, seiring kenaikan permintaan inti sawit untuk mengimbangi turunnya pasokan minyak kelapa selama 2016.

Total volume penjualan komoditas karet turun 16,2% dari sebesar 12.308 ton tahun 2015 menjadi 10.311 ton akhir 2016, seiring dengan penurunan volume produksi. Seperti di tahun sebelumnya, mayoritas volume penjualan karet diserap oleh pasar ekspor. Harga jual rata-rata karet menurun sebanyak 3,7% menjadi Rp19.361/kg dari harga Rp20.104/kg tahun 2015.

Di tahun 2016, total volume penjualan benih bibit kelapa sawit SumBio turun sebesar 20% dari 9,0 juta benih bibit menjadi sekitar 7,2 juta benih bibit tahun 2016, akibat penurunan kegiatan penanaman baru di seluruh industri. Harga jual rata-rata sedikit turun sebesar 2,7% mencapai Rp10.384/benih bibit dari Rp10.668/benih bibit di tahun sebelumnya.

GROSS PROFIT AND OPERATING PROFIT (EBIT)

Gross profit decreased slightly by 0.5% from Rp1.12 trillion to Rp1.11 trillion in 2016 mainly due to lower sales of palm products and rubber on weaker sales volume. However, gross profit margin experienced improvement, from 26.6% a year earlier to 28.9% by end of 2016.

Operating expenses was 8.6% lower to Rp321.2 billion in 2016 from Rp351.5 billion a year earlier, due to lower remuneration and employee benefits.

Other operating income registered a 46.0% drop from Rp103.5 billion to Rp55.9 billion, given that there was no gains in foreign exchange.

By year end, Lonsum's operating profit slightly dropped by 3.0%, reaching Rp810.8 billion from Rp835.9 billion in 2015, primarily due to lower gross profit as well as higher selling and distribution cost. Operating profit margin improved slightly however, expanding to 21.1% in 2016 from 20.0% in 2015.

EBITDA was Rp1.14 trillion, while EBITDA margin reached 29.5% in 2016, from Rp1.12 trillion and 26.6% respectively in 2015.

PROFIT FOR THE YEAR

In 2016, profit for the year reached Rp592.8 billion, a 4.9% decline from Rp623.3 billion, mainly due to lower operating result. After taking into account non-controlling interests, profit for the year attributable to owners of the parent company was recorded at Rp593.8 billion in 2016 versus Rp623.3 billion in 2015, with earning per share reaching Rp87 from Rp91 a year earlier.

LABA BRUTO DAN LABA USAHA (EBIT)

Laba bruto sedikit menurun sebesar 0,5% dari Rp1,12 triliun menjadi sebesar Rp1,11 triliun di tahun 2016, terutama akibat penurunan nilai penjualan produk kelapa sawit dan karet seiring turunnya volume penjualan. Namun demikian, margin laba bruto meraih peningkatan, dari 26,6% tahun sebelumnya menjadi 28,9% akhir 2016.

Beban usaha meningkat 8,6% mencapai Rp321,2 miliar tahun 2016 dari sebesar Rp351,5 miliar tahun sebelumnya, akibat penurunan remunerasi dan upah karyawan.

Pendapatan operasi lain turun 46,0% dari Rp103,5 miliar menjadi Rp55,9 miliar, karena tidak terdapatnya laba selisih kurs atas aktivitas operasi di tahun 2016.

Di akhir tahun, laba usaha turun 3,0% menjadi Rp810,8 miliar dari sebesar Rp835,9 miliar tahun 2015, terutama akibat penurunan laba bruto serta kenaikan beban penjualan dan distribusi. Margin operasional sedikit meningkat, tumbuh menjadi 21,1% tahun 2016 dari sebesar 20,0% tahun 2015.

EBITDA mencapai sebesar Rp1,14 triliun, sedangkan margin EBITDA menjadi 29,5% tahun 2016, dari masing-masing sebesar Rp1,12 triliun dan 26,6% tahun 2015.

LABA TAHUN BERJALAN

Laba tahun berjalan tahun 2016 mencapai Rp592,8 miliar, turun 4,9% dari Rp623,3 miliar, terutama akibat penurunan kinerja usaha. Setelah memperhitungkan kepentingan non-pengendali, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai sebesar Rp593,8 miliar tahun 2016 dibanding Rp623,3 miliar di tahun 2015, sedangkan laba per saham mencapai Rp87 dari Rp91 tahun sebelumnya.





OTHER COMPREHENSIVE INCOME AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Other comprehensive income for 2016 was (Rp32.4 billion), consisting of exchange differences on translation of the accounts of foreign operations of (Rp40.4 billion), resulting from cumulative foreign exchange differences relating to investment in HTHI which were previously recognized in other compressive income was reclassified to profit or loss upon the loss of the significant influence.

Total comprehensive income for the year was 18.8% lower, from Rp689.7 billion in 2015 to Rp560.3 billion in 2016.

Balance Sheet
Neraca

TOTAL ASSETS
Total assets as of December 31, 2016 reached Rp9.46 trillion from Rp8.85 trillion as of December 31, 2015. Total current assets reached Rp1.92 trillion while total non-current assets was Rp7.54 trillion, from Rp1.27 trillion and Rp7.58 trillion respectively.

The higher total current assets was primarily supported by higher cash and cash equivalent, as well as higher inventory. Meanwhile, the lower total non-current assets was primarily due to lower investment in associates that offsets the increase in mature plantation.

PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN DAN TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN

Penghasilan komprehensif lain tahun 2016 menjadi (Rp32,4 miliar), yang terdiri dari terdiri dari selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri sebesar (Rp40.4 miliar), dari investasi di HTHI yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain, direklasifikasi ke laba rugi pada saat kehilangan pengaruh signifikan

Total penghasilan komprehensif tahun berjalan turun 18,8%, dari Rp689,7 miliar di tahun 2015 menjadi Rp560,3 miliar tahun 2016.

TOTAL ASET
Total aset per 31 Desember 2016 mencapai sebesar Rp9,46 triliun dari Rp8,85 triliun per 31 Desember 2015. Total aset lancar mencapai sebesar Rp1,92 triliun, sedangkan total aset tidak lancar mencapai Rp7,54 triliun, dari masing-masing sebesar Rp1,27 triliun dan Rp7,58 triliun.

Peningkatan total aset lancar terutama akibat naiknya kas dan setara kas, serta kenaikan persediaan. Sementara itu, turunnya total aset tidak lancar terutama akibat penurunan investasi pada entitas asosiasi yang diimbangi kenaikan tanaman perkebunan yang menghasilkan.

TOTAL LIABILITIES
As of December 31, 2016 total liabilities reached Rp1.81 trillion, comprising current liabilities of Rp 780.6 billion and non-current liabilities of Rp1.03 trillion. As of December 31, 2015, the Company booked total liabilities of Rp1.51 trillion, consisting of Rp571.2 billion current liabilities and Rp939.7 billion non-current liabilities. The 20% increase in total liabilities was primarily attributed to higher current liabilities on the back of major advances from our customers and higher noncurrent liabilities from higher employee benefits.

TOTAL EQUITY
As of December 31, 2016 total equity was registered at Rp7.64 trillion from Rp7.34 trillion as of December 31, 2015, mainly due to differences in currency exchanges on foreign operations from Agri Investment Pte. Ltd and Lonsum Singapore Pte. Ltd retained earnings.

SOLVABILITY
Total liabilities to total equity ratio reached 24% in 2016 from 21% in 2015 mainly due to higher current liabilities on advances from customers and higher non-current liabilities from higher employee benefits.

Lonsum’s balance sheet position remained solid, with net cash position and no funded debt as of 2016. Gross debt to equity ratio remained at 0.00 times, while net debt to equity ratio was at -0.15 times versus -0.10 times in 2015. Interest coverage ratio was not relevant, as the Company did not have any funded debt in 2016.

COLLECTIBILITY
Total trade account receivables as of December 31, 2016 was Rp82.5 billion, of which all were current trade receivables.

CASH FLOW
Net cash flow provided by operating activites increased to around Rp1.07 trillion in 2016 from Rp849.5 billion in 2015, primarily due to higher cash generated from operations. Net cash flow used in investing activities decreased to Rp396.2 billion from Rp1.11 trillion a year ago, given that there were no additions in investment in associates as well as lower capital expenditure during the year. Meanwhile, net cash flow used in financing activities decreased to Rp263.8 billion from Rp380.8 billion mainly for dividend payment for financial year of 2015.

At 31 December 2016, total cash and cash equivalent was Rp1.14 trillion.

TOTAL LIABILITAS
Per 31 Desember 2016, total liabilitas mencapai sebesar Rp1,81 triliun, yang terdiri dari liabilitas jangka pendek sebesar Rp780,6 miliar dan liabilitas jangka panjang sebesar Rp1,03 triliun. Per 31 Desember 2015, total liabilitas Perseroan mencapai Rp1,51 triliun, terdiri dari sebesar Rp571,2 miliar liabilitas jangka pendek dan Rp939,7 miliar liabilitas jangka panjang. Meningkatnya total liabilitas sebesar 20% terutama akibat kenaikan liabilitas jangka pendek yang didorong oleh kenaikan uang muka pelanggan dan peningkatan liabilitas jangka panjang dari imbalan kerja yang lebih tinggi.

TOTAL EKUITAS
Per 31 Desember 2016, total ekuitas mencapai sebesar Rp7,64 triliun dari sebesar Rp7,34 triliun per 31 Desember 2015, terutama akibat selisih kurs dari laba usaha kegiatan usaha di luar negeri Agri Investment Pte. Ltd dan Lonsum Singapore Pte., Ltd.

SOLVABILITAS
Rasio total liabilitas terhadap total ekuitas turun mencapai 24% dari sebesar 21% di tahun 2015, terutama karena peningkatan liabilitas jangka pendek pada uang muka pelanggan dan peningkatan liabilitas jangka pendek pada uang muka pelanggan dan peningkatan liabilitas jangka panjang dari imbalan kerja yang lebih tinggi.

Posisi keuangan Lonsum tetap solid, dengan posisi kas bersih dan tidak adanya pendanaan melalui hutang tahun 2016. Rasio utang kotor terhadap ekuitas tetap sebesar 0,00 kali, sedangkan rasio utang bersih terhadap ekuitas mencapai sebesar -0,15 kali dari -0,10 kali tahun 2015. Rasio cakupan bunga (*interest coverage ratio*) tidak relevan, mengingat tidak terdapatnya pendanaan melalui hutang di tahun 2016.

KOLEKTIBILITAS
Total piutang usaha per tanggal 31 Desember 2016 mencapai Rp82,5 miliar, di mana semua berasal dari piutang usaha lancar.

ARUS KAS
Arus kas neto dari aktivitas operasi naik menjadi sekitar Rp1,07 triliun tahun 2016 dari Rp849,5 miliar tahun 2015, terutama akibat peningkatan kas dari aktivitas operasi. Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi turun menjadi Rp396,2 miliar dari Rp1,11 triliun di tahun sebelumnya, mengingat tidak adanya investasi pada entitas asosiasi serta turunnya belanja modal sepanjang 2016. Sementara itu, arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan turun menjadi Rp263,8 miliar dari sebesar Rp380,8 miliar terutama karena pembayaran dividen untuk tahun buku 2015.

Per 31 Desember 2016, total kas dan setara kas mencapai sebesar Rp1,14 triliun.

RELATED PARTY TRANSACTIONS

Transactions with related parties in 2016 were as follows:

- The Company sells crude palm oil to SIMP, and PT Mentari Subur Abadi, sells palm kernel to SIMP, sells tea bag to SIMP, PT Indomarco Adi Prima, and PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, and also sells fresh fruit bunches to PT Mentari Subur Abadi.
- The Company purchases fresh fruit bunches from PT Mentari Subur Abadi and PT Swadaya Bhakti Negaramas.
- The Company purchases crude palm oil from PT Mentari Subur Abadi and SIMP and palm kernel from PT Kebun Mandiri Sejahtera.
- The Company utilizes transportation services from SIMP for crude palm oil deliveries from Company's mills to bulkings.
- The Company insured its assets with PT Asuransi Central Asia.
- The Company utilizes the bulking tank rental services from SIMP.
- The Company purchased heavy equipment, supporting materials and spare parts from PT Indomobil Prima Niaga. The Company also has commitments to acquire fixed assets, supporting materials and spare parts from PT Indomobil Prima Niaga.
- The Company utilizes freight services from PT Samudera Sejahtera Pratama for crude palm oil deliveries from Company's mills to customers.
- The Company sells palm sugar to PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, oil palm shells to SIMP and oil palm seedlings to PT Mentari Subur Abadi.
- The Company granted a short-term loan to Mentari Pertiwi Makmur ("MPM") for the purposes of operational activities. This loan is non-interest bearing and demandable at any time by the Company.
- The Company granted a short-term loan to Sumalindo Alam Lestari ("SAL"), a subsidiary of MPM, for the purposes of operational activities. This loan is charged with market interest rate and demandable at any time by the Company.
- Lonsum Singapore Pte., Ltd. is charged for management fee by Indofood Agri Resources, Ltd in relation to its contribution to the operational activities.
- The Company has office rental to PT Aston Inti Makmur and SIMP for daily operational activities.

TRANSAKSI DENGAN PIHAK PIHAK YANG BERELASI

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi sepanjang tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- Perseroan menjual minyak kelapa sawit kepada SIMP, dan PT Mentari Subur Abadi, menjual inti kelapa sawit kepada SIMP, menjual teh celup kepada SIMP, PT Indomarco Adi Prima, dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, serta menjual tandan buah segar kepada PT Mentari Subur Abadi.
- Perseroan melakukan pembelian tandan buah segar dari PT Mentari Subur Abadi dan PT Swadaya Bhakti Negaramas.
- Perseroan melakukan pembelian minyak kelapa sawit dari PT Mentari Subur Abadi dan SIMP dan inti kelapa sawit dari PT Kebun Mandiri Sejahtera.
- Perseroan menggunakan jasa transportasi dari SIMP untuk pengangkutan minyak kelapa sawit dari pabrik ke tangki Perseroan.
- Perseroan mengasuransikan asetnya kepada PT Asuransi Central Asia.
- Perseroan menggunakan jasa penyewaan tangki dari SIMP.
- Perseroan membeli alat berat, bahan pembantu dan suku cadang dari PT Indomobil Prima Niaga. Perseroan juga memiliki komitmen untuk memperoleh aset tetap, bahan pembantu dan suku cadang dari PT Indomobil Prima Niaga.
- Perseroan menggunakan jasa pengangkutan dari PT Samudera Sejahtera Pratama untuk pengangkutan minyak kelapa sawit dari pabrik Perseroan ke pelanggan.
- Perseroan menjual gula kelapa kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, cangkang kelapa sawit kepada SIMP dan bibit kelapa sawit kepada PT Mentari Subur Abadi.
- Perseroan memberikan pinjaman jangka pendek kepada Mentari Pertiwi Makmur ("MPM") yang ditujukan untuk kegiatan operasional. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan dapat ditagih sewaktu-waktu oleh Perseroan.
- Perseroan memberikan pinjaman jangka pendek kepada Sumalindo Alam Lestari ("SAL"), entitas anak MPM, yang ditujukan untuk kegiatan operasional. Pinjaman ini dikenakan bunga sesuai dengan bunga pasar yang berlaku dan dapat ditagih sewaktu-waktu oleh Perseroan.
- Lonsum Singapore Pte., Ltd. dikenakan beban manajemen oleh Indofood Agri Resources, Ltd dalam bantuan kegiatan operasional.
- Perusahaan menyewa gedung kantor pada PT Aston Inti Makmur dan SIMP yang ditujukan untuk kegiatan operasional sehari-hari.

RELATED PARTIES Pihak Berelasi	NATURE OF RELATIONSHIP Sifat Hubungan
SIMP	Parent company (direct) Entitas induk (langsung)
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Parent company (indirect) Entitas induk (tidak langsung)
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Agri Resources Ltd., PT Mentari Subur Abadi, PT Swadaya Bhakti Negaramas, PT Kencana Subur Sejahtera, PT Samudera Sejahtera Pratama, PT Kebun Mandiri Sejahtera	Under common control entities Entitas-Entitas dengan pengendalian bersama
PT Mentari Pertiwi Makmur, Heliae Technology Holdings, Inc	Associate Entitas Asosiasi
PT Asuransi Central Asia, PT Indomobil Prima Niaga, PT Sumalindo Alam Lestari, PT Citranusa Intisawit, PT Aston Inti Makmur, PT Indriplant, PT Indomarco Adi Prima	Other related parties Pihak-pihak berelasi lainnya

CAPITAL STRUCTURE AND LIQUIDITY

The Company maintained a strong liquidity position, with cash and cash equivalent of Rp1.14 trillion as of December 31, 2016, an increase from Rp737.1 billion in the previous year on higher cash generated from operation. Current ratio in 2016 was 2.46 times, compared to 2.22 times in the previous year due to higher current assets.

CAPITAL EXPENDITURE

Lonsum has spent a total of Rp360.2 billion capital expenditure for fixed assets acquisitions and immature plantation development.

CAPITAL EXPENDITURE COMMITMENTS

The Company has several contracts covering purchases of capital goods with various third party contractors and suppliers. As of December 31, 2016, the Company has commitments to acquire fixed assets with total contract value of Rp627.3 billion; US\$2,655,962; ¥56,990,000; and €233,090.

Up to December 31, 2016, the realized amounts from the above-mentioned contracts are Rp497.0 billion; US\$1,201,520; and ¥37,094,662 (2015: Rp 661,041; US\$3,864,589; and ¥20,544,251).

As of December 31, 2016, the Company has commitments to acquire fixed assets from a related party amounted to Rp3.1 billion.

STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS

Perseroan mempertahankan tingkat likuiditas yang solid, dengan saldo kas dan setara kas sebesar Rp1,14 triliun per 31 Desember 2016, meningkat dari Rp737,1 miliar pada tanggal 31 Desember 2015, seiring meningkatnya kas dari aktivitas operasi. Rasio lancar mencapai 2,46 kali di tahun 2016 dari sebesar 2,22 kali tahun 2015 akibat kenaikan aset lancar.

INVESTASI BARANG MODAL

Lonsum telah melakukan investasi barang modal sebesar Rp360,2 miliar untuk penambahan aset tetap dan pengembangan perkebunan yang belum menghasilkan.

KOMITMEN INVESTASI BARANG MODAL

Perseroan memiliki beberapa kontrak pengadaan barang modal dengan berbagai kontraktor dan pemasok pihak ketiga. Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan memiliki komitmen untuk memperoleh aset tetap dengan nilai keseluruhan kontrak sebesar Rp627,3 miliar; US\$2.655.962; ¥56.990.000; dan €233.090.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, jumlah yang direalisasi dari kontrak di atas adalah sebesar Rp497,0 miliar; US\$1.201.520; dan ¥37.094.662 (2015: Rp 661.041; US\$3.864.589; dan ¥20.544.251).

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan memiliki komitmen untuk memperoleh aset tetap dengan pihak berelasi sebesar Rp3,1 miliar.

SALES COMMITMENTS

As of December 31, 2016, the Company has sales commitments to deliver rubber, crude palm oil, palm kernel, cocoa and tea of 40,811 tons, oil palm seeds of approximately 122,225 seeds, to a related party and both local and overseas third party customers.

DIVIDEND AND MARKET CAPITALIZATION

The Annual General Meeting of Shareholders held on June 2nd, 2016 approved the payment of Rp252.3 billion total dividend, or Rp37 per share, taken from 2015 income. The Annual General Meeting of Shareholders held on May 5th, 2015 approved the payment of Rp361.5 billion total dividend, or Rp53 per share, taken from 2014 income.

As of December 31, 2016, Lonsum's market capitalization was valued at Rp11.87 trillion.

ACCOUNTING POLICY AND ADDITIONAL FINANCIAL INFORMATION

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosures issued by OJK.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

KOMITMEN PENJUALAN

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan memiliki komitmen penjualan untuk mengirimkan karet, minyak kelapa sawit, inti kelapa sawit, coklat dan teh sebanyak 40.811 ton, benih kelapa sawit sebanyak 122.225 benih kepada pelanggan pihak berelasi dan pihak ketiga baik lokal maupun luar negeri.

DIVIDEN DAN KAPITALISASI PASAR

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 2 Juni 2016 menyetujui pembayaran total dividen sebesar Rp252,3 miliar, atau Rp37 per saham, yang diambil dari laba tahun 2015. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 5 Mei 2015 menyetujui pembayaran total dividen sebesar Rp361,5 miliar, atau Rp53 per saham, yang diambil dari laba tahun 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2016, kapitalisasi pasar Lonsum mencapai sebesar Rp11,87 triliun.

KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

UPDATE OF ACCOUNTING STANDARDS AND OTHER REGULATIONS

Several amended and published accounting standards which are adopted effective on January 1, 2016 are as follows:

1. PSAK 70: Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities
2. PSAK 4: Separate Financial Statements
3. ISAK 30: Levies.

BUSINESS PROSPECT

Looking ahead, we are optimistic about 2017, despite the volatility of commodity prices. Uncertainties in global economy as well as fluctuation of Rupiah and US Dollar exchange rate will be one of the factor that would cause a movement in commodity prices. Moreover, factors like weather, export relationship between crude oil prices and other vegetables oil like soybean will also impact the movement of CPO prices.

In the long term, there is a high anticipation on the recovery in Indonesia economy. This is supported by the ongoing fiscal reform and strong domestic consumption is expected to support Lonsum's growth in the future.

Lonsum remains to focus on being a low cost producer to maintain competitive edge, by managing operating cost efficiently and maximizing productivity. We expect to deliver single digit sales growth in 2017, assuming that average CPO selling price will be at the level of 2016 price which was around Rp7,681 per kg. The increase in sales will be driven by higher sales volume of palm product which was due to recovery in production after drop in production during 2016 as well as our newly mature area.

However, like other agricultural businesses, our operating profit is heavily influenced by fluctuations in commodity prices, which are beyond the Company's control. Assuming that the commodity prices for all crops remain flat, our operating profit is expected to grow a single digit, supported by higher production that partly offset by higher than expected production costs such as labor wage inflation that will impact the Lonsum's operating profit.

PEMUTAKHIRAN STANDAR AKUNTANSI DAN KETENTUAN LAINNYA

Penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2016 adalah sebagai berikut:

1. PSAK 70: Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak
2. PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri
3. ISAK 30: Pungutan.

PROSPEK USAHA

Ke depannya, kami tetap optimis akan usaha kami pada tahun 2017, walaupun harga komoditas diperkirakan akan terus bergerak fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi global yang masih diliputi ketidakpastian serta fluktuasi kurs Rupiah dan Dollar AS merupakan salah satu yang menyebabkan terjadinya fluktuasi harga komoditas. Selain itu, faktor lain seperti cuaca, hubungan ekspor antara minyak mentah dan minyak nabati yang lain seperti minyak kedelai juga akan mempengaruhi pergerakan harga CPO ke depannya.

Dalam jangka panjang, ekonomi Indonesia diperkirakan akan terus membaik. Hal ini didorong oleh reformasi fiskal serta pertumbuhan konsumsi domestik yang kuat dapat mempengaruhi pertumbuhan Lonsum di masa depan.

Lonsum akan tetap fokus menjadi produsen berbiaya rendah untuk mempertahankan daya saingnya, melalui pengelolaan biaya operasional yang efisien dan peningkatan produktivitas. Di tahun 2017, kami memperkirakan dapat meraih pertumbuhan penjualan satu digit, dengan asumsi bahwa harga jual rata-rata CPO sama dengan 2016 yakni sebesar Rp7.681 per kilogram. Pertumbuhan ini terutama ditopang oleh peningkatan volume produksi, akibat penurunan produksi yang terjadi pada tahun 2016, serta lahan yang mulai menghasilkan.

Namun demikian, seperti perusahaan agrikultur lainnya, kinerja laba usaha kami sangat dipengaruhi gejolak harga-harga komoditas, yang berada di luar kendali Perseroan. Dengan asumsi harga komoditas tetap sama, laba usaha kami diperkirakan tumbuh satu digit yang didukung oleh kenaikan produksi yang sebagian dapat mengimbangi kenaikan biaya produksi, seperti kenaikan biaya tenaga kerja yang akan berpengaruh pada laba usaha Lonsum.



Operational Review

Tinjauan Operasional

Established since 1906, Lonsum is currently considered as the oldest plantation company in Indonesia. By 2016, Lonsum managed 114,461 hectares nucleus plantation that consist of oil palm, rubber, cocoa, and tea in North Sumatra, South Sumatra, East Kalimantan, Sulawesi, and Java (98,533 hectares of mature areas and 15,928 hectares of immature areas). Oil palm is Lonsum's main crop followed by rubber, cocoa, and tea.

In the past few years, Indonesian palm oil industry experienced a decline in new planting activity. Despite lack of new planting initiatives in Indonesia, Lonsum still managed to add new area in South Sumatra and East Kalimantan as well as some replanting initiatives in North Sumatra. Therefore, Lonsum's oil palm plantation reached 94,632 hectares which comprises 83,056 hectares of mature area and 11,576 hectares of immature area.

Lonsum also has access to around 35,453 hectares of plasma (smallholders) oil palm plantations located in South Sumatra and East Kalimantan.

The average age of Lonsum's palm oil plantation by the end of 2016 was around 14 years of age.

At the moment, Lonsum operates eleven palm oil mills: four in North Sumatra, six in South Sumatra and one in East Kalimantan, with total processing capacity of 2.4 million tons FFB per annum.

Production of certified sustainable palm oil (CSPO) began when Lonsum's oil palm estates and mills in North Sumatra received the Roundtable on Sustainable Oil Palm (RSPO) certification in early 2009. This was followed with more certifications for three estates and one mill in South Sumatra in 2011. Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) certifications started in 2013 with three plantation estates and one mill in North Sumatra, followed by additional ISPO certification for nine estates and three mills in North Sumatra as well as RSPO certifications for five estates and one mill in South Sumatra in 2015. As of 2016, 15 estates and five mills have been awarded with ISPO certifications, while 20 estates and six mills have received RSPO certifications.

By the end of 2016, total RSPO certified CPO output is maintained at 240,000 metric tons per annum, while ISPO certified CPO output increased to 217,000 from 180,000 metric tons per annum.

Berdiri sejak tahun 1906, Lonsum merupakan perusahaan perkebunan tertua di Indonesia. Di tahun 2016, Lonsum mengelola sekitar 114.461 hektar perkebunan inti yang meliputi tanaman kelapa sawit, karet, kakao, dan teh di Sumatra Utara, Sumatra Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi, dan Jawa (98.533 hektar area perkebunan menghasilkan dan 15.928 hektar area perkebunan yang belum menghasilkan). Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman utama yang dimiliki Lonsum disusul oleh tanaman karet, kakao, dan teh.

Selama beberapa tahun terakhir, industri kelapa sawit Indonesia mengalami tren perlambatan kegiatan penanaman baru. Walaupun demikian, Lonsum masih melakukan kegiatan penanaman baru di area Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur serta penanaman kembali di area Sumatera Utara. Sehingga area perkebunan kelapa sawit Lonsum mencapai 94.632 hektar, terdiri dari masing-masing seluas 83.056 hektar area menghasilkan dan 11.576 hektar area belum menghasilkan.

Selain itu, Lonsum juga menjalin kerjasama ke sekitar 35.453 hektar perkebunan kelapa sawit mitra plasma di Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur.

Pada tahun 2016, umur rata-rata perkebunan kelapa sawit milik Lonsum adalah sekitar 14 tahun.

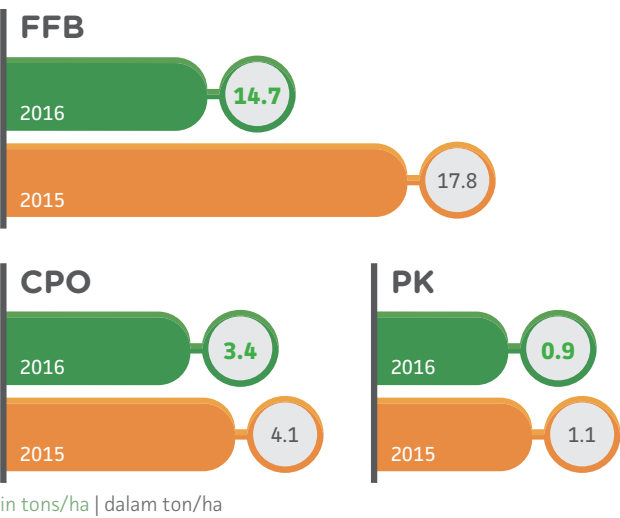
Saat ini Lonsum mengoperasikan sebanyak sebelas pabrik kelapa sawit: empat pabrik di Sumatera Utara, enam di Sumatera Selatan dan satu di Kalimantan Timur, dengan total kapasitas pengolahan sebesar 2,4 juta ton TBS per tahun.

Produksi minyak sawit lestari (CSPO) dimulai ketika perkebunan dan pabrik kelapa sawit Lonsum di Sumatera Utara meraih sertifikasi Sustainable Oil Palm (RSPO) di awal 2009. Selanjutnya, tahun 2011 sertifikasi juga diraih untuk tiga perkebunan dan satu pabrik di Sumatera Selatan. Sertifikasi Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) dimulai tahun 2013 dengan tiga perkebunan dan satu pabrik di Sumatera Utara, diikuti di tahun 2015 dengan sertifikasi ISPO untuk sembilan perkebunan dan tiga pabrik di Sumatera Utara, serta sertifikasi RSPO untuk lima perkebunan dan satu pabrik di Sumatera Selatan. Hingga akhir tahun 2016, sebanyak 15 perkebunan dan lima pabrik Lonsum telah berhasil meraih sertifikasi ISPO, sedangkan 20 perkebunan dan enam pabrik telah menerima sertifikasi RSPO.

Di akhir 2016, total output CPO yang telah meraih sertifikasi RSPO tetap terjaga di level 240.000 metrik ton per tahun, sedangkan output CPO dengan sertifikasi ISPO bertambah menjadi 217.000 dari 180.000 metrik ton per tahun.

Nucleus Yield

Panen Inti



Lonsum's total CPO production that are RSPO and ISPO certified accounted to 62% and 56% of Lonsum's total output in 2016 respectively.

Lonsum's rubber estates area are spread across North Sumatra, South Sumatra, and South Sulawesi. At the end of 2016, the total of Lonsum's rubber plantation area was 16,481 hectares, with 13,127 hectares of mature area and 3,354 hectares are still immature which will be the source of our production growth in the future. The average age of Lonsum's rubber by the end of 2016 was around 14 years of age.

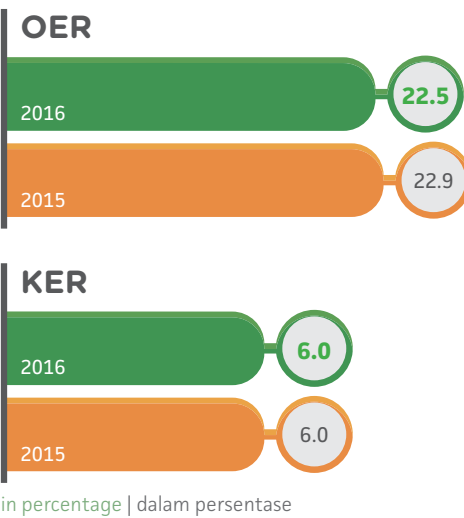
Currently, Lonsum operates four rubber factories, consisting of four crumb rubber production lines with annual processing capacity of roughly 43,000 tons and three sheet rubber production lines with annual processing capacity of around 11,000 tons.

The other 3,348 hectares of plantation are mainly for cocoa and tea plantations, which accounted around 3% of the Company's total planted area. This comprised of 2,350 hectares of mature areas and 998 hectares are immature areas. Around 2,431 hectares is mainly used for cocoa which located in Sumatera, East Java, and Sulawesi and the remaining 618 hectares that located in West Java is planted with tea.

Since 2012, Lonsum has been a member of the Cocoa Sustainability Partnership (CSP), a forum that actively promotes sustainable cocoa development in Indonesia.

Extraction Rate

Tingkat Rendemen



Total produksi CPO dengan sertifikasi RSPO dan ISPO mencapai masing-masing sebesar 62% dan 56% dari total output Lonsum di tahun 2016.

Area perkebunan karet Lonsum tersebar di daerah Sumatera Utara, Sumatera Selatan, dan Sulawesi Selatan. Pada akhir tahun 2016, area perkebunan karet Lonsum mencapai 16.481 hektar dimana sekitar 13.127 hektar merupakan area perkebunan menghasilkan dan 3.354 hektar adalah area perkebunan belum menghasilkan yang nantinya akan menjadi sumber pertumbuhan produksi karet. Pada tahun 2016, umur rata-rata perkebunan karet milik Lonsum adalah sekitar 14 tahun.

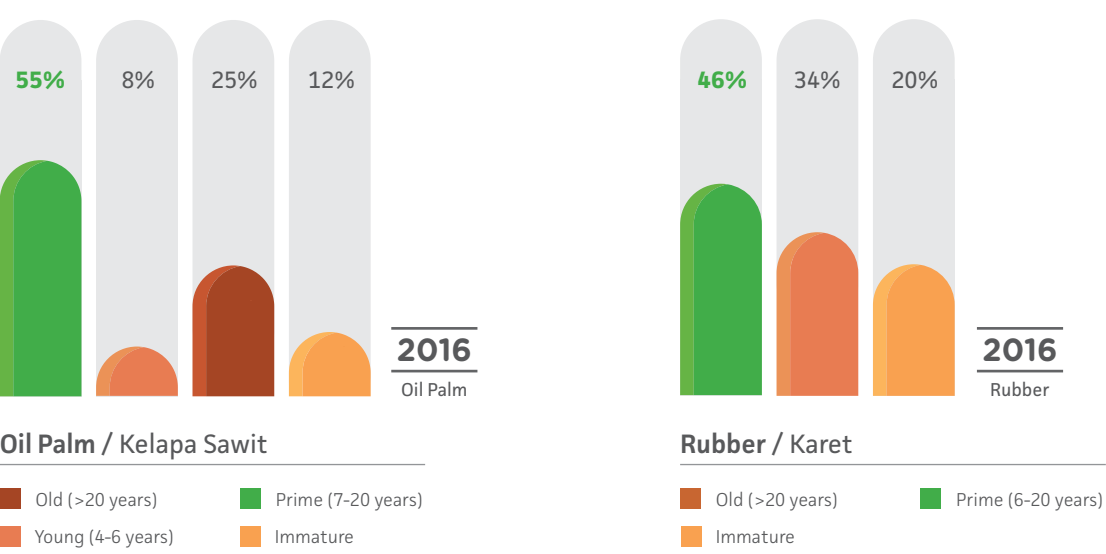
Saat ini Lonsum mengoperasikan empat pabrik pengolahan karet, terdiri dari empat lini produksi karet remahan dengan kapasitas produksi sebesar 43.000 ton per tahun, serta tiga lini produksi karet lembaran dengan kapasitas produksi sebesar 11.000 ton per tahun.

Sekitar 3.348 hektar area atau sekitar 3% dari total area perkebunan Lonsum meliputi area perkebunan kakao dan teh. Sekitar 2.350 hektar area merupakan perkebunan menghasilkan dan 998 hektar area merupakan perkebunan belum menghasilkan. Sekitar 2.431 hektar perkebunan yang terletak di Sumatera Utara, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan ditanami oleh tanaman kakao dan sisanya sekitar 618 hektar perkebunan yang berada di Jawa Barat ditanami oleh tanaman teh.

Sejak tahun 2012, Lonsum telah menjadi anggota Cocoa Sustainability Partnership (CSP), sebuah forum yang secara aktif mempromosikan pengembangan kakao berkelanjutan di Indonesia.

Age Profile - Nucleus

Profil Umur - Inti



2016 HIGHLIGHTS

During 2016, the palm oil industry in Malaysia and Indonesia experienced a decline in FFB production as a result of the El Nino that happened in 2015.

Lonsum's nucleus FFB production declined by 12.5% in 2016, from 1,396,565 tons to 1,222,477 tons. North Sumatra area was the least affected area by El Nino, while South Sumatra was the most impacted area that experience the largest production drop. Meanwhile, Lonsum's plantation area in East Kalimantan was moderately affected the El Nino. External FFB purchased was also lower due to negative effect from El Nino, which impacting the plasma estates, and also lower FFB purchase from third party in East Kalimantan, therefore FFB purchase from external reached 489,407 tons from 677,282 tons in 2015.

As a result, total FFB processed decreased by 17.5%, from 2,073,686 tons in 2015 to 1,710,928 tons in 2016. CPO production reached 384,535 tons at the end 2016 compare to 475,708 tons in 2015, with oil extraction rate (OER) and Kernel extraction rate (KER) of 22.5% and 6.0% respectively.

KINERJA PENTING 2016

Sepanjang tahun 2016, industri perkebunan kelapa sawit di Malaysia dan Indonesia mengalami penurunan produksi TBS sebagai dampak El Nino yang terjadi di tahun 2015.

Produksi TBS inti Lonsum mengalami penurunan sebesar 12.5% di tahun 2016, dari sebesar 1.396.565 ton menjadi 1.222.477 ton. Area Sumatera Utara merupakan wilayah yang paling tidak terpengaruhi oleh El Nino, sedangkan Sumatera Selatan merupakan area yang paling terpengaruh sehingga harus menderita penurunan produksi lebih besar. Sementara itu, area perkebunan Lonsum di Kalimantan Timur secara moderat terpengaruh oleh El Nino. Pembelian TBS dari eksternal juga mengalami penurunan karena dampak penurunan produksi akibat efek El Nino yang juga mempengaruhi produksi perkebunan plasma, serta adanya penurunan pembelian TBS dari pihak ketiga di Kalimantan Timur, sehingga total pembelian TBS dari pihak ketiga mencapai sebesar 489.407 ton dari 677.282 ton tahun 2015.

Dengan demikian, total TBS yang diproses turun 17,5% dari 2.073.686 ton tahun 2015 menjadi 1.710.928 ton di tahun 2016. Produksi CPO mencapai sebesar 384.535 ton pada tahun 2016, dibanding 475.708 ton di tahun 2015, dengan tingkat rendemen minyak sawit dan tingkat rendemen inti sawit masing-masing sebesar 22,5% dan 6,0%.



Rubber production also declined in 2016, mainly due to lower tapper output in some estates. Nucleus rubber production reached 10,796 tons in 2016 or 7.9% decline in production compare to 11,718 tons in 2015. Lonsum still has around 3.354 hectares of immature plantation that can be our source of production growth in the futures.

Lonsum's advanced research and development facility in Bah Lias, North Sumatera (SumBio) continues to produce high quality oil palm seeds to fulfil Lonsum's own internal needs as well as external parties. During 2016 Lonsum has sold around seven million high-yielding oil palm seeds to third party.

Cocoa production reached 1,568 tons in 2016 from 1,199 tons in 2015, while tea production also grew to 912 tons from 862 tons a year earlier.

In 2016, Lonsum started to launch its tea bag products under the brand of Kahuripan. Our tea bag was marketed in a few selected retail outlets in Indonesia. Kahuripan Tea features three flavor selections: Black Tea, Premium Black Tea and Kahuripan Box Black and White Premium Tea.

Produksi karet juga turun di tahun 2016, terutama akibat penurunan output penyadapan di beberapa perkebunan. Produksi karet inti mencapai 10.796 ton tahun 2016 atau mengalami penurunan sekitar 7,9% apabila dibandingkan 11.718 ton pada tahun 2015. Lonsum masih memiliki sekitar 3,354 hektar area perkebunan belum menghasilkan yang bisa menjadi sumber pertumbuhan produksi ke depannya.

Fasilitas penelitian dan pengembangan Lonsum yang berada di Bah Lias, Sumatera Utara (SumBio) terus melanjutkan produksi benih bibit kelapa sawit baik untuk memenuhi kebutuhan internal Lonsum, juga untuk dijual ke pihak eksternal. Pada tahun 2016 Lonsum menjual sekitar tujuh juta benih bibit kelapa sawit berkualitas tinggi ke pihak ketiga.

Produksi kakao mencapai 1.568 ton di tahun 2016 dibandingkan 1.119 ton tahun 2015, sedangkan produksi teh juga tumbuh menjadi 912 ton dari sebesar 862 ton tahun sebelumnya.

Pada tahun 2016, Lonsum mulai meluncurkan produk teh celup dengan merek Kahuripan. Produk tersebut telah dipasarkan di beberapa outlet ritel terpilih di Indonesia. Teh Kahuripan menawarkan tiga pilihan rasa: Teh Hitam, Teh Hitam Premium dan Teh Kotak Kahuripan Premium Hitam dan Putih.



2017 OUTLOOK

In 2017, Lonsum will focus its capital expenditure on the organic growth development initiatives such as oil palm new planting and replanting initiatives. Simultaneously, initiatives will be launched next year, both to maximize asset utilization and enhance Lonsum's agronomic strategies to improve yield and productivity, by focusing on the Company's 3 Cs: Crop, Cost, and Condition.

We also will focus to maintain our immature plantation area that is one of our key strength for growth in the future. In addition, infrastructure development that will support the plantation will be continued. The construction of the new palm oil mill in South Sumatra for our newly mature area is projected to be complete by 2017.

Lastly, commitment to sustainable practices remains a priority for 2017, with more RSPO and ISPO certifications for the remaining estates.

PANDANGAN 2017

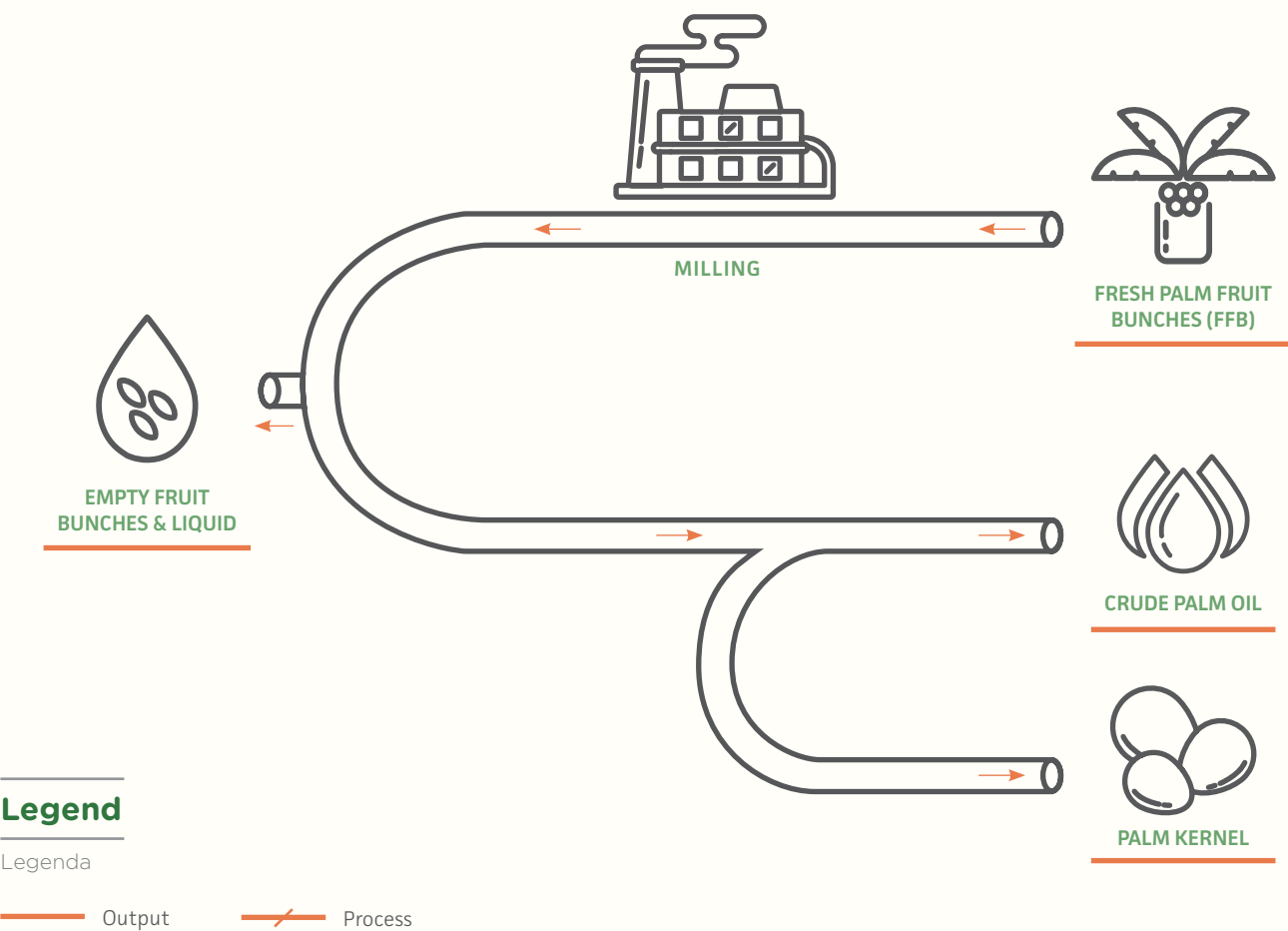
Untuk tahun 2017, Fokus belanja modal Lonsum akan dialokasikan kepada inisiatif pengembangan organik seperti penanaman baru dan penanaman kembali. Selain itu, tahun depan akan diluncurkan inisiatif untuk memaksimalkan utilisasi aset dan menyempurnakan strategi agronomi Lonsum guna meningkatkan hasil panen dan produktivitas, dengan memfokuskan pada aspek Produksi, Biaya, Kondisi (3C) Perseroan.

Selain itu, pembangunan infrastruktur yang mendukung perkebunan milik Lonsum akan terus dilakukan. Pembangunan pabrik kelapa sawit Lonsum di Sumatra Selatan untuk area perkebunan yang baru menghasilkan diperkirakan akan selesai pada tahun 2017

Akhirnya, komitmen pada praktek berkelanjutan tetap menjadi prioritas tahun 2017, dengan sertifikasi RSPO dan ISPO untuk area perkebunan lainnya.

Palm Products

Produk Kelapa Sawit

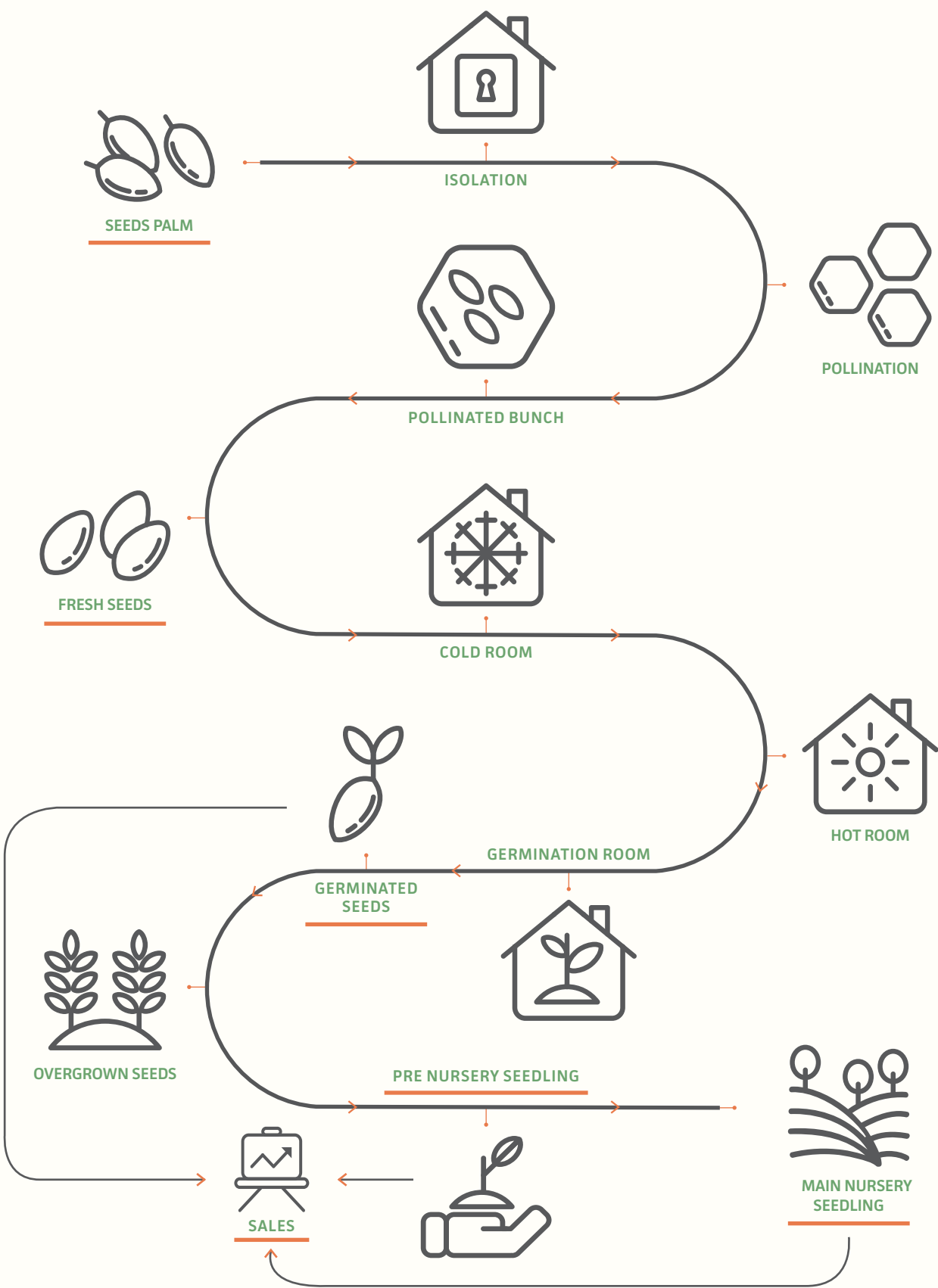


Production Process

Proses Produksi

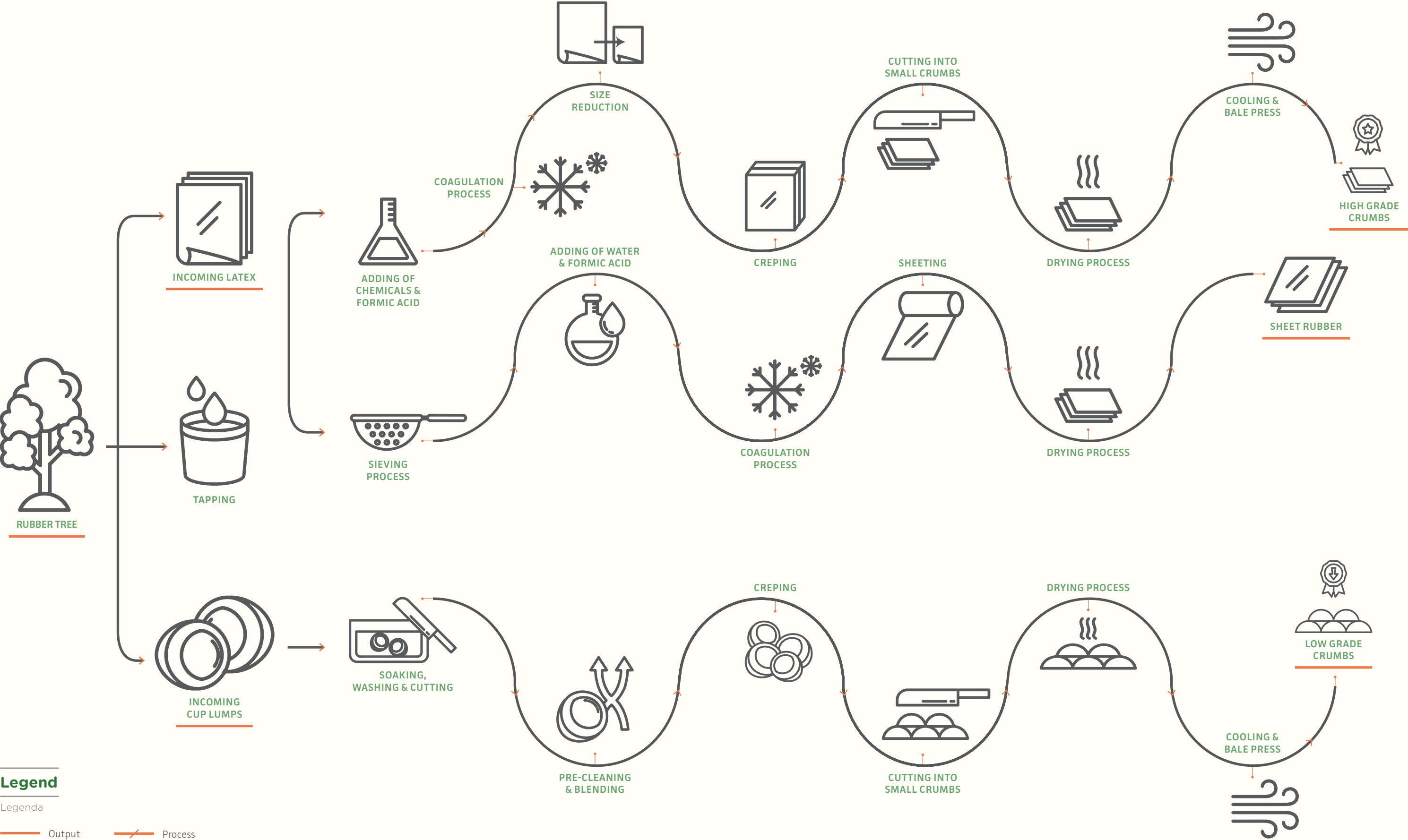
Oil Palm Seeds

Benih Bibit Kelapa Sawit



Rubber

Karet



Legend

Legenda

Output Process



Research & Development

Penelitian & Pengembangan

Lonsum has established a strong in-house research and development (R&D) capability that helps to position the Company as one of the leading plantation companies in Indonesia. These R&D activities are under the coordination of Lonsum's research center which were located in Bah Lias, North Sumatra under the name of SumBio.

The research center manages a range of facilities to support research in soil, plant tissue, fertilizer, palm oil and latex, as well as facilities for tissue culture, genetics, bio-technology and plant cytology analysis. SumBio also has an established name in the seed producer industry and capable of producing superior planting material that deliver optimal yields and better returns to planters.

All the activities above were below supervision of the Statistics and Data Management Unit, a business unit that responsible to ensure that SumBio's research activities meet the rigorous scientific requirements.

2016 HIGHLIGHTS

Over the course of 2016, the palm oil seeds industry also experienced a challenging landscape triggered by declining trend of new planting initiatives in Indonesia in the past few years. On top of that, competition between producers was also getting more competitive as a result of new players entering this oil palm seeds industry.

As an effort to maintain competitiveness, Lonsum emphasized on creating greater efficiency as its strategic direction. This was one of the priority that SumBio did in 2016. This includes efforts to increase cost efficiency in plant breeding, seed processing, bio-technology and data entry activities.

In 2016, SumBio began to introduce the newest, high oil content, DxP BL7 planting material, that in the future will become the mainstay of planting material. In the meantime, elite pisifera palm remains selected as the source of pollen for commercial seed production. Novel Trait project also continued during 2016. One of the initiatives that Novel Trait project has been done in 2016 was to create new materials with minimal two complementary traits, such as long bunch stalk and virescent palms, long bunch stalk and late abscission bunch, and other traits.

Lonsum telah mengembangkan kemampuan internal yang solid di bidang penelitian dan pengembangan (R&D: *research and development*). Keunggulan ini telah menempatkan Lonsum menjadi salah satu perusahaan perkebunan yang terdepan di Indonesia. Kegiatan R&D tersebut berada di bawah koordinasi pusat penelitian Lonsum yang berada di Bah Lias, Sumatera Utara yang juga sering dikenal sebagai SumBio.

Pusat penelitian tersebut mengelola berbagai fasilitas untuk penelitian di bidang analisa tanah, jaringan tanaman, pupuk, kelapa sawit dan lateks, serta fasilitas untuk analisa kultur jaringan, genetika, bioteknologi dan sitologi tanaman. SumBio juga telah dikenal di industri pengembangan bibit dan memiliki kemampuan memproduksi benih tanaman unggul dengan hasil panen yang optimal, sehingga dapat meningkatkan penghasilan para penanam.

Seluruh kegiatan penelitian dan pengembangan diatas diawasi oleh Unit Statistik dan Manajemen Data, sebagai unit bisnis yang bertanggung jawab agar kegiatan penelitian yang dilaksanakan SumBio telah memenuhi persyaratan-persyaratan ilmiah.

KINERJA 2016

Sepanjang tahun 2016, situasi industri benih bibit kelapa sawit menjadi cukup menantang akibat terjadinya tren penurunan kegiatan penanaman baru di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu kompetisi antar para produser benih bibit juga semakin meningkat akibat dari masuknya beberapa pemain baru ke industri benih bibit kelapa sawit.

Untuk mempertahankan daya saing, Lonsum telah menekankan strategi peningkatan efisiensi untuk menekan biaya produksi. Hal ini merupakan salah satu prioritas yang dilakukan SumBio selama tahun 2016. Selain itu, SumBio juga melakukan beberapa upaya lain seperti meningkatkan efisiensi biaya di bidang kegiatan budi daya tanaman, pembibitan, bioteknologi dan kegiatan pencatatan data.

Di tahun 2016, SumBio mulai meluncurkan materi tanaman DxP BL7 baru dengan kandungan minyak tinggi, yang ke depan akan menjadi materi penanaman utama. Sementara itu, jenis kelapa sawit elite pisifera tetap dipilih sebagai sumber serbuk sari bagi produksi benih komersial. Proyek Novel Trait juga terus berlanjut selama tahun 2016. Salah satu contoh inisiatif yang dilakukan adalah membuat material baru dengan setidaknya dua ciri komplementer, seperti tangkai buah panjang dan buah virescent, tangkai buah panjang dan buah yang tidak mudah rontok, serta ciri-ciri lainnya.

Supported by molecular analysis, Ghana material screening also continued during the year, by crossing SumBio seeds genetics sources to develop better planting material for commercialization purposes.

SumBio's F1 hybrid project also continued to exhibit more progress as such how to find more pisifera haploids and to filter haploid seedlings from different origin. During 2016, the double haploid dura palm was planted while 32 haploid pisifera seedlings were nursery planted. Various efforts were launched in 2016 to explore cheaper and faster techniques through stomata size measurements to identify haploid seedlings.

In 2016, SumBio produced roughly 11.8 million of oil palm germination seeds, as well as seedlings (pre-nursery and ready for planted) for smallholders farmer consumption. Around 7.2 million seeds were sold to external parties, or around 20% decline from around 9 million seeds sold in the previous year.

To support Lonsum's oil palm, rubber, cocoa and tea plantation, SumBio was also heavily involved in preparing recommendations for fertilizer usage. On the other hand, SumBio also continued to employ aerial photography and drone technologies to develop a detailed map database and to monitor Lonsum's estates.

Didukung oleh analisa molekuler, *screening* material Ghana juga terus berlanjut di tahun 2016, dengan melakukan penyilangan kode genetik benih bibit SumBio untuk menghasilkan material tanaman yang lebih baik bagi kebutuhan komersial.

Proyek hibrid F1 SumBio juga terus mencatat kemajuan seperti contohnya bagaimana menemukan lebih banyak haploid pisifera dan menyaring benih haploid dari berbagai sumber. Sepanjang tahun 2016, telah dilaksanakan penanaman lapangan kelapa sawit double haploid dura serta penanaman di pembibitan sebanyak 32 bibit haploid pisifera. Upaya-upaya telah dilaksanakan di tahun 2016 untuk mengeksplorasi teknik yang lebih murah dan cepat melalui pengukuran besaran *stomata* guna mengidentifikasi bibit haploid.

Di tahun 2016, SumBio memproduksi sekitar 11,8 juta benih bibit serta juga pokok bibit kelapa sawit (pra-pembibitan dan siap untuk tanam) untuk kebutuhan para petani plasma. Sekitar 7,2 juta benih bibit telah dijual ke pihak eksternal, menurun sekitar 20% dibanding penjualan benih bibit sekitar 9 juta benih bibit di tahun sebelumnya.

Untuk mendukung perkebunan karet, kakao dan teh Lonsum, SumBio terlibat aktif dalam penyiapan rekomendasi penggunaan pupuk. Selain itu, SumBio juga terus memanfaatkan teknologi foto udara dan teknologi *drone* untuk mengembangkan *database* pemetaan yang rinci dan mengawasi lahan perkebunan Lonsum.

In terms of software development, during 2016 SumBio has developed application for cocoa characterization and successfully connected its seed production application with Lonsum's SAP system.

In the area of crop protection, SumBio has started the implementation of the Integrated Pest Control (Pengendalian Hama Terpadu or "HTP") concept for Lonsum's rubber, cocoa and tea plantation. HTP combines various pest control approaches to deliver higher level of effectiveness, efficiency and environmental protection. A study also started in 2016 to analyze the use of latex to control cacao moth pests.

Efforts to utilize cocoa skin for cocoa plantation composting also started in 2016, aiming at improving plant condition and reducing the spread of diseases. Cocoa bean screening was launched during the year, to develop protocol for fat analysis.

On the rubber plantation research and development, SumBio developed and tested four times a day rubber-tapping system in 2016 as an alternative for the current, three times a day, tapping approach. To protect its tea crops against frosts, Lonsum began to install anti frost fans that is expected to begin its operation in 2017.

Dalam sisi pengembangan piranti lunak, sepanjang 2016 SumBio juga telah mengembangkan aplikasi untuk karakterisasi kakao dan berhasil menghubungkan aplikasi produksi benih bibit dengan sistem SAP Lonsum.

Di bidang perlindungan tanaman, SumBio mulai mengimplementasikan konsep Pengendalian Hama Terpadu ("HTP") di area perkebunan karet, kakao dan teh Lonsum. HTP menggabungkan berbagai pendekatan pengendalian hama untuk mencapai peningkatan efektivitas, efisiensi dan perlindungan lingkungan. Di tahun 2016, telah pula dimulai penelitian untuk menganalisa pemanfaatan lateks guna mengendalikan hama penggerek buah kakao.

Upaya untuk memanfaatkan kulit kakao sebagai kompos perkebunan kakao juga telah dimulai tahun 2016, dengan tujuan meningkatkan kondisi tanaman dan mengurangi penyebaran hama penyakit. Proses sortasi biji kakao juga telah dimulai tahun 2016, dalam rangka pengembangan protokol untuk analisa kandungan lemak.

Dalam pengembangan dan penelitian perkebunan karet, SumBio telah mengembangkan dan melakukan uji coba sistem penyadapan karet dengan frekuensi empat kali sehari, sebagai alternatif sistem penyadapan dengan frekuensi tiga kali sehari yang kini dilakukan. Guna melindungi tanaman teh dari serangan embun beku, Lonsum mulai memasang kipas angin anti beku yang diharapkan mulai beroperasi di tahun 2017.





Close alliances with external research institutions continued in 2016 to achieve better process effectiveness and higher quality research results. For example, SumBio collaboration with SAIN which was owned by SIMP Lonsum's sister company to explore the potential of Ghana materials.

SumBio also worked closely with Consortium, a research collaboration effort involving the nation's largest seed producers, to introduce E. Oleifera through Hybrid materials. SumBio also established informal partnerships with Rubber Research Center in Sei Putih, North Sumatra, Coffee & Cocoa Research Center in Jember, East Java, and Tea & Quinine Research Center in Gambung, West Java. SumBio is also actively continued to organize training and development programs for people development, including tea crop protection training conducted in 2016 with the Tea & Quinine Research Center.

Kerjasama erat dengan institusi-institusi penelitian eksternal terus berlanjut di tahun 2016, guna meningkatkan efektivitas proses dan menyempurnakan kualitas hasil penelitian. Contohnya, kerjasama SumBio dengan SAIN yang dimiliki oleh SIMP sebagai induk perusahaan Lonsum dalam menganalisa potensi material Ghana.

SumBio juga menjalin kerjasama erat dengan *Consortium*, kerjasama penelitian yang melibatkan para produsen bibit terbesar di Indonesia, untuk memasukan E. Oleifera melalui material hibrid. SumBio juga menjalin kemitraan informal dengan Pusat Penelitian Karet di Sei Putih, Sumatera Utara, Pusat Penelitian Kopi & Kakao di Jember, Jawa Timur, serta Pusat Penelitian Teh & Kina di Gambung Jawa Barat. SumBio juga secara aktif terus menyelenggarakan program-program pelatihan dan pengembangan di tahun 2016, termasuk pelatihan perlindungan tanaman teh bersama Pusat Pelatihan Teh dan Kina.

2017 OUTLOOK

The year 2017 is projected to become another challenging year for the agribusiness sector. As such, Lonsum's research activities will be focused on maintaining the Company's strength as a low cost producer through operational efficiency.

Innovation development activities will be continued in 2017, as such developing pre-nursery packaging to support the Company's plan to start selling pre-nursery seedling between islands as well as intensified software development to facilitate more secure and easy to manage data entry process.

SumBio will also begin to use fertigation approaches that inject fertilizers into the irrigation system for its cocoa crops. This new technology is expected to improve cocoa production. Further biological studies will also be developed in 2017 to achieve better environmental protection.

PANDANGAN 2017

Tahun 2017 diproyeksikan akan kembali menjadi tahun yang menantang bagi sektor agribisnis. Untuk itu, kegiatan penelitian Lonsum akan difokuskan untuk memelihara keunggulan Perseroan sebagai produsen berbiaya rendah melalui efisiensi operasional.

Kegiatan pengembangan Inovasi akan terus berlanjut di tahun 2017, meliputi inisiatif pengembangan kemasan pra-pembibitan guna mendukung rencana Perseroan untuk mulai memasarkan produk tunas sawit ke pulau-pulau lain dan juga pengembangan piranti lunak akan dilakukan secara lebih intensif untuk memfasilitasi peningkatan keamanan dan mempermudah pengelolaan proses pencatatan data.

SumBio juga akan mulai memanfaatkan pendekatan fertigasi dengan menginjeksikan kandungan pupuk ke dalam sistem irigasi tanaman kakao yang dimiliki Lonsum. Kami berharap bahwa teknik ini dapat meningkatkan produksi kakao Lonsum di masa depan. Penelitian biologis juga akan terus dikembangkan pada tahun 2017 untuk meningkatkan perlindungan kepada lingkungan.



Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan

Lonsum believes that good corporate governance is fundamental to the creation of long-term value for all stakeholders. The Company conducts its business activities responsibly, ethically and in compliance with prevailing rules and regulations in Indonesia.

Lonsum's Good Corporate Governance Guideline ("GCG Guideline") was developed in line with the Indonesian laws and regulations, the Company's Articles of Association ("AOA") and Good Corporate Governance ("GCG") principles, which advocate transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.

Based on Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company ("Company Laws"), the Company's organs consist of the General Meeting of Shareholders ("GMS"), the Board of Commissioners ("BOC") and the Board of Directors ("BOD"). They are assisted by Committees and the Corporate Secretary, and play an important role in the implementation of GCG. The Company's organs are required to perform their functions based on prevailing regulations, the AOA and the GCG principles.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The authority of the GMS cannot be delegated to the BOC or BOD, as stipulated in the Company Law and/or other prevailing regulations in the capital market and/or the AOA. The GMS is a forum where shareholders can interact with the BOC and/or BOD regarding the Company on issues that are pertinent to the meeting agenda and not conflicting with the interest of the Company

The GMS comprises the Annual General Meeting ("AGM") and Extraordinary General Meeting ("EGM"), as described in the AOA. During the AGMs and EGMs, the Company has adopted open and closed voting by poll that promotes independence and the interest of the shareholders.

For the financial year of 2015, the Company conducted its AGM on 2 June 2016, with the following resolutions:

1. Accepted and approved the BOD's Annual Report on the activities and financial results of the Company for the year ended 31 December 2015.

Lonsum meyakini bahwa pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik merupakan landasan untuk menciptakan nilai dalam jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan. Perseroan menjalankan kegiatan usahanya secara bertanggung jawab dan etis, dengan mematuhi berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Kebijakan Tata Kelola Perusahaan ("Kebijakan GCG") Lonsum disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, Anggaran Dasar Perseroan ("AD"), serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik ("GCG") yang mengedepankan aspek transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kesetaraan.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT"), organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), Dewan Komisaris, dan Direksi. Organ tersebut didukung oleh berbagai Komite dan Sekretaris Perusahaan, yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan GCG. Organ Perseroan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta AD dan prinsip-prinsip GCG.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

RUPS mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi, dalam batasan yang ditentukan dalam UUPT dan/atau peraturan yang berlaku di bidang pasar modal dan/atau AD. RUPS merupakan forum bagi pemegang saham untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi sepanjang berhubungan dengan agenda rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan.

RUPS terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") atau Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") sesuai yang ditetapkan dalam AD. Selama penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB, Perseroan menjalankan prosedur terbuka maupun tertutup dengan metode *voting by poll* yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham.

Perseroan menyelenggarakan RUPST untuk tahun buku 2015 pada tanggal 2 Juni 2016 dengan keputusan-keputusan sebagai berikut:

1. Menerima dan menyetujui laporan tahunan Direksi mengenai kegiatan usaha dan kinerja keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.



2. Accepted and approved the Company's Financial Statements including Balance Sheet and Income Statement for the year ended 31 December 2015, which were audited by the Public Accountant Firm "Purwantono, Sungkoro & Surja", a Registered Public Accountant, with an unqualified opinions as stated in their Report No. RPC-310/PSS/2016 dated 9 February 2016.
3. a. Approved the use of income for the year attributable to Equity Holders of the Parent Entity of the Company for the year 2015, amounting to Rp623,312,000,000.- (six hundreds twenty three billion, three hundreds twelve million Rupiahs) as follows:
- i. To set aside Rp5,000,000,000.- (five billion rupiah) as reserve fund of the Company;
 - ii. To declare and distribute the cash dividend for the year 2015 of Rp37.- (thirty seven Rupiahs) per share.
 - iii. The remaining balance to be recorded as unappropriated retained earnings.
- b. To authorize the BOD to execute the distribution of dividends.

2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan termasuk Neraca dan Perhitungan Laba-Rugi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Purwantono, Sungkoro & Surja" dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, sebagaimana diuraikan dalam Laporan No. RPC-310/PSS/2016 tanggal 9 Februari 2016.
3. a. Menyetujui penggunaan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Perseroan untuk tahun buku 2015, sebesar Rp623.312.000.000, (enam ratus dua puluh tiga miliar tiga ratus dua belas juta Rupiah), sebagai berikut:
- i. Disisihkan sebagai dana cadangan Perseroan sebesar Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah).
 - ii. Ditetapkan dan dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku 2015 sebesar Rp37,- (tiga puluh tujuh rupiah) per lembar saham.
 - iii. Sisanya dicatat sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.
- b. Memberikan wewenang kepada Direksi untuk melaksanakan pembayaran dividen.

4. a. Approved the resignation of all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors due to the expiration of their term of office as of the closing of the Meeting with appreciation and gratitude for their valuable contribution and services to the Company.
- b. Approved the appointment of the proposed Board of Commissioners and Board of Directors of the Company for the period starting from the closing of the Meeting until the closing of Annual General Meeting of Shareholders in 2019, with the composition as follows:

BOARD OF COMMISSIONERS	
Dewan Komisaris	
President Commissioner Presiden Komisaris	: Moleonoto (Paulus Moleonoto)
Commissioner Komisaris	: Axton Salim
Commissioner Komisaris	: Werianty Setiawan
Commissioner Komisaris	: Hendra Widjaja
Independent Commissioner Komisaris Independen	: Edy Sugito
Independent Commissioner Komisaris Independen	: Monang Silalahi

- c. To authorize the Board of Directors with the right of substitution to do all act with regards to the appointment and assignation of members of Board of Commissioners and Board of Directors as mentioned above, including but not limited to restate this resolution into a notarial deed and to notify the Minister of Laws and Human Rights in accordance with the prevailing regulations.
5. Determined the total remuneration to be paid by the Company to the members of the BOC and BOD with effect from 1 January 2016 to 31 December 2016, maximum Rp25,000,000,000.- (twenty-five billion rupiahs) (before tax).
6. a. Re-appointed the Registered Public Accountant "Purwantono, Sungkoro & Surja" as the Company's auditor for the year ended 31 December 2016.
- b. To authorize the BOD of the Company to determine the honorarium of the said Public Accountant and other conditions related to its appointment.

4. a. Menerima baik pengunduran diri seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sehubungan dengan telah berakhirnya masa jabatan mereka sejak ditutupnya Rapat dengan disertai ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas pengabdian, kontribusi dan jasa-jasa mereka terhadap Perseroan.
- b. Menyetujui penunjukan dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang baru dengan susunan selengkapnya sebagai berikut di bawah ini, untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2019:

BOARD OF DIRECTORS	
Direksi	
President Director Presiden Direktur	: Benny (Benny Tjoeng)
Vice President Director I Wakil Presiden Direktur I	: Tan Agustinus Dermawan
Vice President Director II Wakil Presiden Direktur II	: Tio Eddy Hariyanto
Director Direktur	: Mark Julian Wakeford
Independent Director Direktur Independen	: Joe-fly Joesoef Bahroeny

- c. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan penunjukan dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan kembali keputusan ini dalam bentuk akta notaris, dan melakukan pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.
5. Menyetujui penetapan besarnya total jumlah remunerasi yang akan dibayarkan oleh Perseroan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang berlaku terhitung sejak tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, maksimum sebesar Rp25.000.000.000, - (dua puluh lima miliar rupiah) (sebelum dipotong pajak).
6. a. Menunjuk kembali Kantor Akuntan Publik "Purwantono, Sungkoro & Surja" sebagai Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.
- b. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menentukan jumlah honorarium Akuntan Publik tersebut dan menetapkan persyaratan lain yang berkaitan dengan penunjukannya.

BOARD OF COMMISSIONERS

The BOC is responsible for overseeing the Company's management policies and advising the BOD on the management and operations of the Company. The BOC is required to perform its duties in good faith, and in a responsible and prudent manner.

In carrying out its oversight function, the BOC is assisted by the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee, both of which are responsible directly to the BOC. The BOC is satisfied with the performance of both Committees in 2016.

The BOC comprises 6 (six) members including the President Commissioner and 2 (two) Independent Commissioners. Members of the BOC are nominated by the Nomination and Remuneration Committee and appointed by the shareholders at the GMS. The nominations are based on the level of expertise, knowledge and experience to perform the duties of the BOC. The term of office for the BOC members start from the date of appointment at the GMS until the closing of the third AGM following the date of appointment, without prejudice to the GMS' right to dismiss the individual at any time.

Based on the resolution of the Company's AGM on 2 June 2016, the composition of the BOC of the company as follows:

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan memberikan masukan atau nasihat kepada Direksi terkait pengelolaan dan kegiatan operasional Perseroan. Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugasnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.

Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit serta Komite Nominasi dan Remunerasi yang bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Dewan Komisaris menilai baik kinerja kedua Komite selama tahun 2016.

Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 6 (enam) orang anggota termasuk seorang Presiden Komisaris dan 2 (dua) orang Komisaris Independen. Anggota Dewan Komisaris dinominasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi serta diangkat oleh pemegang saham melalui RUPS. Nominasi Dewan Komisaris memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugasnya. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris terhitung sejak tanggal yang ditentukan pada RUPS yang mengangkatnya sampai dengan penutupan RUPS yang ketiga setelah tanggal pengangkatan, tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

Berdasarkan keputusan RUPST Perseroan tanggal 2 Juni 2016, komposisi Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

In exercising GCG principles, the BOC has developed the BOC Charter to guide them in carrying out its oversight and advisory duties. The BOC Charter outlines the legal considerations, description of duties, responsibilities and authority, values, working hours, meeting policies, meeting attendance, minutes of the meeting, reporting and accountability of the BOC among other matters.

Dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG, Dewan Komisaris telah menetapkan Piagam Dewan Komisaris sebagai pedoman dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat. Piagam Dewan Komisaris tersebut antara lain menguraikan dasar pertimbangan hukum, deskripsi tugas, tanggung jawab dan wewenang, nilai-nilai, waktu kerja, kebijakan, penyelenggaraan rapat, kehadiran dan risalah rapat, serta pelaporan dan pertanggungjawaban Dewan Komisaris.

During 2016, the BOC held 12 meetings, including joint meetings with the BOD, with an average attendance record of 97,62%.

The tentative schedules of the meetings for the following year are distributed to all the BOC members before the end of the year, while the meeting agenda and other relevant information are sent out before each meeting.

To further enhance their competency, the BOC members attended various trainings in 2016, including a program on “Strategic Renewal for Survival and Growth”.

The profiles of all the BOC members are listed on page 100-105 of this Annual Report.

BOARD OF DIRECTORS

The BOD is responsible for leading the management of the Company in delivering its business objectives, including establishing broad policies and setting out strategic objectives. The BOD is required to perform its duties in good faith, and in a responsible and prudent manner. The BOD has the authority to take management actions based on the policies stipulated in the AOA, Company Laws and prevailing regulations.

The BOD comprises the President Director, Vice President Director I, Vice President Director II and 2 (two) Directors, including an Independent Director. BOD members are nominated by the Nomination and Remuneration Committee and appointed by shareholders at the GMS. Nomination is based on the level of expertise, knowledge and experience to perform the BOD duties. The term of office for BOD members shall start from the date of appointment at the GMS until the closing of the third AGM following the date of appointment, without prejudice to the GMS' right to dismiss the individual at any time.

During the financial year 2016, there was no change to the composition of the BOD, which is as follows:

Di sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris menyelenggarakan sebanyak 12 rapat, termasuk rapat gabungan dengan Direksi, dengan catatan rata-rata kehadiran sebesar 97,62%.

Rencana jadwal rapat untuk tahun yang akan datang disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris sebelum akhir tahun, sedangkan agenda rapat dan informasi relevan lainnya disampaikan sebelum penyelenggaraan rapat yang bersangkutan.

Untuk meningkatkan kompetensinya, Dewan Komisaris telah mengikuti program pelatihan selama tahun 2016, termasuk pelatihan “Strategic Renewal for Survival and Growth”.

Profil seluruh anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada halaman 100-105 dari Laporan Tahunan ini.

DIREKSI

Direksi bertanggung jawab memimpin jalannya kepengurusan Perseroan dalam mencapai sasaran usahanya, termasuk menyusun kebijakan umum dan sasaran strategis perusahaan. Direksi wajib melaksanakan tugasnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian. Direksi memiliki kewenangan untuk mengambil tindakan pengurusan berdasarkan kebijakan yang ditentukan dalam AD, UUPT, serta peraturan yang berlaku.

Direksi Perseroan terdiri dari seorang Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur I, Wakil Presiden Direktur II, dan 2 (dua) orang anggota Direksi lainnya, termasuk 1 (satu) orang Direktur Independen. Anggota Direksi dinominasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi, serta diangkat oleh pemegang saham melalui RUPS. Nominasi anggota Direksi memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugasnya. Masa jabatan anggota Direksi terhitung sejak tanggal yang ditentukan pada RUPS yang mengangkatnya sampai dengan penutupan RUPST yang ketiga setelah tanggal pengangkatan, tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

Selama tahun buku 2016, tidak terdapat perubahan susunan Direksi. Susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

BOARD OF DIRECTORS	
President Director Presiden Direktur	: Benny (Benny Tjoeng)
Vice President Director I Wakil Presiden Direktur I	: Tan Agustinus Dermawan
Vice President Director II Wakil Presiden Direktur II	: Tio Eddy Hariyanto
Director Direktur	: Mark Julian Wakeford
Independent Director Direktur Independen	: Joefly Joesoef Bahroeny

The Directors are designated the following duties and responsibilities:

Masing-masing anggota Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:

NAME Nama	DUTIES AND RESPONSIBILITIES Tugas dan Tanggung Jawab
BENNY TJOENG President Director Presiden Direktur	- Develops the Company’s strategic direction and ensures that all goals and objectives are met according to the Company’s vision, mission, target, strategy, policy and working plan that have been established. - Oversees the Company’s day-to-day operation in North Sumatra area, East Kalimantan area, and others commodities. - Mengembangkan arahan strategis Perseroan dan memastikan bahwa seluruh target dan tujuan Perseroan dapat tercapai sesuai dengan visi, misi, sasaran, strategi, kebijakan dan rencana kerja Perseroan yang telah ditetapkan. - Mengelola kegiatan operasional Perseroan sehari-hari untuk wilayah Sumatera Utara, Kalimantan Timur dan komoditi lainnya.
TAN AGUSTINUS DERMAWAN Vice President Director I Wakil Presiden Direktur I	- The Director who oversees financial function of the Company. - Together with the President Director develop strategic planing, synergize in accordance with the parent Company’s policies, especially in the agribusiness sector, so that the Company’s vision, mission, target, strategies, policy, and working plan can be achieved. - Direktur yang membawahi fungsi keuangan Perseroan. - Bersama-sama Presiden Direktur mengembangkan arahan strategis, mensinergikan sesuai dengan kebijakan induk Perseroan khususnya di bidang agribisnis agar dapat tercapai sesuai dengan visi, misi, sasaran, strategi, kebijakan dan rencana kerja Perseroan yang telah ditetapkan.
TIO EDDY HARIYANTO Vice President Director II Wakil Presiden Direktur II	- The Director who oversees procurement and the Company’s operations in South Sumatra area. - Direktur yang membawahi bidang <i>procurement</i> dan kegiatan operasional Perseroan untuk wilayah Sumatera Selatan.
MARK JULIAN WAKEFORD Director Direktur	- The Director who oversees the Company’s research and technology. - Direktur yang membawahi riset dan teknologi Perseroan.
JOEFLY JOESOEF BAHROENY Director Direktur	- The Director who oversees Corporate Human Resources and General Services. - Direktur yang membawahi bidang <i>Corporate Human Resources</i> dan <i>General Services</i>.

In exercising GCG principles, the BOD has developed the BOD Charter to guide them in carrying out its management duties. The BOD Charter outlines the legal considerations, description of duties, responsibilities and authority, values, working hours, meeting policies, meeting attendance, minutes of the meeting, reporting and accountability of the BOD among other matters.

During 2016, the BOD held 12 meetings including joint meetings with the BOC, with an average attendance record of 80%.

The tentative schedules of the meetings for the following year are distributed to all the BOD members before the end of the year, while the meeting agenda and other relevant information are sent out before each meeting.

During 2016, the BOD has implemented all the resolutions of the AGM held on 2 June 2016.

To further enhance their competency, the BOD members attended various trainings in 2016, including a program on “Strategic Renewal for Survival and Growth”.

The assessment regarding BOD’s performance is conducted once a year by the Nomination and Remuneration Committee with reference to the agreed annual performance indicators in performing day-to-day operations to the Company pursuant to the duties and responsibilities of each member of the BOD.

The profiles of the BOD members are listed on page 106-110 of this Annual Report.

REMUNERATION FOR THE BOC AND THE BOD

The total amount of remunerations for members of the BOC and the BOD are approved by the shareholders at the GMS, based on the proposal submitted by the Nomination and Remuneration Committee.

In proposing the remunerations for the BOC and BOD, the Nomination and Remuneration Committee conducts a thorough review of the duties, work load, responsibilities and performance of the BOC and the BOD in relation to the Company’s plan for the following year, as well as its achievements in the previous year. The proposed remuneration is approved by the shareholders at the GMS.

Dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG, Direksi telah menetapkan Piagam Direksi sebagai pedoman dalam menjalankan tugas pengurusannya. Piagam Direksi tersebut antara lain menguraikan dasar pertimbangan hukum, deskripsi tugas, tanggung jawab dan wewenang, nilai-nilai, waktu kerja, kebijakan penyelenggaraan rapat, kehadiran dan risalah rapat, serta pelaporan dan pertanggung jawaban Direksi.

Di sepanjang tahun 2016, Direksi menyelenggarakan sebanyak 12 rapat, termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dengan rata-rata kehadiran sebesar 80%.

Rencana jadwal rapat untuk tahun yang akan datang disampaikan kepada seluruh anggota Direksi sebelum akhir tahun, sedangkan agenda rapat dan informasi relevan lainnya disampaikan sebelum penyelenggaraan rapat bersangkutan.

Di sepanjang tahun 2016, Direksi telah merealisasikan seluruh keputusan RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 2 Juni 2016.

Untuk terus meningkatkan kompetensinya, anggota Direksi telah mengikuti berbagai pelatihan selama tahun 2016, termasuk pelatihan “*Strategic Renewal for Survival and Growth*”.

Penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi satu tahun sekali dengan mengacu pada indikator kinerja Direksi yang disepakati setiap tahunnya dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Profil seluruh anggota Direksi dapat dilihat pada halaman 106-110 dari Laporan Tahunan ini.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PERSEROAN

Besarnya total jumlah remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan oleh pemegang saham melalui RUPS, berdasarkan usulan yang disampaikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.

Dalam mengusulkan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Nominasi dan Remunerasi terlebih dahulu melakukan kajian menyeluruh atas tugas, beban, tanggung jawab dan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi sehubungan dengan rencana kegiatan usaha Perseroan di tahun mendatang, serta pencapaian di tahun sebelumnya. Usulan remunerasi disetujui oleh pemegang saham melalui RUPS.

The total amount of remuneration paid by the Company to the BOC and the BOD for the period between 1 January and 31 December 2016 was Rp24,000,000,000.- (twenty four billion rupiah) before tax.

COMMITTEES UNDER THE BOC

In performing its oversight duties, the BOC is assisted by the following Committees:

- 1. Audit Committee, and
- 2. Nomination and Remuneration Committee.

AUDIT COMMITTEE

In exercising GCG principles, the BOC has established the Audit Committee. The activities of the Audit Committee are governed by the Audit Committee Charter, which outlines the structure; eligibility and memberships; independency; duties; responsibilities and authority; methods; working procedures and policies; as well as reporting process of the Audit Committee.

The Audit Committee is responsible for carrying out oversight duties and advising the BOC regarding financial reporting and audit process the system of internal control and compliance with law and regulations as well as risk management.

The current Audit Committee members were appointed by the BOC in accordance with the BOC Decree dated 20 June 2016. The Audit Committee serves the same term of office as the BOC as stipulated in the AOA. An Audit Committee member may only be reappointed for 1 (one) other term.

The composition of the Audit Committee for the period of 2016-2019 is as follows:

MONANG SILALAH
Chairman, Independent Commissioner

HENDRA SUSANTO
Member, External Independent Professional

DR. TIMOTIUS, AK
Member, External Independent Professional

The profiles of the members and the activities of the Audit Committee during the financial year 2016 are listed on the Audit Committee Report section on page 80 of this Annual Report.

Besarnya total jumlah remunerasi yang telah dibayarkan Perseroan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp24.000.000.000,- (dua puluh empat miliar rupiah) sebelum pajak.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka menjalankan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh berbagai Komite berikut:

- 1. Komite Audit, dan
- 2. Komite Nominasi dan Remunerasi.

KOMITE AUDIT

Dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit. Kegiatan Komite Audit diatur dalam Piagam Komite Audit yang menguraikan struktur; persyaratan dan keanggotaan; independensi; tugas; tanggung jawab dan wewenang; tata cara; prosedur kerja dan kebijakan; serta sistem pelaporan Komite Audit.

Komite Audit bertanggung jawab melaksanakan tugas pengawasan dan memberi masukan kepada Dewan Komisaris perihal proses pelaporan keuangan dan audit, sistem pengendalian internal, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta manajemen resiko.

Anggota Komite Audit saat ini diangkat oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 20 Juni 2016. Masa jabatan anggota Komite Audit adalah sama dengan masa jabatan Dewan Komisaris, sebagaimana diatur dalam AD. Anggota Komite Audit dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.

Susunan Komite Audit untuk periode 2016-2019 adalah sebagai berikut:

MONANG SILALAH
Ketua, Komisaris Independen

HENDRA SUSANTO
Anggota, Profesional Eksternal Independen

DR. TIMOTIUS, AK
Anggota, Profesional Eksternal Independen

Profil para anggota Komite Audit dan uraian kegiatan Komite Audit selama tahun buku 2016 dapat dibaca pada bagian Laporan Komite Audit di halaman 80 dalam Laporan Tahunan ini.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The present Nomination and Remuneration Committee members were appointed by the BOC in accordance with the Decision Letter of the BOC dated 20 June 2016. The Nomination and Remuneration Committee assists the BOC with its supervisory and advisory duties related to nomination and remuneration, and serves the same term as the BOC.

The composition of the Nomination and Remuneration Committee for the period of 2016-2019 is as follows:

MONANG SILALAH
Chairman, Independent Commissioner

MOLEONOTO (PAULUS MOLEONOTO)
Member, President Commissioner

MELIA SETIAWATI
Member, Sr. Manager of Corporate Human Resources Division

The profiles of Mr. Monang Silalahi and Mr. Paulus Moleonoto are listed on page 105 and 100 of this Annual Report.

Ms. Melia Setiawati, 45, an Indonesian citizen, serves as a member of Nomination and Remuneration Committee, Senior Manager of Compensation, Benefit & Administration (2004-present) and is concurrently a member of the Nomination and Remuneration Committee at Indofood, ICBP dan SIMP (2015-present). Ms. Setiawati was previously an HR Manager at PT Aspirasi Darma Nusa (2002-2004) and PT Bahana Dharma Utama (2000-2001), Senior Programmer at PT Inti Salim Corpora (1996-2000), and EDP Staff Member at PT Bank Central Asia Tbk (1992-1995).

She obtained a Diploma Degree in Information Technology from Sekolah Tinggi Teknologi Indonesia in 1992, and a Bachelor's degree in Information Technology from Sekolah Tinggi Sains dan Teknologi Indonesia in 1996.

In 2016, she attended various training programs, workshops and seminars, including "Challenges & Opportunities in Managing New HR Generation in the Digital Era" on 7-8 December 2016 and "Salary Structure Development" on 11 December 2016.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi saat ini diangkat oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 20 Juni 2016. Komite Nominasi dan Remunerasi membantu tugas pengawasan dan pemberian nasihat Dewan Komisaris terkait nominasi dan remunerasi. Masa jabatan Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sama dengan masa jabatan Dewan Komisaris.

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi untuk periode tahun 2016-2019 adalah sebagai berikut:

MONANG SILALAH
Ketua, Komisaris Independen

MOLEONOTO (PAULUS MOLEONOTO)
Anggota, Presiden Komisaris

MELIA SETIAWATI
Anggota, Sr. Manager Divisi Corporate Human Resources

Profil Bapak Monang Silalahi dan Bapak Paulus Moleonoto dapat dilihat pada halaman 105 dan halaman 100 dari Laporan Tahunan ini.

Ibu Melia Setiawati, berusia 45 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan, Senior Manager Compensation, Benefit & Administration (2004-sekarang) serta menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Indofood, ICBP dan SIMP (2015-sekarang). Sebelumnya, Ibu Melia Setiawati menjabat sebagai Manajer SDM PT Aspirasi Darma Nusa (2002-2004) dan PT Bahana Dharma Utama (2000-2001), Senior Programmer PT Inti Salim Corpora (1996-2000), dan EDP Staff Member PT Bank Central Asia Tbk (1992-1995).

Beliau meraih gelar Diploma di bidang Teknologi Informasi dari Sekolah Tinggi Teknologi Indonesia pada tahun 1992, serta gelar sarjana Teknologi Informasi dari Sekolah Tinggi Sains dan Teknologi Indonesia pada tahun 1996.

Di sepanjang tahun 2016, beliau mengikuti berbagai program pelatihan, workshop dan seminar termasuk "Challenges & Opportunities in Managing New HR Generation in the Digital Era" pada tanggal 7-8 Desember 2016, serta "Salary Structure Development" tanggal 11 Desember 2016.

In exercising GCG principles, the BOC has developed the Charter of Nomination and Remuneration Committee (“CNR”) to guide the activities of the Nomination and Remuneration Committee. The CNR outlines the duties and responsibilities, membership composition and structure, working procedures, meeting arrangements, reporting systems, replacement of members, and term of office among other matters.

The members of the Nomination and Remuneration Committee are required to fulfill the following independence and competence requirements:

- i. Understand the business activities of the Company and its subsidiaries;
- ii. Conduct themselves professionally and with integrity, and exhibiting sound knowledge of the remuneration and the nomination systems; and
- iii. Have no personal engagements that could result in conflict of interest with the Company or adversely affecting the ability to act independently.

In 2016, the Nomination and Remuneration Committee carried out the following activities:

- Reviewed the nomination procedure;
- Reviewed the structure and policy on remuneration;
- Evaluated and reviewed the performance of each member of the BOC and the BOD;
- Recommended the remuneration of the BOC and the BOD;
- Evaluated the nomination of candidates proposed by the Company’s majority shareholders; and
- Arranged and attended the Nomination and Remuneration Committee meetings.

In 2016, the Committee held 3 (three) meetings with an average attendance record of 100%.

The tentative schedules of the meetings for the following year are distributed to all the Committee member before the end of the year, while the meeting agendas and other relevant information are sent out before each meeting.

Dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG, Dewan Komisaris telah menetapkan Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai pedoman kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi. Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut antara lain menguraikan tugas dan tanggung jawab, komposisi dan struktur keanggotaan, tata cara dan prosedur kerja, penyelenggaraan rapat, sistem pelaporan kegiatan, tata cara penggantian anggota, serta masa jabatan.

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi wajib memenuhi persyaratan independensi dan kompetensi berikut:

- i. Mengerti dan memahami kegiatan usaha Perseroan dan entitas anaknya
- ii. Bersifat profesional, memiliki integritas yang tinggi, serta memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang sistem remunerasi dan para nominasi, serta
- iii. Tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan terhadap Perseroan, atau yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Di sepanjang tahun 2016, Komite Nominasi dan Remunerasi melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut:

- Mengkaji prosedur nominasi;
- Mengkaji struktur dan kebijakan remunerasi;
- Mengevaluasi dan mengkasji kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
- Menyampaikan rekomendasi remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi;
- Mengevaluasi nominasi kandidat yang diusulkan pemegang saham mayoritas Perseroan; serta
- Mengatur dan menghadiri rapat Komite Nominasi dan Remunerasi.

Di tahun 2016, Komite ini menyelenggarakan sebanyak 3 (tiga) rapat dengan catatan rata-rata kehadiran sebesar 100%.

Rencana jadwal rapat untuk tahun yang akan datang disampaikan kepada seluruh anggota Komite sebelum akhir tahun, sedangkan agenda rapat dan informasi relevan lainnya disampaikan sebelum penyelenggaraan rapat yang bersangkutan.

CORPORATE SECRETARY

In exercising GCG principles, the Company has appointed a Corporate Secretary to act as a liaison between the Company and the capital market institutions as well as the public. The Corporate Secretary’s term of office is reviewed from time to time, in accordance with the Company’s GCG Guideline and HR policies.

Ms. Endah R. Madnawidjaja has performed the role of Corporate Secretary since 19 November 2007 in accordance with the Decision Letter of the BOD dated 19 November 2007. Her appointment as Corporate Secretary was reported to Indonesia Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or “OJK”) (not announced given that it was not required by the regulation).

Ms. Endah R. Madnawidjaja is based in Jakarta. She graduated in law, majoring in Economic Activities Law, from the University of Indonesia. Prior to joining the Company, she had been a Legal Consultant of Lubis, Ganie, Surowidjojo law firm (1995-2007).

In 2016, Ms. Endah R. Madnawidjaja attended several trainings, including “Workshop Keterbukaan Informasi bagi Emiten/Perusahaan Publik” on 17 November 2016 and “Strategic Renewal for Survival and Growth” on 9 December 2016.

In 2016, the Corporate Secretary carried out the following activities and responsibilities:

- Advised the BOD on compliance with prevailing regulations and ensured timely reporting to the capital market authorities in the form of public disclosure through the IDX-Net and the OJK Electronic Reporting Systems;
- Communicated regularly with the capital market authorities on the Company’s corporate governance policies and corporate actions;
- Administered and took minutes of the proceedings of the BOD and the BOC meetings; and
- Advised the BOD on the changes and developments of prevailing capital market regulations, and their implications to the Company.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Guna menjalankan prinsip-prinsip GCG, Perseroan telah mengangkat Sekretaris Perusahaan yang bertugas sebagai penghubung antara Perseroan, dengan institusi pasar modal dan masyarakat. Masa jabatan Sekretaris Perusahaan dievaluasi dari waktu ke waktu, sesuai dengan Kebijakan GCG dan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.

Ibu Endah R. Madnawidjaja menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tanggal 19 November 2007 berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 19 November 2007. Pengangkatan beliau sebagai Sekretaris Perusahaan telah dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) (tidak diumumkan saat itu peraturannya tidak mensyaratkan seperti itu).

Ibu Endah R. Madnawidjaja berdomisili di Jakarta. Beliau menyelesaikan studi di bidang hukum, dengan spesialisasi Hukum Kegiatan Ekonomi, dari Universitas Indonesia. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Beliau menjabat sebagai Konsultan Legal di law firm Lubis, Ganie, Surowidjojo (1995-2007).

Di sepanjang tahun 2016, Ibu Endah R. Madnawidjaja mengikuti beberapa pelatihan, termasuk “Workshop Keterbukaan Informasi bagi Emiten/Perusahaan Publik” pada tanggal 17 November 2016 dan “Strategic Renewal for Survival and Growth” pada tanggal 9 Desember 2016.

Di sepanjang tahun 2016, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan kegiatan-kegiatan dan tanggung jawab berikut:

- Memberikan masukan kepada Direksi terkait kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku serta memastikan pelaporan yang tepat waktu kepada otoritas pasar modal dalam bentuk keterbukaan informasi melalui IDX-Net dan Sistem Pelaporan Elektronik OJK;
- Memelihara komunikasi secara berkala dengan otoritas pasar modal berkaitan dengan tata kelola dan aksi korporasi Perseroan;
- Mengatur pelaksanaan rapat Direksi dan Dewan Komisaris serta mencatat risalah rapat; serta
- Memberikan masukan kepada Direksi mengenai perubahan dan perkembangan peraturan yang berlaku di bidang pasar modal, serta implikasinya bagi Perseroan.

CAPITAL MARKET SUPPORTING PROFESSIONALS

In 2016, the Company has engaged professional services from several capital market supporting professionals, includes (i) public accountant which was appointed based on the resolutions of AGM on 2 June 2016 to audit the Company's consolidated financial statements for the year ended 31 December 2016, with the engagement period from 1 January 2016 to 21 February 2017; (ii) share registrar to administer the Company's shares registration and handle other administration services related to the Company's shares management; (iii) rating agency to determine ratings of the firm and bonds issued by the Company; and (iv) notary to prepare the minutes of the Company's GMS. Total expenses for the said services was Rp3.7 billion.

INTERNAL AUDIT DIVISION

The Board of Commissioners is responsible for coordinating the Company's internal control and monitoring function. The internal control and monitoring function covers internal controls embedded within each department and business unit, as well as the internal and external audit functions.

THE STRUCTURE AND POSITION OF THE INTERNAL AUDIT DIVISION

To perform audits, the Company has established an independent Internal Audit Division (IAD). The Head of IAD is reporting to the Company's President Director and functionally to the Audit Committee.

INTERNAL AUDIT CHARTER

IAD performs its function based on the framework set out in the Internal Audit Charter and Code of Conduct, which is determined by the Board of Directors in accordance with the prevailing regulations, after being approved by the Board of Commissioners.

The Company's Internal Audit Charter was developed based on OJK Regulation No. 56/POJK.04/2015 (Bapepam-LK Regulation No.IX.I.7 Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam-LK Kep-496/BL/2008) regarding the Establishment and Guidelines for the Preparation of the Internal Audit Unit Charter.

PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Di sepanjang tahun 2016, Perseroan telah menggunakan jasa para profesi penunjang pasar modal, yaitu (i) akuntan publik, yang ditunjuk berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tanggal 2 Juni 2016, untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dengan periode penugasan dimulai tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan 21 Februari 2017; (ii) biro administrasi efek, yang ditunjuk untuk mengadministrasi registrasi saham Perseroan dan melakukan berbagai jasa administrasi lain yang berhubungan dengan pengelolaan administrasi saham Perseroan; (iii) lembaga pemeringkat, yang ditunjuk untuk melakukan pemeringkatan perusahaan maupun pemeringkatan obligasi yang diterbitkan Perseroan; dan (iv) notaris, yang ditunjuk untuk membuat berita acara RUPS Perseroan. Total pengeluaran atas jasa para profesi penunjang pasar modal tersebut adalah sebesar Rp3,7 miliar.

DIVISI AUDIT INTERNAL

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan fungsi pengendalian internal dan pemantauan Perseroan. Fungsi pengendalian dan pemantuan juga meliputi pengendalian internal yang melekat di setiap departemen dan unit usaha, serta fungsi audit internal dan audit eksternal.

STRUKTUR DAN KEDUDUKAN DIVISI AUDIT INTERNAL

Perseroan memiliki Divisi Audit Internal (DAI) yang independen dalam melaksanakan auditnya. Kepala DAI bertanggung jawab kepada Presiden Direktur Perseroan dan secara fungsional kepada Komite Audit.

PIAGAM AUDIT INTERNAL

DAI melaksanakan fungsinya berdasarkan kerangka yang tertuang dalam Piagam Audit Internal dan Kode Etik yang ditetapkan oleh Dewan Direksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

Piagam Audit Internal Perseroan disusun berdasarkan Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 (d/h Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Kep-496/BL/2008) tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

ROLES AND RESPONSIBILITIES OF IAD

IAD has among others the following roles and responsibilities:

- Set and execute annual Internal Audit plan;
- Assess and evaluate the implementation of internal control and risk management system in accordance to Company's policy;
- Review and assess the efficiency and effectiveness in the area of finance, accounting, operational, human resources, marketing, information technology, and other activities;
- Provide recommendation for improvement and objective information about the audit result to all Management level of the related division or bussiness;
- Colaborate with the Audit Committee;
- Develop program to evaluate the quality of Internal Audit activities;
- Perform special investigation, if necessary;
- Monitor, analyze, and report the follow up actions of recommendation for improvements suggested by IAD;
- Allocate resources, set time, determine the scope of work, and apply the techniques required to accomplish audit objectives.

IAD HEAD

The Head of IAD is appointed and dismissed by the Company's President Director with the approval of the Board of Commissioners.

At the time this annual report is submitted, the IAD is chaired by Mr. Rogers H. Wirawan. He was appointed as Head of IAD since 1 February, 2011 by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners based on Assignment Letter No. SK-PKN/IMP/HRD/11/02/0011. He started his career in 1993 with Public Accounting Firm Hans Tuanakotta & Mustofa, a member of Deloitte Touche Tohmatsu. Subsequently, in 1994-2002 period, he joined Public Accounting Firm Prasetio Utomo & Co., a member of Arthur Andersen & Co. During 2002-2009 period, he joined Public Accounting Firm Purwantono, Sarwoko & Sandjaja, a member firm of Ernst & Young global organization. Mr. Rogers H. Wirawan graduated from Trisakti University, Jakarta majoring in Accounting.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DAI

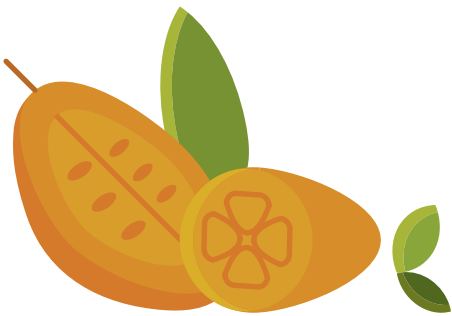
DAI memiliki tugas dan tanggung jawab utama antara lain sebagai berikut:

- Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif atas kegiatan yang diperiksa kepada semua tingkat Manajemen dari divisi atau bisnis unit terkait;
- Bekerja sama dengan Komite Audit;
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Audit Internal yang dilakukannya;
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan;
- Memantau, menganalisa, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan oleh DAI;
- Mengalokasikan sumber daya, menetapkan waktu, ruang lingkup pekerjaan, dan menerapkan teknik yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan audit.

KEPALA DAI

Kepala DAI ditunjuk dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan dari Dewan Komisaris.

Saat Laporan Tahunan ini disampaikan, DAI dipimpin oleh Bapak Rogers H. Wirawan. Beliau menjabat sebagai Kepala Audit Internal sejak 1 Februari 2011, yang diangkat oleh Direksi dengan persetujuan dari Dewan Komisaris berdasarkan Surat Penunjukan No. SK-PKN/IMP/HRD/11/02/0011. Beliau mengawali karirnya pada tahun 1993 di Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa yang merupakan anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu. Kemudian selama periode 1994-2002, Beliau bergabung dengan Kantor Akuntan Publik Prasetio Utomo & Co., anggota perusahaan dari Arthur Andersen & Co. Selanjutnya selama periode 2002-2009, Beliau bergabung dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja, anggota perusahaan dari organisasi global Ernst & Young. Bapak Rogers H. Wirawan menamatkan pendidikan di bidang Akuntansi di Universitas Trisakti, Jakarta.



INTERNAL AUDITOR QUALIFICATIONS

Each Auditor in IAD shall comply with Standard of Professional Practice for Internal Audit, based on the guideline from The Institute of Internal Auditor (IIA).

To maintain independency and competency in carrying their duties, the Company's Internal Auditors have to meet the main qualifications, which among others are:

- Have high integrity and act professionally, independent, honest and objective in performing its duties;
- Have knowledge and experience in the audit techniques and other relevant disciplines required for his duties;
- Have knowledge in the capital markets and other relevant regulation;

KUALIFIKASI AUDITOR INTERNAL

Setiap Auditor dalam DAI wajib mematuhi Standar Perilaku Profesi Audit Internal, yang didasarkan pada panduan yang dikeluarkan oleh The Institute of Internal Auditor (IIA).

Untuk menjaga independensi dan kompetensi dalam menjalankan tugasnya, maka seluruh Auditor Internal dalam Perseroan harus memenuhi kualifikasi utama, antara lain sebagai berikut:

- Memiliki integritas yang tinggi dan perilaku profesional, independen, jujur dan obyektif;
- Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya;
- Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya;

IAD HUMAN CAPITAL

As of December 31, 2016, the Company has 77 staffs in its IAD, including Head of IAD.

INTERNAL AUDITOR'S TRAINING AND DEVELOPMENT

To increase the competency of IAD employees, the Company recognizes the importance of ongoing training processes, in line with the Company's business dynamics and growth.

During the course of 2016, IAD's employees have attended business process and tableau system workshop to improve the proficiency, effectiveness, and quality of audit result. Currently, there are one Certified Internal Auditor, five Qualified Internal Auditor, and one Chartered Accountant in IAD.

SUMBER DAYA MANUSIA DAI

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan memiliki 77 orang pegawai pada DAI, termasuk Kepala DAI.

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN INTERNAL AUDITOR

Dalam rangka meningkatkan kompetensi karyawan DAI, Perseroan menyadari pentingnya proses pelatihan yang berkelanjutan, sejalan dengan dinamika dan perkembangan Perseroan.

Sepanjang tahun 2016, karyawan DAI telah mengikuti pelatihan bisnis proses dan sistem tableau guna meningkatkan kecakapan dan efektivitas serta kualitas hasil audit. Saat ini, DAI memiliki satu *Certified Internal Auditor*, lima *Qualified Internal Auditor*, dan satu *Chartered Accountant*.



- Have the ability to effectively interact and communicate both verbally or in writing;
- Shall maintain the confidentiality of the Company's information and/or data related with Internal Audit's duties and responsibilities except required by law or by the court decision;
- Understand the principles of risk management, internal control, and good corporate governance;
- Internal Audit is prohibited in performing double function and position with company operational activities either in the Company or Subsidiaries;
- Each Auditors in IAD shall continuously improve their knowledge, proficiency, effectiveness, and quality of their services.

- Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif;
- Wajib menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data Perseroan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Audit Internal kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan/putusan pengadilan;
- Memahami prinsip-prinsip manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola perusahaan yang baik;
- Auditor Internal tidak diperbolehkan merangkap tugas dan jabatan dengan kegiatan operasional perusahaan baik di Perseroan maupun di Anak Perusahaan;
- Setiap Auditor dalam DAI harus meningkatkan pengetahuan, keahlian, keefektifan, dan kualitas jasanya secara berkelanjutan.

Summary Report on IAD's Activities

Activities conducted during 2016 among others were:

- Conducted audits on palm oil, rubber, cocoa, tea plantation and mill units, as well as supporting departments;
- Monitored the implementation of the approved audit recommendations, including follow-up on IAD's findings during audit activities;
- Managed and performed follow up for whistleblower received during 2016 and implemented whistleblowing policy as described in Code of Conduct;
- Submission of reports on IAD's activities during the quarterly meetings to the Company's Board of Directors and Audit Committee.

LAPORAN SINGKAT PELAKSANAAN KEGIATAN DAI

Aktivitas yang dilakukan DAI selama tahun 2016 antara lain:

- Melakukan pemeriksaan di unit-unit perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit, karet, kakao dan teh, beserta departemen penunjang;
- Memantau pelaksanaan rekomendasi audit yang telah disepakati termasuk tindak lanjut atas temuan DAI saat pemeriksaan;
- Mengelola dan menindaklanjuti pengaduan pelanggaran yang diterima selama tahun 2016 serta menerapkan kebijakan pengaduan pelanggaran sesuai yang tertera pada Kode Etik Perseroan;
- Melaporkan dalam rapat kuartalan berbagai kegiatan DAI kepada Direksi dan Komite Audit.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The internal control system is a set of policies and control procedures put in place by the BOD and management to provide adequate assurance on effective and efficient operations, accurate and reliable financial reporting, and adherence to prevailing regulations. The BOD is responsible for the internal control system of the Company.

The following elements are covered through the Company's internal controls:

- **Control Environment**, where the Company strives to foster a working culture and environment, as well as encourage behaviors based on the Company's Core Values and Company's Code of Conduct. The Company's concept of internal control entails four lines of defense: the first line of defense involves the business units responsible for the operational activities; the second line of defense is the corporate functions responsible for developing policies and managing risks; the third line of defense is the Internal Audit Division who acts as the internal control evaluator; and the last line of defense is the BOC, the BOD and the Committees.
- **Risk Assessment**, where the Company implements the Enterprise Risk Management ("ERM") framework to identify, measure and manage the risks that could hinder the achievement of business objectives;
- **Control Activities**, where the Company establishes policies and procedures to guide all operational, technology, financial reporting and compliance activities;
- **Information and Communication**, where the Company implements an integrated information system to support operational activities, financial reporting, management reporting and external reporting; and
- **Monitoring**, where the Company, through the Internal Audit Division, performs testing on the effectiveness of the internal control system and monitors the corrective actions of identified control weaknesses.

From a holistic viewpoint, it has been assured that no major internal control weaknesses were found in 2016. The internal control systems were adequate in ensuring effective and efficient operations, accurate and reliable financial reporting, as well as compliance with prevailing policies, procedures and regulations.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal meliputi berbagai kebijakan dan prosedur pengendalian yang disusun oleh Direksi dan manajemen guna memberikan keyakinan yang memadai terhadap pelaksanaan operasional yang efektif dan efisien, laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dalam pencapaian tujuan Perseroan. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perseroan.

Pengendalian internal yang diterapkan meliputi elemen-elemen berikut:

- **Lingkungan Pengendalian**, dimana Perseroan senantiasa berupaya menciptakan budaya kerja dan lingkungan dan perilaku yang mendukung Nilai-Nilai Dasar Perseroan dan Kode Etik Perseroan. Konsep pengendalian internal Perseroan meliputi empat lapis pertahanan: lapis pertama meliputi unit usaha yang bertanggung jawab atas kegiatan operasional; lapis kedua adalah fungsi korporat yang bertanggung jawab membuat kebijakan dan mengelola risiko; lapis ketiga adalah Divisi Audit Internal yang memeriksa pelaksanaan pengendalian; sedangkan lapis keempat adalah Dewan Komisaris, Direksi dan Komite terkait.
- **Penilaian Risiko**, dimana Perseroan menerapkan kerangka kerja *Enterprise Risk Management* ("ERM") dalam melakukan identifikasi, pengukuran dan pengelolaan risiko yang berpotensi menghambat tercapainya tujuan usaha.
- **Aktivitas Pengendalian**, dimana kebijakan dan prosedur yang ditetapkan berperan sebagai pedoman kegiatan operasional, teknologi, pelaporan keuangan dan kepatuhan;
- **Informasi dan Komunikasi**, di mana Perseroan menerapkan sistem informasi terintegrasi untuk mendukung kegiatan operasional, pelaporan keuangan, pelaporan manajemen dan pelaporan eksternal, serta
- **Pemantauan**, dimana Perseroan, melalui Divisi Audit Internal, melakukan pengujian atas efektivitas sistem pengendalian internal dan memantau perbaikan atas kelemahan pengendalian yang teridentifikasi.

Secara umum, tidak terdapat kelemahan pengendalian internal yang material yang teridentifikasi di sepanjang tahun 2016. Sistem pengendalian internal telah memadai dalam memberikan jaminan yang memadai atas pelaksanaan kegiatan operasional yang efektif dan efisiensi, pelaporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan, serta kepatuhan pada kebijakan, prosedur dan peraturan yang berlaku.

ENTERPRISE RISK MANAGEMENT

Doing business have become increasingly challenging not only for Lonsum, but for all companies as well. In the last few years, the Company has been operating in a VUCA (Volatile, Uncertain, Complex, Ambiguous) environment due to various factors, such as regulatory changes on a local and national, political dynamics on country and regional level, security threats, pandemic risks, increasing number of natural disasters, El Nino phenomenon, intense public scrutiny, aggressive competition, volatile commodity prices, rising interest rates, and evolving consumer needs. As such, the Company is fully committed and continuously implements a comprehensive approach of managing risks across its operations. This enables the Company to be more proactive and prepared in dealing with and addressing the various challenges and uncertainties it faces in a tough and competitive business environment. At the same time, this has allowed the Company to promote and implement good corporate governance.

INTEGRATED RISK MANAGEMENT FRAMEWORK

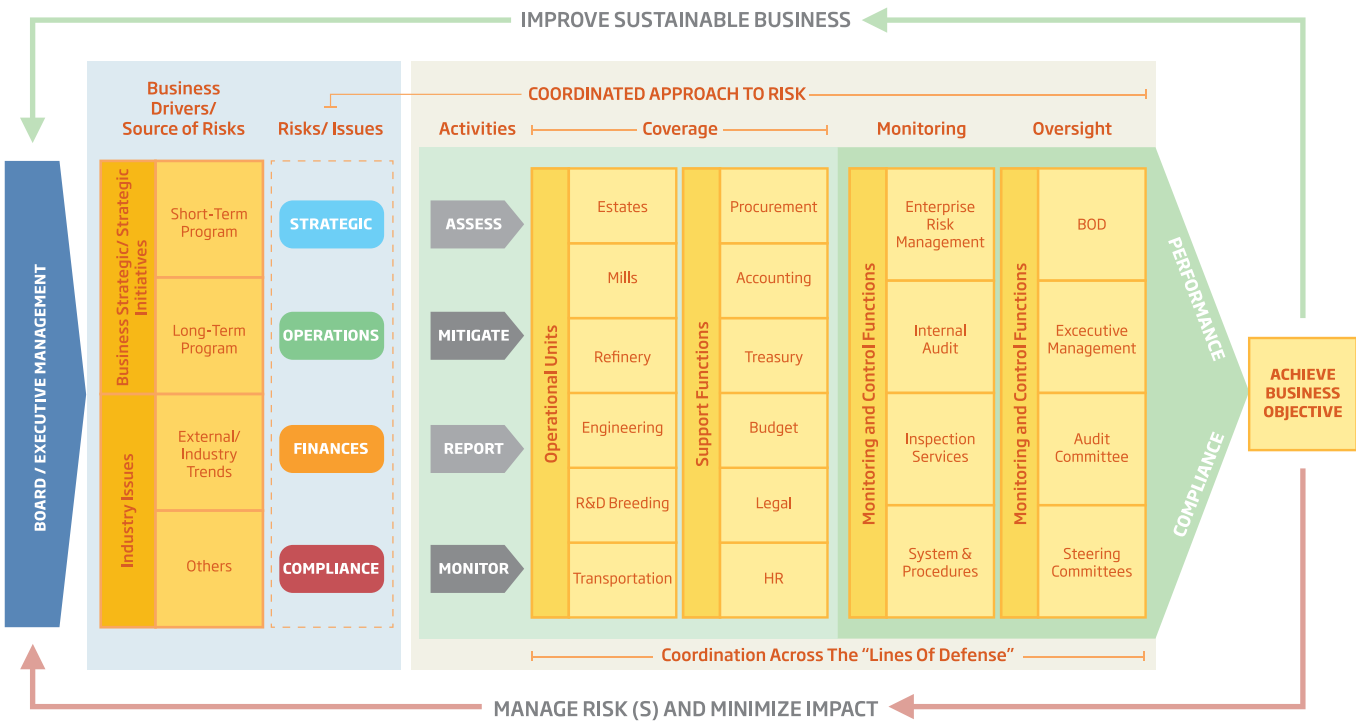
The Enterprise Risk Management ("ERM") framework is one of the key success factors of the Company in managing its risk effectively. The framework coordinates the "Lines of Defense" across all operating and functional units that enables the Company to maintain vigilance and oversight of the operations for timely and accurate identification, assessment, mitigation, reporting and monitoring of risks that can have an adverse impact on the business drivers and the Company's ability to achieve business results.

MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

Menjalankan usaha telah menjadi hal yang sangat menantang, tidak hanya untuk Lonsum, namun untuk perusahaan-perusahaan lainnya. Pada beberapa tahun terakhir, Perusahaan beroperasi di lingkungan VUCA (Bergejolak, Tidak Menentu, Kompleks, Tidak Pasti) akibat dari beberapa faktor, seperti perubahan regulasi di tingkat lokal dan nasional, dinamika politik di tingkat nasional dan regional, ancaman keamanan, risiko pandemik, meningkatnya jumlah bencana alam, fenomena El Nino, pengawasan publik yang intens, persaingan yang agresif, harga komoditas yang fluktuatif, naiknya tingkat suku bunga, dan perubahan kebutuhan pelanggan. Perusahaan berkomitmen penuh dan secara berkelanjutan menjalankan pendekatan yang komprehensif dalam pengelolaan risiko di seluruh kegiatan operasionalnya. Hal ini mendukung kemampuan Perusahaan agar dapat lebih proaktif dan siap dalam mengatasi berbagai tantangan dan ketidakpastian di lingkungan usaha yang sulit dan kompetitif. Selain itu, Perusahaan dapat mendorong dan menerapkan praktek tata kelola yang baik.

KERANGKA MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Kerangka Manajemen Risiko Perusahaan ("ERM") adalah salah satu faktor keberhasilan kunci bagi Perusahaan dalam melaksanakan manajemen risiko yang efektif. Kerangka tersebut mengkordinasikan "Lines of Defense" di seluruh unit operasional dan fungsional, sehingga Perusahaan dapat melakukan pengawasan atas kegiatan operasionalnya melalui identifikasi, evaluasi, mitigasi, pelaporan dan pengawasan secara tepat waktu dan akurat, atas risiko-risiko yang dapat berdampak negatif terhadap faktor-faktor pendorong usaha dan kemampuan Perusahaan dalam mencapai hasil usahanya.



As part of its commitment to good corporate governance and effective risk management, the Company implemented a Business Continuity Management (“BCM”) System in 2013. BCM is integral to the Company’s overall Operational Risk Management, and is of critical importance to ensure the continuity of business operations and services to maintain public trust and confidence in the event of a disaster or crisis. BCM is focused on establishing high-level resilience against the failure to deliver critical services during a crisis, and on minimizing the impact of natural and man-made disasters on the company’s operations.

As part of the BCM programme, a number of possible disaster scenarios were created and related controls were identified and put in place to mitigate and minimize impact on operations. The incidence of a fire in plantation was one such scenario. The control measures included daily monitoring of hotspots based on data from NOAA18 satellite and the observation of fire incidence (if any) by designated fire patrol teams, fire prevention training and exercise in fire-prone estates/areas, ensuring availability and readiness of fire-fighting equipments in every estate, mapping of water sources, and continuous socialization to keep all employees, contract workers and local community members safe. With this, the Company was able to manage and minimize the effects of fires arising from the extreme El Nino experienced in Indonesia in 2016.

COMPANY’S SIGNIFICANT RISKS

On a quarterly basis, the ERM team, in coordination with the respective risk owners and Heads of Operating Units and Supporting Departments, conducts an assessment of identified risks and the controls in place. The ERM team monitors the progress of the ERM action plan to mitigate risks and reports significant risks to the BOD and the Audit Committee. The Management implements risk mitigation strategies and controls to address the significant risks. Some of the significant risks that were closely monitored during the reporting year are as follows:

1. STRATEGIC RISKS

1. Planning

Inadequate planning and forecasting may limit the Company’s ability to anticipate and respond to internal and external changes, threatening its ability to make good decisions and take advantage of growth opportunities.

Sebagai bagian komitmen Perusahaan terhadap tata kelola yang baik serta pengelolaan risiko yang efektif, Perusahaan telah menjalankan Sistem Manajemen Keberlanjutan Usaha (“BCM”) sejak tahun 2013. BCM merupakan bagian integral dari Manajemen Risiko Operasional Perusahaan, dan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan kegiatan dan layanan usaha untuk memelihara kepercayaan dan keyakinan publik ketika terjadi bencana atau krisis. BCM difokuskan untuk tercapainya tingkat kehandalan yang tinggi untuk menghadapi kegagalan dalam memberikan layanan penting dalam situasi krisis, serta mengurangi dampak bencana alam atau buatan manusia terhadap kegiatan operasional Perusahaan.

Sebagai bagian dari program BCM, berbagai skenario bencana yang dapat terjadi telah dikembangkan, serta aspek-aspek pengendalian telah diidentifikasi guna memitigasi dan mengurangi dampak ketika bencana terjadi. Insiden kebakaran di dalam perkebunan merupakan salah satu skenario. Pengendalian yang telah dijalankan meliputi pengawasan harian titik-titik api berdasarkan data dari satelit NOAA18 dan observasi insiden kebakaran (jika ada) oleh tim patroli kebakaran yang bertugas, pelatihan dan simulasi pencegahan kebakaran di perkebunan/ area rawan kebakaran, memastikan kelengkapan dan kesiapan sediaan alat-alat pemadam kebakaran di setiap perkebunan, pemetaan sumber-sumber air, serta sosialisasi terus menerus untuk menjaga keamanan karyawan, tenaga kontrak dan komunitas setempat. Dengan demikian, Perusahaan dapat mengelola dan mengurangi dampak kebakaran yang timbul akibat kejadian El Nino di Indonesia selama tahun 2016.

RISIKO-RISIKO UTAMA PERUSAHAAN

Setiap kuartal, tim ERM berkoordinasi dengan pemilik risiko serta Kepala Unit Operasi dan Departemen Pendukung terkait, melakukan kajian atas risiko-risiko yang teridentifikasi dan pengendalian yang ada. Tim ERM memantau kemajuan rencana aksi ERM untuk memitigasi risiko-risiko serta melaporkan risiko-risiko signifikan kepada Dewan Direksi serta Komite Audit.

Manajemen menjalankan strategi mitigasi dan pengendalian risiko untuk risiko-risiko yang signifikan. Berikut adalah beberapa risiko utama yang dimonitor secara seksama selama tahun pelaporan:

1. RISIKO STRATEGIS

1. Perencanaan

Perencanaan dan prediksi yang tidak memadai dapat membatasi kemampuan Perusahaan dalam mengantisipasi dan merespon perubahan internal dan eksternal, sehingga mempengaruhi kemampuan Perusahaan dalam membuat keputusan yang tepat serta memanfaatkan peluang pertumbuhan.

2. Sustainable Palm Oil

Changing of industry trends and requirements threaten the Company’s ability to ensure a sustainable business operations resulting in an unfavorable perception amongst the stakeholders and loss of competitive advantage of the Company.

3. Land expansion

Land is a major resource for the Company’s core business, hence, the unavailability/ limitation on availability of land threatens the Company’s ability to grow and achievement of its strategic objectives.

2. OPERATIONAL RISKS

1. Plant Diseases And Infestation Of Pests

Infestation of pests and diseases could result to lower crops’ productivity and death of trees.

2. Health and Safety

Failure to implement a system of occupational safety and health to protect the employees and workers from accidents and improve their health conditions may expose the Company to excess cost associated with compensation liabilities, financial loss, negative business reputation, and possible loss of life.

3. Resource Availability

Inadequate sources of raw materials, fertilizers, equipment, tools, component parts, etc. threaten the Company’s ability to produce quality products on time at competitive prices.

4. Social Conflict

Existing conflict with the local communities which may result to operations stoppage, limited or controlled access to areas, higher operational costs due to plantation activities and operations could not be implemented efficiently and threat to the safety of workers.

5. Natural Disasters

Disasters such as flooding, drought, earthquake, fire, etc. which may result in property damage, stoppage of delays in operations, lower productivity, higher operating costs, and inability of the Company to provide products to its customers.

3. COMPLIANCE RISKS

1. Permits/ Licenses/ Land Ownership

The Company is exposed to the risk of loss of rights to the land due to failure to get the appropriate land permit and proper licenses on time, overlapping ownership issues and third party claims.

2. Minyak Sawit Lestari

Perubahan tren dan persyaratan industri dapat mempengaruhi kemampuan Perusahaan dalam menjalankan operasi usaha berkelanjutan, sehingga dapat menyebabkan munculnya persepsi kurang baik dari para pemangku kepentingan serta melemahnya daya saing Perusahaan.

3. Perluasan area

Lahan merupakan sumber daya penting bagi usaha inti Perusahaan, oleh sebab itu ketiadaan/ keterbatasan persediaan lahan dapat mempengaruhi kemampuan Perusahaan untuk berkembang dan meraih sasaran strategisnya.

2. RISIKO OPERASIONAL

1. Penyakit dan Hama Tanaman

Penyakit dan hama tanaman dapat menurunkan produktivitas tanaman serta berpotensi meyebabkan kematian tanaman.

2. Kesehatan dan Keselamatan

Kegagalan menjalankan sistem keamanan dan kesehatan kerja untuk melindungi para karyawan dan pekerja dari kecelakaan serta meningkatkan kondisi kesehatan mereka dapat mengakibatkan peningkatan biaya terkait kompensasi kerugian, kerugian finansial, reputasi usaha yang negatif, dan/ atau kemungkinan musibah kematian.

3. Ketersediaan Sumber Daya

Kelangkaan bahan baku, pupuk, mesin-mesin, peralatan, suku cadang, dsb. dapat mempengaruhi kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan produk berkualitas secara tepat waktu dan dengan harga bersaing.

4. Konflik Sosial

Adanya konflik dengan masyarakat setempat dapat menghentikan operasi, membatasi akses ke area, meningkatkan biaya operasional akibat kegiatan dan operasi perkebunan yang tidak dapat dilaksanakan secara efisien serta menjadi ancaman bagi keselamatan para pekerja.

5. Bencana Alam

Bencana seperti banjir, kekeringan, gempa bumi, kebakaran, dsb. dapat berakibat kerusakan bangunan, menghentikan atau menghambat operasi, mengurangi produktivitas, meningkatkan biaya operasional serta ketidakmampuan Perusahaan untuk menyediakan produk bagi konsumen.

3. RISIKO KEPATUHAN

1. Ijin/Lisensi/Kepemilikan Lahan

Perusahaan terekspos pada risiko kehilangan hak tanahnya akibat kegagalan memperoleh ijin serta lisensi tanah secara tepat waktu, masalah tumpang tindih kepemilikan tanah serta klaim dari pihak ketiga.

2. Tax Compliance and Tax Authority

Examination Management

Risk of failure to identify and prevent legal risks posed by non-compliance with local jurisdictional and national government rules and regulations for tax compliance and dealings with jurisdictional tax authorities.

3. Environmental

Non-compliance to environmental laws may expose the Company to regulatory sanctions, public protests, security problems and imposition of fines and penalties by the government.

4. FINANCIAL RISKS

1. Credit

The Company is exposed to potential financial loss that may occur as a result of the possible credit default by smallholders.

2. Liquidity

Insufficient access to available capital threatens the Company's capacity to grow, execute its business model and generate future returns.

3. Commodity Price & Foreign Exchange

Fluctuation in CPO price and depreciation of the Rupiah against foreign currencies may have an adverse impact on the Company's financial condition.

The Management has implemented risk mitigation strategies and controls to address the above list of significant risks. This list is not intended to be comprehensive, but to outline some of the significant risk faced by the Company.

As of the submission of this Annual Report, ERM Unit which is now under a separate unit from Internal Audit Department effective 01 July 2014, is led by Ms. Vicki Mari M. Vicencio. Ms. Vicki, a Registered Certified Public Accountant completed her degree in Bachelor of Science - Major in Accounting from the University of the Assumption, Philippines.

She started her career as an Internal Auditor in one of the top five banks in the Philippines (Philippine Commercial International Bank, now BDO Unibank Inc.) (1992-2004). Prior to joining the SIMP Group in May 2009, she was with Risk Advisory Services, Ernst & Young Indonesia as Senior Manager - Technical Advisor (2004-2009).

2. Kepatuhan Perpajakan dan Pemeriksaan Otoritas Pajak

Risiko kegagalan mengidentifikasi dan mencegah risiko hukum akibat ketidakpatuhan pada ketentuan dan peraturan yuridiksi pemerintah setempat serta nasional terkait dengan perpajakan dan interaksi dengan otoritas perpajakan.

3. Lingkungan

Ketidakpatuhan terhadap regulasi lingkungan dapat mengekspos Perusahaan pada sanksi hukum, protes masyarakat, masalah keamanan serta pengenaan denda dan penalti dari Pemerintah.

4. RISIKO FINANSIAL

1. Kredit

Perusahaan dapat terekspos pada potensi kerugian finansial yang dapat terjadi akibat kegagalan pembayaran kredit dari para petani.

2. Likuiditas

Keterbatasan akses pada pendanaan dapat mempengaruhi kemampuan Perusahaan untuk berkembang, menjalankan model bisnisnya dan meraih keuntungan di masa mendatang.

3. Harga Komoditas & Nilai Tukar Mata Uang Asing

Fluktuasi harga CPO dan depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing dapat memberikan dampak negatif bagi kondisi keuangan Perusahaan.

Manajemen telah menjalankan strategi mitigasi dan pengawasan risiko guna mengatasi risiko-risiko utama di atas. Daftar di atas bukan merupakan daftar yang komprehensif, melainkan merupakan jabaran dari beberapa risiko utama yang dihadapi Perusahaan.

Saat Laporan Tahunan ini disampaikan, Unit Manajemen Risiko merupakan unit terpisah dari Departemen Internal Audit efektif sejak 1 Juli 2014, dipimpin oleh Ibu Vicki M.Vicentio. Ibu Vicki, seorang Akuntan Publik Terdaftar yang telah menyelesaikan gelar sarjana Bachelor of Science - Major dari University of Assumption, Filipina.

Beliau memulai karirnya sebagai Internal Auditor di salah satu dari lima bank terkemuka di Filipina (Philippine International Commercial Bank, sekarang BDO Unibank Inc) (1992-2004). Sebelum bergabung dengan Grup SIMP pada Mei 2009, beliau tergabung dalam Risk Advisory Services, Ernst & Young Indonesia sebagai Senior Manager - Technical Advisor (2004-2009).

LEGAL COMPLIANCE

As of 31 December 2016, the Company and the members of the BOC and the BOD were not liable for any civil, criminal or bankruptcy charges in the State Administrative Court, or any arbitration cases in the Indonesian National Board of Arbitration, or any labor cases in the Industrial Relations Court that may significantly affect the Company's performance.

ADMINISTRATIVE SANCTIONS

In the financial year 2016, the Company and the members of the BOC and the BOD were not subjected to any administrative sanctions by the capital market or any other authorities.

CODE OF CONDUCT

The Company's Code of Conduct applies to the Company and its subsidiaries ("Lonsum Code of Conduct") for their respective business operations. It also acts as a reference for the subsidiaries. The Company's Code of Conduct applies to the BOC, the BOD and all the employees of the Lonsum Group ("Company Members"), as well as the organ support of the Lonsum Group ("Organ Support").

The Code of Conduct comprises a policy on Company Business Ethics and a policy on Work Ethics applicable to all Company Members and Organ Support.

The policy on Company Business Ethics regulates the following, among others:

- a. Compliance to laws and regulations;
- b. Relationships with shareholders;
- c. Relationships with customers;
- d. Relationships with business partners;
- e. Confidentiality of information;
- f. Corporate social responsibility;
- g. Environmental conservation;
- h. Occupational health and safety; and
- i. Fair treatment.

The policy on Work Ethics regulates the following, among others:

- a. Compliance with law and regulations;
- b. Abuse of power and workplace violence;
- c. Protection and use of tangible and intangible assets;
- d. Health and safety;
- e. Other work outside the Company's employment;
- f. Conflict of interest and transaction with related parties;
- g. Prohibited behavior or actions;
- h. Gratification;
- i. Illegal drugs, alcoholic beverages and liquors;
- j. Gambling;

KEPATUHAN HUKUM

Per 31 Desember 2016, Perseroan beserta anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak sedang terkait dalam suatu perkara perdata, pidana, atau kepailitan di Pengadilan Administrasi Negara, maupun perkara arbitrase di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI), atau perkara perburuhan di Pengadilan Hubungan Industrial yang dapat mempengaruhi secara signifikan kinerja usaha Perseroan.

SANKSI ADMINISTRATIF

Perseroan beserta anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak ada yang mendapatkan sanksi administratif dari otoritas pasar modal maupun otoritas lainnya di tahun buku 2016.

KODE ETIK

Kode Etik Perseroan berlaku bagi Perseroan dan seluruh anak perusahaannya ("Kode Etik Lonsum") dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kode Etik ini juga berlaku sebagai pedoman bagi anak perusahaannya. Kode Etik Perseroan berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan Grup Lonsum ("Anggota Perusahaan"), serta pendukung Organ Grup Lonsum ("Pendukung Organ").

Kode Etik terdiri dari kebijakan Etika Bisnis Perusahaan dan kebijakan Etika Pekerja yang berlaku bagi seluruh Anggota Perusahaan dan Pendukung Organ.

Kebijakan Etika Bisnis Perusahaan mengatur antara lain:

- a. Ketaatan terhadap hukum dan peraturan;
- b. Hubungan dengan pemegang saham;
- c. Hubungan dengan pelanggan;
- d. Hubungan dengan mitra usaha;
- e. Kerahasiaan informasi;
- f. Tanggung jawab sosial perusahaan;
- g. Pemeliharaan lingkungan;
- h. Keselamatan dan kesehatan kerja; serta
- i. Perlakuan yang wajar.

Etika Kerja Pekerja mengatur antara lain hal-hal berikut:

- a. Ketaatan terhadap hukum dan peraturan,
- b. Penyalahgunaan kekuasaan dan tindak kekerasan,
- c. Perlindungan dan penggunaan aset berwujud dan asset tidak berwujud,
- d. Kesehatan dan keselamatan kerja
- e. Pekerjaan lain di luar perusahaan,
- f. Benturan kepentingan dan transaksi dengan pihak terkait,
- g. Perilaku atau tindakan yang dilarang,
- h. Gratifikasi,
- i. Obat-obatan terlarang dan minuman keras,
- j. Perjudian,
- k. Senjata,

- k. Weapons;
- l. Misuse of communication and social media;
- m. Organizational and political relations;
- n. Insider trading;
- o. Family relation; and
- p. Whistleblowing system.

Any violation to the Company's Code of Conduct shall be considered a breach of employment contract, which may result in disciplinary actions.

The Company's Code of Conduct is communicated during employee orientation briefings.

COMPANY CULTURE

The company's culture is established based on the Company's Core Values to encourage behaviors that are aligned to the Company's vision and mission.

The Company's core values are:

- Discipline;
- Integrity;
- Respect;
- Unity;
- Excellence; and
- Innovation.

EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP PROGRAM

In 2016, the Company did not introduce any Employee or Management Stock Ownership Program.

WHISTLE BLOWING SYSTEM

The Company's internal hotline (whistle blowing system) was established in early 2007 as a secured channel where employees and external parties (such as vendors) can file a report on activities perceived to be illegal or against the ethical standard through email and fixed line to the Business Conduct Officer or Internal Audit Staff. Any information received is subject to

- l. Penyalahgunaan media komunikasi dan media sosial,
- m. Hubungan organisasi/politik,
- n. *Insider trading*,
- o. Hubungan keluarga, dan
- p. Kebijakan informasi/ pengaduan pelanggaran (*Whistleblowing System*).

Setiap pelanggaran atas Kode Etik Perseroan dapat dianggap sebagai pelanggaran terhadap persyaratan ketenagakerjaan setra dapat mengakibatkan pemberian tindakan disipliner.

Kode Etik Perseroan dikomunikasikan dan diinformasikan melalui kegiatan orientasi karyawan.

BUDAYA PERUSAHAAN

Budaya perusahaan dibangun dengan berpedoman pada nilai-nilai yang dianut oleh Lonsum guna mendorong perilaku yang sejalan dengan visi dan misi Perseroan.

Nilai-nilai yang dianut oleh Perseroan meliputi:

- Disiplin;
- Integritas;
- Penghargaan;
- Kesatuan;
- Keunggulan; dan
- Inovasi.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN.

Selama tahun 2016, Perseroan tidak menyelenggarakan Program Pemilikan Saham Karyawan atau Manajemen.

SISTEM MENIUP PLUIT

Sistem internal hotline (whistleblower) telah dibangun di awal tahun 2007 sebagai saluran yang aman di mana para karyawan dan pihak ke tiga (seperti pihak pemasok) dapat mengajukan laporan atas aktivitas yang dipandang sebagai ilegal atau menyalahi standar etis melalui email maupun telepon kepada Business Conduct Officer atau Staf Audit Internal. Setiap

further investigation by the Internal Audit Unit. If the informer discloses his/ her name and identity, such identity will be kept in confidentially manners. Outcomes from the investigation are to be reported to the Board of Directors and the Audit Committee for appropriate follow up action.

INVESTOR RELATIONS

As a public-listed company, the Company maintains timely and open communications with its shareholders. The Investor Relations Division proactively communicates both the Company's financial performance and other relevant information in a consistent and transparent manner to analysts and investors.

In 2016, the Investor Relations Division conducted more than 130 engagements with analysts and investors. The engagements included meetings, conferences and road shows.

ACCESS TO COMPANY INFORMATION

The general public and investors can access financial reports and other information about the Company at www.londonsumatra.com.

The Company publishes unaudited quarterly financial results and audited full-year financial reports in the mainstream newspapers with nationwide circulation. Press releases are issued to communicate the quarterly and annual financial results and other major corporate developments.

We also welcome and respond to inquiries, which may be made at any time to:

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk

Ariobimo Sentral 12th Floor
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5
Jakarta 12950
Tel. : 021 8065 7388
Fax. : 021 8065 7399
Email: investor.relations@londonsumatra.com

informasi yang diterima akan melalui proses investigasi oleh Unit Audit Internal. Dalam hal pelapor memberitahu nama dan identitasnya, maka identitas tersebut akan senantiasa dijaga kerahasiaannya. Hasil investigasi akan disampaikan kepada Direksi dan Komite Audit untuk menentukan tindak lanjutnya.

HUBUNGAN INVESTOR

Sebagai Perusahaan Publik, Perseroan memelihara komunikasi yang baik dan terbuka dengan para pemegang saham. Divisi Investor Relations secara proaktif mengkomunikasikan kinerja keuangan Perseroan maupun informasi lainnya secara konsisten dan transparan kepada para analis maupun investor.

Di sepanjang tahun 2016, sebanyak lebih dari 130 pertemuan dengan para analis dan investor telah dilaksanakan melalui pertemuan rutin, konferensi dan road show.

AKSES INFORMASI PERUSAHAAN

Masyarakat umum dan investor dapat mengakses laporan keuangan maupun informasi lain tentang Perseroan melalui situs www.londonsumatra.com.

Perseroan menerbitkan laporan keuangan triwulan yang tidak diaudit dan laporan keuangan tahunan yang diaudit melalui surat kabar harian berperedaran nasional. Siaran pers juga diterbitkan terkait kinerja keuangan triwulanan dan tahunan Perseroan, serta aksi korporasi lainnya.

Kami juga menerima dan merespon pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan melalui:

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk

Ariobimo Sentral 12th Floor
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5
Jakarta 12950
Tel. : 021 8065 7388
Fax. : 021 8065 7399
Email: investor.relations@londonsumatra.com



Audit Committee Report

Laporan Komite Audit

The Audit Committee's roles, responsibilities and authorities are guided by the Audit Committee Charter, which is based on the OJK Regulation No. 55/POJK/04/2015 on the Formation and Guidelines for the Implementation of the Audit Committee.

The Audit Committee comprises the following members:



Monang Silalahi
Independent Commissioner
Chairman of the Audit Committee

A profile of Mr. Monang Silalahi is available on page 105 of this Annual Report

Hendra Susanto
External Independent Professional
Member of the Audit Committee

Currently, Mr. Hendra Susanto also serves as Independent Director of Indofood Agri Resources Ltd. And has previously held various executive positions in several foreign banks in Jakarta. He has also serves as Independent Commissioner of SIMP. Mr. Hendra Susanto earned a Bachelor's degree in Computer Science and a Masters of Commerce from University of New South Wales, Australia.

Dr. Timotius, Ak
External Independent Professional
Member of the Audit Committee

Mr. Timotius is a Senior Lecturer in Accounting in the Faculty of Economics at the University of Indonesia, Jakarta; he has extensive experience in Accounting and Finance. Mr. Timotius obtained his Master in Management from the Faculty of Economics, University of Indonesia, Jakarta and his Doctorate degree in Agricultural Economics from the Bogor Institute of Agriculture.

Dalam menjalankan peran, tanggung jawab dan kewenangannya, Komite Audit berpedoman pada Piagam Komite Audit. Piagam Komite Audit dibuat berdasarkan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 perihal Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Berikut komposisi dan profil singkat para anggota Komite Audit:



Monang Silalahi
Komisaris Independen
Ketua Komite Audit

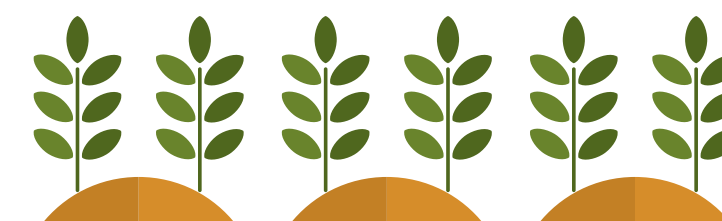
Profil Bapak Monang Silalahi dapat dibaca di halaman 105 dalam Laporan Tahunan ini.

Hendra Susanto
Profesional Independen Eksternal
Anggota Komite Audit

Saat ini Bapak Hendra Susanto juga menjabat sebagai Direktur Independen Indofood Agri Resources Ltd. Dan pernah menduduki berbagai posisi eksekutif pada beberapa bank asing di Jakarta. Beliau juga pernah duduk sebagai Komisaris Independen SIMP. Bapak Hendra Susanto meraih gelar sarjana Computer Science dan Master of Commerce, keduanya dari University of New South Wales, Australia.

Dr. Timotius, Ak
Profesional Independen Eksternal
Anggota Komite Audit

Bapak Timotius adalah Dosen Senior jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Indonesia, Jakarta dimana beliau memiliki banyak pengalaman di bidang Akuntansi dan Keuangan. Beliau meraih gelar Magister Manajemen dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta dan Doktor di bidang Ekonomi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor.



INDEPENDENCY OF THE AUDIT COMMITTEE

Every Audit Committee member of the Audit Committee has fulfilled the independence criteria, which are set out in the Charter, as follows:

- Is not a member of a Public Accountant Firm, Law Consulting Firm, Public Appraisal Services Firm, or other parties that provide assurance, non-assurance, appraisal or other consultancy services to the Company within the last 6 (six) months from the date of appointment to the Audit Committee;
- Is not an individual who has the authority or responsibility to plan, lead, or control the Company's activities within the last 6 (six) months from the date of appointment to the Audit Committee, with the exception of Independent Commissioner;
- Does not have any direct or indirect ownership of the Company shares;
- In the event the Audit Committee members receive Company shares either directly or indirectly as a result of any legal event, they must transfer the shares to other parties no later than 6 (six) months after obtaining them;
- Is not affiliated with the BOC, BOD, majority shareholders, or the Company itself; and
- Does not have direct or indirect business relationship with the Company.

Conduct of Audit Committee meetings:

- The committee must convene at least 1 (one) committee meeting every 3 (three) months.
- More than half of the total committee members shall be present at the meeting to achieve a quorum.
- Quorum and voting of the meeting of the Committee
 - i. Decisions taken during the meetings shall be based on careful deliberation and consensus.
 - ii. Matters discussed during the committee meetings, including any dissenting opinions, shall be recorded in the minutes of meeting. The minutes of meeting shall be signed by all the committee members present and submitted to the BOC.



INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi berikut yang ditetapkan dalam Piagam Komite Audit:

- Bukan merupakan anggota Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa *assurance*, jasa *non-assurance*, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada Perseroan dalam kurun waktu 6 (enam) bulan terakhir;
- Bukan merupakan individu dengan wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin atau mengendalikan kegiatan Perseroan dalam kurun waktu 6 (enam) bulan terakhir; kecuali Komisaris Independen;
- Tidak memiliki saham Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Jika anggota komite menerima saham Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai hasil dari sebuah peristiwa hukum, anggota komite wajib mengalihkan saham tersebut kepada pihak lain dalam jangka waktu tidak lebih dari 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut;
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, pemegang saham utama, atau Perseroan; serta
- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Perseroan.

Rapat Komite Audit:

- Komite Audit wajib menyelenggarakan rapat komite rutin setidaknya satu kali setiap 3 (tiga) bulan.
- Mayoritas anggota komite mencapai kuorum ketika lebih dari ½ (setengah) dari seluruh anggota komite menghadiri rapat tersebut.
- Kuorum dan pengambilan suara rapat Komite
 - i. Keputusan dalam rapat-rapat komite wajib diambil berdasarkan pertimbangan dan persetujuan bersama.
 - ii. Hal-hal yang dibahas dalam rapat-rapat komite wajib dicatat dalam notulen rapat, termasuk setiap pendapat yang berbeda, yang ditandatangani oleh semua anggota komite yang hadir serta dilaporkan kepada Dewan Komisaris.



ACTIVITIES IN 2016

In 2016, 9 (nine) Audit Committee meetings were held with an attendance rate of 100%. The Audit Committee meetings consist of 2 (two) meetings with the External Auditor and 7 (seven) meetings with the BOD and management.

The following matters were discussed during the meetings:

- **Financial reports** – the Audit Committee reviewed the quality and adequacy of the Company's financial reports and other financial information to be disclosed publicly and/or submitted to the regulators, including material weaknesses, significant deviations in control or the occurrence of frauds and corrective actions taken. The Committee also reviewed feedback regarding the Company's accounting and financial reporting processes, if any.
- **Compliance** – the Audit Committee review the Company's compliance with law and regulations related to its activities.
- **External audit** – the Audit Committee provided recommendations to the BOC regarding the appointment of the External Auditor, based on its independency, scope of work and fee. The Committee also reviewed the professional credentials and experience of the External Auditor to ensure that all major risks have been adequately considered.

KEGIATAN DI TAHUN 2016

Sepanjang tahun 2016, sebanyak 9 (sembilan) rapat Komite Audit telah diselenggarakan, dengan tingkat kehadiran sebesar 100%. Rapat Komite Audit terdiri dari 2 (dua) rapat dengan Auditor Eksternal dan 7 (tujuh) rapat dengan Direksi dan manajemen.

Berikut hal-hal yang dibahas dalam rapat-rapat:

- **Laporan keuangan** – Komite Audit mengkaji laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya yang akan dipublikasikan kepada publik dan/atau pihak regulator. Komite melakukan *review* atas kualitas dan kecukupan informasi keuangan Perseroan, termasuk mengkaji kelemahan-kelemahan material, penyimpangan signifikan dalam pengendalian atau kejadian pelanggaran serta tindakan korektif yang diambil, serta juga melakukan *review* atas umpan balik tentang proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan, jika ada.
- **Kepatuhan** – Komite Audit melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- **Audit eksternal** – Komite Audit menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris perihal penunjukan Auditor Eksternal, berdasarkan tingkat independensi, lingkup kerja dan biaya. Komite juga melakukan *review* atas kecukupan kerja audit dari Auditor Eksternal untuk memastikan bahwa seluruh risiko utama telah dipertimbangkan secara memadai.

- **Internal audit** – the Audit Committee reviewed the internal audit practice and monitored the implementation of corrective action taken by management with regards to the internal audit's findings and observations.
- **Risk management** – the Audit Committee reviewed the Company's exposure to major risks, and the control measures taken to monitor and mitigate these risks.
- **Internal controls** – the Audit Committee reviewed and evaluated the effectiveness and/or weakness of the Company's internal control system.

In 2015, the Audit Committee has reviewed the Audit Committee Charter ("ACC"), dated 24 May 2013 and considered it necessary to include some additional provisions of IDX Regulation No. I-A by composing the new ACC to be determined by the BOC that became effective starting 8 December 2015 and superseded the previous Audit Committee Charter, dated 24 May 2013.

- **Audit Internal** – Komite Audit melakukan *review* atas kegiatan internal audit serta memonitor pelaksanaan tindakan korektif yang dilakukan manajemen terkait temuan dan observasi internal audit.
- **Pengelolaan Risiko** – Komite Audit melakukan *review* atas pengelolaan risiko, termasuk eksposur atas risiko-risiko utama yang dapat dihadapi Perseroan, serta kegiatan pengendalian untuk memonitor dan memitigasi risiko-risiko tersebut.
- **Pengendalian Internal** – Komite Audit melakukan *review* dan mengevaluasi efektivitas dan/atau kelemahan sistem pengendalian internal Perseroan.

Pada tahun 2015, Komite Audit telah menelaah kembali Piagam Komite Audit tertanggal 24 Mei 2013 dan memandang perlu untuk menyertakan beberapa ketentuan tambahan dari Peraturan BEI No. I-A dengan menyusun Piagam Komite Audit yang baru, yang selanjutnya ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan mulai berlaku sejak tanggal 8 Desember 2015 dan menggantikan Piagam Komite Audit tertanggal 24 Mei 2013.



Corporate Human Resources

Sumber Daya Manusia

Lonsum always considers human capital and corporate culture development as the main pillars to ensure sustainable business growth. Lonsum invests in the development of its people through the creation of positive working environment where employees can develop their maximum potential and the development an organization culture that nurtures innovation, professionalism and continuous learning.

Since 2012, Lonsum has adopted a more decentralized, human capital management organization structure, comprising of human capital functions at the branch offices in the plantation estates and a central human capital management at the headquarter level. The new structure seeks to empower the plantation estates with more authorities to deal with their respective human resources matters for faster decision making process, while the central human resources function focuses more on the strategic human capital management policy.

In the past two years, the palm oil plantation industry has to endure pressures from Rupiah exchange rate volatilities and uncertain commodity prices, as well as abnormal weather condition due to the El Nino. Given this external environment situation, the human capital function has been prioritizing workforce productivity improvement as one of its key priority since 2015.

Lonsum senantiasa memandang pengembangan sumber daya manusia ("SDM") dan budaya perusahaan sebagai pilar-pilar utama untuk meraih pertumbuhan usaha berkelanjutan. Investasi pengembangan SDM dilaksanakan melalui terciptanya lingkungan kerja yang positif di mana setiap individu karyawan dapat mengembangkan potensi maksimalnya dan pengembangan budaya organisasi yang mendorong inovasi, profesionalisme dan pembelajaran yang berkelanjutan.

Sejak tahun 2012, Lonsum telah mengadopsi struktur organisasi manajemen SDM yang lebih terdesentralisasi, yang terdiri dari fungsi-fungsi SDM di kantor cabang di area perkebunan dan divisi manajemen SDM di level kantor pusat. Struktur baru ini memberdayakan area perkebunan dengan otoritas untuk menyelesaikan hal-hal terkait SDM guna mempercepat proses pengambilan keputusan, sedangkan fungsi SDM di kantor pusat lebih berfokus pada prioritas pengelolaan kebijakan SDM yang strategis.

Dalam kurun dua tahun terakhir, industri perkebunan kelapa sawit harus menghadapi tekanan dari gejolak mata uang Rupiah dan ketidakpastian harga komoditas, serta kondisi cuaca yang tidak normal akibat efek El Nino. Untuk itu, maka sejak tahun 2015 fungsi SDM telah menempatkan peningkatan produktivitas SDM sebagai salah satu prioritas utamanya.



During 2016, Lonsum conducted reviews on its recruitment policies, suspending new recruitments except for operational and administration positions at the plantation and mill areas. Efforts also intensified to use the fingerprint based time attendance system to increase attendance data accuracy to generate better control over human resources expenses.

In 2016, human resources division placed innovation culture development program as one of the program that was prioritized. During the year, the human capital function had been promoting Total Quality Management (“TQM”) program by developing Quality of Work Group (“QWG”), as well as Kelompok Kerja Mutu (“KKM”) in estates and in mills. This was followed by an Innovation Movement initiative, aiming to encourage new innovations that is hoped to further support the improvement of workplace productivity.

Despite the unfavorable macroeconomic situation, the year 2016 was also marked with ongoing investment in training and people development. Lonsum offered a selection of training modules, including training modules in agronomy, mill operation, traction, and administration competency development. Integrated Security Training Program, was introduced as an in-house program in 2016 to develop individual capability in solving security and social issues. As a result of this program, Security Raiders Mobile Teams were established with the ability to rapidly deal with emergency social situations. In total, Lonsum has invested 5,280 training mandays in 2016, which were attended by 2,189 training participants.

In human resource development, Lonsum continued the potential mapping for operational and supporting staff, to be benchmarked with their role and job qualification. This will be useful to support career development and succession planning decision in the future.

On the other hand, working performance measurement metrics is also utilized using the Balanced Scorecard principle, which compared the performance target and achievement as the base of employees performance review. This would drive better alignment among Lonsum’s key activities and provide more accurate information to monitor employees’ performance in executing their works.

Sepanjang tahun 2016, Lonsum telah melakukan kajian atas kebijakan rekrutmennya, dan menunda rekrutmen baru kecuali untuk posisi-posisi operasional dan administrasi di area perkebunan dan pabrik. Upaya-upaya juga ditingkatkan guna memanfaatkan sistem absensi berbasis sidik jari untuk meningkatkan akurasi data kehadiran sehingga tercapai kontrol biaya SDM yang lebih baik.

Pada tahun 2016, pengembangan budaya inovasi dalam organisasi perseroan merupakan salah satu program prioritas yang dilaksanakan oleh divisi SDM Lonsum. Sepanjang tahun, fungsi SDM terus mendorong Program Total Quality Management (“TQM”) dengan membentuk Quality of Work Group (“QWG”) ataupun Kelompok Kerja Mutu (“KKM”) di perkebunan maupun pabrik. Selain itu pengembangan inisiatif *Innovation Movement* juga dilakukan agar terus mendorong terciptanya inovasi baru yang dapat menunjang peningkatan produktivitas kerja.

Di tengah situasi makro ekonomi yang kurang mendukung, tahun 2016 tetap ditandai dengan berlanjutnya investasi di bidang pelatihan dan pengembangan SDM. Lonsum menawarkan berbagai modul-modul pelatihan, termasuk pengembangan kompetensi di bidang agronomi, pengoperasian pabrik, traksi dan administrasi. Program *in-house Integrated Security Training Program* diperkenalkan di tahun 2016 untuk mengembangkan individu-individu agar dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan keamanan dan sosial yang ada. Sebagai hasil dari program tersebut, telah dibentuk tim Komando Gerak Cepat dengan kemampuan untuk secara tanggap mengatasi situasi-situasi sosial darurat. Secara total, Lonsum telah menginventasikan sebanyak 5.280 hari pelatihan di tahun 2016, yang diikuti oleh 2.189 peserta pelatihan.

Dalam bidang pengembangan sumber daya manusia, Lonsum juga terus melanjutkan pemetaan potensi bagi staf operasional maupun pendukung untuk dibandingkan dengan kualifikasi jabatan dan tugas yang ada. Hal ini dapat digunakan untuk mendukung keputusan terkait perencanaan pengembangan karir dan suksesi kedepannya.

Disamping itu metrik pengukuran kinerja juga digunakan berdasarkan prinsip *Balanced Scorecard*, yang membandingkan antara target kinerja dengan pencapaian target menjadi basis dalam penilaian kinerja bagi para staff kerja terkait. Hal ini akan mendorong peningkatan keselarasan antara kegiatan utama Lonsum, serta menyediakan informasi yang lebih akurat untuk memonitor kinerja para pekerja dalam pelaksanaan pekerjaannya

2017 PRIORITIES

Entering 2017, Lonsum will continue its efforts to generate greater employees’ productivity and efficiency that consistently in line with Lonsum’s overall strategic priority plans. People development programs will be continue; this is one of the proof of Lonsum’s commitment in building a highly competent employees.

Lonsum will also actively involve and motivate all employees to adopt open minded organizational behavior therefore the development of innovative organization culture will be continue in 2017.

As in the previous years, Lonsum will remain consistent in building a healthy industrial relations among employees, management and the government, by always promoting open and positive communication in all organizations as well as complying with all the prevailing regulations.

PRIORITAS 2017

Memasuki tahun 2017, Lonsum akan terus melanjutkan upaya-upaya tersebut sehingga peningkatan produktivitas dan efisiensi karyawan dapat berjalan selaras dengan prioritas strategi Lonsum yang akan dilaksanakan. Program-program seperti program pengembangan SDM akan terus dilanjutkan, hal ini merupakan bukti komitmen Lonsum dalam mengembangkan tenaga kerja yang kompeten.

Selain itu, Lonsum akan secara aktif melibatkan dan terus memotivasi seluruh karyawan agar dapat melaksanakan pola pikir yang terbuka sehingga pengembangan budaya organisasi yang inovatif dapat terus dilanjutkan pada tahun 2017.

Seperti di tahun-tahun sebelumnya, Lonsum akan tetap konsisten membangun hubungan industrial yang sehat antara karyawan, manajemen dan pemerintah dengan senantiasa menciptakan hubungan komunikasi yang terbuka dan positif di seluruh organisasi, serta mematuhi semua peraturan-peraturan yang berlaku.



Employee by Category

Karyawan Berdasarkan Kategori

Management Level

Jenjang Manajemen

Administratif / Operasional Tenaga Pelaksana / Operasional	
2016	→ 14,430
2015	→ 14,435
2014	→ 14,572
2013	→ 13,682
2012	→ 13,312

Staff Staf	
2016	→ 635
2015	→ 683
2014	→ 640
2013	→ 563
2012	→ 487

Supervisor Supervisor	
2016	→ 132
2015	→ 120
2014	→ 119
2013	→ 115
2012	→ 110

Manager & Above Manajer ke Atas	
2016	→ 91
2015	→ 98
2014	→ 81
2013	→ 75
2012	→ 78

Education Level

Jenjang Pendidikan

Primary School Sekolah Dasar	
2016	→ 5,923
2015	→ 5,819
2014	→ 5,871
2013	→ 4,811
2012	→ 4,716

Junior High School Sekolah Menengah Pertama	
2016	→ 3,286
2015	→ 3,013
2014	→ 3,146
2013	→ 3,717
2012	→ 3,715

Senior High School Sekolah Menengah Atas	
2016	→ 4,707
2015	→ 5,117
2014	→ 5,085
2013	→ 4,693
2012	→ 4,444

Diploma Diploma	
2016	→ 398
2015	→ 383
2014	→ 371
2013	→ 355
2012	→ 321

Bachelor & Above Sarjana ke Atas	
2016	→ 974
2015	→ 1,004
2014	→ 939
2013	→ 859
2012	→ 791

Age

Usia

< 25 Years Old < 25 Tahun	
2016	→ 599
2015	→ 752
2014	→ 890
2013	→ 764
2012	→ 710

25 - 35 Years Old 25 - 35 Tahun	
2016	→ 5,265
2015	→ 5,419
2014	→ 5,529
2013	→ 4,954
2012	→ 4,713

36 - 45 Years Old 36 - 45 Tahun	
2016	→ 5,451
2015	→ 5,397
2014	→ 5,317
2013	→ 5,226
2012	→ 5,206

46 - 55 Years Old 46 - 55 Tahun	
2016	→ 3,973
2015	→ 3,768
2014	→ 3,676
2013	→ 3,491
2012	→ 3,538



Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Lonsum's Corporate Social Responsibility programs are developed based on the sustainability framework set by the IndoAgri Group. These programs are based on the Company's belief that good performance should be measured both in terms of the financial performance as well as its achievements in exercising the Company's responsibilities towards the environment and community.

To deliver greater impact from its sustainability activities, as well as to comply with all prevailing sustainability regulations, in early 2017 IndoAgri Group has issued the Sustainable Palm Oil Policy 2017, which supersedes the previous Sustainable Palm Oil Policy 2013 and Palm Oil Sourcing Policy 2014. This guides acts as a baseline for all of our sustainability program that we implement in our operation.

The policy includes commitment to zero deforestation policy, conservation of High Conservation Value (HCV) and High Carbon Stock (HCS) areas, no planting on peat regardless of depth, no burning on land clearing policies, and respect to human rights.

On top of regulating Lonsum's palm oil estate and facility operations, the revised policy also applies to the Company's plasma smallholders.

Lonsum has identified material sustainability issues that matter most from both external and internal risk perspectives. To deliver the desired outcomes, the Group's sustainability efforts are interlinked and monitored through six sustainability programmes: (i) Growing Responsibly (ii) Sustainable Agriculture and Products (iii) Safe and Traceable Products (iv) Smallholders (v) Work and Estate Living (vi) Solidarity.

GOVERNANCE AND INTEGRITY

Ethical and accountable business conduct remains at a top priority for us. We are committed to high standards of corporate governance, responsibility and professional integrity as stipulated in policy framework of the Growing Responsibly programs. Lonsum adhere closely to the principles and guidelines of Indonesia's good corporate governance, Lonsum's code of conduct and others applicable laws, rule, and regulations.

Our Code of Conduct regulates, among others, relation with the consumers, corporate social responsibility, environmental conservation, gratification and whistleblowing system. Please see our detailed Corporate Governance section on page 56.

Program-program Tanggung Jawab Sosial Lonsum dikembangkan berdasarkan kerangka *sustainability* yang telah ditetapkan oleh Grup IndoAgri. Program tersebut didasarkan pada keyakinan bahwa kinerja yang positif harus diukur baik melalui kinerja keuangan, maupun pencapaian-pencapaian dalam pelaksanaan tanggung jawab Perseroan terhadap lingkungan dan masyarakat.

Guna meningkatkan dampak dari kegiatan *sustainability*, serta untuk mematuhi semua peraturan *sustainability* yang berlaku, di awal tahun 2017 Grup IndoAgri telah menerbitkan Kebijakan Minyak Sawit Berkelanjutan 2017, yang menggantikan Kebijakan Minyak Sawit Berkelanjutan 2013 dan Kebijakan Pasokan Minyak Sawit 2014 yang terdahulu. Kebijakan tersebut menjadi basis panduan untuk semua program *sustainability* yang kami laksanakan di operasi kami.

Kebijakan tersebut meliputi larangan deforestasi, konservasi Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (HCV) dan area dengan Stok Karbon Tinggi (HCS), larangan penanaman di area gambut dengan kedalaman berapapun, larangan pembukaan lahan dengan pembakaran, serta penghargaan kepada hak asasi manusia.

Selain mengatur kegiatan Lonsum di area perkebunan dan fasilitas pabrik, kebijakan tersebut juga berlaku bagi para petani plasma.

Lonsum telah menetapkan isu-isu material *sustainability* yang paling penting, baik dari perspektif risiko eksternal maupun internal. Untuk meraih hasil yang diharapkan, upaya-upaya *sustainability* dilaksanakan dan dimonitor melalui enam program *sustainability*: (i) Pertumbuhan yang Bertanggung Jawab (ii) Perkebunan dan Produk Berkelanjutan (iii) Produk yang Aman dan Terlacak (iv) Petani (v) Pekerjaan dan Hidup di Lingkungan Perkebunan (vi) Solidaritas.

TATA KELOLA DAN INTEGRITAS

Perilaku yang beretika dan bertanggung jawab merupakan prioritas utama kami dalam berbisnis. Kami memiliki komitmen tinggi untuk menjunjung tata kelola perusahaan, serta integritas profesional seperti yang tercantum pada kerangka kebijakan Program Pertumbuhan yang Bertanggung Jawab. Kami senantiasa mematuhi prinsip-prinsip dan pedoman dari Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Indonesia, Kode Etik Lonsum, serta hukum, peraturan dan regulasi lain yang berlaku.

Kode Etik kami mengatur, antara lain, hubungan dengan konsumen, tanggung jawab sosial perusahaan, perlindungan lingkungan, pemberian gratifikasi dan sistem whistleblowing. Harap membaca bagian Tata Kelola Perusahaan di halaman 56.

ENVIRONMENTAL PERFORMANCE

Lonsum’s operation in the plantation operation promotes the adoption of sustainable practices in every crop cultivation as well as our palm oil mill operation.

Lonsum’s Sustainable Agriculture and Products program guides the implementation of sustainable practices across the Company’s entire supply chain. This includes supply of raw materials from Lonsum’s plasma and independent farmers, which reflects our practices to operate in a sustainable manner.

Lonsum strives to comply with all relevant laws and regulations. Lonsum is also committed to adopting the principles and criteria of various national and international certification programs.

KINERJA DI BIDANG LINGKUNGAN

Kegiatan operasional Lonsum di operasi perkebunan selalu mengadopsi praktek perkebunan yang berkelanjutan di seluruh tanaman yang kami miliki serta operasi pabrik pengolahan kelapa sawit.

Program Perkebunan dan Produk yang Berkelanjutan memberikan pedoman dalam implementasi *sustainability* terhadap seluruh rantai pasokan Perusahaan. Hal ini meliputi pasokan bahan baku dari para petani plasma dan mandiri yang mencerminkan bahwa kami selalu fokus untuk beroperasi secara berkelanjutan.

Lonsum berupaya mematuhi seluruh ketentuan dan peraturan yang relevan. Lonsum juga berkomitmen mengadopsi prinsip-prinsip dan kriteria dari berbagai program sertifikasi nasional dan internasional.

During 2016, a total of three oil palm mills, two rubber factory and one tea factory were assessed and awarded with a ‘blue’ rating against the government’s Performance Rating in Relation to Environmental Management, Evaluation and Rating (PROPER) criteria.

As part of Lonsum’s work to protect biodiversity, Lonsum introduces guidelines on the management of HCV areas, and a policy that prohibits any new planting on peatlands, HCV and HCS areas. Green House Gas (GHG) emissions and carbon stock from our operations are measured using a recognized methodology, as part of efforts to reduce GHG emission.

Lonsum adopts best practices in plantation management to achieve high yields per hectares. Among others, Lonsum applies precision agronomy methods, innovation in seed breeding, and careful use of crop protection agents.

Sepanjang tahun 2016, sebanyak tiga pabrik kelapa sawit, dua pabrik karet dan satu pabrik teh telah dievaluasi dan memperoleh peringkat ‘biru’ berdasarkan kriteria Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) dari pemerintah.

Sebagai bagian dari upaya Lonsum untuk menjaga keanekaragaman hayati, Lonsum telah menyiapkan pedoman pengelolaan area HCV serta kebijakan larangan penanaman baru di area gambut, area HCV dan HCS. Emisi gas rumah kaca dan kandungan karbon secara rutin diukur melalui metode yang telah diakui, sebagai bagian upaya mengurangi emisi.

Lonsum mengadopsi praktek terbaik di bidang pengelolaan perkebunan guna mencapai hasil panen per hektar yang tinggi. Antara lain, Lonsum mengaplikasikan metode agronomi yang tepat, inovasi di bidang pembibitan benih bibit, serta penggunaan agen perlindungan tanaman secara hati-hati.



Since 2004 Lonsum has implemented the ISO 14001 standards for environmental management system to minimize environmental footprint. Lonsum was also a pioneer in the implementation of internationally recognized sustainable palm oil practices through participation in the Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO). Further, Lonsum is an active supporter of Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) system, a policy introduced by the Government of Indonesia to reduce greenhouse gases emissions by increasing awareness of the importance of sustainable palm oil production.

Sejak tahun 2004 Lonsum telah melaksanakan standar ISO 14001 di bidang sistem pengelolaan lingkungan guna mengurangi dampak pada kondisi lingkungan. Lonsum juga merupakan salah satu pionir pelaksanaan praktek perkebunan kelapa sawit berkelanjutan yang diakui secara internasional, melalui partisipasinya di Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO). Selain itu, Lonsum juga merupakan pendukung aktif dari sistem Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), yang diperkenalkan oleh Pemerintah Indonesia untuk mengurangi emisi gas rumah kaca melalui peningkatan kesadaran akan pentingnya produksi kelapa sawit lestari.

The use of Paraquat as chemical pesticide is slowly disposed, and the use of inorganic fertilizers are also reduced by utilizing empty fruit bunch and compost as organic fertilizer. This approach helps saving cost and contributes to responsible sourcing practices.

Lonsum aims to reduce waste by recycling by-products in all operation. All milling by-products, including effluent, are re-used as compost or feedstock for our boilers. Organic, non-organics and hazardous waste from Lonsum’s estates, mills and refineries are separated for proper handling and disposal according to the government regulations.

Pemanfaatan Paraquat sebagai pestisida kimiawi telah berangsur-angsur dihentikan dan penggunaan pupuk inorganik dikurangi dengan pemanfaatan janjang kosong dan kompos sebagai pupuk organik. Pendekatan ini membantu mengurangi biaya dan berkontribusi pada praktek pasokan yang bertanggung jawab.

Lonsum berupaya mengurangi jumlah limbahnya melalui daur ulang di seluruh kegiatannya. Semua produk sampingan, termasuk limbah cair (*effluent*), dimanfaatkan kembali sebagai kompos atau bahan bakar untuk *boilers* kami. Limbah organik, non-organik dan berbahaya dipisahkan di area perkebunan, pabrik dan penyulingan agar dapat ditangani dan dibuang secara semestinya sesuai dengan peraturan pemerintah.

SUSTAINABLE PALM OIL SOURCING

Lonsum is following RSPO standards, the highest sustainability benchmark for the palm industry as well as ISPO, to achieve RSPO and ISPO certifications for all oil palm estates and mills managed by the Company and its plasma smallholders by end of 2019.

As of end December 2016, 240,000 tons or 62% of Lonum's total CPO production were certified to RSPO standards. Lonsum also achieved ISPO certification for 217,000 tons or 56% of the total CPO production.

Since 2014, Lonsum has initiated a program with the Sustainable Trade Initiatives (IDH) to prepare independent (ex-plasma) farmers in South Sumatera for RSPO certification. This was aimed to increase farmer's capacity through productivity improvement efforts, trainings, good agricultural practices, occupational health & safety and HCV areas. A total of 3,144 independent smallholders were involved in this program which covers around 6,141 hectares of plasma estates in South Sumatra.

SAFE AND TRACEABLE PRODUCTS

Lonsum's agricultural products consist of intermediate goods that require further processing to be consumable. Safe and traceable products programs ensures that all of our products is safe for consumption and traceable. We implement stringent quality testing procedures in laboratories to ensure the safety and feasibility of every product for further processing. On top of that, barcodes have been used to ensure the authenticity of the seeds bred in our facility.

PEOPLE AND COMMUNITIES

As a responsible employers, we realized that providing a high standard of welfare, health living condition, civic services and training to our employees and their families is very important.

Our Growing Responsibly program helps structuring our systematic approach to comply on human resources. This program includes training, stakeholder's engagement and risk assessment that we need to adhere. Our human capital management practices are governed by well-established HR policies. We invested in a diverse range of learning and development opportunities – from specialised agronomic courses, to leadership development training and the upgrading of professional skills and competencies – to suit specific roles and job requirements. Please see details on our Corporate Human Resources on page 86.

PASOKAN MINYAK SAWIT LESTARI

Lonsum mematuhi standar-standar RSPO, sebagai standar *sustainability* tertinggi di industri kelapa sawit, serta juga standar ISPO, dengan tujuan meraih sertifikasi RSPO dan ISPO untuk seluruh perkebunan dan pabrik kelapa sawit yang dikelola perusahaan dan para petani plasma di akhir tahun 2019.

Hingga akhir bulan Desember 2016, sebanyak 240.000 ton atau 62% dari total produksi CPO telah memenuhi standar sertifikasi RSPO. Lonsum juga telah meraih sertifikasi ISPO bagi sebanyak 217.000 ton, atau 56% dari total produksi CPO.

Sejak tahun 2014, Lonsum telah memulai program dengan the Sustainable Trade Initiative (IDH) untuk menyiapkan para petani mandiri (eks-plasma) di Sumatera Selatan untuk meraih sertifikasi RSPO. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kapasitas para petani melalui upaya peningkatan produktivitas, serta pelatihan di bidang praktek pertanian yang baik, kesehatan & keselamatan kerja, serta kawasan HCV. Sebanyak 3,144 petani mandiri terlibat dalam program ini yang meliputi area sebesar 6,141 hektar di Sumatera Selatan.

PRODUK YANG AMAN, BERGIZI, DAN TERLACAK

Produk-produk agrikultur Lonsum terdiri dari produk perantara yang memerlukan proses yang lebih lanjut sebelum menjadi produk yang dapat dikonsumsi. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk tersebut dapat dikonsumsi dan terlacak. Kami melakukan proses pengecekan kualitas yang ketat terhadap semua produk yang dilakukan di laboratorium milik kami. Selain ini, kami juga telah menggunakan teknologi *barcode* untuk benih bibit yang diproses di tempat kami untuk memastikan keaslian benih bibit tersebut.

SUMBER DAYA MANUSIA DAN MASYARAKAT

Sebagai pihak pemberi pekerjaan yang bertanggung jawab, kami meyakini bahwa memberikan standar tinggi untuk kesejahteraan, kesehatan, kondisi penghidupan, layanan sipil dan pelatihan karyawan merupakan hal yang sangat penting.

Program Pertumbuhan yang Bertanggung Jawab membantu menstrukturkan pendekatan sistematis kami di bidang kepatuhan SDM. Program ini meliputi pelatihan, pemberdayaan pemangku kepentingan dan evaluasi resiko yang harus kami junjung tinggi. Praktek manajemen SDM diatur oleh kebijakan SDM yang telah disusun di kantor pusat. Kami melakukan berbagai investasi dalam bidang pelatihan dan pengembangan – dari pelatihan khusus agronomi, hingga pelatihan kepemimpinan serta peningkatan keterampilan dan kompetensi profesional sesuai dengan peran dan kebutuhan pekerjaan. Uraian lebih rinci dapat dilihat pada bagian Sumber Daya Manusia Perusahaan di halaman 86.

RESPONSIBLE EMPLOYMENT & WORKPLACE

As a responsible employer and plantation owner, Lonsum is committed to protect the rights of all workers according to local, national, and international law. This commitment applies to all workers including contract, temporary, and casual workers. The Company must also provide a high standard of welfare, health, living conditions, civic services and training to the employees and their families.

Lonsum adopts fair employment practices, providing equal opportunity to all Indonesians to gain employment with the Company, regardless of their gender, religion, class and social status. Nevertheless, Lonsum puts preference on employing individuals living in local communities near the plantation and mill areas. This policy is implemented in the Company's hiring, promotion, people development, assignment, compensation and benefits practices.

Lonsum strictly prohibits the use of underage workers and all forms of forced labor. The Company strives in enabling all employees to exercise their own free will and work without coercion. Freedom of association is respected, and the Company works closely together with the Labor Union to create a harmonious relationship with all employees.

Lonsum has Occupational Health and Safety (OHS) management system in place that complies the government standard of OHS (SMK3). The majority of our sites are certified to SMK3 requirements. The Company has also implemented and received the Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001:2007 certification, an internationally recognized standard on K3 Management System.

Each unit in Lonsum has a Health and Safety committee attended by management and operatives. In line with SMK3, we have policies and strict compliance on the use of Personal Protective Equipment (PPE) for all workers.

Through a well-developed K3 implementation plan, Lonsum outlines the objective, target and performance indicators to minimize the occurrence of work-related accidents and property damage or loss.

TANGGUNG JAWAB PADA KETENAGAKERJAAN & TEMPAT KERJA

Sebagai pihak pemberi pekerjaan dan pemilik perkebunan yang bertanggungjawab, Lonsum berkomitmen melindungi hak-hak seluruh tenaga kerja sesuai dengan peraturan setempat, nasional dan internasional. Komitmen tersebut berlaku untuk semua tenaga kerja, termasuk tenaga kontrak, tenaga temporer dan pekerja lepas. Perseroan juga memiliki kewajiban menyediakan standar kesejahteraan, kesehatan, kondisi penghidupan, layanan sipil dan pelatihan yang layak bagi para karyawan dan keluarganya.

Lonsum mengimplementasikan praktek ketenagakerjaan yang memberikan kesempatan yang sama bagi semua warga Indonesia untuk bekerja bersama Lonsum, tanpa memperhatikan jenis kelamin, agama, status kelas dan sosial. Namun demikian, Lonsum memberikan prioritas kepada para calon karyawan yang tinggal di komunitas lokal sekitar area perkebunan dan pabrik. Kebijakan ini telah dilaksanakan dalam praktek rekrutmen, promosi, pengembangan sumber daya manusia, penugasan, serta dalam praktek pemberian upah dan kompensasi karyawan.

Lonsum secara tegas melarang penggunaan tenaga kerja di bawah umur dan segala bentuk kerja paksa. Perseroan berupaya mendorong seluruh karyawan untuk memperoleh kebebasan dan bekerja tanpa tekanan. Kebebasan berserikat dihargai dan Perseroan bekerjasama dengan Serikat Pekerja membangun hubungan yang harmonis dengan seluruh karyawan.

Lonsum memiliki sistem manajemen K3 yang mengacu pada standar pemerintah dalam pengelolaan K3 (SMK3). Mayoritas dari unit operasional kami tersertifikasi sesuai dengan persyaratan SMK3. Perseroan juga telah melaksanakan dan meraih sertifikasi OHSAS 18001:2007 sebagai standar internasional di bidang SMK3.

Setiap unit kami memiliki panitia K3 yang beranggotakan manajemen dan karyawan operatif. Sejalan dengan SMK3, kami mempunyai kebijakan dan kepatuhan yang ketat terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk seluruh pekerja.

Melalui rencana implementasi K3, Lonsum menetapkan tujuan, sasaran dan indikator kinerjanya guna meminimalkan terjadinya kecelakaan kerja serta kerusakan atau kerugian harta benda.

SUSTAINABLE COMMUNITIES

The Company strives to empower local communities in which it operates through various economic, healthcare and education development initiatives. This is the example of Our Solidarity programs that focus on human rights and community investment.

Since 2014, Lonsum took part in IndoAgri Group's cleft lip surgery program to provide assistance to children from underprivileged families. Since 2014, 128 patients were treated with 137 surgery.

Lonsum continued to participate in IndoAgri Sehati program, which promotes maternal and infant health by providing free immunizations, vitamins, diagnostic, medical services to pregnant women. This program also provides free prenatal checks and nutritional supplements in nearby health clinics, or posyandus, to expectant mothers in our estates. In 2016 the program also focused on improving the quality of the clinic buildings and medical equipment as well as the competence of posyandu cadres to improve quality of posyandu services.

Besides involving directly in healthcare initiatives, we also invest in projects that catalyze change for the communities surrounding our plantation. Rumah Pintar or Smart Houses was one of the project that we have started since 2013. Currently, Lonsum has around ten Rumah Pintar in our palm plantations. Typically, this Rumah Pintar provides books, children's facilities, and a computer workstation for surrounding peoples around the plantation. This Rumah Pintar serves as a community center where locals can come together to sell their homemade products and learn new skills. In 2016, we continued the work to help the locals that want to do entrepreneurship to become independent. Our Sustainability Team offers variety of training in the Rumah Pintar on entrepreneurship and effective communication.

Lonsum's active participation also continued in the renovation and rehabilitation of public infrastructure, such as renovation works of public buildings, rural roads and bridges connecting local villages with larger cities, which proved to bring considerable impact to local economies.

MASYARAKAT YANG BERKELANJUTAN

Perusahaan terus berusaha untuk memberdayakan masyarakat dimana kami terus berupaya melakukan pemberdayaan masyarakat setempat melalui berbagai inisiatif di bidang pengembangan ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Hal ini merupakan contoh Program Solidaritas yang berfokus kepada kemanusiaan serta masyarakat.

Sejak tahun 2014, Lonsum telah mengambil bagian dalam program operasi bibir sumbing dari Grup IndoAgri guna membantu anak-anak dari keluarga yang kurang mampu. Sejak tahun 2014, sekitar 128 pasien telah memperoleh perawatan dengan 137 tindakan operasi.

Lonsum terus berpartisipasi dalam program IndoAgri Sehati, yang mempromosikan kesehatan ibu hamil dan bayi melalui penyediaan imunisasi, vitamin, pemeriksaan kesehatan, serta layanan medis gratis bagi para ibu hamil. Program ini juga menawarkan pemeriksaan kehamilan dan suplemen nutrisi gratis di klinik kesehatan, atau posyandu, setempat bagi para ibu hamil di area perkebunan. Di tahun 2016, program ini juga berfokus pada peningkatan kualitas bangunan klinik dan peralatan medis, serta pengembangan kompetensi para kader posyandu guna meningkatkan layanan posyandu.

Selain berpartisipasi secara aktif dalam inisiatif kesehatan, kami juga berinvestasi kepada proyek yang dapat mendorong perubahan bagi masyarakat di sekitar perkebunan kami. Rumah Pintar merupakan salah satu proyek yang kami mulai pada tahun 2013. Saat ini, kami memiliki sepuluh Rumah Pintar di berbagai daerah di perkebunan kami. Umumnya, Rumah Pintar ini menyediakan buku, fasilitas untuk anak-anak, serta perangkat komputer bagi para masyarakat sekitar area perkebunan. Rumah pintar ini berfungsi sebagai pusat komunitas dimana masyarakat dapat datang dan berkumpul menjual berbagai produk kerajinan serta tempat bagi mereka untuk menambah keterampilan. Pada tahun 2016, kami terus bekerja membantu para masyarakat sekitar yang ingin berwirausaha dan mendorong mereka untuk menjadi mandiri. Tim *Sustainability* kami juga menawarkan berbagai pelatihan kewirausahaan dan komunikasi efektif di Rumah Pintar.

Partisipasi aktif Lonsum juga berlanjut dalam kegiatan renovasi dan rehabilitasi infrastruktur publik, seperti renovasi jalan-jalan desa dan jembatan yang menghubungkan desa-desa dengan kota-kota besar, yang terbukti telah memberikan dampak berarti bagi perekonomian lokal.



Corporate Data

Data Perusahaan

Moleonoto (Paulus Moleonoto)

President Commissioner /
Presiden Komisaris



Mr. Paulus Moleonoto, 54, an Indonesian citizen, was first appointed as a President Commissioner based on the resolution of the AGM in 2015 and re-elected in 2016. Prior appointed as President Commissioner, he was first appointed as a Director of Lonsum based on the resolution of the EGM in 2007 and re-elected as Director of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2010, and 2013, and also as Vice President Director I based on the resolution of AGM in 2014. He is concurrently Director of Indofood (2009-present) and Executive Director and Head of Finance & Corporate Services of IndoAgri (2006-present), Vice President Director of SIMP (2004-present) and Commissioner PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2009-present). Before joining the Plantations Divisions of the Indofood Group as Chief Financial Officer, he held various management positions in the Salim Plantations Group (1990-2004). He began his career with Drs. Hans Kartikahadi & Co., a public accounting firm in Jakarta (1984-1990). He is a registered accountant in Indonesia.

He obtained a Bachelor of Accountancy degree from the University of Tarumanagara, Jakarta, in 1987; and a Bachelor's degree in Management and a Master of Science degree in Administration and Business Policy from the University of Indonesia in 1990 and 2001 respectively. In 2016, he participated in training programs, workshops and seminars, including "Strategic Renewal for Survival and Growth" on 9 December 2016.

He has no affiliation with the members of the BOC or BOD, but is affiliated to Lonsum's substantial shareholders.

Bapak Paulus Moleonoto, berusia 54 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Presiden Komisaris berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2015 dan dipilih kembali pada tahun 2016. Sebelum diangkat menjadi Presiden Komisaris, Beliau pertama kali diangkat menjadi Direktur Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPSLB pada tahun 2007 dan diangkat kembali menjadi Direktur Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPST pada tahun 2010 dan 2013 dan menjadi Wakil Presiden Direktur I berdasarkan hasil keputusan RUPST pada tahun 2014. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Indofood (2009-sekarang), serta Direktur Eksekutif dan Kepala Finance & Corporate Services dari IndoAgri (2006-sekarang), Wakil Direktur Utama SIMP (2004-sekarang) dan Komisaris PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2009-present). Sebelum bergabung dengan Divisi Perkebunan Grup Indofood sebagai Chief Financial Officer, beliau pernah menjabat berbagai posisi manajemen di Salim Plantations Group (1990-2004). Beliau memulai karirnya dengan Drs, Hans Kartikahadi & Co., sebuah kantor akuntan public di Jakarta (1984-1990). Beliau merupakan Akuntan terdaftar di Indonesia.

Bapak Paulus Moleonoto meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta tahun 1987; serta gelar Sarjana Manajemen dan Magister Sains bidang Kebijakan Bisnis dan Administrasi dari Universitas Indonesia masing-masing di tahun 1990 dan 2001. Di tahun 2016, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, workshop dan seminar, termasuk "Strategic Renewal for Survival and Growth" pada tanggal 9 Desember 2016.

Bapak Paulus Moleonoto tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan Direksi, tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Lonsum.

Mr. Axton Salim, 38, an Indonesian citizen, was first appointed as a Commissioner based on the resolution of the AGM in 2009, and re-elected in 2010, 2013, and 2016. He heads the Dairy and oversees Beverages Divisions, and is concurrently the Director of Indofood (2009-present), Non-Executive Director of IndoAgri (2007-present) and Gallant Venture Ltd (2014-present), and Director of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2009-present) and SIMP (2007-present). He also serves as Global Co-Chair of Scaling Up Nutrition (SUN) Business Advisory Group (2014-present) and Director of Art Photography Centre Ltd (2016-present). Previously, he was appointed as an Assistant CEO of Indofood (2007-2009) and a Brand Manager for PT Indofood Fritolay Makmur (2004-2007).

Mr. Axton Salim obtained a Bachelor of Science in Business Administration from the University of Colorado, US in 2002. In 2016, he participated in various training programs, workshops and seminars, including "Strategic Renewal for Survival and Growth" on 9 December 2016, and "Communication with Stakeholders" from February to March 2016.

He has no affiliation with the other members of BOD and BOC, but is affiliated to Lonsum's substantial shareholders.



Axton Salim

Commissioner / Komisaris

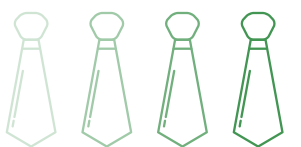
Bapak Axton Salim, berusia 38 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Komisaris berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2009, serta diangkat kembali pada tahun 2010, 2013 dan 2016. Beliau memimpin Divisi Dairy dan mengawasi Divisi Minuman, serta menjabat sebagai Direktur di Indofood (2009-sekarang), Direktur Non-Eksekutif dari IndoAgri (2007-sekarang) dan Gallant Venture Ltd (2014-sekarang), serta Direktur PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2009-sekarang) dan SIMP (2007-sekarang). Beliau juga menjabat sebagai Global Co-Chair dari Scaling Up Nutrition (SUN) Business Advisory Group (2014-sekarang) dan Direktur Art Photography Centre Ltd (2016-sekarang). Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Assistant CEO dari Indofood (2007-2009) dan Brand Manager di PT Indofood Fritolay Makmur (2004-2007).

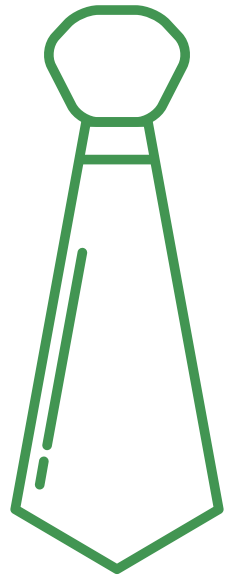
Bapak Axton Salim meraih gelar Bachelor of Science in Business Administration dari University of Colorado, Amerika Serikat, pada tahun 2002. Di tahun 2016, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, workshop dan seminar, termasuk "Strategic Renewal for Survival and Growth" pada tanggal 9 Desember 2016 dan "Communication with Stakeholders" dari bulan Februari hingga Maret 2016.

Bapak Axton Salim tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya, namun memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Lonsum.

Board of Commissioners

Dewan Komisaris





Werianty Setiawan

Commissioner / Komisaris



Ms. Werianty Setiawan, 55, an Indonesian citizen, was appointed as a Commissioner based on the resolution of the AGM in 2010 and re-elected in 2013 and 2016. She heads the Investor Relations & Corporate Secretary Division, and concurrently serves as Director of Indofood (2009-present) and Director of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2009-present). She began her career with Chase Manhattan Bank N.A. Jakarta with the last position as Vice President of Treasury Marketing (1983-1987). Subsequently, she served as Finance Director of SCTV (1987-1990), and Managing Director of various securities companies, including PT Natura Pacific Sekuritas (1991-1996), PT Danpac Sekuritas (1996-1999) and PT Victoria Kapitalindo International Sekuritas (1999-2003), as well as Commissioner of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (2002-2003).

Ms. Werianty Setiawan obtained a Bachelor of Science degree in Accounting from San Francisco State University in California, US, in 1983. In 2016, she participated in training programs, workshops and seminars, including “Strategic Renewal for Survival and Growth” on 9 December 2016.

She has no affiliation with the other members of the BOD and BOC, but is affiliated to Lonsum’s substantial shareholders.

Ibu Werianty Setiawan, berusia 55 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Komisaris berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2010, serta diangkat kembali pada tahun 2013 dan 2016. Beliau memimpin Divisi Investor Relations & Corporate Secretary, serta menjabat sebagai Direktur Indofood (2009-sekarang) dan Direktur PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2009-sekarang). Beliau memulai karirnya dengan Chase Manhattan Bank N.A. Jakarta dengan posisi terakhir sebagai Vice President of Treasury Marketing (1983-1987). Setelah itu, beliau juga menjabat sebagai Direktur Keuangan SCTV (1987-1990), dan Managing Director di beberapa perusahaan sekuritas, termasuk PT Natura Pacific Sekuritas (1991-1996), PT Danpac Sekuritas (1996-1999) dan PT Victoria Kapitalindo International Sekuritas (1999-2003), serta Komisaris PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (2002-2003).

Ibu Werianty Setiawan meraih gelar Bachelor of Science degree in Accounting dari San Francisco State University di California, Amerika Serikat pada tahun 1983. Di tahun 2016, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, workshop dan seminar, termasuk “*Strategic Renewal for Survival and Growth*” pada tanggal 9 Desember 2016.

Ibu Werianty Setiawan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan Dewan Komisaris, tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Lonsum.

Mr. Hendra Widjaja, 56, an Indonesian citizen, was first appointed as a Commissioner based on the resolution of the AGM in 2009, and re-elected in 2010, 2013 and 2016. He concurrently serves as Non-Executive Director of China Minzhong Food Corporation Limited (2013-present), Commissioner of SIMP (2013-present) and Director of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2009-present), and Division Head Controller of Indofood (2012-present).

Mr. Hendra Widjaja obtained a Bachelor’s degree in Management and Finance from the Atma Jaya Catholic University in Jakarta in 1986. In 2016, he participated in training programs, workshops and seminars, including “Strategic Renewal for Survival and Growth” on 9 December 2016.

He has no affiliation with the other members of the BOD and BOC, but is affiliated to Lonsum’s substantial shareholders.

Bapak Hendra Widjaja, berusia 56 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Komisaris berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2009, dan diangkat kembali pada tahun 2010, 2013 dan 2016. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Non-Eksekutif China Minzhong Food Corporation Limited (2013-sekarang) dan Direktur PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2009-sekarang), serta Kepala Divisi Controller Indofood (2012-sekarang).

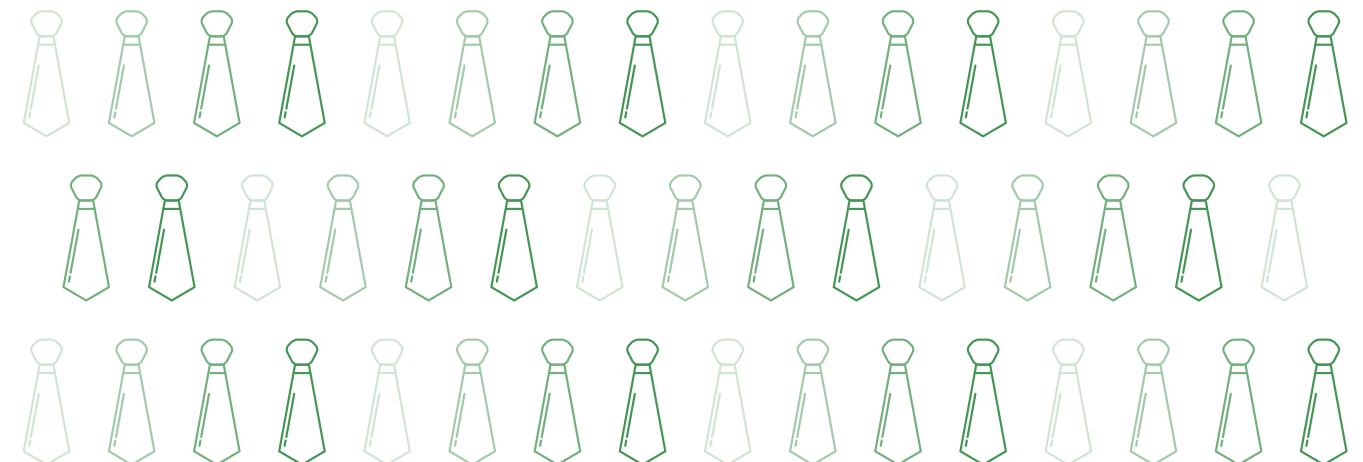
Bapak Hendra Widjaja meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dan Keuangan dari Universitas Katolik Atma Jaya di Jakarta pada tahun 1986. Di tahun 2016, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, workshop dan seminar, termasuk “*Strategic Renewal for Survival and Growth*” pada tanggal 9 Desember 2016.

Bapak Hendra Widjaja tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan Dewan Komisaris, tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Lonsum.



Hendra Widjaja

Commissioner / Komisaris



Edy Sugito

Independent Commissioner /
Komisaris Independen



Mr. Edy Sugito, 52, an Indonesian citizen, was first appointed as Independent Commissioner of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2012 and was re-elected as Independent Commissioner of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2013 and 2016. He concurrently serves as President Commissioner of PT Gayatri Kapital Indonesia and Independent Commissioner in several companies among other PT Wismilak Inti Makmur Tbk, PT Dharma Satya Nusantara Tbk and PT Soechi Lines Tbk. He started his career with Arthur Andersen & Co as Senior Auditor (1989-1991) and began his career in capital market as Operations Manager of PT ABN Amro Asia Securities (d/h HG Asia) (1994-1997) and Associate Director - Head of Operations of PT Bahana Securities (1997-1998). Mr. Edy Sugito was a Director of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") (1998-2000), Director of PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI") (2000-2005), before joined with PT Bursa Efek Indonesia as Director of Listing (2005-2012).

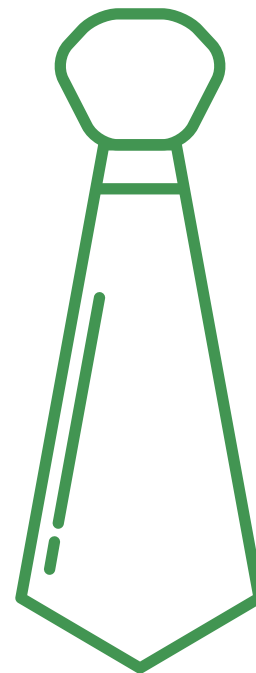
Mr. Edy Sugito was awarded Bachelor of Accountancy degree from Trisakti University, Jakarta. In 2016, he participated in training programs, workshops and seminars, including "Strategic Renewal for Survival and Growth" on 9 December 2016.

Mr. Edy Sugito has no affiliation with the members of the Board of Commissioners or the Board of Directors and substantial shareholders of Lonsum.

Bapak Edy Sugito, berusia 52 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Komisaris Independen Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPST tahun 2012 dan diangkat kembali menjadi Komisaris Lonsum berdasarkan RUPST tahun 2013 dan 2016. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Gayatri Kapital Indonesia dan Komisaris Independen di beberapa perusahaan diantaranya adalah PT Wismilak Inti Makmur Tbk, PT Dharma Satya Nusantara Tbk, dan PT Soechi Lines Tbk. Beliau memulai karirnya sebagai Senior Auditor di Arthur Andersen & Co (1989-1991), dan mengawali karirnya di pasar modal sebagai Operations Manager di PT ABN Amro Asia Securities (d/h HG Asia) (1994-1997) dan sebagai Associate Director - Head of Operations di PT Bahana Securities (1997-1998). Bapak Eddy Sugito menjabat sebagai Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") (1998-2000), dan selanjutnya Beliau menjabat sebagai Direktur PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI") (2000-2005), sebelum akhirnya bergabung dengan PT Bursa Efek Indonesia sebagai Direktur Penilaian Perusahaan (dahulu disebut Direktur Pencatatan) (2005-2012).

Bapak Edy Sugito memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta. Pada tahun 2016, beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar antara lain "Strategic Renewal for Survival and Growth" pada 9 Desember 2016.

Bapak Edy Sugito tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan pemegang saham utama Lonsum.



Mr. Monang Silalahi, 51, an Indonesian citizen, was first appointed as Independent Commissioner of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2013 and was re-elected as Independent Commissioner of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2016. He serves as Director of PT Danpac Sekuritas (2003-present). Previously, he served as Director and Senior Management at PT Victoria Kapitalindo International (2000-2003), PT Danasupra Erapacific (1995-1996), PT Natura Pacific (1992-1995) and PT Putra Swareka Perdana (1990-1992).

He holds a Bachelor degree in Agriculture from Universitas Sumatera Utara, Medan. In 2016, he participated in training programs, workshops and seminars, including "Strategic Renewal for Survival and Growth" on 9 December 2016.

Mr. Monang Silalahi has no affiliation with the members of the Board of Commissioners or the Board of Directors and substantial shareholders of Lonsum.

Bapak Monang Silalahi, berusia 51 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Komisaris Independen Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPST tahun 2013 dan diangkat kembali menjadi Komisaris Independen Lonsum berdasarkan RUPST tahun 2016. Beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Danpac Sekuritas (2003-sekarang). Sebelumnya, Beliau menjabat berbagai posisi Direktur dan Manajemen Senior di PT Victoria Kapitalindo International (2000-2003), PT Danasupra Erapacific (1995-1996), PT Natura Pacific (1992-1995) dan PT Putra Swareka Perdana (1990-1992).

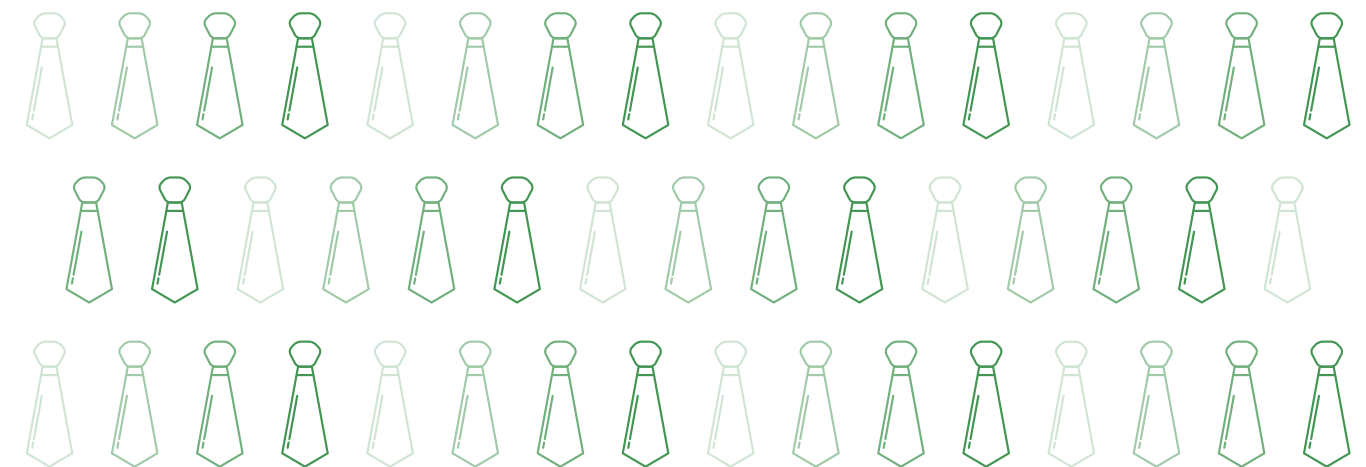
Beliau meraih gelar sarjana di bidang Pertanian dari Universitas Sumatera Utara, Medan. Pada tahun 2016, beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar antara lain "Strategic Renewal for Survival and Growth" yang diselenggarakan pada 9 Desember 2016.

Bapak Monang Silalahi tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan pemegang saham utama Lonsum.



Monang Silalahi

Independent Commissioner /
Komisaris Independen





Benny (Benny Tjoeng)

President Director /
Presiden Direktur

Mr. Benny Tjoeng, 58, an Indonesian citizen, was appointed as the President Director of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2009 and was re-elected as President Director of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2010, 2013 and 2016. He oversees day-to-day operation of the Company in North Sumatra, East Kalimantan, and Jawa Sulawesi area and others commodities. He currently a President Director of several Company's subsidiaries. He started his career with SGV Prasatio Utomo Co as a Senior Auditor (1984-1989) prior to joining PT United Tractors Tbk as the Head of Accounting Department (1990-1993) and Head of Accounting & Budgeting Division of PT Astra International Tbk (1993-1996). He subsequently became Director of PT Astra Grafia Tbk (1996-1997), Director of PT Astra Agro Lestari Tbk and held various Commissioner positions in several subsidiaries of PT Astra Agro Lestari Tbk (1996-2000). He was later appointed as Vice President Director at that company (2000-2006). His last position before joining Lonsum was President Director at PT Astra Sedaya Finance (2006-2008).

Mr. Benny Tjoeng holds a Diploma Degree in Accountancy from Jayabaya Accounting Academy and a Bachelor Degree from the University of Indonesia, majoring in Financial Management. In 2016, he participated in training programs, workshops and seminars, including "Strategic Renewal for Survival and Growth" on 9 December 2016.

Mr. Benny Tjoeng has no affiliation with the members of the Board of Commissioners or the Board of Directors and substantial shareholders of Lonsum.

Bapak Benny Tjoeng, berusia 58 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Presiden Direktur Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPST pada tahun 2009 dan diangkat kembali menjadi Presiden Direktur Lonsum berdasarkan RUPST tahun 2010, 2013 dan 2016. Beliau bertanggung jawab mengelola kegiatan operasional sehari-hari Perseroan untuk wilayah Sumatera Utara, Kalimantan Timur, dan Jawa Sulawesi dan komoditi lainnya. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama di beberapa entitas anak Perseroan. Karir beliau berawal sebagai Senior Auditor di SGV Prasatio Utomo Co (1984-1989), untuk selanjutnya bergabung dengan PT United Tractors Tbk sebagai Kepala Departemen Akuntansi (1990-1993) dan menjabat sebagai Kepala Divisi Akuntansi dan Anggaran di PT Astra International Tbk (1993-1996). Selanjutnya beliau menjabat sebagai Direktur di PT Astra Grafia Tbk pada tahun (1996-1997), menjadi Direktur di PT Astra Agro Lestari Tbk dan memangku berbagai jabatan Komisaris di beberapa anak perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk (1996-2000). Beliau kemudian diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur di PT Astra Agro Lestari Tbk (2000-2006). Sebelum bergabung dengan Lonsum, jabatan terakhir beliau adalah Presiden Direktur di PT Astra Sedaya Finance (2006-2008).

Bapak Benny Tjoeng lulus Sarjana Muda Akuntansi di Akademi Akuntansi Jayabaya dan meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Keuangan di Universitas Indonesia. Pada tahun 2016, beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar antara lain "Strategic Renewal for Survival and Growth" pada 9 Desember 2016.

Bapak Benny Tjoeng tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan pemegang saham utama Lonsum.

Mr. Tan Agustinus Dermawan, 54, an Indonesian citizen, was first appointed as a Vice President Director I of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2015 and was re-elected in 2016. Mr. Tan Agustinus Dermawan oversees financial function of the Company. Mr. Tan Agustinus Dermawan is currently a Director of PT Salim Ivomas Pratama Tbk and as a Director of several Lonsum's subsidiaries.

He previously worked as a Senior Auditor Accounting Firm Drs. Hans Kartikahadi & Co. – Registered Public Accountant (1984-1989), Funding Supervisor at Sadang Mas Group (1989-1991), Funding Manager (1991-1992) and Assistant Vice President - Funding (1992-1996) and Chief Operating Officer (COO) of Sumatra Region at Salim Plantations Group. He was awarded a Bachelor of Accountancy degree from the University of Tarumanegara in Jakarta in 1988.

In 2016, he participated in training programs, workshops and seminars, including "Strategic Renewal for Survival and Growth" on 9 December 2016.

He has no affiliation with the members of the BOC, BOD of the Company, but he has affiliation with Lonsum's substantial shareholders.

Bapak Tan Agustinus Dermawan, berusia 54 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur I Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPST pada tahun 2015, serta diangkat kembali pada tahun 2016. Beliau bertanggung jawab membawahi fungsi keuangan Perseroan. Beliau juga menjabat sebagai Direktur di PT Salim Ivomas Pratama Tbk dan beberapa entitas anak Lonsum.

Sebelumnya Beliau pernah bekerja sebagai Senior Auditor pada Kantor Akuntan Drs. Hans Kartikahadi & Co – Registered Public Accountant (1984-1989), Funding Supervisor di Sadang Mas Group (1989-1991), Funding Manager (1991-1992) dan Assistant Vice President – Funding (1992-1996) serta Chief Operating Officer (COO) untuk area Sumatera di Salim Plantations Group. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Tarumanegara di Jakarta pada tahun 1988.

Di tahun 2016, beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar antara lain "Strategic Renewal for Survival and Growth" yang diselenggarakan pada 9 Desember 2016.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya, namun memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Lonsum.



Tan Agustinus Dermawan

Vice President Director I /
Wakil Presiden Direktur I

Board of Directors

Dewan Direksi





Tio Eddy Hariyanto

Vice President Director II /
Wakil Presiden Direktur II



Mr. Tio Eddy Hariyanto, 57, an Indonesian citizen, was first appointed as Vice President Director II of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2012 and was re-elected as Vice President Director II of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2013 and 2016, and previously served as Director based on the resolution of the AGM in 2010. He oversees procurement and Lonsum's operations in South Sumatra area. He concurrently serves as ICBP Head of Packaging (2007-present). He began his career as a Representative Officer in PT Pakarti Sampurno (1983-1985) and subsequently served as Manager of Operations at CV Multi Connection (1985-1989). He joined PT Arfak Indra & PT Wenang Sakti engaged in Forest Concessions (1989-1996) and served as Director of Operations & Production (1996-2003).

Mr. Tio Eddy Hariyanto was educated at Universitas Kristen Indonesia in major of Civil Engineering. In 2016, he participated in training programs, workshops and seminars, including "Strategic Renewal for Survival and Growth" on 9 December 2016.

Mr. Tio Eddy Hariyanto has no affiliation with the members of the BOC or BOD but he has affiliation with Lonsum's substantial shareholders.

Bapak Tio Eddy Hariyanto, berusia 57 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur II Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPST tahun 2012 dan diangkat kembali menjadi Wakil Presiden Direktur II Lonsum berdasarkan RUPST tahun 2013 dan 2016, dan sebelumnya menjabat sebagai Direktur berdasarkan hasil keputusan RUPST tahun 2010. Beliau membawahi bidang *procurement* dan operasional Lonsum untuk wilayah Sumatera Selatan. Beliau juga menjabat sebagai Kepala Divisi Packaging ICBP (2007-sekarang). Beliau mengawali karirnya sebagai Representative Officer di PT Pakarti Sampurno (1983-1985) dan selanjutnya menjabat sebagai Manajer Operasional di CV Multi Connection (1985-1989). Beliau bergabung di PT Arfak Indra & PT Wenang Sakti yang bergerak di bidang Konsesi Hak Pengusahaan Hutan (HPH) (1989-1996) dan menjabat sebagai Direktur Operasional & Produksi (1996-2003).

Bapak Tio Eddy Hariyanto menempuh pendidikan Teknik Sipil di Universitas Kristen Indonesia. Di tahun 2016, beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar antara lain "*Strategic Renewal for Survival and Growth*" yang diselenggarakan pada 9 Desember 2016.

Bapak Tio Eddy Hariyanto tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya, namun memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Lonsum.

Mr. Mark Julian Wakeford was first appointed as a Director of Lonsum based on the resolution of the EGM in 2007 and was re-elected as a Director of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2010, 2013 and 2016. Mr. Mark Julian Wakeford oversees the Company's research and technology. He has also been Executive Director and CEO of IndoAgri, President Director of PT Salim Ivomas Pratama Tbk, and President Director of PT Lajuperdana Indah (LPI). Mr. Mark Julian Wakeford started his career at Kingston Smith & Co. In London, England. He has worked in the plantation industry since 1993, working with plantation companies in Indonesia, Papua New Guinea and Thailand.

Mr. Mark Julian wakeford began his plantation career as the Finance Director of PT PP London Sumatra Indonesia Tbk before moving to Pacific Rim Plantations Limited (PRPOL) as Chief Financial Officer, based in Papua New Guinea. In 1999 he became CEO and Executive Director of PRPOL. PRPOL was sold to Cargill in 2005, he spent one year with Cargill, prior to joining IndoAgri in January 2007. Mr. Mark Julian Wakeford trained and qualified as a Chartered Accountant in London, England and attended the Senior Executive Program at the London Business School.

In 2016, he participated in training programs, workshops and seminars, including "Improving Board Risk Oversight Effectiveness by Singapore Institutes of Directors (SID)" on 24 February 2016 and "Module 1: Listed Company Director Essentials: Understanding the Regulatory Environment in Singapore - What Every Director Ought to Know by SID" on 9 March 2016.

He has no affiliation with the members of the BOC or BOD of the Company, but he has affiliation with Lonsum's substantial shareholders.



Mark Julian Wakeford

Director / Direktur

Bapak Mark Julian Wakeford pertama kali diangkat menjadi Direktur Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPSLB pada tahun 2007 dan diangkat kembali menjadi Direktur Lonsum berdasarkan keputusan RUPS tahun 2010, 2013 dan 2016. Beliau membawahi bidang riset dan teknologi Perseroan. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Executive Director dan CEO IndoAgri, Presiden Direktur PT Salim Ivomas Pratama Tbk, dan Direktur Utama PT Lajuperdana Indah (LPI). Bapak Mark Julian Wakeford memulai karir pada Kingston Smith & Co. di London, Inggris. Beliau telah bekerja di industri perkebunan sejak tahun 1993, bekerja di perusahaan perkebunan di Indonesia, Papua Nugini dan Thailand.

Bapak Mark Julian Wakeford memulai karir perkebunannya sebagai Direktur Keuangan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk sebelum bergabung dengan Pacific Rim Plantations Limited (PRPOL) sebagai Chief Financial Officer, berpusat di Papua Nugini. Pada tahun 1999, beliau menjabat sebagai CEO dan Executive Director PRPOL. Pada saat PRPOL dijual ke Cargill pada tahun 2005, beliau masih bergabung selama satu tahun, sebelum bergabung dengan IndoAgri pada Januari 2007. Bapak Mark Julian Wakeford memiliki keahlian dan kemampuan sebagai Chartered Accountant di London, Inggris dan mengikuti Senior Executive Program pada London Business School.

Di tahun 2016, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan, workshop dan seminar termasuk "*Improving Board Risk Oversight Effectiveness by Singapore Institutes of Directors (SID)*" pada tanggal 24 Februari 2016 dan "*Module 1: Listed Company Director Essentials: Understanding the Regulatory Environment in Singapore - What Every Director Ought to Know by SID*" pada tanggal 9 Maret 2016.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya, namun memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Lonsum.



Joefly Joesoef Bahroeny

Director / Direktur

Mr. Joefly Joesoef Bahroeny, 60, an Indonesian citizen, was appointed as Director of Lonsum based on the resolution of the EGM in 2007 and was re-elected as Director of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2010, 2013 and 2016, previously served as a Commissioner of Lonsum based on the resolution of the EGM in 2004. Mr. Joefly Joesoef Bahroeny overseas Corporate Human Resources and General Services of Lonsum. He is also the Chairman of the Advisory Board of Indonesian Palm Oil Association (IPOA) (2015-present).

Mr. Joefly Joesoef Bahroeny has graduated from the University of New South Wales, Sydney, and has a Magister Management in Agrobusiness from University of North Sumatera, Medan. In 2016, he participated in training programs, workshops and seminars, including “Strategic Renewal for Survival and Growth” on 9 December 2016.

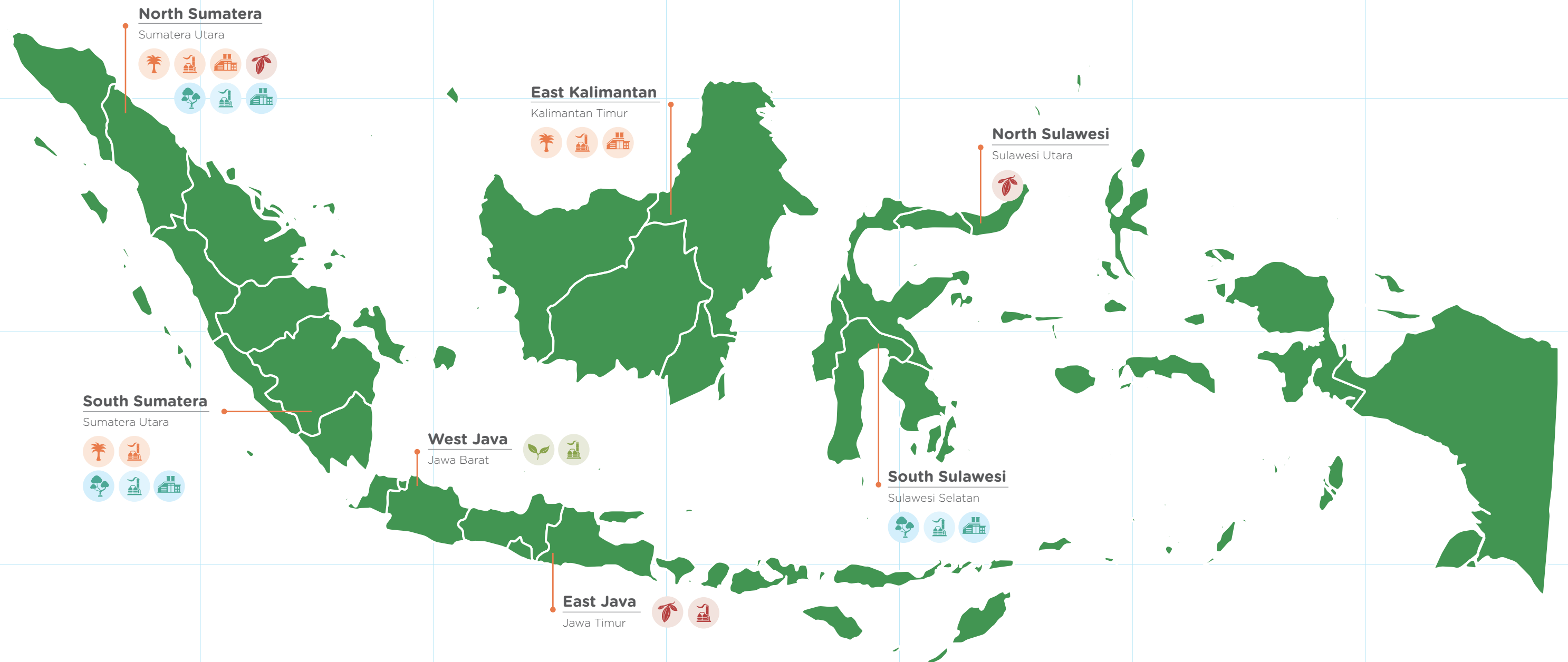
Mr. Joefly Joesoef Bahroeny has no affiliation with the members of the Board of Commissioners or the Board of Directors and shareholders of Lonsum.

Bapak Joefly Joesoef Bahroeny, berusia 60 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPSLB pada tahun 2007 dan diangkat kembali menjadi Direktur Lonsum berdasarkan RUPST tahun 2010, 2013 dan 2016, sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPSLB pada tahun 2004. Beliau bertanggung jawab membawahi bidang *Corporate Human Resources* dan *General Services* Lonsum. Beliau juga menjabat sebagai Ketua Dewan Pembina GAPKI (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia) (2015-sekarang).

Bapak Joefly Joesoef Bahroeny lulusan Universitas New South Wales, Sydney, dan meraih gelar Magister Management Agrobusiness dari Universitas Sumatera Utara, Medan. Di tahun 2016, Beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar antara lain “Strategic Renewal for Survival and Growth” yang diselenggarakan pada 9 Desember 2016.

Bapak Joefly Joesoef Bahroeny tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan pemegang saham Lonsum.





>94,000

Hectares Nucleus Oil Palm
Planted Area

11

Palm Oil Mills

2,4 Million

Tonnes Per Year Capacity



OIL PALM ESTATE
Kebun Sawit



Palm Oil Mill
Pabrik Kelapa Sawit



SEED GERMINATING UNIT
Unit Pembenihan Bibit



TEA ESTATE
Kebun Teh



TEA FACTORY
Pabrik Teh



RUBBER ESTATE
Kebun Karet



CRUMB RUBBER FACTORY
Pabrik Karet Remahan



SHEET RUBBER FACTORY
Pabrik Karet Lembaran



COCOA ESTATE
Kebun Kakao



COCOA FACTORY
Pabrik Kakao

Location Map

Peta Lokasi

Nucleus Estate Location

Lokasi Perkebunan Inti

No.	ESTATE NAME Nama Perkebunan	DISTRICT Kabupaten	PROVINCE Propinsi	DESCRIPTION Keterangan
1	Dolok	Batubara	North Sumatra	Oil Palm Estate
2	Gunung Malayu	Asahan	North Sumatra	Oil Palm Estate
3	Rombong Sialang	Serdang Berdagai	North Sumatra	Oil Palm Estate
4	Sibulan	Serdang Berdagai	North Sumatra	Oil Palm & Rubber Estate
5	Bah Bulian	Simalungun	North Sumatra	Oil Palm Estate
6	Bah Lias	Simalungun	North Sumatra	Oil Palm & Cocoa Estate
7	Sei Rumbiya	Labuhan Batu Selatan	North Sumatra	Oil Palm & Rubber Estate
8	Begerpang	Deli Serdang	North Sumatra	Oil Palm Estate
9	Sei Merah	Deli Serdang	North Sumatra	Oil Palm Estate
10	Bungara	Langkat	North Sumatra	Oil Palm Estate
11	Turangie	Langkat	North Sumatra	Oil Palm Estate
12	Pulo Rambong	Langkat	North Sumatra	Oil Palm Estate
13	Bukit Hijau	Musi Rawas Utara	South Sumatra	Oil Palm Estate
14	Belani Elok	Musi Rawas Utara	South Sumatra	Oil Palm Estate
15	Batu Cemerlang	Musi Rawas Utara	South Sumatra	Oil Palm Estate
16	Ketapat Bening	Musi Rawas Utara	South Sumatra	Oil Palm Estate
17	Sei Kepayang	Musi Rawas Utara	South Sumatra	Oil Palm Estate
18	Gunung Bais	Musi Rawas	South Sumatra	Oil Palm Estate
19	Riam Indah	Musi Rawas Utara	South Sumatra	Oil Palm Estate
20	Sei Lakitan	Musi Rawas & Musi Rawas Utara	South Sumatra	Oil Palm Estate
21	Mentari Kulim	Musi Rawas Utara	South Sumatra	Oil Palm Estate
22	Kelingi Lestari	Musi Rawas	South Sumatra	Oil Palm Estate
23	Sei Gemang	Musi Rawas Utara	South Sumatra	Oil Palm Estate
24	Terawas Indah	Musi Rawas	South Sumatra	Oil Palm Estate
25	Tulung Gelam	Ogan Komering Ilir	South Sumatra	Rubber Estate
26	Kubu Pakaran	Ogan Komering Ilir	South Sumatra	Rubber Estate
27	Bebah Permata	Ogan Komering Ilir	South Sumatra	Rubber Estate
28	Tirta Agung	Musi Banyuasin	South Sumatra	Oil Palm Estate
29	Budi Tirta	Musi Banyuasin	South Sumatra	Oil Palm Estate
30	Suka Damai	Musi Banyuasin	South Sumatra	Oil Palm Estate
31	Sei Punjung	Musi Banyuasin	South Sumatra	Oil Palm Estate
32	Suka Bangun	Musi Banyuasin	South Sumatra	Oil Palm Estate
33	Bangun Harjo	Musi Banyuasin	South Sumatra	Oil Palm Estate
34	Arta Kencana	Lahat	South Sumatra	Oil Palm Estate
35	Kencana Sari	Lahat	South Sumatra	Oil Palm Estate
36	Kertasarie	Bandung	West Java	Tea Estate
37	Pasir Luhur	Cianjur	West Java	Tea Estate
38	Treblasala	Banyuwangi	East Java	Cocoa Estate
39	Isuy Makmur	Kutai Barat	East Kalimantan	Oil Palm Estate
40	Pahu Makmur	Kutai Barat	East Kalimantan	Oil Palm Estate
41	Kedang Makmur	Kutai Barat	East Kalimantan	Oil Palm Estate
42	Jelau Makmur	Kutai Barat	East Kalimantan	Oil Palm Estate
43	Seniung Makmur	Kutai Barat	East Kalimantan	Oil Palm Estate
44	Tanjung Makmur	Kutai Barat	East Kalimantan	Oil Palm Estate
45	Balombissie	Bulukumba	South Sulawesi	Rubber Estate
46	Palang Isang	Bulukumba	South Sulawesi	Rubber Estate
47	Pungkol	Minahasa	North Sulawesi	Cocoa Estate

Factory Location

Lokasi Pabrik

No.	FACTORY NAME Nama Pabrik	DISTRICT Kabupaten	PROVINCE Propinsi	DESCRIPTION Keterangan
1	Turangie	Langkat	North Sumatra	Palm Oil Mill
2	Begerpang	Deli Serdang	North Sumatra	Palm Oil Mill
3	Dolok	Batu Bara	North Sumatra	Palm Oil Mill
4	Gunung Malayu	Asahan	North Sumatra	Palm Oil Mill
5	Belani Elok	Musi Rawas Utara	South Sumatra	Palm Oil Mill
6	Sei Lakitan	Musi Rawas & Musi Rawas Utara	South Sumatra	Palm Oil Mill
7	Gunung Bais	Musi Rawas	South Sumatra	Palm Oil Mill
8	Terawas Indah	Musi Rawas	South Sumatra	Palm Oil Mill
9	Arta Kencana	Lahat	South Sumatra	Palm Oil Mill
10	Tirta Agung	Musi Banyuasin	South Sumatra	Palm Oil Mill
11	Pahu Makmur	Kutai Barat	East Kalimantan	Palm Oil Mill
12	Bah Lias	Simalungun	North Sumatra	Seed Germinating Unit
13	Samarinda	Samarinda	East Kalimantan	Seed Germinating Unit
14	Kertasarie	Bandung	West Java	Tea Factory
15	Treblasala	Banyuwangi	East Java	Cocoa Factory
16	Sei Rumbiya	Labuhan Batu Selatan	North Sumatra	Sheet Rubber Factory
17	Cengal	Ogan Komering Ilir	South Sumatra	Sheet Rubber Factory
18	Palang Isang	Bulukumba	South Sulawesi	Sheet Rubber Factory
19	Sei Rumbiya	Labuhan Batu Selatan	North Sumatra	Crumb Rubber Factory
20	Cengal	Ogan Komering Ilir	South Sumatra	Crumb Rubber Factory
21	Palang Isang	Bulukumba	South Sulawesi	Crumb Rubber Factory
22	Mesuji/MAKP	Ogan Komering Ilir	South Sumatra	Crumb Rubber Factory

**BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS'
STATEMENTS ON THE RESPONSIBILITY FOR
PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
ANNUAL REPORT YEAR 2016.**

We, the undersigned hereby declare that all the information disclosed in the 2016 Annual Report of PT PP London Sumatra Indonesia Tbk is complete and we are fully responsible for the accuracy of such information.

This statement is made truthfully,

Jakarta, April 2017

**SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS
DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN TAHUNAN 2016 PT PP LONDON SUMATRA
INDONESIA TBK.**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 2017



Acknowledgement

Pernyataan

Board of Commissioners

Dewan Komisaris

**Moleonoto
(Paulus Moleonoto)**
President Commissioner
Presiden Komisaris

Axton Salim
Commissioner
Komisaris

Werianty Setiawan
Commissioner
Komisaris

Hendra Widjaja
Commissioner
Komisaris

Edy Sugito
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Monang Silalahi
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Board of Directors

Direksi

**Benny
(Benny Tjoeng)**
President Director
Presiden Direktur

Tan Agustinus Dermawan
Vice President Director I
Wakil Presiden Direktur I

Tio Eddy Hariyanto
Vice President Director II
Wakil Presiden Direktur II

Mark Julian Wakeford
Director
Direktur

Joefly Joesoef Bahroeny
Director
Direktur



Independent Auditors Report

Laporan Auditor Independen

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES / DAN ENTITAS ANAKNYA**

Consolidated financial statements as of December 31, 2016 and for
the year then ended with independent auditor's report

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan
auditor independen



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016
FOR THE YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We, the undersigned:*

- | | |
|---------------------------------------|--|
| 1. Nama / <i>Name</i> | : Benny Tjoeng |
| Alamat Kantor / <i>Office Address</i> | : Ariobimo Sentral 12 th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950 |
| Alamat Domisili / <i>Domiciled at</i> | : Jl. Janur Elok V Blok QE 10 No. 2, Kelapa Gading
Jakarta Utara |
| No. Telepon / <i>Phone Number</i> | : (021) 8065-7388 |
| Jabatan / <i>Title</i> | : Presiden Direktur / <i>President Director</i> |
| 2. Nama / <i>Name</i> | : Tan Agustinus Dermawan |
| Alamat Kantor / <i>Office Address</i> | : Ariobimo Sentral 12 th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950 |
| Alamat Domisili / <i>Domiciled at</i> | : Jl. Agung Utara STS Blok F/32, Sunter Agung
Jakarta Utara |
| No. Telepon / <i>Phone Number</i> | : (021) 8065-7388 |
| Jabatan / <i>Title</i> | : Wakil Presiden Direktur / <i>Vice President Director</i> |

menyatakan bahwa / *certify that:*

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak; | 1. <i>We take the responsibility for the compilation and presentation of consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been completely and properly disclosed;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries do not contain improper material information or fact, and do not omit any material information or fact;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of the Company and Subsidiaries.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement is made truthfully.

Jakarta, 21 Februari / *February 21, 2017*
PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk



Benny Tjoeng
Presiden Direktur/
President Director

Tan Agustinus Dermawan
Wakil Presiden Direktur /
Vice President Director

PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk

Ariobimo Sentral 12th Floor
Jl. HR Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5
Jakarta 12950

T. +6221 8055 7388
F. +6221 8055 7399
www.londonsumatra.com

a subsidiary of:

Indofood
INDONESIA'S QUALITY FOODS

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5 - 6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	8 - 106	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3021/PSS/2017

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3021/PSS/2017

The Shareholders and Boards of Commissioners and Directors

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3021/PSS/2017 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-3021/PSS/2017 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Indrajuwana Komala Widjaja

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0696/Public Accountant Registration No. AP.0696

21 Februari 2017/February 21, 2017

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2016	Catatan/ Notes	2015	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	1.140.614	4	737.114	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		5		Trade receivables
Pihak berelasi	59.217	27	6.435	Related parties
Pihak ketiga	23.276		16.399	Third parties
Piutang lain-lain		5		Other receivables
Pihak berelasi	87.488	27	64.233	Related parties
Pihak ketiga	32.764		25.222	Third parties
Persediaan	569.085	3,6	398.426	Inventories
Pajak dibayar di muka	2.546	18	3.009	Prepaid taxes
Uang muka pemasok	4.059	7	10.738	Advances to suppliers
Biaya dibayar di muka	612		6.981	Prepaid expenses
Total Aset Lancar	1.919.661		1.268.557	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-current Assets
Uang muka	29.535	7	38.078	Advances
Beban tangguhan	22.317	8	36.798	Deferred charges
Piutang plasma	66.620	9	64.317	Plasma receivables
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	49.934	3,18	49.934	Claims for tax refund and tax assessments under appeal
Aset pajak tangguhan	45.153	18	28.818	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	627.694	10	806.516	Investment in associates
Aset tetap	3.436.091	3,12	3.427.971	Fixed assets
Tanaman perkebunan		13		Plantations
Tanaman belum menghasilkan	956.167		1.195.484	Immature plantations
Tanaman menghasilkan	1.973.313	3	1.693.298	Mature plantations
Aset tidak lancar lainnya	332.603	14	239.021	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	7.539.427		7.580.235	Total Non-current Assets
Total Aset	9.459.088	30	8.848.792	Total Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2016	Catatan/ Notes	2015	
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equity
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha		15		Trade payables
Pihak ketiga	111.668		152.656	Third parties
Pihak berelasi	8.232	27	18.423	Related parties
Utang lain-lain		16		Other payables
Pihak ketiga	117.845		135.366	Third parties
Pihak berelasi	3.392	27	2.761	Related parties
Biaya masih harus dibayar	128.192	16	66.519	Accrued expenses
Uang muka pelanggan		17		Advances from customers
Pihak ketiga	211.821		64.097	Third parties
Pihak berelasi	-	27	396	Related party
Utang pajak	89.025	3,18	14.902	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	110.452	16	116.042	Short-term employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Pendek	780.627		571.162	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	270	18	265	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	1.032.207	3,19	939.387	Employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang	1.032.477		939.652	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas	1.813.104	30	1.510.814	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of the Parent
Modal saham - nilai nominal				Share capital - Rp100 par value
Rp100 per saham (angka penuh)				per share (full amount)
Modal dasar - 8.000.000.000 saham				Authorized - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.822.863.965 saham	682.286	20	682.286	Issued and fully paid - 6,822,863,965 shares
Tambahan modal disetor	1.030.312	20	1.030.312	Additional paid-in capital
Saham treasuri - 2.900.000 saham	(3.270)	20	(3.270)	Treasury shares - 2,900,000 shares
Komponen lainnya dari ekuitas	(1.673)	20	(1.673)	Other components of equity
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	2.259	10	42.607	Exchange differences on translation of accounts of foreign operations
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan umum	65.000	20	60.000	General reserve
Belum ditentukan penggunaannya	5.865.180		5.520.787	Unappropriated
	7.640.094		7.331.049	
Kepentingan nonpengendali	5.890	20	6.929	Non-controlling interests
Total Ekuitas	7.645.984		7.337.978	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	9.459.088		8.848.792	Total Liabilities and Equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2016	Catatan/ Notes	2015	
Penjualan	3.847.869	21,27,30	4.189.615	Sales
Beban pokok penjualan	(2.737.084)	22,27	(3.073.774)	Cost of goods sold
Laba bruto	1.110.785		1.115.841	Gross profit
Beban penjualan dan distribusi	(60.868)	23,27	(54.381)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	(260.340)	23,27	(297.109)	General and administrative expenses
Penghasilan operasi lain	55.878	23,27	103.502	Other operating income
Beban operasi lain	(34.681)	23	(31.947)	Other operating expenses
Laba usaha	810.774	30	835.906	Operating profit
Penghasilan keuangan	28.294	24,27	45.388	Finance income
Beban keuangan	(811)	24	(1.944)	Finance costs
Bagian atas rugi entitas asosiasi	(59.696)	10,30	(60.945)	Share in loss of associates
Laba sebelum pajak	778.561	30	818.405	Profit before tax
Beban pajak penghasilan	(185.792)	18,30	(195.096)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	592.769	30	623.309	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	7.903		52.073	Re-measurement gain on employee benefits liability
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	(40.348)	10	14.322	Exchange differences on translation of accounts of foreign operations
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(32.445)		66.395	Other comprehensive income for the year, net of tax
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	560.324		689.704	Total comprehensive income for the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2016	Catatan/ Notes	2015	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Profit for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	593.829		623.312	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	(1.060)		(3)	<i>Non-controlling interests</i>
Total	592.769		623.309	Total
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	561.384		689.707	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	(1.060)		(3)	<i>Non-controlling interests</i>
Total	560.324		689.704	Total
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	87	26	91	<i>Basic earnings per share attributable to the owners of the parent (full amount)</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to the Owners of the Parent**

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid Share Capital</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Saham Tresuri/ <i>Treasury Shares</i>	Komponen Lainnya dari Ekuitas/ <i>Other Components of Equity</i>	Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-akun Kegiatan Usaha Luar Negeri/ <i>Exchange Differences on Translation of Accounts of Foreign Operations</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>			Kepentingan Nonpengendali/ <i>Non-controlling Interests</i>	Total Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
						Cadangan Umum/ <i>General Reserve</i>	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Total/ <i>Total</i>			
Saldo per 1 Januari 2016	682.286	1.030.312	(3.270)	(1.673)	42.607	60.000	5.520.787	7.331.049	6.929	7.337.978	<i>Balance as of January 1, 2016</i>
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	593.829	593.829	(1.060)	592.769	<i>Profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	(40.348)	-	7.903	(32.445)	-	(32.445)	<i>Other comprehensive income</i>
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	(40.348)	-	601.732	561.384	(1.060)	560.324	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Pembentukan cadangan umum (Catatan 20)	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-	<i>Appropriation for general reserve (Note 20)</i>
Dividen kas (Catatan 20)	-	-	-	-	-	-	(252.339)	(252.339)	-	(252.339)	<i>Cash dividends (Note 20)</i>
Kepentingan nonpengendali atas kombinasi bisnis (Catatan 11)	-	-	-	-	-	-	-	-	21	21	<i>Non-controlling interests arising from business combination (Note 11)</i>
Saldo per 31 Desember 2016	682.286	1.030.312	(3.270)	(1.673)	2.259	65.000	5.865.180	7.640.094	5.890	7.645.984	<i>Balance as of December 31, 2016</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent											
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saham Tresuri/ Treasury Shares	Komponen Lainnya dari Ekuitas/ Other Components of Equity	Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-akun Kegiatan Usaha Luar Negeri/ Exchange Differences on Translation of Accounts of Foreign Operations	Saldo Laba/Retained Earnings			Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity	
						Cadangan Umum/ General Reserve	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Total/ Total			
Saldo per 1 Januari 2015	682.286	1.030.312	(3.270)	(1.673)	28.285	55.000	5.211.860	7.002.800	(68)	7.002.732	Balance as of January 1, 2015
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	623.312	623.312	(3)	623.309	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	14.322	-	52.073	66.395	-	66.395	Other comprehensive income
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	14.322	-	675.385	689.707	(3)	689.704	Total comprehensive income for the year
Setoran modal pemegang saham nonpengendali pada entitas anak (Catatan 10)	-	-	-	-	-	-	-	-	7.000	7.000	Capital contribution of non-controlling shareholder in a subsidiary (Note 10)
Pembentukan cadangan umum (Catatan 20)	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve (Note 20)
Dividen kas (Catatan 20)	-	-	-	-	-	-	(361.458)	(361.458)	-	(361.458)	Cash dividends (Note 20)
Saldo per 31 Desember 2015	682.286	1.030.312	(3.270)	(1.673)	42.607	60.000	5.520.787	7.331.049	6.929	7.337.978	Balance as of December 31, 2015

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**

**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2016	Catatan/ Notes	2015	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan kas dari pelanggan	3.935.538		4.189.696	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(1.031.192)		(1.366.537)	Cash paid to suppliers
Pembayaran untuk beban usaha	(320.824)		(309.430)	Payments for operating expenses
Pembayaran kepada karyawan	(1.406.129)		(1.456.772)	Payments to employees
Kas yang diperoleh dari operasi	1.177.393		1.056.957	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	21.586		43.289	Receipts of interest
Pembayaran pajak penghasilan badan	(127.416)		(250.766)	Payments of corporate income tax
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.071.563		849.480	Net Cash Provided by Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi				Cash Flows from Investing Activities
Penambahan beban tangguhan	-		(1.071)	Additions to deferred charges
Investasi pada entitas asosiasi	-	10	(560.202)	Investment in associates
Penerimaan dari pengurangan modal pada entitas asosiasi	30.960	10	-	Proceeds from capital reduction in associate
Akuisisi entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	(54.996)	11	-	Acquisition of a subsidiary, net of cash acquired
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	3	12	532	Proceeds from disposals of fixed assets
Penambahan aset tetap	(194.679)		(359.904)	Additions to fixed assets
Penambahan tanaman belum menghasilkan	(165.555)	13	(267.544)	Additions to immature plantations
Penerimaan dari pelepasan tanaman menghasilkan	3.986	13	-	Proceeds from disposals of mature plantations
Penambahan bibit	(8.099)		(14.353)	Additions to nursery
Penerimaan (pembayaran) neto untuk aset lain-lain	(7.788)		92.466	Net receipts from (payments for) other assets
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(396.168)		(1.110.076)	Net Cash Used in Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				Cash Flows from Financing Activities
Setoran modal pemegang saham nonpengendali kepada entitas anak	7.000	10	-	Non-controlling shareholder's capital contribution to a subsidiary
Pemberian pinjaman kepada pihak berelasi	(18.527)		(19.495)	Loans to related parties
Pembayaran dividen kas	(252.265)	20	(361.353)	Payments of cash dividends
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(263.792)		(380.848)	Net Cash Used in Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	411.603		(641.444)	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Dampak Neto Perubahan Nilai Tukar atas Kas dan Setara Kas	(8.103)		22.026	Net Effects of Exchange Rate Changes on Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	737.114		1.356.532	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	1.140.614		737.114	Cash and Cash Equivalents at End of Year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

1. UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 93 tanggal 18 Desember 1962 yang diubah dengan Akta No. 20 tanggal 9 September 1963. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A5/121/20 tanggal 14 September 1963 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1963, Tambahan No. 531.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Desman, S.H., M.Hum., M.M., No. 11 tanggal 5 Mei 2015 mengenai perubahan seluruh ketentuan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0936385.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 3 Juni 2015, telah diterima dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0936685 tanggal 3 Juni 2015 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3512371.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 3 Juni 2015.

Berdasarkan Akta Notaris Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., M.Kn., No. 18 tanggal 24 Mei 2013, pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan status Perusahaan dari perusahaan dengan fasilitas Penanaman Modal Asing ("PMA") menjadi perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri ("PMDN").

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1963 dan bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan dengan lahan yang ditanami seluas 114.461 hektar pada tanggal 31 Desember 2016 (2015: 114.107 hektar) (tidak diaudit). Produk utama adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta kakao, teh, dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor-kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar dan Samarinda. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Ariobimo Sentral Lantai 12, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Kuningan Timur, Jakarta Selatan.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. GENERAL

Establishment of the Company

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 93 of Raden Kadiman dated December 18, 1962 and amended by Notarial Deed No. 20 dated September 9, 1963. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. J.A5/121/20 dated September 14, 1963 and was published in State Gazette No. 81 dated October 8, 1963, Supplement No. 531.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment of which was documented in Notarial Deed No. 11 of Desman, S.H., M.Hum., M.M., dated May 5, 2015, concerning the changes of the Company's Articles of Association in accordance to requirement of the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK"). This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0936385.AH.01.02.Tahun 2015 dated June 3, 2015, was received as documented in Letter No. AHU-AH.01.03-0936685 dated June 3, 2015 and was registered in the Company's Registry No. AHU-3512371.AH.01.11.Tahun 2015 dated June 3, 2015.

Based on Notarial Deed No. 18 of Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., M.Kn., dated May 24, 2013, the Company's shareholders approved the change of the Company's status from Foreign Capital Investment ("PMA") company to Domestic Capital Investment ("PMDN") company.

The Company commenced its commercial operations in 1963 and is engaged in the plantation business located in North Sumatera, South Sumatera, Java, East Kalimantan, North Sulawesi, and South Sulawesi with a total planted area of 114,461 hectares as of December 31, 2016 (2015: 114,107 hectares) (unaudited). The main products are crude palm oil and rubber, and small quantities of cocoa, tea, and seeds.

The Company is domiciled in Jakarta with operational branch offices located in Medan, Palembang, Makassar and Samarinda. The Company's registered office address is at Ariobimo Sentral Building 12th Floor, Jl. HR. Rasuna Said Block X-2 Kav. 5, Kuningan Timur, South Jakarta.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Di samping mengelola perkebunannya sendiri, Perusahaan juga mengembangkan perkebunan pada lahan yang dimiliki petani kecil setempat (perkebunan plasma) sesuai dengan pola perkebunan "inti-plasma" yang dipilih pada saat Perusahaan melakukan ekspansi perkebunan.

Entitas Induk dan Entitas Induk Terakhir

PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP") dan First Pacific Company Limited, Hong Kong, masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir dari Perusahaan.

Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 21 Februari 2017.

Penawaran Umum dan Tindakan Perusahaan yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh

Tindakan Perusahaan (*corporate action*) yang mempengaruhi efek yang diterbitkan sejak penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

Establishment of the Company (continued)

In addition to the development of its own plantations, the Company is developing plantations on behalf of local smallholders (plasma plantations) under the "nucleus-plasma" plantation scheme that was selected when the Company expanded its plantations.

Penultimate Parent and Ultimate Parent

PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP") and First Pacific Company Limited, Hong Kong, are the penultimate parent and the ultimate parent of the Company, respectively.

Completion of the Consolidated Financial Statements

The management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on February 21, 2017.

Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital

The Company's corporate actions from the date of its initial public offering up to December 31, 2016 are as follows:

Tanggal/ Date	Keterangan/ Description	Jumlah Saham Ditempatkan dan Beredar/ Number of Shares Issued and Outstanding	Nilai Nominal per Saham (Nilai Penuh)/ Par Value per Share (Full Amount)
7 Juni 1996/ June 7, 1996	Penawaran umum perdana sebesar 38.800.000 saham/ Initial public offering of 38,800,000 shares	202.338.872	500
16 Juni 1997/ June 16, 1997	Saham bonus sebanyak 283.274.421 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham hasil penawaran umum saham perdana/ Bonus shares of 283,274,421 shares from the capitalization of the additional paid-in capital from the initial public offering	485.613.293	500
27 Mei 2004/ May 27, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari utang Perusahaan/ Issuance of new shares as the conversion of the Company's debts	765.709.793	500
4 Juni 2004/ June 4, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.034.334.293	500
4 Agustus 2004/ August 4, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.095.229.293	500

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**Penawaran Umum dan Tindakan Perusahaan
yang Mempengaruhi Modal Saham yang
Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)**

Tindakan Perusahaan (*corporate action*) yang mempengaruhi efek yang diterbitkan sejak penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Tanggal/ Date	Keterangan/ Description	Jumlah Saham Ditempatkan dan Beredar/ Number of Shares Issued and Outstanding	Nilai Nominal per Saham (Nilai Penuh)/ Par Value per Share (Full Amount)
31 Oktober 2007/ October 31, 2007	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.364.572.793	500
28 Januari 2011/ January 28, 2011	Pemecahan nilai nominal per saham dari Rp500 (angka penuh) menjadi Rp100 (angka penuh)/ Stock split from the original nominal value of Rp500 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share	6.822.863.965	100
18 Juli 2013 - 21 Agustus 2013/ July 18, 2013 - August 21, 2013	Perolehan saham treasury sejumlah 2.900.000 saham/ Buyback of treasury shares of 2,900,000 shares	6.819.963.965	100

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang diselenggarakan pada tanggal 2 Juni 2016 dan 5 Mei 2015, para pemegang saham menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	Moleonoto (Paulus Moleonoto)
Komisaris	Axton Salim
Komisaris	Werianty Setiawan
Komisaris	Hendra Widjaja
Komisaris Independen	Edy Sugito
Komisaris Independen	Monang Silalahi

Direksi

Presiden Direktur	Benny Tjoeng
Wakil Presiden Direktur I	Tan Agustinus Dermawan
Wakil Presiden Direktur II	Tio Eddy Hariyanto
Direktur	Mark Julian Wakeford
Direktur	Joeffy Joesoef Bahroeny

Komite Audit

Ketua Komite Audit	Monang Silalahi
Anggota Komite Audit	Hendra Susanto
Anggota Komite Audit	Dr. Timotius, Ak.

1. GENERAL (continued)

**Public Offering and Corporate Actions
Affecting Issued and Fully Paid Share Capital
(continued)**

The Company's corporate actions from the date of its initial public offering up to December 31, 2016 are as follows: (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, all of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Key Management and Other Information

In the Annual General Shareholders' Meeting ("AGM") held on June 2, 2016 and May 5, 2015, the shareholders approved the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors to be as follows:

Boards of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director I
Vice President Director II
Director
Director

Audit Committee

Audit Committee Chairman
Audit Committee Member
Audit Committee Member

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya
(lanjutan)**

Jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Perusahaan dan entitas anaknya (bersama-sama dirujuk sebagai "Kelompok Usaha") adalah sebagai berikut:

	2016
Imbalan kerja jangka pendek	58.460
Imbalan pasca kerja dan terminasi	1.786
Total kompensasi bruto yang dibayar kepada manajemen kunci	60.246

Pada tanggal 31 Desember 2016, Kelompok Usaha memiliki karyawan tetap sejumlah 15.281 orang (2015: 15.336) (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha:

Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. GENERAL (continued)

**Key Management and Other Information
(continued)**

The amount of gross compensation for the key management (including Boards of Commissioners and Directors) of the Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") is as follows:

	2015	
	63.717	Short-term employee benefits
	6.223	Post employment and termination benefits
Total gross compensation paid to the key management	69.940	

As of December 31, 2016, the Group has a total of 15,281 permanent employees (2015: 15,336) (unaudited).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group:

Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosures issued by OJK.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Kelompok Usaha adalah selaras bagi periode yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian. Kelompok Usaha telah menerapkan seluruh standar akuntansi baru dan yang direvisi yang efektif tanggal 1 Januari 2016, termasuk standar akuntansi berikut yang dipertimbangkan relevan bagi Kelompok Usaha sehingga mempengaruhi posisi dan/atau kinerja keuangan Kelompok Usaha dan/atau pengungkapan terkait dalam kebijakan akuntansi maupun Catatan atas laporan keuangan konsolidasian:

PSAK 70: Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

PSAK 70 memberikan opsi dalam akuntansi untuk entitas yang memilih untuk menerapkan pengampunan pajak berdasarkan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak ("SPHPP") untuk memilih menggunakan PSAK 25 (pendekatan umum), atau menggunakan ketentuan khusus dalam paragraf 10 - 23 dari PSAK 70 (pendekatan opsional).

Aset pengampunan pajak harus diukur pada jumlah yang dilaporkan dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP") (sebagai biaya perolehan). Kewajiban lain terkait pengampunan pajak harus diukur pada jumlah kas atau setara kas yang digunakan untuk menyelesaikan kewajiban kontraktual yang terkait dengan akuisisi aset pengampunan pajak.

PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri

Revisi terhadap PSAK 4 menetapkan bahwa entitas dapat mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi pada biaya perolehan, sesuai dengan PSAK 55 atau menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan tersendiri.

Revisi ini hanya mempengaruhi laporan keuangan tersendiri masing-masing Perusahaan dan entitas anak.

ISAK 30: Pungutan

Pungutan didefinisikan dalam ISAK 30 sebagai didefinisikan sebagai arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik yang dikenakan oleh pemerintah kepada entitas sesuai dengan peraturan perundang-undangan. ISAK 30 mengklarifikasi bahwa entitas mengakui liabilitas atas pungutan pada saat aktivitas yang memicu pembayaran, seperti ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang relevan, telah terjadi.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Changes of Accounting Principles

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements. The Group has adopted all the new and revised standards that are effective on January 1, 2016, including the following new and revised accounting standards that are considered relevant to the Group and therefore affect the financial position and/or performance of the Group and/or the related disclosures in the accounting policies and Notes to the consolidated financial statements:

PSAK 70: Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities

PSAK 70 provides options in accounting for an entity that applied for the Tax Amnesty Law based on its Declaration Letter for Tax Amnesty ("Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak" or "SPHPP") to apply PSAK 25 (General Approach); or to apply the specific provisions in paragraphs 10 - 23 of PSAK 70 (Optional Approach).

The tax amnesty assets shall be measured at the amount reported in the "Surat Keterangan Pengampunan Pajak" ("SKPP") (as deemed cost). Any related Tax Amnesty liability shall be measured at the amount of cash or cash equivalents that will settle the contractual obligation related to the acquisition of the Tax Amnesty assets.

PSAK 4: Separate Financial Statements

Revisions to PSAK 4 require entities to account for investments in subsidiaries, joint ventures and associates either at cost, in accordance with PSAK 55 or using the equity method in their separate financial statements.

The revision only has impact to the separate financial statements of each of the Company and subsidiaries.

ISAK 30: Levies

Levies are defined in ISAK 30 as outflows of resources embodying economic benefits imposed by government on entities in accordance with legislation. ISAK 30 clarifies that an entity recognizes a liability for a levy when the activity that triggers payment, as identified by the relevant legislation, occurs.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak pada setiap tanggal 31 Desember setiap tahunnya. Kendali diperoleh bila Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai tanggal Kelompok Usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as at December 31 each year. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the investor controls an investee if and only if the investor has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the investor current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra kelompok usaha yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, kepentingan nonpengendali dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman, serta tidak dibatasi penggunaannya.

Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

a) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal, sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Principles of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placement and not pledged as collateral for loans and not restricted to use.

Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

a) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"), loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Semua aset keuangan awalnya diakui pada nilai wajar namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, seperti kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, piutang karyawan, piutang plasma, uang jaminan; dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing seperti berikut ini:

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE").

Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba atau rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Piutang Usaha dan Lain-lain dan Piutang Plasma

Penyisihan atas jumlah piutang yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Kelompok Usaha tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat teridentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

**Initial Recognition and Measurement
(continued)**

All financial assets are recognized initially at fair value, in the case of financial assets not recorded at FVTPL, the related fair values are added with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets.

The Group designates its financial assets as loans and receivables, such as cash and cash equivalents, trade and other receivables, loans to employees, plasma receivables, security deposits; and available-for-sale financial asset.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method.

The related gains or losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Trade and Other Receivables and Plasma Receivables

An allowance is made for uncollectible receivable when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed in the relevant succeeding paragraphs under this Note.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing seperti berikut ini: (lanjutan)

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali penurunan nilai dan laba atau rugi atas selisih kurs yang diakui pada laba rugi. Laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi pada saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset keuangan tersedia untuk dijual yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below: (continued)

Available-for-Sale (AFS) Financial Asset

After initial recognition, available-for-sale ("AFS") financial assets are measured at fair value. Any gains or losses from changes in fair value of the financial assets are recognized as other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses which are recognized in the profit or loss. The cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is recognized in the profit or loss when the financial asset is derecognized.

AFS financial assets that do not have quoted price in active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at costs.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. *the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- ii. *the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in the profit or loss.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya
Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan atas penurunan nilai dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba atau rugi.

Penghasilan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost
(continued)

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the profit or loss.

Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the financial asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya
Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya
Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada tahun berikutnya.

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Untuk aset keuangan tersedia untuk dijual, Kelompok Usaha melakukan evaluasi pada setiap tanggal pelaporan bila bukti obyektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk penurunan 'signifikan' dan 'berkepanjangan' dari nilai wajar aset tersebut di bawah biaya perolehannya. Penurunan signifikan dievaluasi terhadap biaya perolehan aset awal dan berkepanjangan dievaluasi berdasarkan periode yang di dalamnya nilai wajar lebih rendah dari biaya perolehan awalnya.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost
(continued)

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss of financial assets increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery of financial assets is recognized in the profit or loss.

Financial Assets Carried at Cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in the subsequent year.

Available-for-Sale Financial Assets

For AFS financial asset, the Group assesses at each reporting date whether there is objective evidence that the asset is impaired.

Objective evidence of impairment includes a significant or prolonged decline in the fair value of the asset below its cost. 'Significant' is evaluated against the original cost of the investment and 'prolonged' against the period in which the fair value has been below its original cost.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual
(lanjutan)

Bila dievaluasi terdapat penurunan nilai, akumulasi kerugian, yang diukur sebesar selisih antara biaya perolehan dan nilai wajarnya, dikurangi kerugian atas aset tersebut yang sebelumnya diakui pada laba rugi, dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain dan diakui pada laba rugi. Penurunan nilai tidak dapat dibalik melalui laba rugi, namun kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui pada penghasilan komprehensif lain.

b) Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, utang dan pinjaman.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman, dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha menetapkan liabilitas keuangan sebagai utang dan pinjaman seperti utang usaha dan lain-lain dan biaya masih harus dibayar.

Pengukuran Selanjutnya

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Available-for-Sale Financial Assets (continued)

When there is impairment assessed, the cumulative loss, measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in the statement of profit or loss, is removed from OCI and recognized in the profit or loss. Impairment losses are not reversed through profit or loss, but increases in their fair value subsequent to the impairment are recognized in OCI.

b) Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings.

All financial liabilities are recognized initially at fair values and, in the case of loans and borrowings, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as trade and other payables and accrued expenses.

Subsequent Measurement

Liabilities for trade and other payables and accrued expenses are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

b) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

c) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

d) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diperbolehkan, antara lain meliputi penggunaan transaksi pasar wajar yang terkini, referensi nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto atau model penilaian lainnya.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara andal, instrumen keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

b) Financial Liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying values is recognized in profit or loss.

c) Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

d) Fair Value of Financial Instruments

For financial instruments not traded in an active market, the fair value is determined using appropriate valuation techniques, such as using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial instruments are recognized and measured at their carrying amounts.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Kelompok Usaha juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD").

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Fair Value Measurement

The Group initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It is also measures certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *Level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Kelompok Usaha mempunyai transaksi dengan pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties, as defined in PSAK 7.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are third parties.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan produk dalam proses dan produk jadi terdiri dari semua biaya yang terjadi di kebun dan alokasi biaya tak langsung menggunakan luas hektar sebagai dasar alokasi. Biaya perolehan bahan pembantu dan suku cadang terdiri dari harga pembelian ditambah dengan biaya angkut dan asuransi. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Kelompok Usaha menetapkan penyisihan atas keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban Tangguhan

Biaya-biaya tertentu, yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, sehubungan dengan biaya perolehan sistem perangkat lunak, dan beban sehubungan dengan perpanjangan hak atas tanah, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Beban-beban ini disajikan dalam akun "Beban Tangguhan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan dibebankan secara langsung pada usaha tahun berjalan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. The cost of products in process and finished goods comprises all costs incurred at the estates and an allocation of indirect costs using hectares as the basis of allocation. The cost of supporting materials and spare parts comprises the purchase cost of such materials and spare parts plus any freight cost and insurance. Cost is determined by the weighted-average method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for obsolescence and/or decline in market values of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited. The long-term portion of prepaid expenses is presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.

Deferred Charges

Certain expenditures, which benefits extend over a period of more than one year, relating to software system cost and cost incurred associated with the renewal of landrights title, are deferred and amortized over the periods benefited using the straight-line method. These expenditures are presented in "Deferred Charges" account in the consolidated statement of financial position and directly charged to current operations as part of "Cost of Goods Sold" and "Other Operating Expenses" accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Piutang Plasma

Piutang plasma merupakan uang muka kepada petani plasma atas dana talangan untuk angsuran pinjaman petani plasma ke bank serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan, termasuk pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma.

Piutang plasma diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK 55. Kebijakan akuntansi lebih lanjut atas piutang plasma diungkapkan pada bagian "Instrumen Keuangan" dari Catatan ini.

Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Kelompok Usaha memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan kendali atas entitas anak.

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi awalnya diakui pada harga perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Kelompok Usaha atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Laporan laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian Kelompok Usaha atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Perubahan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif Kelompok Usaha. Selain itu, bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan, jika sesuai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Plasma Receivables

Plasma receivables represent the advances to plasma farmers on topping up the loan installments of plasma farmers to the banks and the costs incurred for plasma plantation development which was temporarily self-funded by the Company, including advances for fertilizers and other agricultural supplies. These costs should be reimbursed by the plasma farmers.

Plasma receivables are classified as loans and receivables under PSAK 55. Further accounting policies on plasma receivables are disclosed in "Financial Instruments" section of this Note.

Investment in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

The considerations made in determining significant influence are similar to those necessary to determine control over subsidiaries.

The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Group's share of net assets of the associate since the acquisition date. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor tested for impairment individually.

The consolidated profit or loss reflects the Group's share of the results of operations of the associate. Any change in OCI of the associate is presented as part of the Group's OCI. In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions among the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Gabungan bagian Kelompok Usaha atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (sebagai laba atau rugi) di luar laba usaha dan mencerminkan laba atau rugi setelah pajak dan kepentingan nonpengendali pada entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

Setelah penerapan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Investment in Associates (continued)

The aggregate of the Group's share of profit or loss of an associate is shown on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (as profit or loss) outside operating profit and represents profit or loss after tax and NCI in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Kelompok Usaha mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha melaporkan jumlah sementara bagi item yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi yang didalamnya Kelompok Usaha dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Kelompok Usaha mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Biaya untuk mengganti komponen dari aset tetap pada saat penggantian, yang memenuhi kriteria pengakuan, diakui sebagai bagian dari biaya perolehan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Business Combinations (continued)

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for a business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable, but shall not exceed one year from the acquisition date.

Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises their purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Costs of replacing part of fixed assets, which met the recognition criteria, are recognized as part of cost.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Kelompok Usaha dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	10 - 25
Mesin dan peralatan	10 - 20
Kendaraan dan alat-alat berat	5 - 8
Perabot dan peralatan kantor	4 - 10

Jumlah tercatat aset tetap direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba atau rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, masa manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Fixed Assets (continued)

Depreciation of an asset is commenced when the asset is available for use in the manner intended by the Group and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

<i>Buildings and improvements</i>
<i>Machineries and equipment</i>
<i>Motor vehicle and heavy equipment</i>
<i>Furniture, fixtures and office equipment</i>

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each reporting year end and adjusted prospectively if necessary.

Construction in progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and available for use. Assets under construction are not depreciated until they fulfill the criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Aset Tetap (lanjutan)

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan perbaikan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB, dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Tangguhan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan dikelompokkan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan, dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Biaya-biaya tersebut juga termasuk biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan pengembangan tanaman belum menghasilkan. Kapitalisasi biaya pinjaman tersebut berakhir ketika tanaman menghasilkan dan siap untuk dipanen. Tanaman belum menghasilkan tidak diamortisasi.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Fixed Assets (continued)

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Land is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable that the titles can be renewed/extended upon expiration.

Legal cost of landrights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB"), and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile, the extension or the legal renewal costs of landrights in the form of HGU, HGB, and HP were recognized as part of "Deferred Charges" account in the consolidated statement of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

Plantations

Plantations are classified as immature plantations and mature plantations. Immature plantations are stated at cost, which consists mainly of the accumulated cost of land clearing, planting of seedlings, fertilizing, upkeep/maintaining the plantations, and allocations of indirect overhead costs up to the time the plantations become commercially productive and available for harvest. Costs also include charges incurred in connection with the financing of the development of immature plantations. Such capitalization of borrowing costs ceases when the plantations become commercially productive and available for harvest. Immature plantations are not amortized.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Tanaman Perkebunan (lanjutan)

Secara umum, tanaman kelapa sawit memerlukan waktu sekitar 3 sampai dengan 4 tahun sejak penanaman pokok bibit kelapa sawit di area perkebunan untuk menjadi tanaman menghasilkan. Tanaman menghasilkan dicatat sebesar akumulasi biaya perolehan sampai dengan reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan dilakukan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama estimasi masa produktif tanaman yang bersangkutan sampai dengan 25 tahun.

Tanaman karet dinyatakan menghasilkan bila sudah berumur 5 sampai dengan 6 tahun. Tanaman karet yang telah menghasilkan dicatat sebesar akumulasi biaya perolehan sampai dengan saat reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan dilakukan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama estimasi masa produktif tanaman yang bersangkutan sampai dengan 25 tahun.

Bibitan dicatat pada biaya perolehan, terdiri dari kapitalisasi biaya-biaya untuk persiapan pembibitan, pembelian pokok bibit dan pemeliharaan, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Plantations (continued)

In general, an oil palm plantation takes about 3 to 4 years to reach maturity from the time of planting the seedlings to the field. Mature plantations are stated at cost, as accumulated up to the time of reclassification from immature plantations, and are amortized using the straight-line method over their estimated productive years up to 25 years.

A rubber plantation takes about 5 to 6 years to reach maturity. Mature rubber plantations are stated at cost, as accumulated up to the time of reclassification from immature plantations, and are amortized using the straight-line method over their estimated productive years up to 25 years.

Nursery is stated at cost, which consists of capitalized costs of nursery preparation, purchases of seedlings and their up-keep/maintenance, and presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.

Impairment of Non-financial Assets

At the end of each reporting year, the Group assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Kecuali seperti diungkapkan pada paragraf berikut, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap, tanaman perkebunan, dan aset tidak lancar lainnya yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016.

Untuk tanaman perkebunan karet, manajemen telah mengidentifikasi indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial pada tanggal 31 Desember 2016. Namun, berdasarkan penilaian penurunan nilai oleh manajemen atas tanaman perkebunan karet, tidak ada penurunan nilai yang diakui.

Imbalan Kerja

a) Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Impairment of Non-financial Assets (continued)

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

An assessment is made at each reporting date to assess whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Except as disclosed in the following paragraph, management believes that there is no indication of potential impairment of fixed assets, plantations, and other non-current assets presented in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016.

For rubber plantations, management has identified indication of potential impairment and accordingly made an impairment assessment as of December 31, 2016. However, based on management impairment assessment for rubber plantations, there was no impairment loss to be recognized.

Employee Benefits

a) Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when they are accrued to the employees.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Imbalan Kerja (lanjutan)

b) Imbalan Pasca Kerja

Kelompok Usaha diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ("UUUK"), yang merupakan kewajiban imbalan pasti.

Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang yang berkualitas tinggi dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Kelompok Usaha mengakui perubahan berikut pada kewajiban imbalan pasti neto pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Employee Benefits (continued)

b) Post-employment Benefits

The Group is required to provide a minimum pension benefit as stipulated in Labor Law No. 13 Year 2003 (the "Labor Law"), which represents an underlying defined benefit obligation.

The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high-quality long-term bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms of maturity similar to the related pension liability.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment; and
- ii) the date the Group recognizes related restructuring costs and termination benefits.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii) Net interest expense or income.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Imbalan Kerja (lanjutan)

c) Kewajiban Imbalan Pasca-kerja Lainnya

Kelompok Usaha memberikan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti uang penghargaan. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

d) Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Kelompok Usaha mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Kelompok Usaha menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah akhir tanggal pelaporan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

e) Imbalan Jangka Panjang Lainnya

Imbalan lainnya seperti imbalan cuti jangka panjang dihitung berdasarkan Peraturan Kelompok Usaha dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini.

Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Employee Benefits (continued)

c) Other Post-employment Obligations

The Group also provides other post-employment benefits, such as service pay. The service pay benefit is vested when the employees reach their retirement age. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

d) Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement age. The Group recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after the end of reporting date are discounted at present value.

e) Other Long-term Benefits

Other benefits such as long service leave is calculated in accordance with the Group Regulations, using the projected unit credit method and discounted to present value.

Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat, dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk kelapa sawit, karet, berikut produk-produk agrikultural lainnya, diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan dari sertifikat *green palm* yang diterima, diakui pada saat penjualan sertifikat tersebut.

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan seluruh entitas anak di Indonesia. Mata uang fungsional dari Lonsum Singapore Pte., Ltd. dan Agri Investments Pte., Ltd. masing-masing adalah Dolar Singapura dan Dolar Amerika Serikat. Tiap entitas dalam Kelompok Usaha menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Revenue and Expenses

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates, and Value Added Tax ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of Goods

Revenue from sales arising from physical delivery of oil palm products, rubber, as well as other agricultural products, is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Revenue from green palm certificates received, is recognized upon sale of those certificates.

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using EIR method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying value of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

Foreign Currency Transactions and Balances

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the functional currency of the Company and all subsidiaries in Indonesia. The functional currencies of Lonsum Singapore Pte., Ltd. and Agri Investments Pte., Ltd. are Singapore Dollar and United States Dollar, respectively. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, nilai tukar yang digunakan untuk 1 Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "US\$") sebesar Rp13.436 (2015: Rp13.795).

Transaksi dalam mata uang asing selain Dolar AS adalah tidak signifikan.

Untuk tujuan konsolidasi, akun-akun entitas anak yang mata uang fungsionalnya dalam mata uang asing dijabarkan menjadi Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau bila memenuhi syarat, kurs rata-rata tahun tersebut.
- Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain - Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-akun Kegiatan Usaha Luar Negeri" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**Foreign Currency Transactions and Balances
(continued)**

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

At December 31, 2016, the exchange rate used for United States Dollar ("US Dollar" or "US\$") 1 was Rp13,436 (2015: Rp13,795).

Transactions in foreign currencies other than US Dollar are not significant.

For consolidation purpose, the accounts of subsidiaries with functional currency in foreign currency are translated into Rupiah on the following basis:

- Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.
- Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate or if applicable, average rate for the year.
- The resulting exchange difference is presented as "Other Comprehensive Income - Exchange Differences on Translation of Accounts of Foreign Operations" in the equity section until disposal of the net investment.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa, adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

Sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Selisih lebih yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui pada laba atau rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

As Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Biaya Penelitian dan Pengembangan

Biaya penelitian dibebankan pada saat terjadinya.

Aset takberwujud yang timbul dari pengembangan (atau dari tahap pengembangan pada proyek internal) diakui, jika dan hanya jika, Kelompok Usaha dapat menunjukkan semua hal berikut ini:

- i) kelayakan teknis penyelesaian aset takberwujud tersebut sehingga aset tersebut dapat digunakan atau dijual,
- ii) niat untuk menyelesaikan aset takberwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya,
- iii) bagaimana aset takberwujud akan menghasilkan manfaat ekonomi masa depan,
- iv) tersedianya kecukupan sumber-sumber daya untuk menyelesaikan aset, dan
- v) kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aset takberwujud selama pengembangannya. Pada saat penyelesaian, biaya pengembangan diamortisasi selama taksiran masa manfaat ekonomis dari aset takberwujud terkait.

Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset takberwujud merupakan selisih antara hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya, dan diakui pada laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Perpajakan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Kelompok Usaha beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Research and Development Costs

Research costs are expensed as incurred.

An intangible asset arising from development expenditures on an individual project is recognized only when the Group can demonstrate:

- i) the technical feasibility of completing the intangible asset so that it will be available for use or sale,
- ii) its intention to complete and its ability to use or sell the asset,
- iii) how the asset will generate future economic benefits,
- iv) the availability of resources to complete the asset, and
- v) the ability to measure reliably the expenditures of the related asset during the development. Upon completion, the development costs is amortized over its estimated useful life.

Gain or loss arising from derecognition of an intangible asset is measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset, and is recognized in the profit or loss when the asset is derecognized.

Taxation

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i) liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi pajak;
- ii) dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i) jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii) dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Taxation (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i) where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
- ii) in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i) where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii) in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, Kelompok Usaha yang bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban, dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN, kecuali:

- i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- ii) piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax

Revenue, expenses, and assets are recognized net of the amount of VAT, except:

- i) the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- ii) receivables and payables that are stated inclusive of the VAT amount.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final (lanjutan)

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: Pajak Penghasilan.

Laba per Saham

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2016.

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

Saham Tresuri

Instrumen ekuitas yang diperoleh kembali (saham tresuri) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba atau rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Kelompok Usaha. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

Informasi Segmen

Untuk tujuan manajemen, Kelompok Usaha dibagi menjadi empat segmen operasi berdasarkan produk yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen.

Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 30, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Taxation (continued)

Final Tax (continued)

Final tax is scoped out from PSAK 46: Income Tax.

Earnings per Share

The Company has no potential outstanding dilutive ordinary shares as of December 31, 2016.

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

Treasury Shares

Own equity instruments that are reacquired (treasury shares) are recognized at cost and deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments. Any difference between the carrying amount and the consideration, if reissued, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

Segment Information

For management purposes, the Group is organized into four operating segments based on their products which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance.

Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 30, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Otoritas Pajak. Nilai tercatat atas tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp49.934 (2015: Rp49.934). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp86.105 (2015: tagihan pajak penghasilan sebesar Rp27.070). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND
ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying values of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by the management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

Based on tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Authorities. The carrying amount of the Company's claims for tax refund and tax assessments under appeal as of December 31, 2016 was Rp49,934 (2015: Rp49,934). Further details are disclosed in Note 18.

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to income tax benefit and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax payable as of December 31, 2016 was Rp86,105 (2015: claims for income tax refund was Rp27,070). Further details are disclosed in Note 18.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat neto liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1.032.207 (2015: Rp939.387). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying values of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Employee Benefits

The measurement of the Group's obligation and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its liabilities for employee benefits and net employee benefits expense.

The net carrying value of the Group's employee benefits liability as of December 31, 2016 was Rp1,032,207 (2015: Rp939,387). Further details are disclosed in Note 19.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi Tanaman Perkebunan Menghasilkan

Biaya perolehan aset tetap dan tanaman perkebunan menghasilkan disusutkan/diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 25 tahun dan tanaman perkebunan selama 25 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian, perkembangan teknologi dan keterbatasan hak atau pembatasan lainnya dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan dan amortisasi masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp3.436.091 (2015: Rp3.427.971). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Nilai tercatat neto atas tanaman perkebunan menghasilkan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1.973.313 (2015: Rp1.693.298). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian, dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp629.847 (2015: Rp430.167). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets and Amortization of Mature Plantations

The costs of fixed assets and mature plantations are depreciated/amortized on a straight-line basis over their estimated economic useful lives. Management estimates the economic useful lives of these fixed assets to be within 4 to 25 years and plantations for 25 years, which are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage, technological development and legal or other limits could impact the economic useful life and the residual values of these assets, and therefore future depreciation and amortization charges could be revised.

The net carrying value of the Group's fixed assets as of December 31, 2016 was Rp3,436,091 (2015: Rp3,427,971). Further details are disclosed in Note 12.

The net carrying value of the Group's mature plantations as of December 31, 2016 was Rp1,973,313 (2015: Rp1,693,298). Further details are disclosed in Note 13.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion, and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying value of the Group's inventories before allowance for decline in market values and obsolescence of inventories as of December 31, 2016 was Rp629,847 (2015: Rp430,167). Further details are disclosed in Note 6.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2016
Kas	576
Kas di bank - pihak ketiga	
Rekening Rupiah	
PT Bank UOB Indonesia	67.037
PT Bank Central Asia Tbk	16.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13.204
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12.675
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.513
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	28
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	10
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	71
Rekening Dolar AS	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13.916
PT Bank UOB Indonesia	3.352
PT Bank Central Asia Tbk	2.034
DBS Bank Ltd., Singapura	1.066
Citibank N.A., Jakarta	834
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	263
Rekening Dolar Singapura	
DBS Bank Ltd., Singapura	260
Rekening Euro	
PT Bank Central Asia Tbk	542
Total kas di bank	135.805
Deposito berjangka - pihak ketiga	
Rupiah	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	300.000
PT Bank Mega Tbk	300.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	62.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	50.000
PT Bank Permata Tbk	-
Dolar AS	
PT Bank Permata Tbk	94.052
PT Bank Mega Tbk	90.693
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	67.180
PT Bank OCBC NISP Tbk	40.308
Total deposito berjangka	1.004.233
Total	1.140.614

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

	2015	
	574	Cash on hand
		Cash in banks - third parties
		Rupiah accounts
		PT Bank UOB Indonesia
		PT Bank Central Asia Tbk
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		PT Bank Danamon Indonesia Tbk
		PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
		Others (each below Rp1,000)
		US Dollar accounts
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		PT Bank UOB Indonesia
		PT Bank Central Asia Tbk
		DBS Bank Ltd., Singapore
		Citibank N.A., Jakarta
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		Singapore Dollar account
		DBS Bank Ltd., Singapore
		Euro account
		PT Bank Central Asia Tbk
		Total cash in banks
		Time deposits - third parties
		Rupiah
		PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
		PT Bank Mega Tbk
		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
		PT Bank OCBC NISP Tbk
		PT Bank Permata Tbk
		US Dollar
		PT Bank Permata Tbk
		PT Bank Mega Tbk
		PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
		PT Bank OCBC NISP Tbk
		Total time deposits
	737.114	Total

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka tersebut adalah sebagai berikut:

	2016
Rupiah	5,00% - 9,60%
Dolar AS	1,25% - 1,50%

Pada tanggal 31 Desember 2016, kas Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh pencurian dengan nilai pertanggungan sebesar Rp720 (2015: Rp700), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko tersebut.

5. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN

Piutang Usaha

Piutang usaha terdiri dari:

	2016
Pihak berelasi	
Rupiah	59.217
Pihak ketiga	
Rupiah	15.315
Dolar AS	7.961
Total	82.493

Sifat hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 2 dan 27.

Piutang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran maksimum 30 hari.

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2016
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	50.129
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:	
1 - 30 hari	20.250
31 - 60 hari	10.821
61 - 90 hari	248
Lebih dari 90 hari	1.045
Total	82.493

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

The annual interest rates on the above time deposits are as follows:

	2015	
5,00% - 10,25%		Rupiah
1,25% - 3,00%		US Dollar

As of December 31, 2016, the Group's cash on hand has been covered by insurance against the risk of loss due to theft with total coverage of Rp720 (2015: Rp700), which is considered adequate by the management to cover possible losses arising from such risk.

5. TRADE AND OTHER RECEIVABLES

Trade Receivables

Trade receivables consist of:

	2015	
	6.435	Related parties
		Rupiah
		Third parties
	13.224	Rupiah
	3.175	US Dollar
Total	22.834	Total

The nature of relationships and transactions of the Group with the related parties are explained in Notes 2 and 27.

Trade receivables are unsecured, non-interest bearing and generally have a credit term of 30 days.

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	2015	
	17.539	Neither past due nor impaired
		Past due but not impaired:
	4.929	1 - 30 days
	364	31 - 60 days
	2	61 - 90 days
	-	More than 90 days
Total	22.834	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

5. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang Usaha (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain dari pihak berelasi antara lain timbul dari pinjaman kepada pihak berelasi, piutang bunga atas pinjaman kepada pihak berelasi, penjualan gula kelapa, cangkang kelapa sawit dan bibit kelapa sawit (Catatan 27).

Piutang lain-lain dari pihak ketiga terutama terdiri atas piutang bunga deposito berjangka, piutang dari penjualan bibit kelapa sawit, dan bagian lancar dari piutang karyawan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain.

Piutang lain-lain tidak dikenakan bunga dan tidak dijaminkan, kecuali pinjaman kepada pihak berelasi tertentu yang dikenakan bunga sesuai dengan bunga pasar yang berlaku.

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2016
Barang jadi, pada biaya perolehan atau nilai realisasi neto	379.084
Barang dalam proses, pada biaya perolehan atau nilai realisasi neto	78.581
Bahan pembantu dan suku cadang, pada biaya perolehan atau nilai realisasi neto	111.420
Neto	569.085

Termasuk dalam saldo persediaan di atas adalah penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan dengan perubahan sebagai berikut:

	2016
Saldo awal tahun	31.741
Penyisihan tahun berjalan	48.970
Pemulihan atas penyisihan	(19.949)
Saldo akhir tahun	60.762

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. TRADE AND OTHER RECEIVABLES (continued)

Trade Receivables (continued)

Based on the results of review for impairment at the end of the year, the management believes that all of trade receivables can be collected and therefore no allowance for impairment of trade receivables is necessary.

Other Receivables

Other receivables from related parties among others occur from loans to related parties, interest receivable from loan to related party, sales of palm sugar, oil palm shells and oil palm seedlings (Note 27).

Other receivables from third parties mainly consist of interest receivables from time deposits, receivables from sales of oil palm seedlings, and current portion of loans to employees.

Based on the results of review for impairment at the end of the year, the management believes that all of other receivables can be collected and therefore no allowance for impairment of other receivables is necessary.

Other receivables are non-interest bearing and unsecured, except loan to certain related party which is charged with market interest rate.

6. INVENTORIES

Inventories consist of:

	2015	
Barang jadi, pada biaya perolehan atau nilai realisasi neto	188.780	Finished goods, at cost or net realizable value
Barang dalam proses, pada biaya perolehan atau nilai realisasi neto	84.429	Work in process, at cost or net realizable value
Bahan pembantu dan suku cadang, pada biaya perolehan atau nilai realisasi neto	125.217	Supporting materials and spare parts, at cost or net realizable value
Neto	398.426	Net

Included in the above inventory balances is the allowance for decline in market values and obsolescence of inventories with the following movement:

	2015	
Saldo awal tahun	27.676	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	24.921	Allowance for the year
Pemulihan atas penyisihan	(20.856)	Recovery of allowance
Saldo akhir tahun	31.741	Balance at end of year

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pemulihan penyisihan atas penurunan nilai pasar persediaan tersebut di atas diakui karena terjualnya barang jadi terkait kepada pihak ketiga.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan dan penurunan nilai pasar persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, persediaan Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, sabotase, dan perusakan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp407.078 (2015: Rp399.829). Manajemen berpendapat bahwa pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

7. UANG MUKA

Uang muka pemasok terdiri dari:

	2016
Pembelian minyak HSD	24
Lain-lain	4.035
Total	4.059

Uang muka terdiri dari:

	2016
Perolehan mesin, peralatan, bangunan, suku cadang, kendaraan berat dan lain-lain	14.822
Pembelian tanah, neto	14.713
Total	29.535

6. INVENTORIES (continued)

The above recovery of allowance for decline in market values of inventories were recognized in view of the sales of the related goods to third parties.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories at the reporting dates, management believes that the above allowance is adequate to cover any possible losses from obsolescence and decline in market values of inventories.

As of December 31, 2016, the Group's inventories have been covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, fire, sabotage, and vandalism with total coverage of Rp407,078 (2015: Rp399,829). Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of December 31, 2016 and 2015, the inventories are not being pledged.

7. ADVANCES

Advances to suppliers consist of:

	2015	
	7.065	Purchases of HSD oil
	3.673	Others
Total	10.738	Total

Advances consist of:

	2015	
	23.365	Acquisition of machineries, equipment, building, spare parts, heavy vehicle and others
	14.713	Land acquisitions, net
Total	38.078	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. UANG MUKA (lanjutan)

Uang muka pembelian tanah merupakan biaya-biaya sehubungan dengan akuisisi lahan perkebunan sebagai bagian dari rencana Perusahaan untuk mengamankan pasokan tandan buah segar. Perusahaan telah menunjuk PT Dwi Reksha Usaha Perkasa ("DRUP"), dahulu entitas anak yang telah dijual pada bulan Oktober 2006, untuk membantu dan mengelola proses akuisisi lahan serta serah terima lahan tersebut kepada Perusahaan. Uang muka tersebut akan diselesaikan pada saat serah terima lahan atau dengan cara lainnya.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, telah terjadi penyelesaian atas sebagian uang muka melalui penyerahan aset senilai Rp25.057 (2015: Rp25.057) dan penyelesaian secara tunai sebesar Rp51.481 (2015: Rp51.481). Saldo uang muka pada tanggal 31 Desember 2016, yang disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar, adalah sebesar Rp14.713 (2015: Rp14.713).

Selanjutnya pada Februari 2017, Perusahaan menerima penyelesaian tunai sebesar Rp14.713.

7. ADVANCES (continued)

Advances for land acquisitions represent costs related to the acquisitions of plantation areas as part of the Company's plan to secure supplies of fresh fruit bunches. The Company appointed PT Dwi Reksha Usaha Perkasa ("DRUP"), a former subsidiary disposed in October 2006, to facilitate and manage the land acquisition process and the handover of the land to the Company. The advances will be settled when the area is handed over or by other process.

Up to December 31, 2016, portions of the said advances were settled through the transfer of asset valued at Rp25,057 (2015: Rp25,057) and cash payment amounting to Rp51,481 (2015: Rp51,481). As of December 31, 2016, the outstanding advances, which are presented as part of non-current assets, amounted to Rp14,713 (2015: Rp14,713).

Subsequently in February 2017, the Company received cash settlement amounting to Rp14,713.

8. BEBAN TANGGUHAN

Rincian beban tangguhan adalah sebagai berikut:

	2016
Perangkat lunak	
Biaya perolehan	61.075
Akumulasi amortisasi	(55.247)
Nilai buku neto	5.828
Biaya perpanjangan hak atas tanah	
Biaya perolehan	55.847
Akumulasi amortisasi	(39.358)
Nilai buku neto	16.489
Total	22.317

8. DEFERRED CHARGES

The details of deferred charges are as follows:

	2015	
		Software
		Cost
		Accumulated amortization
		Net book value
		Renewal cost of landrights
		Cost
		Accumulated amortization
		Net book value
		Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. PIUTANG PLASMA

Akun ini merupakan uang muka kepada petani plasma atas dana talangan untuk angsuran pinjaman petani plasma ke bank serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan. Akun ini disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi pembiayaan yang diterima dari bank.

Perkebunan Plasma dengan Pembiayaan Bank

Pembiayaan atas pengembangan kebun plasma ini diperoleh dari bank dalam bentuk pinjaman lunak yang ditandatangani petani plasma yang dikoordinasikan oleh beberapa Koperasi Unit Desa ("KUD") dengan masing-masing bank dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas pengembalian pinjaman. Jumlah saldo pinjaman petani plasma yang dijamin oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp65.371 (2015: Rp58.163).

Sebagai penjamin pengembalian pinjaman bank, Perusahaan memotong sampai dengan 30% dari jumlah penjualan tandan buah segar petani plasma kepada Perusahaan selama 4 - 12 tahun setelah panen. Jumlah yang dipotong tersebut diteruskan oleh Perusahaan ke bank sebagai pelunasan pinjaman petani plasma tersebut. Namun, Perusahaan tidak selalu dapat mengumpulkan jumlah 30% tersebut. Selisih kurang antara pemotongan hasil penjualan tersebut dengan pembayaran kembali pinjaman bank yang wajib dibayarkan oleh Perusahaan sebagai penjamin pengembalian pinjaman, dicatat sebagai piutang plasma sampai pada saat penerimaan kembali dari petani plasma.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah mengembangkan perkebunan plasma di Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur dengan pembiayaan dari bank seluas 30.932 hektar (2015: 30.907 hektar) (tidak diaudit). Perkebunan plasma seluas 29.534 hektar (2015: 29.532 hektar) (tidak diaudit) telah diserahkan kepada petani plasma dan pinjaman dengan pihak bank telah dilunasi. Perusahaan sedang dalam proses serah terima sertifikat atas lahan tersebut kepada para petani plasma. Sisa lahan dalam pengembangan adalah seluas 1.398 hektar (2015: 1.375 hektar) (tidak diaudit).

9. PLASMA RECEIVABLES

This account represents the advances to plasma farmers on topping up the loan installments of plasma farmers to the banks and the costs incurred for plasma plantation development which were temporarily self-funded by the Company. This account is reported in net amount after deduction of funds received from the banks.

Plasma Plantations Funded by Banks

The financing of these plasma plantations, are provided by the banks in the form of soft loans signed by plasma farmers coordinated under several rural cooperative units ("Koperasi Unit Desa" or the "KUD") and the respective banks whereby the Company acts as guarantor of the loan repayments. The outstanding balance of such loans as of December 31, 2016 amounted to Rp65,371 (2015: Rp58,163).

As guarantor of the bank loan repayments, the Company should withhold up to 30% of fresh fruit bunches sales amounts from plasma farmers to the Company during 4 - 12 years after harvesting of the plantation. The withheld amounts are passed on by the Company to the banks as loan repayments. However, the Company is not always able to collect the 30%. Any shortfall between the amounts provided from the above sales and amounts to be paid to the banks, which must be paid by the Company as guarantor of the loan repayments, is recorded as plasma receivables until it is collected from the plasma farmers.

Up to December 31, 2016, the Company has developed plasma plantations in South Sumatera and East Kalimantan with bank funding totaling 30,932 hectares (2015: 30,907 hectares) (unaudited). Plasma plantations totaling 29,534 hectares (2015: 29,532 hectares) (unaudited) have been handed over to plasma farmers and the bank loan had been fully repaid. The Company is in the process of handing over the area certificates to the plasma farmers. The remaining areas under development totaled 1,398 hectares (2015: 1,375 hectares) (unaudited).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. PIUTANG PLASMA (lanjutan)

**Perkebunan Plasma dengan Pembiayaan
Kelompok Usaha**

Pada tanggal 31 Desember 2016, Kelompok Usaha telah mengembangkan perkebunan plasma di Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur dengan pembiayaan sendiri seluas 4.521 hektar (2015: 4.593 hektar) (tidak diaudit), yang mana seluas 4.502 hektar (2015: 4.571 hektar) (tidak diaudit) telah diserahkan kepada petani plasma. Sisa lahan dalam pengembangan seluas 19 hektar (2015: 22 hektar) (tidak diaudit).

Pada tanggal 31 Desember 2016, Kelompok Usaha telah membukukan penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma sebesar Rp10.520 (2015: Rp18.000).

Berdasarkan penelaahan atas piutang plasma pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma tersebut dapat menutup kerugian yang mungkin timbul akibat piutang plasma yang tak tertagih.

10. KEPENTINGAN DALAM ENTITAS LAIN

Entitas Anak

Entitas anak yang dikendalikan oleh Perusahaan secara langsung maupun tidak langsung pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

9. PLASMA RECEIVABLES (continued)

Plasma Plantations Funded by the Group

As of December 31, 2016, the Group has developed self-funded plasma plantations in South Sumatera and East Kalimantan totaling 4,521 hectares (2015: 4,593 hectares) (unaudited), in which 4,502 hectares (2015: 4,571 hectares) (unaudited) had been handed over to plasma farmers. The remaining areas under development totaled 19 hectares (2015: 22 hectares) (unaudited).

As of December 31, 2016, the Group has provided allowance for impairment of plasma receivables amounting to Rp10,520 (2015: Rp18,000).

Based on a review of the plasma receivables as of December 31, 2016 and 2015, management believes that the said allowance for impairment of plasma receivables is sufficient to cover losses arising from the uncollectible plasma receivables.

10. INTERESTS IN OTHER ENTITIES

Subsidiaries

The subsidiaries controlled by the Company either directly or indirectly as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Nama Entitas Anak/ Subsidiary's Name	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activity	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			2016	2015		2016	2015
			<u>Entitas Anak Langsung/Direct Subsidiaries</u>				
PT Multi Agro Kencana Prima ("MAKP")	Propinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	Perkebunan, pengolahan, dan perdagangan/ Plantation, processing, and trading	99,99%	99,99%	2002	8.594	9.828
Lonsum Singapore Pte., Ltd. ("LSP")	Singapura/ Singapore	Perdagangan dan pemasaran/ Trading and marketing	100,00%	100,00%	2004	1.169	1.317
PT Tani Musi Persada ("TMP")	Propinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantation	99,92%	99,92%	2013	63.595	62.855
PT Sumatra Agri Sejahtera ("SAS")	Propinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantation	99,99%	99,99%	2015	29.147	29.799

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**10. KEPENTINGAN DALAM ENTITAS LAIN
(lanjutan)**

Entitas Anak (lanjutan)

Entitas anak yang dikendalikan oleh Perusahaan secara langsung maupun tidak langsung pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

10. INTERESTS IN OTHER ENTITIES (continued)

Subsidiaries (continued)

The subsidiaries controlled by the Company either directly or indirectly as of December 31, 2016 and 2015 are as follows: (continued)

Nama Entitas Anak/ Subsidiary's Name	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activity	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			2016	2015		2016	2015
Entitas Anak Langsung (lanjutan)/Direct Subsidiaries (continued)							
PT Tani Andalas Sejahtera ("TAS") (1)	Propinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantation	90,00%	90,00%	-	13.735	13.845
Agri Investments Pte., Ltd. ("AIPL")	Singapura/ Singapore	Investasi di bidang usaha teknologi pertanian dan budidaya tanaman/ Investment in agricultural technology and cultivation businesses	100,00%	100,00%	2012	60.953	133.955
PT Wushan Hijau Lestari ("WHL")	Propinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	Investasi di bidang pertanian, kehutanan, perikanan dan perdagangan/ Investment in development of agriculture, forestry, fishery and trading	65,00%	65,00%	2016	56.605	20.001
Entitas Anak Tidak Langsung/Indirect Subsidiaries							
Sumatra Bioscience Pte., Ltd. (dahulu/ formerly Sumatra Investment Corporation Pte., Ltd.) (1) (2)	Singapura/ Singapore	Perdagangan, pemasaran, dan penelitian/ Trading, marketing, and research	100,00%	100,00%	-	0,01	0,01
PT Perusahaan Perkebunan, Perindustrian dan Perdagangan Umum Pasir Luhur ("PL") (3)	Propinsi Jawa Barat/ Province of West Java	Perdagangan, pertanian, perindustrian, dan keagenan/ perwakilan/ Trading, agricultural, industrial, and agency/ representative	64,98%	-	2016	2.327	-

(1) Dalam tahap pengembangan/Under development stage

(2) Dimiliki 100,00% oleh LSP/100.00% owned by LSP

(3) Dimiliki 99,97% oleh WHL/99.97% owned by WHL

MAKP

Pada bulan Februari 2014, Perusahaan menjual 1 saham MAKP kepada TMP, entitas anak, sehingga persentase kepemilikan efektif Perusahaan menjadi 99,99%.

MAKP

In February 2014, the Company sold 1 share of MAKP to TMP, a subsidiary, and thus, the Company's effective percentage of ownership became 99.99%.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**10. KEPENTINGAN DALAM ENTITAS LAIN
(lanjutan)**

Entitas Anak (lanjutan)

SAS

Pada bulan Desember 2014, SAS, entitas anak, meningkatkan modal dasarnya menjadi Rp30.000 dan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp20.000. Pada bulan yang sama, Perusahaan melakukan tambahan penyertaan saham sebanyak 18.750 saham di SAS, atau sebesar Rp18.750. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah penyertaan saham Perusahaan pada SAS sebanyak 19.999 saham, atau sebesar Rp19.999, dengan persentase kepemilikan efektif sebesar 99,99%.

AIPL

Pada bulan April 2012, Perusahaan telah mendirikan entitas anak di Republik Singapura dengan nama AIPL dengan penyertaan saham sebesar US\$100 yang seluruhnya dimiliki oleh Perusahaan. Perusahaan telah beberapa kali meningkatkan penyertaan sahamnya di AIPL, sehingga pada tanggal 31 Desember 2016, penyertaan saham Perusahaan di AIPL sebesar US\$34.175.000 atau setara dengan Rp369.581 (2015: US\$34.175.000 atau setara dengan Rp369.581). Kegiatan usaha utama AIPL adalah investasi di bidang usaha teknologi pertanian dan budidaya tanaman.

WHL

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan bersama dengan PT Lentera Sukses Sejati ("LSS"), pihak ketiga, telah mendirikan entitas anak di Indonesia dengan nama WHL. Pada bulan yang sama, Perusahaan melakukan penyertaan saham sebanyak 13.000 saham atau sebesar Rp13.000 dengan persentase kepemilikan efektif sebesar 65% dari total saham yang diterbitkan oleh WHL. Pada bulan Januari 2016, LSS melakukan setoran modal sebesar Rp7.000 dengan kepemilikan efektif sebesar 35% dari total saham yang diterbitkan WHL. Kegiatan usaha utama WHL adalah investasi di bidang pertanian, kehutanan, perikanan dan perdagangan.

10. INTERESTS IN OTHER ENTITIES (continued)

Subsidiaries (continued)

SAS

In December 2014, SAS, a subsidiary, increased its authorized capital to Rp30,000 and its issued and fully paid capital to Rp20,000. In the same month, the Company increased its investment in SAS amounting to 18,750 shares, or equivalent to Rp18,750. As of December 31, 2016 and 2015, the Company's share ownership in SAS is 19,999 shares, or equivalent to Rp19,999, with effective percentage of ownership of 99.99%.

AIPL

In April 2012, the Company incorporated a subsidiary in the Republic of Singapore namely AIPL with total share capital of US\$100 which is wholly owned by the Company. The Company has increased its investment in AIPL for several times, and as of December 31, 2016, the Company's investment in AIPL amounted to US\$34,175,000 or equivalent to Rp369,581 (2015: US\$34,175,000 or equivalent to Rp369,581). The principal activity of AIPL is investment in agricultural technology and cultivation businesses.

WHL

In December 2015, the Company together with PT Lentera Sukses Sejati ("LSS"), a third party, incorporated a subsidiary in Indonesia namely WHL. In the same month, the Company made capital contribution amounting to Rp13,000 for subscription of 13,000 shares representing 65% of total issued shares of WHL. In January 2016, LSS made capital contribution amounting to Rp7,000 for subscription of 35% of total issued shares of WHL. The principal activity of WHL is investment in development of agriculture, forestry, fishery and trading.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**10. KEPENTINGAN DALAM ENTITAS LAIN
(lanjutan)**

Investasi pada Entitas Asosiasi

Penyertaan saham pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Nama Entitas Asosiasi/ Associate's Name	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activity	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Investasi pada Entitas Asosiasi/ Investment in Associates	
			2016	2015		2016	2015
Heliae Technology Holdings Inc. ("HTHI")	Amerika Serikat/ United States of America	Teknologi pertanian dan budidaya tanaman/ Agricultural technology and cultivation business	17,36%	20,42%	2015	-	132.946
PT Mentari Pertiwi Makmur ("MPM")	Propinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	Investasi di bidang pengembangan hutan tanaman industri/ Investment in development of industrial timber plantation	48,70%	48,70%	2013	140.450	150.157
Asian Assets Management Pte., Ltd. ("AAM")	Singapura/ Singapore	Investasi di bidang usaha properti/ Investment in property business	50,00%	50,00%	2015	487.244	523.413
Total						627.694	806.516

HTHI

Pada bulan Mei 2012, AIPL, entitas anak, telah melakukan penyertaan 26,40% saham pada HTHI, Amerika Serikat, sebesar US\$15.000.000 (atau setara dengan Rp137.850). Selama tahun 2012 dan 2013, AIPL telah menambah beberapa kali penyertaan pada HTHI sehingga total penyertaan menjadi sebesar US\$26.071.086 (atau setara dengan Rp250.668). HTHI bergerak di bidang usaha teknologi dan solusi produksi untuk industri algae.

Pada bulan Maret 2014, AIPL telah melakukan penyertaan surat utang konversi yang diterbitkan oleh Heliae Development, LLC, entitas anak HTHI, sebesar US\$5.000.000 (atau setara dengan Rp57.020). Atas surat utang konversi ini, AIPL mendapatkan bunga per tahun sebesar 3% ditambah dengan London Interbank Offered Rate ("LIBOR") satu bulan. Surat utang tersebut berhak dan akan dapat dikonversi dengan saham biasa HTHI pada nilai wajar pasar pada tanggal konversi dalam waktu 5 tahun sejak tanggal surat utang sesuai dengan syarat yang ditentukan dalam perjanjian.

10. INTERESTS IN OTHER ENTITIES (continued)

Investment in Associates

The investment in shares of associates as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Nama Entitas Asosiasi/ Associate's Name	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activity	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Investasi pada Entitas Asosiasi/ Investment in Associates	
			2016	2015		2016	2015
Heliae Technology Holdings Inc. ("HTHI")	Amerika Serikat/ United States of America	Teknologi pertanian dan budidaya tanaman/ Agricultural technology and cultivation business	17,36%	20,42%	2015	-	132.946
PT Mentari Pertiwi Makmur ("MPM")	Propinsi DKI Jakarta/ Province of DKI Jakarta	Investasi di bidang pengembangan hutan tanaman industri/ Investment in development of industrial timber plantation	48,70%	48,70%	2013	140.450	150.157
Asian Assets Management Pte., Ltd. ("AAM")	Singapura/ Singapore	Investasi di bidang usaha properti/ Investment in property business	50,00%	50,00%	2015	487.244	523.413
Total						627.694	806.516

HTHI

In May 2012, AIPL, a subsidiary, made an investment in 26.40% of the outstanding shares of HTHI, United States of America, amounting to US\$15,000,000 (or equivalent to Rp137,850). In 2012 and 2013, AIPL made several additional investment in HTHI resulting to total investment of US\$26,071,086 (or equivalent to Rp250,668). HTHI is engaged in technology and production solutions for algae industry.

In March 2014, AIPL subscribed to the convertible note issued by Heliae Development, LLC, a subsidiary of HTHI, with a principal amount of US\$5,000,000 (or equivalent to Rp57,020). For this convertible note, AIPL should receive interest at an annual interest rate of 3% plus the one-month London Interbank Offered Rate ("LIBOR"). The convertible notes were entitled to and would be either convertible into share of common stock of HTHI at the fair market value on the date of conversion within 5 years upon the date of convertible notes in accordance with the terms specified in the related agreement.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**10. KEPENTINGAN DALAM ENTITAS LAIN
(lanjutan)**

Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

HTHI (lanjutan)

Pada tahun 2015, surat utang konversi tersebut beserta bunganya sejumlah US\$5.127.269 (atau setara dengan Rp63.958) telah dikonversikan dengan saham biasa HTHI sejumlah 1.474.853 saham dan pada bulan Oktober 2015, AIPL kembali meningkatkan penyertaan pada HTHI sebesar US\$3.000.000 (atau setara dengan Rp40.878). Pada tanggal 31 Desember 2015, total nilai perolehan investasi pada HTHI menjadi sebesar US\$34.198.355 (atau setara dengan Rp355.504) dengan persentase kepemilikan efektif menjadi sebesar 20,42%.

Pada tanggal 30 September 2016, persentase kepemilikan AIPL pada HTHI menjadi sebesar 17,94% karena adanya penambahan penyertaan modal dari pemegang saham HTHI lainnya di tahun 2016.

Pada tanggal 7 Oktober 2016, manajemen memutuskan untuk tidak menambah penyertaan modal di HTHI. Berdasarkan Perjanjian Hak Investor, AIPL kehilangan haknya untuk menunjuk perwakilan di dewan direksi HTHI dengan kepemilikan di bawah 20%. Sehubungan dengan itu, AIPL tidak lagi memiliki pengaruh signifikan di HTHI dan Kelompok Usaha menghentikan penggunaan metode ekuitas dan mencatat investasi di HTHI sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual pada akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Selisih kurs valuta asing kumulatif terkait investasi pada HTHI sebesar Rp37.302, yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain, direklasifikasi ke laba rugi pada saat kehilangan pengaruh signifikan.

Rincian penyertaan saham AIPL di HTHI adalah sebagai berikut:

	2016
Nilai perolehan investasi	355.504
Akumulasi bagian rugi	(323.708)
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	37.302
Rugi atas kehilangan pengaruh signifikan	(9.071)
Reklasifikasi ke aset keuangan tersedia untuk dijual (Catatan 14)	(60.027)
Nilai tercatat investasi	-

10. INTERESTS IN OTHER ENTITIES (continued)

Investment in Associates (continued)

HTHI (continued)

In 2015, this convertible note together with its interest amounting to US\$5,127,269 (or equivalent to Rp63,958) were converted to 1,474,853 shares of common stock of HTHI and in October 2015, AIPL made additional investment in HTHI amounting to US\$3,000,000 (or equivalent to Rp40,878). As of December 31, 2015, total costs of investment in HTHI amounted to US\$34,198,355 (or equivalent to Rp355,504) with effective percentage of ownership of 20.42%.

As of September 30, 2016, percentage of ownership of AIPL in HTHI had been diluted to 17.94% due to additional capital contributions from the other shareholders of HTHI in 2016.

On October 7, 2016, the management decided not to make any additional capital contribution in HTHI. Based on Investor Rights Agreement, AIPL lost its right to nominate representative director at HTHI Boards with ownership below 20%. Accordingly, AIPL no longer has significant influence over HTHI and the Group discontinued to use equity method accounting and records the investment in HTHI as available-for-sale financial asset under "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.

The cumulative foreign exchange differences relating to investment in HTHI amounting to Rp37,302, which were previously recognized in other comprehensive income, was reclassified to profit or loss upon the loss of the significant influence.

The details of investment in shares of AIPL in HTHI are as follows:

	2015	
Nilai perolehan investasi	355.504	Cost of investment
Akumulasi bagian rugi	(278.928)	Accumulated share of loss
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	56.370	Exchange differences on translation of accounts of foreign operations
Rugi atas kehilangan pengaruh signifikan	-	Loss on significant influence
Reklasifikasi ke aset keuangan tersedia untuk dijual (Catatan 14)	-	Reclassification to available-for-sale financial asset (Note 14)
Nilai tercatat investasi	132.946	Carrying value of investment

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**10. KEPENTINGAN DALAM ENTITAS LAIN
(lanjutan)**

Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

HTHI (lanjutan)

Rincian penyertaan saham AIPL di HTHI adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2015
<u>Ringkasan informasi</u>	
<u>keuangan entitas asosiasi</u>	
Total aset	296.214
Total liabilitas	(37.091)
Nilai aset netto	259.123
Rugi tahun berjalan	(306.790)
Bagian atas rugi	(60.264)

MPM

Pada bulan Maret 2013, Perusahaan mengakuisisi 161.700.000 saham (atau 48,70%) dari saham yang diterbitkan MPM dengan harga Rp161.700. Kegiatan usaha utama MPM adalah investasi di bidang pengembangan hutan tanaman industri.

Pada bulan yang sama, MPM telah melakukan akuisisi atas 100% kepemilikan saham pada PT Sumalindo Alam Lestari ("SAL") dari pemilik saham lama, yaitu PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk, dengan nilai kompensasi sebesar Rp330.000. SAL bergerak di bidang pengembangan hutan tanaman industri.

Rincian penyertaan saham Perusahaan di MPM adalah sebagai berikut:

	2016
Nilai perolehan investasi	161.700
Akumulasi bagian rugi	(21.250)
Nilai tercatat investasi	140.450
<u>Ringkasan informasi</u>	
<u>keuangan entitas asosiasi</u>	
Total aset	489.544
Total liabilitas	(201.099)
Nilai aset netto	288.445
Rugi tahun berjalan	(19.931)
Bagian atas rugi	(9.707)

10. INTERESTS IN OTHER ENTITIES (continued)

Investment in Associates (continued)

HTHI (continued)

The details of investment in shares of AIPL in HTHI are as follows: (continued)

<u>The summary of financial</u>	
<u>information of an associate</u>	
Total assets	
Total liabilities	
Net assets	
Loss for the year	
Share of loss	

MPM

In March 2013, the Company acquired 161,700,000 shares (or 48.70%) of the issued shares of MPM for a consideration of Rp161,700. The principal activity of MPM is investment in development of industrial timber plantations.

In the same month, MPM acquired 100% equity interests in PT Sumalindo Alam Lestari ("SAL") from the previous owner, PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk, with total compensation of Rp330,000. SAL is engaged in development of industrial timber plantations.

The details of the Company's investment in shares of MPM are as follows:

	2015	
Nilai perolehan investasi	161.700	Cost of investment
Akumulasi bagian rugi	(11.543)	Accumulated share of loss
Nilai tercatat investasi	150.157	Carrying value of investment
<u>The summary of financial</u>		
<u>information of an associate</u>		
Total assets		
Total liabilities		
Net assets		
Loss for the year		
Share of loss		

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**10. KEPENTINGAN DALAM ENTITAS LAIN
(lanjutan)**

Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

AAM

Pada bulan Juni 2015, Perusahaan telah mengambil 56.700.000 saham (atau 50%) yang diterbitkan oleh Asian Assets Management Pte., Ltd. ("AAM") dengan harga sebesar US\$39.000.000 (setara dengan Rp519.324) sehingga Perusahaan menjadi pemegang saham sebanyak 50% pada AAM. AAM adalah perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum negara Republik Singapura dan berdomisili di Singapura. AAM memiliki investasi ekuitas sebesar 100% saham PT Aston Inti Makmur, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum negara Republik Indonesia yang bergerak di bidang usaha properti dan mengoperasikan gedung perkantornya sendiri.

Pada bulan Maret 2016, AAM melakukan pengurangan modal dan telah mengembalikan penyertaan saham Perusahaan di dalam AAM sebesar US\$2.325.000 (setara Rp30.960), sehingga pada tanggal 31 Desember 2016 nilai perolehan investasi menjadi sebesar US\$36.675.000 (setara dengan Rp488.364) (2015: US\$39.000.000 atau setara dengan Rp519.324). Perusahaan mempertahankan persentase kepemilikan pada AAM terkait dengan penurunan modal tersebut.

Rincian penyertaan saham Perusahaan di AAM adalah sebagai berikut:

	2016
Nilai perolehan investasi	488.364
Akumulasi bagian laba (rugi)	(1.120)
Nilai tercatat investasi	487.244
<u>Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi</u>	
Total aset	1.047.052
Total liabilitas	(72.564)
Nilai aset neto	974.488
Laba (rugi) tahun berjalan	(11.590)
Bagian atas laba (rugi)	(5.209)

10. INTERESTS IN OTHER ENTITIES (continued)

Investment in Associates (continued)

AAM

In June 2015, the Company subscribed to 56,700,000 shares (or 50%) of Asian Assets Management Pte., Ltd. ("AAM") for a consideration of US\$39,000,000 (equivalent to Rp519,324) and therefore, the Company became a 50%-owner of AAM. AAM is a limited company incorporated under the laws of the Republic of Singapore and is domiciled in Singapore. AAM has 100% equity investment in PT Aston Inti Makmur, a company incorporated under the laws of the Republic of Indonesia which is engaged in the property business and operates its own office building.

In March 2016, AAM reduced its capital and returned the Company's investment in AAM amounting to US\$2,325,000 (or equivalent to Rp30,960) so that as of December 31, 2016, the costs of investment in AAM became US\$36,675,000 (or equivalent to Rp488,364) (2015: US\$39,000,000 or equivalent to Rp519,324). The Company maintains its percentage of ownership in AAM in relation to such capital reduction.

The details of the Company's investment in shares of AAM are as follows:

2015	
519.324	<i>Cost of investment</i>
4.089	<i>Accumulated share of profit (loss)</i>
523.413	<i>Carrying value of investment</i>
<u><i>The summary of financial information of an associate</i></u>	
1.131.367	<i>Total assets</i>
(84.449)	<i>Total liabilities</i>
1.046.918	<i>Net assets</i>
8.178	<i>Profit (loss) for the year</i>
4.089	<i>Share of profit (loss)</i>

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. KOMBINASI BISNIS

Akuisisi atas PT Perusahaan Perkebunan,
Perindustrian dan Perdagangan Umum Pasir Luhur

Pada tanggal 29 Februari 2016, WHL bersama dengan LSS, pihak ketiga, telah menandatangani akta jual beli saham PL sebanyak 3.000 saham atau sebesar Rp300 dengan persentase kepemilikan efektif masing-masing sebesar 99,97% dan 0,03%. Harga pembelian yang dibayar oleh WHL adalah sebesar Rp55.000. Kegiatan usaha utama PL adalah perdagangan dan perkebunan teh.

Nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi PL pada tanggal akuisisi (29 Februari 2016) adalah sebagai berikut:

	Nilai Wajar Diakui pada Akuisisi/ Fair Value Recognized on Acquisition
Aset	
Kas dan bank	4
Aset tetap (Catatan 12)	54.481
Tanaman perkebunan (Catatan 13)	536
	55.021
Liabilitas	
Pinjaman pemegang saham	6.081
	6.081
Total nilai wajar aset neto teridentifikasi	48.940
Kepentingan nonpengendali pada bagian proporsional atas aset neto teridentifikasi	(21)
Imbalan pembelian yang dialihkan	48.919
Ditambah (dikurangi):	
Kas dari entitas anak yang diakuisisi	(4)
Pinjaman pemegang saham	6.081
Arus kas keluar neto untuk memperoleh pengendalian	54.996

Aset neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016 didasarkan pada penilaian terhadap nilai wajarnya.

Sejak tanggal akuisisi, PL tidak memberikan kontribusi pendapatan namun memberi kontribusi rugi sebesar Rp669 kepada laba sebelum pajak Kelompok Usaha. Bila kombinasi bisnis terjadi pada tanggal 1 Januari 2016, laba sebelum pajak konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 akan menjadi sebesar Rp778.192.

11. BUSINESS COMBINATION

Acquisition of PT Perusahaan Perkebunan,
Perindustrian dan Perdagangan Umum Pasir Luhur

On February 29, 2016, WHL together with LSS, a third party, signed the sale and purchase deed for 3,000 shares representing all issued shares of PL with nominal value of Rp300. After the transaction, WHL and LSS hold percentage of ownership in PL of 99.97% and 0.03%, respectively. The purchase price paid by WHL was Rp55,000. The principal activity of PL is trading and tea plantation.

The fair values of the identifiable assets and liabilities of PL as at the date of acquisition (February 29, 2016) were as follows:

	Assets
	Cash and bank
	Fixed assets (Note 12)
	Plantations (Note 13)
	Liabilities
	Shareholders' loan
Total identifiable net assets at fair values	Non-controlling interests measured at the proportionate share of the net assets
Purchase consideration transferred	Add (less):
	Cash of the acquired subsidiary
	Shareholders' loan
Net cash outflow on acquisition of control	Net cash outflow on acquisition of control

The net assets recognized in the consolidated financial statements as of December 31, 2016 are based on an assessment of their fair values.

From the date of acquisition, PL did not contribute any revenue, but contributed loss of Rp669 to the profit before tax of the Group. If the business combination had taken place on January 1, 2016, consolidated profit before tax of the Group for the year ended December 31, 2016 would have been Rp778,192.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. ASET TETAP

Rincian mutasi dari aset tetap kepemilikan langsung Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

12. FIXED ASSETS

The details of the movements of the Group's direct ownership fixed assets are as follows:

31 Desember 2016/December 31, 2016							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Penambahan dari Kombinasi Bisnis - pada Nilai Wajar (Catatan 11)/ Additions Through Business Combinations - at Fair Value (Note 11)	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan							Cost
Tanah	632.781	7.057 ^{*)}	54.228	-	-	694.066	Land
Bangunan dan prasarana	1.979.272	5.101	245	(680)	236.339	2.220.277	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	853.815	14.209	-	(467)	126.406	993.963	Machineries and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	515.825	5.740	-	(250)	10.071	531.386	Motor vehicle and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	174.045	2.859	8	(2.238)	370	175.044	Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian	712.333	173.761 ^{**)}	-	(169)	(371.199)	514.726	Construction in progress
Total biaya perolehan	4.868.071	208.727	54.481	(3.804)	1.987	5.129.462	Total cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	(590.612)	(119.134)	-	401	(1.408)	(710.753)	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	(367.025)	(74.458)	-	462	(236)	(441.257)	Machineries and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	(355.764)	(40.391)	-	250	(343)	(396.248)	Motor vehicle and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	(126.699)	(20.620)	-	2.206	-	(145.113)	Furniture, fixtures and office equipment
Total akumulasi penyusutan	(1.440.100)	(254.603)	-	3.319	(1.987)	(1.693.371)	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	3.427.971					3.436.091	Net book value

^{*)} Termasuk reklasifikasi dari hak atas tanah dalam proses (aset tidak lancar lainnya) sebesar Rp429/Include reclassification from landright in process (other non-current assets) of Rp429

^{**)} Termasuk reklasifikasi dari uang muka kontraktor sebesar Rp13.619/Include reclassification from advances to contractors of Rp13,619

31 Desember 2015/December 31, 2015							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Biaya perolehan							Cost
Tanah	632.781	-	-	-	632.781		Land
Bangunan dan prasarana	1.659.941	519	(151)	318.963	1.979.272		Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	712.608	16.514	(344)	125.037	853.815		Machineries and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	504.980	11.567	(3.871)	3.149	515.825		Motor vehicle and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	159.832	15.110	(900)	3	174.045		Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian	786.272	373.213 ^{*)}	-	(447.152)	712.333		Construction in progress
Total biaya perolehan	4.456.414	416.923	(5.266)	-	4.868.071		Total cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	(482.541)	(108.469)	80	318	(590.612)		Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	(308.235)	(59.070)	237	43	(367.025)		Machineries and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	(320.261)	(39.013)	3.871	(361)	(355.764)		Motor vehicle and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	(106.625)	(20.891)	817	-	(126.699)		Furniture, fixtures and office equipment
Total akumulasi penyusutan	(1.217.662)	(227.443)	5.005	-	(1.440.100)		Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	3.238.752				3.427.971		Net book value

^{*)} Termasuk reklasifikasi dari uang muka kontraktor sebesar Rp57.020/Include reclassification from advances to contractors of Rp57,020

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Perhitungan laba (rugi) atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2016
Biaya perolehan	3.804
Akumulasi penyusutan	(3.319)
Nilai buku neto aset tetap yang dilepas	485
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	3
Laba (rugi) pelepasan aset tetap, neto	(482)

Penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang dibebankan pada operasi (Catatan 25) adalah sebagai berikut:

	2016
Beban pokok penjualan	239.819
Beban penjualan dan distribusi (Catatan 23)	3.761
Beban umum dan administrasi	11.023
Total	254.603

Pada tanggal 31 Desember 2016, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp323.134 (2015: Rp268.372), yang terutama terdiri atas bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan, dan kendaraan dan alat-alat berat.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

Aset Tetap dalam Penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terutama merupakan pembangunan pabrik baru, fasilitas pelengkap pabrik, dan perumahan dengan rincian sebagai berikut:

31 Desember 2016/December 31, 2016			
	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimated Percentage of Completion	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion
Bangunan dan prasarana	79,95%	464.313	Januari sampai Juni 2017/ January to June 2017
Mesin dan peralatan	64,85%	50.413	Januari sampai Juni 2017/ January to June 2017
Total		514.726	

12. FIXED ASSETS (continued)

The calculation of the gain (loss) on disposals of fixed assets is as follows:

	2015	
Cost	5.266	
Accumulated depreciation	(5.005)	
Net book value of disposed fixed assets	261	
Proceeds from disposals of fixed assets	532	
Gain (loss) on disposals of fixed assets, net	271	

Depreciation of fixed assets for the years ended December 31, 2016 and 2015 were charged to operations (Note 25) as follows:

	2015	
Cost of goods sold	214.213	
Selling and distribution expenses (Note 23)	3.493	
General and administrative expenses	9.737	
Total	227.443	

As of December 31, 2016, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized amounted to Rp323,134 (2015: Rp268,372), which mainly consist of buildings and improvements, machineries and equipment, and motor vehicle and heavy equipment.

As of December 31, 2016 and 2015, the fixed assets are not being pledged.

Construction in Progress

Construction in progress mostly represents the constructions of new mill, mill supporting facilities, and housing facilities with details as follows:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Aset Tetap dalam Penyelesaian (lanjutan)

Aset tetap dalam penyelesaian terutama merupakan pembangunan pabrik baru, fasilitas pelengkap pabrik, dan perumahan dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

Construction in Progress (continued)

Construction in progress mostly represents the constructions of new mill, mill supporting facilities, and housing facilities with details as follows: (continued)

31 Desember 2015/December 31, 2015

	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ <i>Estimated Percentage of Completion</i>	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Value</i>	Estimasi Waktu Penyelesaian/ <i>Estimated Time of Completion</i>	
Bangunan dan prasarana	63,70%	579.617	Januari sampai Juli 2016/ January to July 2016	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	70,53%	132.716	Januari sampai Juni 2016/ January to June 2016	Machineries and equipment
Total		712.333		Total

Hak Atas Tanah

Perusahaan memperoleh HGU dan HGB untuk seluruh lahan di Sumatera Utara yang berlaku sampai dengan tahun 2017-2047, di Jawa dan Sulawesi yang berlaku sampai dengan tahun 2017-2051, dan di Kalimantan Timur yang berlaku sampai dengan tahun 2033-2039. Sementara itu, Perusahaan juga memperoleh HGU, HGB, dan HP di Sumatera Selatan yang berlaku sampai dengan tahun 2018-2049.

Manajemen berkeyakinan bahwa HGU, HGB, dan HP tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang pada saat jatuh temponya.

Landrights

The Company obtained legal rights in the form of HGU and HGB for all areas in North Sumatera which are valid up to 2017-2047, in Java and Sulawesi which are valid up to 2017-2051, and in East Kalimantan which are valid up to 2033-2039. Meanwhile, the Company also obtained legal rights in the form of HGU, HGB, and HP in South Sumatera which are valid up to 2018-2049.

Management believes that the HGU, HGB, and HP can be renewed or extended upon their expiration.

Pertanggungan Asuransi

Pada tanggal 31 Desember 2016, aset tetap tertentu Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, kerusakan, sabotase, perusakan, dan gangguan usaha lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp4.311.009 (2015: Rp4.013.158), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Insurance Coverage

As of December 31, 2016, the Group's certain fixed assets have been covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, fire, riots, sabotage, vandalism, and other business interruption with total coverage of Rp4,311,009 (2015: Rp4,013,158), which is considered adequate by the management to cover possible losses arising from such risks.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. TANAMAN PERKEBUNAN

a. Tanaman Menghasilkan

Mutasi dari tanaman menghasilkan adalah sebagai berikut:

13. PLANTATIONS

a. Mature Plantations

Movements of the mature plantations are as follows:

31 Desember 2016/December 31, 2016						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Penambahan dari Kombinasi Bisnis - pada Nilai Wajar (Catatan 11)/ Additions Through Business Combinations - at Fair Value (Note 11)	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya perolehan						Cost
Kelapa sawit	2.087.587	-	-	(423)	357.354 ^{*)}	2.444.518
Karet	509.636	-	-	(4.654)	35.654	540.636
Kakao	54.782	-	-	(1.885)	2.923	55.820
Teh	7.017	-	536	-	1.730	9.283
Kelapa	1.558	-	-	-	-	1.558
Total biaya perolehan	2.660.580	-	536	(6.962)	397.661	3.051.815
						Total cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Kelapa sawit	(773.625)	(91.473)	-	257	107 ^{*)}	(864.734)
Karet	(171.253)	(20.885)	-	3.147	-	(188.991)
Kakao	(20.000)	(2.697)	-	527	-	(22.170)
Teh	(2.195)	(168)	-	-	-	(2.363)
Kelapa	(209)	(35)	-	-	-	(244)
Total akumulasi amortisasi	(967.282)	(115.258)	-	3.931	107	(1.078.502)
						Total accumulated amortization
Nilai buku neto	1.693.298					1.973.313
						Net book value

^{*)} Termasuk reklasifikasi ke piutang plasma sebesar Rp522 (nilai buku neto) oleh entitas anak tertentu/Include reclassification to plasma receivables of Rp522 (net book value) by certain subsidiary

31 Desember 2015/December 31, 2015						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Cost
Kelapa sawit	2.004.611	-	(303)	83.279 ^{*)}	2.087.587	Oil palm
Karet	496.040	-	-	13.596	509.636	Rubber
Kakao	48.684	-	-	6.098	54.782	Cocoa
Teh	7.017	-	-	-	7.017	Tea
Kelapa	1.558	-	-	-	1.558	Coconut
Total biaya perolehan	2.557.910	-	(303)	102.973	2.660.580	Total cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Kelapa sawit	(696.581)	(77.212)	168	-	(773.625)	Oil palm
Karet	(151.757)	(19.496)	-	-	(171.253)	Rubber
Kakao	(17.326)	(2.674)	-	-	(20.000)	Cocoa
Teh	(2.072)	(123)	-	-	(2.195)	Tea
Kelapa	(175)	(34)	-	-	(209)	Coconut
Total akumulasi amortisasi	(867.911)	(99.539)	168	-	(967.282)	Total accumulated amortization
Nilai buku neto	1.689.999				1.693.298	Net book value

^{*)} Termasuk reklasifikasi ke piutang plasma sebesar Rp3.759 oleh entitas anak tertentu/Include reclassification to plasma receivables of Rp3,759 by certain subsidiary

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. TANAMAN PERKEBUNAN

a. Tanaman Menghasilkan (lanjutan)

Beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp115.258 (2015: Rp99.539) dibebankan seluruhnya ke beban pokok penjualan (Catatan 25).

Luas lahan tanaman menghasilkan yang telah dikembangkan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016 (Hektar)/(Hectares) (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)
Sumatera Selatan	43.255
Sumatera Utara	36.839
Kalimantan Timur	12.069
Sulawesi Selatan	4.030
Jawa	2.340
Total	98.533

Perhitungan laba (rugi) pelepasan tanaman menghasilkan adalah sebagai berikut:

	2016
Nilai buku neto tanaman menghasilkan yang dilepas	3.031
Penerimaan dari pelepasan tanaman menghasilkan	3.986
Laba (rugi) pelepasan tanaman menghasilkan, neto	955

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada tanaman menghasilkan yang digunakan sebagai jaminan.

b. Tanaman Belum Menghasilkan

Rincian mutasi dari tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

	2016
Saldo awal tahun	1.195.484
Kapitalisasi biaya	165.555
Penghapusan tanaman belum menghasilkan	(588)
Pelepasan tanaman belum menghasilkan	(245)

13. PLANTATIONS

a. Mature Plantations (continued)

Amortization expenses for the years ended December 31, 2016 amounting to Rp115,258 (2015: Rp99,539) were all charged to cost of goods sold (Note 25).

The total area of mature plantations which have been developed by the Group as of December 31, 2016 and 2015 is as follows:

	2015 (Hektar)/(Hectares) (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
Sumatera Selatan	41.959	South Sumatera
Sumatera Utara	37.164	North Sumatera
Kalimantan Timur	8.651	East Kalimantan
Sulawesi Selatan	3.921	South Sulawesi
Jawa	2.298	Java
Total	93.993	Total

The calculation of gain (loss) on disposals of mature plantations is as follows:

	2015	
Nilai buku neto tanaman menghasilkan yang dilepas	135	Net book value of disposed mature plantations
Penerimaan dari pelepasan tanaman menghasilkan	-	Proceeds from disposals of mature plantations
Laba (rugi) pelepasan tanaman menghasilkan, neto	(135)	Gain (loss) on disposals of mature plantations, net

As of December 31, 2016 and 2015, the mature plantations are not being pledged.

b. Immature Plantations

The details of the movements of the immature plantations are as follows:

	2015	
Saldo awal tahun	1.034.862	Balance at beginning of year
Kapitalisasi biaya	267.544	Costs capitalized
Penghapusan tanaman belum menghasilkan	(190)	Write off immature plantations
Pelepasan tanaman belum menghasilkan	-	Disposal of immature plantations

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

b. Tanaman Belum Menghasilkan (lanjutan)

Rincian mutasi dari tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2016
Reklasifikasi ke tanaman menghasilkan	(398.290)
Reklasifikasi ke piutang plasma	(5.749)
Saldo akhir tahun	956.167

Luas lahan tanaman belum menghasilkan yang telah dikembangkan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016 (Hektar)/(Hectares) (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)
Kalimantan Timur	6.847
Sumatera Selatan	5.327
Sumatera Utara	1.915
Sulawesi Selatan	876
Jawa	588
Sulawesi Utara	375
Total	15.928

Tanaman perkebunan Kelompok Usaha dikembangkan dan dikelola di atas lahan yang telah memperoleh HGU (Catatan 12), atau sedang dalam proses pengurusan HGU, atau telah memperoleh izin lokasi.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh tanaman perkebunan tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh kebakaran, wabah penyakit, dan risiko lainnya.

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset tidak lancar lainnya terutama terdiri atas bibit, hak atas tanah dalam proses, biaya dibayar di muka jangka panjang, piutang karyawan, uang jaminan dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

13. PLANTATIONS (continued)

b. Immature Plantations (continued)

The details of the movements of the immature plantations are as follows: (continued)

	2015	
Reklasifikasi ke tanaman menghasilkan	(106.732)	Reclassification to mature plantations
Reklasifikasi ke piutang plasma	-	Reclassification to plasma receivables
Balance at end of year	1.195.484	Balance at end of year

The total area of immature plantations which have been developed by the Group as of December 31, 2016 and 2015 is as follows:

	2015 (Hektar)/(Hectares) (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
East Kalimantan	10.106	East Kalimantan
South Sumatera	6.145	South Sumatera
North Sumatera	2.114	North Sumatera
South Sulawesi	980	South Sulawesi
Java	628	Java
North Sulawesi	141	North Sulawesi
Total	20.114	Total

The Group's plantations are developed and managed on area which have obtained HGU (Note 12), or in the process of obtaining HGU, or have obtained location permits.

As of December 31, 2016 and 2015, all plantations have not been covered by insurance against risks of loss due to fire, plagues, and other risks.

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Other non-current assets mainly consist of nursery, landrights in process, long-term prepayments, loans to employees, refundable deposits and available-for-sale financial asset.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan investasi AIPL pada saham tidak terkuotasi dari HTHI, perusahaan yang didirikan di Amerika Serikat, yang seperti diungkapkan pada Catatan 10, sebelumnya merupakan entitas asosiasi sampai hilangnya pengaruh signifikan Kelompok Usaha.

Nilai wajar aset keuangan ini pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp60.027 yang merupakan nilai wajar Level 3 yang didasarkan kepada data yang tidak dapat diobservasi.

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

This available-for-sale financial asset represents AIPL's investment in the unquoted shares of HTHI, a company incorporated in the United States of America, which, as disclosed in Note 10, previously was an associate until the Group lost significant influence.

The fair value of this financial asset as of December 31, 2016 is Rp60,027 which is Level 3 fair value based on unobservable market data.

15. UTANG USAHA

Utang usaha yang berasal dari pembelian bahan baku, bahan pendukung dan bahan lainnya serta penggunaan jasa yang terkait dengan aktivitas perkebunan, terdiri dari:

	2016
Pihak ketiga	
Rupiah	109.080
Dolar AS	1.315
Mata uang asing lainnya	1.273
Sub-total	111.668
Pihak berelasi	
Rupiah	8.174
Dolar AS	58
Sub-total	8.232
Total	119.900

Sifat hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 2 dan 27.

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2016
Lancar	76.981
Telah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	16.202
31 - 60 hari	3.170
61 - 90 hari	689
Lebih dari 90 hari	22.858
Total	119.900

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan pada umumnya memiliki syarat pelunasan selama 30 hari.

15. TRADE PAYABLES

Trade payables which arise from the purchases of raw materials, supplies and other materials, and services related to the plantations activities, consist of:

	2015	
		Third parties
		Rupiah
		US Dollar
		Other foreign currencies
		Sub-total
		Related parties
		Rupiah
		US Dollar
		Sub-total
		Total

The nature of relationships and transactions of the Group with the related parties are explained in Notes 2 and 27.

The aging analysis of trade payables is as follows:

	2015	
		Current
		Overdue:
		1 - 30 days
		31 - 60 days
		61 - 90 days
		More than 90 days
		Total

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and normally have a payment term of 30 days.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

16. UTANG LAIN-LAIN DAN BEBAN AKRUAL

Utang Lain-lain

Utang lain-lain terutama terdiri dari utang kepada kontraktor.

Biaya Masih Harus Dibayar

Akun ini terutama terdiri dari pembelian tandan buah segar.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek seluruhnya merupakan gaji, tunjangan dan bonus karyawan yang masih harus dibayar.

Akun-akun di atas tidak dikenakan bunga dan tidak dijamin.

17. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini merupakan uang muka dari pelanggan atas penjualan produk kelapa sawit, karet, benih kelapa sawit dan produk lainnya baik kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi (Catatan 27).

18. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Pajak dibayar di muka terdiri dari:

	2016
Perusahaan	
Pajak penghasilan	
Pasal 21	544
Lainnya	-
Sub-total	544
Entitas Anak	
Pajak pertambahan nilai	2.002
Total	2.546

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. OTHER PAYABLES AND ACCRUALS

Other Payables

Other payables mainly consist of payables to contractors.

Accrued Expenses

This account mainly represents accrual for purchases of fresh fruit bunches.

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits liability represents accruals for employees' salaries, benefit and bonuses.

The above accounts are non-interest-bearing and unsecured.

17. ADVANCES FROM CUSTOMERS

This account represents advances received from customers for sales of oil palm products, rubber, oil palm seeds and others products either to third parties or related party (Note 27).

18. TAXATION

a. Prepaid Taxes

Prepaid taxes consist of:

	2015	
		The Company
		Income taxes
		Article 21
		Others
		Sub-total
		Subsidiaries
		Value added tax
		Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang Pajak

Utang pajak terdiri dari:

	2016
Perusahaan	
Pajak penghasilan	
Pasal 15	15
Pasal 21	-
Pasal 22	2
Pasal 4(2) dan 23	747
Pasal 25	-
Pasal 29	86.105
Pajak pertambahan nilai	2.136
Sub-total	89.005
Entitas Anak	
Pajak penghasilan	
Pasal 21	6
Pasal 22	1
Pasal 23	13
Sub-total	20
Total	89.025

c. Beban Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-undang No. 36 Tahun 2008, tarif pajak penghasilan badan adalah tarif tunggal sebesar 25%.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 81/2007 ("PP No. 81/2007") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

Peraturan Pemerintah ini telah mengalami beberapa kali pergantian, terakhir dengan PP No. 56/2015 pada tanggal 3 Agustus 2015.

PP No. 56/2015 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1 (b) Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. TAXATION (continued)

b. Taxes Payable

Taxes payable consist of:

	2015	
		The Company
		Income taxes
		Article 15
		Article 21
		Article 22
		Articles 4(2) and 23
		Article 25
		Article 29
		Value added tax
		Sub-total
		Subsidiaries
		Income taxes
		Article 21
		Article 22
		Article 23
		Sub-total
		Total

c. Income Tax Expense

Based on Law No. 36 Year 2008, the corporate income tax rate is a single rate of 25%.

On December 28, 2007, the President of the Republic of Indonesia stipulated the Government Regulation No. 81/2007 ("Gov. Reg. No. 81/2007") on "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies".

This Government Regulation has been superseded several times, the latest by Gov. Reg. No. 56/2015 on August 3, 2015.

This Gov. Reg. No. 56/2015 provides that publicly-listed resident companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate, i.e., 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1 (b) of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, i.e., companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public is 40% or more of the total paid and issued shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid-up shares.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 183 hari dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Selain itu, wajib pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-2 sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK No. X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Perusahaan menggunakan tarif 20% dalam menghitung beban pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sesuai dengan PP No. 56/2015. Berdasarkan Laporan Bulanan Kepemilikan Saham dari Biro Administrasi Efek untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memenuhi kriteria penurunan tarif pajak penghasilan badan untuk tahun yang bersangkutan.

Rincian beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2016
Perusahaan	
Kini	(204.756)
Tangguhan	18.964
Total	(185.792)

Komponen utama dari beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2016
<u>Dibebankan ke laba rugi</u>	
Pajak penghasilan badan	
Tahun berjalan	(203.224)
Penyesuaian	
tahun sebelumnya	(1.532)
Sub-total	(204.756)
Pajak penghasilan tangguhan	
Tahun berjalan	18.957
Penyesuaian	
tahun sebelumnya	7
Sub-total	18.964

18. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of at least 183 days in one fiscal year.

In addition, the taxpayer should attach the declaration letter ("surat keterangan") from the Securities Administration Agency (Biro Administrasi Efek) on its Annual Income Tax Return with the Form X.H.1-2 as provided in Bapepam-LK Regulation No. X.H.1 for each fiscal year.

The Company applied tax rate of 20% in computing its corporate income tax expense for the years ended December 31, 2016 and 2015 in accordance with Gov. Reg. No.56/2015. Based on the Monthly Report of Share Ownership from the Securities Administration Agency for the years ended December 31, 2016 and 2015, the Company fulfilled the criteria for corporate income tax rate reduction for the related year.

The details of income tax expense are as follows:

	2015	
		The Company
	(183.327)	Current
	(11.769)	Deferred
	(195.096)	Total
The primary components of income tax expense are as follows:		
		<u>Charged to profit or loss</u>
		Corporate income tax
		Current year
		Adjustments in respect
		of the previous year
		Sub-total
		Deferred income tax
		Current year
		Adjustments in respect
		of the previous year
		Sub-total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Komponen utama dari beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2016
Beban pajak penghasilan yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(185.792)
<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>	
Pajak tangguhan	
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	(2.634)

Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, sebagaimana tercantum pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	2016
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	778.561
Ditambah:	
Rugi entitas anak sebelum pajak	39.104
Laba Perusahaan sebelum pajak	817.665
Perbedaan temporer	
Beban imbalan kerja	103.216
Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan	28.738
Amortisasi SBE piutang plasma	13.858
Amortisasi beban tangguhan	6.517
Laba pelepasan aset tetap dan tanaman perkebunan	1.585
Amortisasi SBE piutang karyawan	11
Pemulihan atas penurunan nilai piutang plasma	(7.480)
Bonus dan tunjangan	(16.415)
Penyusutan dan amortisasi	(54.198)
Sub-total	75.832

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

The primary components of income tax expense are as follows: (continued)

	2015	
Income tax expense reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income	(195.096)	
<u>Charged to other comprehensive income</u>		
Deferred tax		
Re-measurement gain on employee benefits liability	(17.357)	

Corporate Income Tax

A reconciliation between profit before tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income is as follow:

	2015	
Profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income	818.405	
Add:		
Loss of subsidiaries before tax	64.810	
Profit before tax attributable to the Company	883.215	
Temporary differences		
Employee benefits expense	45.392	
Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories	4.009	
EIR amortization of plasma receivables	(6.216)	
Amortization of deferred charges	5.236	
Gain on disposals of fixed assets and plantations	164	
EIR amortization of loans to employees	(96)	
Recovery for impairment of plasma receivables	-	
Bonuses and benefits	393	
Depreciation and amortization	(97.175)	
Sub-total	(48.293)	

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, sebagaimana tercantum pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2016
Perbedaan tetap	
Beban yang tidak dapat dikurangkan	157.177
Penghasilan tidak kena pajak	(12.516)
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(22.037)
Sub-total	122.624
Penghasilan kena pajak	1.016.121
Beban pajak penghasilan - kini	203.224
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka	117.119
Utang pajak penghasilan (Tagihan pajak penghasilan), neto	86.105

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2016 seperti yang disebutkan di atas akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2016 ke Kantor Pajak. Untuk tahun 2015, Perusahaan telah melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini dalam SPT PPh Badan sesuai dengan jumlah tersebut di atas.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak dan beban pajak penghasilan neto seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	778.561

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

Corporate Income Tax (continued)

A reconciliation between profit before tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income is as follow: (continued)

	2015	
		Permanent differences
	109.095	Non-deductible expenses
	-	Non-taxable income
	(37.892)	Income already subjected to final tax
	71.203	Sub-total
	906.125	Taxable income
	181.225	Income tax expense - current
	208.295	Less prepaid income taxes
	(27.070)	Income tax payable (Claims for income tax refund), net

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2016, as stated in the foregoing, will be reported by the Company in its 2016 annual income tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office. For 2015, the Company has reported its taxable income and current income tax expense in its income tax return (SPT PPh Badan) as stated in the above amounts.

The reconciliation between income tax expense by applying the applicable tax rate to the profit before tax and the net income tax expense shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2016 and 2015 is as follows:

	2015	
	818.405	Profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak dan beban pajak penghasilan neto seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2016	2015	
Beban pajak penghasilan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku	(155.712)	(163.681)	Income tax expense calculated at the applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap:			Tax effects on permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(38.585)	(33.175)	Non-deductible expenses
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	4.418	7.582	Income already subjected to final income tax
Penghasilan tidak kena pajak	2.503	-	Non-taxable income
Penyesuaian atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	(1.532)	(2.102)	Adjustments in respect of corporate income tax of previous years
Penyesuaian atas pajak tanggungan tahun sebelumnya	7	304	Adjustments in respect of deferred income tax of previous years
Perbedaan tarif pajak	3.109	(4.024)	Tax rate difference
Beban pajak penghasilan	(185.792)	(195.096)	Income tax expense

18. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

Corporate Income Tax (continued)

The reconciliation between income tax expense by applying the applicable tax rate to the profit before tax and the net income tax expense shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2016 and 2015 is as follows: (continued)

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan neto adalah sebagai berikut:

d. Deferred Tax Assets (Liabilities)

The details of net deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba atau Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Penyesuaian atas Pajak Tangguhan Tahun Sebelumnya/ Adjustment in Respect of Deferred Income Tax of Previous Years	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Perusahaan						The Company
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Liabilitas imbalan kerja	234.684	25.802	(2.629)	-	257.857	Employee benefits liability
Bonus dan tunjangan	22.136	(4.104)	-	7	18.039	Bonuses and benefits
Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan	7.896	7.185	-	-	15.081	Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories
Penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma	4.500	(1.870)	-	-	2.630	Allowance for impairment of plasma receivables
Penyesuaian amortisasi SBE piutang plasma	276	3.465	-	-	3.741	EIR amortization adjustment of plasma receivables
Penyesuaian amortisasi SBE piutang karyawan	215	3	-	-	218	EIR amortization adjustment of loans to employees
Total	269.707	30.481	(2.629)	7	297.566	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan (lanjutan)

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan neto adalah sebagai berikut: (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

d. Deferred Tax Assets (Liabilities) (continued)

The details of net deferred tax assets (liabilities) are as follows: (continued)

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba atau Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Penyesuaian atas Pajak Tangguhan Tahun Sebelumnya/ Adjustment in Respect of Deferred Income Tax of Previous Years	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Perusahaan (lanjutan)						The Company (continued)
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Beban tangguhan	(5.129)	1.629	-	-	(3.500)	Deferred charges
Aset tetap dan tanaman perkebunan	(235.760)	(13.153)	-	-	(248.913)	Fixed assets and plantations
Total	(240.889)	(11.524)	-	-	(252.413)	Total
Aset pajak tangguhan, neto	28.818				45.153	Deferred tax assets, net
Entitas anak						Subsidiary
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Lainnya	(265)	-	(5)	-	(270)	Other
Liabilitas pajak tangguhan, neto	(265)				(270)	Deferred tax liabilities, net
	31 Desember 2014/ December 31, 2014	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba atau Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Penyesuaian atas Pajak Tangguhan Tahun Sebelumnya/ Adjustment in Respect of Deferred Income Tax of Previous Years	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Perusahaan						The Company
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Liabilitas imbalan kerja	240.676	11.349	(17.341)	-	234.684	Employee benefits liability
Bonus dan tunjangan	25.227	98	-	(3.189)	22.136	Bonuses and benefits
Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan	6.894	1.002	-	-	7.896	Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories
Penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma	4.506	-	-	(6)	4.500	Allowance for impairment of plasma receivables
Penyesuaian amortisasi SBE piutang plasma	1.830	(1.554)	-	-	276	EIR amortization adjustment of plasma receivables
Penyesuaian biaya perolehan diamortisasi piutang karyawan	239	(24)	-	-	215	Amortized cost adjustment on loans to employees
Total	279.372	10.871	(17.341)	(3.195)	269.707	Total
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Beban tangguhan	(9.937)	1.309	-	3.499	(5.129)	Deferred charges
Aset tetap dan tanaman perkebunan	(211.507)	(24.253)	-	-	(235.760)	Fixed assets and plantations
Total	(221.444)	(22.944)	-	3.499	(240.889)	Total
Aset pajak tangguhan, neto	57.928				28.818	Deferred tax assets, net
Entitas anak						Subsidiary
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Lainnya	(249)	-	(16)	-	(265)	Other
Liabilitas pajak tangguhan, neto	(249)				(265)	Deferred tax liabilities, net

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berpendapat bahwa untuk entitas anak tertentu seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasi, tidak dapat direalisasi seluruhnya sehingga tidak diakui.

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan neto (aset neto atau liabilitas neto) setiap entitas.

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh entitas anak di Indonesia kepada Perusahaan.

Entitas anak dan entitas asosiasi luar negeri Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masih berada dalam posisi defisit, kecuali untuk LSP, dan Kelompok Usaha tidak mengakui liabilitas pajak tangguhan terkait atas investasi tersebut karena tergantung kepada laba kena pajak di periode mendatang dan kebijakan dividen.

e. Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Rincian tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak adalah sebagai berikut:

	2016
Pajak penghasilan Pasal 28-A Tahun Pajak 2015	27.070
Pajak pertambahan nilai Tahun Pajak 2012	22.864
Total	49.934

Tahun Pajak 2015

Pada bulan Juni 2016, Perusahaan menerima surat perintah pemeriksaan dari Kantor Pajak untuk tahun fiskal 2015. Sampai dengan tanggal 21 Februari 2017, pemeriksaan pajak masih dalam proses.

18. TAXATION (continued)

d. Deferred Tax Assets (Liabilities) (continued)

On December 31, 2016 and 2015, the management was of the opinion that all deductible temporary differences and tax loss carry forward of certain subsidiaries could not be fully utilized and therefore are not recognized.

For purposes of presentation in the consolidated statement of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (net assets or net liabilities) per entity basis.

There are no income tax consequences attached to the payment of dividends by the subsidiaries in Indonesia to the Company.

The Company's foreign subsidiary and associate are still in deficit position as of December 31, 2016 and 2015, except for LSP, and the Group did not recognize the related deferred tax liabilities on these investments as it is dependent to the future taxable income and dividend policy.

e. Claims for Tax Refund and Tax Assessments under Appeal

The details of claims for tax refund and tax assessments under appeal are as follows:

	2015	
	27.070	Income taxes Article 28-A Fiscal Year 2015
	22.864	Value added tax Fiscal Year 2012
Total	49.934	Total

Fiscal Year 2015

In June 2016, the Company received tax examination instruction letter from Tax Office for fiscal year 2015. Up to February 21, 2017, the tax examination is still in process.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

**e. Tagihan dan Keberatan atas Hasil
Pemeriksaan Pajak (lanjutan)**

Tahun Pajak 2012

Pada bulan April 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dari Kantor Pajak terkait pajak penghasilan pasal 4(2), 21, 22, 23, 26, dan PPN termasuk sanksi administrasi terkait untuk tahun pajak 2012, dimana Perusahaan diwajibkan untuk membayar kekurangan pembayaran pajak termasuk sanksi administrasi terkait sebesar Rp22.922. Perusahaan setuju dengan hasil pemeriksaan pajak atas kurang bayar sebesar Rp58.

Pada bulan Juli 2014, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas hasil pemeriksaan PPN untuk tahun pajak 2012 yang sudah dibayar pada bulan Mei 2014 sebesar Rp22.864 ke Kantor Pajak. Pada bulan November 2014, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak yang menolak keberatan yang diajukan tersebut.

Kemudian, pada bulan Januari 2015, Perusahaan mengajukan surat permohonan banding ke Pengadilan Pajak. Pada bulan April 2015, Direktur Jenderal Pajak mengeluarkan Surat Uraian Banding, atas surat banding yang diajukan oleh Perusahaan, kepada Pengadilan Pajak. Selanjutnya, Pengadilan Pajak mengeluarkan permintaan Surat Bantahan atas Surat Uraian Banding tersebut kepada Perusahaan untuk SKPKB PPN masa Januari sampai Oktober 2012 dan Desember 2012.

Pada bulan Mei 2015, Perusahaan menyampaikan Surat Bantahan ke Pengadilan Pajak terhadap Surat Uraian Banding yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Pajak. Pada bulan September 2015, Pengadilan Pajak mengirimkan surat panggilan sidang kepada Perusahaan dan sidang telah dilaksanakan dari bulan September 2015 sampai dengan Januari 2016. Pada bulan Maret 2016, Perusahaan menerima Salinan Resmi Putusan Pengadilan Pajak yang menolak semua permohonan banding yang diajukan Perusahaan. Pada bulan Mei 2016, Perusahaan mengajukan Memori Peninjauan Kembali atas putusan Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 21 Februari 2017, Perusahaan belum menerima keputusan resmi dari Mahkamah Agung.

18. TAXATION (continued)

e. Claims for Tax Refund and Tax Assessments under Appeal (continued)

Fiscal Year 2012

In April 2014, the Company received tax assessment letters from the Tax Office pertaining to income taxes articles 4(2), 21, 22, 23, 26, and VAT including the related administrative penalty for fiscal year 2012, whereby the Company was required to pay tax underpayments including the related administrative penalty amounting to Rp22,922. The Company agreed to the tax assessment result for the underpayment amounting to Rp58.

In July 2014, the Company filed an objection letter pertaining to VAT underpayments for fiscal year 2012 amounting to Rp22,864 to the Tax Office which was already paid in May 2014. In November 2014, the Company received Decision Letter of the Directorate General of Tax which rejected such objection letter.

Then, in January 2015, the Company filed an appeal letter to the Tax Court. In April 2015, the Directorate General of Tax issued an appeal description letter to respond to the appeal letter sent by the Company to the Tax Court. Then, the Tax Court requested the Company to provide an argument letter against the appeal description letter in relation to VAT assessment for the period of January until October 2012 and December 2012.

In May 2015, the Company submitted the rebuttal letter to the Tax Court against the appeal description letter which is issued by the Directorate General of Tax. In September 2015, the Tax Court sent a letter for court session to the Company and the sessions were held from September 2015 to January 2016. In March 2016, the Company received the Original Copy of Tax Court Decision which rejected all of the Company's appeals. In May 2016, the Company submitted a request for judicial review against the said Tax Court's decision to the Supreme Court. Up to February 21, 2017, the Company has not received formal decision from the Supreme Court.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

**e. Tagihan dan Keberatan atas Hasil
Pemeriksaan Pajak (lanjutan)**

Tahun Pajak 2012 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan menyajikan jumlah yang dibayar pada akun "Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Pemeriksaan Pajak Lainnya

Tahun Pajak 2011

Pada bulan November 2016, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kantor Pajak terkait pajak penghasilan badan pasal 29 untuk tahun pajak 2011, dimana Perusahaan diwajibkan untuk membayar kekurangan pembayaran pajak termasuk bunga terkait masing-masing sebesar Rp1.532 dan Rp736. Perusahaan menyetujui hasil pemeriksaan pajak dan melunasi kekurangan pembayaran tersebut pada bulan Desember 2016. Perusahaan membebankan pembayaran pajak penghasilan kurang bayar sebesar Rp1.532 pada akun "Beban Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian serta pembayaran bunga sebesar Rp736 pada akun "Beban Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Tahun Pajak 2009 - 2010

Pada bulan Desember 2014, Perusahaan menerima SKPKB dari Kantor Pajak terkait PPN atas penyerahan barang di kawasan perdagangan bebas termasuk sanksi administratif terkait untuk masa pajak Desember 2009, Maret sampai dengan Juli 2010, dan Desember 2010 sebesar Rp12.516. Pada bulan Februari 2015, Perusahaan melunasi kekurangan pembayaran PPN termasuk sanksi administratif terkait. Perusahaan membebankan pembayaran atas kekurangan pembayaran PPN tersebut dalam akun "Beban Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. TAXATION (continued)

**e. Claims for Tax Refund and Tax
Assessments under Appeal (continued)**

Fiscal Year 2012 (continued)

As of December 31, 2016, the Company presented the amount paid as "Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal" account in the consolidated statement of financial position.

f. Other Tax Assessment

Fiscal Year 2011

In November 2016, the Company received tax assessment letters from the Tax Office pertaining to corporate income taxes article 29 for fiscal year 2011, whereby the Company was required to pay tax underpayment and the related interest amounting to Rp1,532 and Rp736, respectively. The Company agreed with the result of the tax assessment and paid the underpayment in December 2016. The Company charged the payment of income tax underpayment of Rp1,532 to "Income Tax Expense" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the payment of interest of Rp736 to "Other Operating Expenses" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Fiscal Year 2009 - 2010

In December 2014, the Company received tax assessment letters of underpayment from the Tax Office pertaining to VAT related to delivery of goods in free trade zone including the related administrative penalty for fiscal period of December 2009, March to July 2010, and December 2010 totaling Rp12,516. In February 2015, the Company fully paid the VAT underpayment including the related administrative penalty. The Company charged the payment of VAT underpayment to "Other Operating Expenses" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan Pajak Lainnya (lanjutan)

Tahun Pajak 2009 -2010 (lanjutan)

Selanjutnya, pada bulan Februari 2015, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas surat ketetapan pajak kurang bayar tersebut ke Kantor Pajak. Pada bulan Mei 2015, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak yang menolak keberatan yang diajukan tersebut. Selanjutnya pada bulan Agustus 2015, Perusahaan telah mengajukan surat permohonan banding ke Pengadilan Pajak dan pada bulan yang sama, Pengadilan Pajak mengeluarkan permintaan Surat Uraian Banding ke Direktur Jenderal Pajak.

Pada bulan November 2015, Direktur Jenderal Pajak mengeluarkan Surat Uraian Banding kepada Perusahaan dan pada bulan yang sama, Pengadilan Pajak mengeluarkan permintaan Surat Bantahan atas Surat Uraian Banding tersebut kepada Perusahaan. Pada bulan Desember 2015, Perusahaan menyampaikan Surat Bantahan ke Pengadilan Pajak.

Pada bulan Januari 2016, Pengadilan Pajak mengirimkan surat panggilan sidang kepada Perusahaan dan sidang telah dilaksanakan beberapa kali dari bulan Januari sampai April 2016. Pada bulan November 2016, Pengadilan Pajak mengeluarkan Salinan Resmi Putusan Pengadilan Pajak yang mengabulkan seluruh banding Perusahaan untuk PPN masa pajak Desember 2009, Maret sampai dengan Juli 2010 dan Desember 2010 dengan jumlah sebesar Rp12.516. Perusahaan mengakui piutang berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak dan mencatat jumlah tersebut sebagai bagian dari akun "Penghasilan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sampai dengan tanggal 21 Februari 2017, Perusahaan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak dari Direktur Jenderal Pajak kepada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara untuk membayar kelebihan pembayaran PPN masa pajak Desember 2009 kepada Perusahaan.

18. TAXATION (continued)

f. Other Tax Assessment (continued)

Fiscal Year 2009-2010 (continued)

Furthermore, in February 2015, the Company submitted an objection letters pertaining to VAT underpayment to the Tax Office. In May 2015, the Company received Decision Letters from the Directorate General of Tax which rejected such objection. Subsequently in August 2015, the Company filed an appeal to the Tax Court and within the same month, the Tax Court requested the appeal description letter ("Surat Uraian Banding") to the Directorate General of Tax.

In November 2015, the Directorate General of Tax issued the appeal description letter to the Company and within the same month, the Tax Court requested the Company to provide an argument letter against the appeal description letter. In December 2015, the Company submitted the argument letter to the Tax Court.

In January 2016, the Tax Court sent a letter for court session to the Company and the sessions had been held several times from January to April 2016. In November 2016, the Tax Court issued Formal Decision Letters to accept all the Company's appeals for VAT for fiscal periods of December 2009, March to July 2010, and December 2010 totalling Rp12,516. The Company recognized receivables based on the Tax Court's decision and recorded such amount as part of "Other Operating Income" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Up to February 21, 2017, the Company received Tax Overpayment Refund Instruction from the Directorate General of Tax to State Treasury to refund tax overpayment of VAT for fiscal period of December 2009 to the Company.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi

Perusahaan menyerahkan SPT Tahunan berdasarkan perhitungan sendiri (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum Perpajakan pada tahun 2007, Otoritas Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak. Peraturan peralihan atas Undang-undang tersebut menyatakan bahwa kewajiban pajak untuk tahun pajak 2007 dan tahun sebelumnya dapat ditetapkan oleh Otoritas Pajak paling lambat pada akhir tahun 2013.

Pada bulan April 2010, Kementerian Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 78/PMK.03/2010 ("PMK-78") tentang pedoman penghitungan pengkreditan pajak masukan bagi Pengusaha Kena Pajak ("PKP") yang melakukan penyerahan yang terutang pajak dan penyerahan yang tidak terutang pajak. Selanjutnya, pada bulan November 2011, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Edaran No. 90/PJ/2011 tentang pengkreditan pajak masukan pada perusahaan terpadu (*integrated*) kelapa sawit. Sehubungan dengan penerapan peraturan tersebut, Kelompok Usaha mengkreditkan pajak masukan yang berhubungan dengan penyerahan yang terutang pajak sampai bulan Maret 2012.

Pada tanggal 4 Februari 2014, Kementerian Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 21/PMK.011/2014 ("PMK-21") dan perubahan kedua PMK No. 135/PMK.011/2014 ("PMK-135") tanggal 18 Juni 2014, yang merevisi PMK-78, secara khusus pasal 2A, yang menetapkan bahwa PKP termasuk pihak yang memproses barang tidak kena pajak menjadi barang kena pajak melalui unit pengolahan sendiri atau titip olah.

Pada tanggal 25 Juli 2014, Kementerian Keuangan menerbitkan Surat Edaran No. SE-24/PJ/2014 ("SE-24") yang memutuskan bahwa PKP yang melakukan penjualan barang perkebunan/pertanian sesuai yang terlampir pada SE-24 tersebut, wajib memungut Pajak Keluaran. Oleh karena itu, Pajak Masukan yang berhubungan dengan kegiatan perkebunan/pertanian sesuai yang terlampir pada SE-24 tersebut dapat dikreditkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan.

18. TAXATION (continued)

g. Administration

The Company submits tax returns on the basis of self-assessment. Based on the latest changes on Law on General Rules and Procedures in 2007, the Tax Authorities may assess or amend taxes within five years from the date when the tax was payable. The transitional provisions of the said law stipulate that taxes for fiscal year 2007 and prior years may be assessed by the Tax Authorities at the latest at the end of 2013.

In April 2010, the Ministry of Finance issued Regulation No. 78/PMK.03/2010 ("PMK-78") regarding guidelines on crediting input tax by taxable enterprise ("Pengusaha Kena Pajak" or "PKP") whose parts of its deliveries are subject to tax and the other parts are not subject to tax. Subsequently, in November 2011, the Directorate General of Tax issued Circular Letter No. 90/PJ/2011 regarding VAT input for integrated oil palm company. With respect to the implementation of this regulation, the Group credits input tax attributable to deliveries which are subject to tax up to March 2012.

On February 4, 2014, the Ministry of Finance issued Regulation No. 21/PMK.011/2014 ("PMK-21") and the second revision which is Regulation No. 135/PMK.011/2014 ("PMK-135") on June 18, 2014, which revises PMK-78, specifically article 2A, which determines that PKP include parties who process non-taxable goods into taxable goods through the PKP's own processing unit or tooling arrangement.

On July 25, 2014, the Ministry of Finance issued Regulation No. SE-24/PJ/2014 ("SE-24") which decides that PKP who delivers plantations/agricultural goods stated in the details attached on such SE-24 are required to collect VAT Out. Accordingly, VAT Input related to the plantations/agricultural activities stated in the details attached on such SE-24 are creditable in accordance with the taxation law.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Sebagaimana disebutkan dalam Catatan 2, Kelompok Usaha telah mencatat liabilitas atas manfaat pasti tanpa iuran untuk seluruh karyawan tetap dan pekerja perkebunannya sehubungan dengan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ("UUK") berdasarkan kebijakan dan praktik internal sesuai dengan PSAK 24: Imbalan Kerja.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo estimasi liabilitas untuk imbalan kerja karyawan disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai akun "Liabilitas Imbalan Kerja". Penyisihan imbalan kerja tersebut merupakan estimasi manajemen berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Perhitungan aktuarial untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 ditentukan berdasarkan laporan penilaian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dari aktuaris independen, PT Kappa Konsultan Utama dan PT Sentra Jasa Aktuaria, sebagaimana disebutkan dalam laporannya masing-masing tertanggal 8 Februari 2017 dan 5 Februari 2016.

Asumsi-asumsi signifikan yang digunakan pada perhitungan aktuarial tersebut, antara lain, adalah sebagai berikut:

Asumsi keuangan:

- Tingkat diskonto: 8,5% per tahun (2015: 9%).
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar: 8,5% per tahun (2015: 9%).

Asumsi demografik:

- Usia pensiun normal: 55.
- Usia pensiun dipercepat: Tidak berlaku.
- Tingkat mortalita: Tabel Mortalita Indonesia 2011 ("TMI'11").
- Tingkat pengunduran diri karyawan: 6% untuk karyawan di bawah 30 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 53 tahun.
- Tingkat cacat: 10% dari TMI'11.

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

As mentioned in Note 2, the Group has provided non-contributory defined benefit liabilities covering all of its eligible permanent employees and plantation workers in accordance with the requirements of Labor Law No. 13 Year 2003 ("Labor Law") based on existing relevant internal policies and practices, in accordance with PSAK 24: Employee Benefits.

As of December 31, 2016 and 2015, the balance of the related estimated liability for employee benefits is presented in the consolidated statement of financial position as "Employee Benefits Liability" account. The provision for employee service entitlement benefits is estimated by management based on the actuarial calculations using the *projected unit credit* method.

The actuarial calculations for the years ended December 31, 2016 and 2015 were determined based on the valuation report as of December 31, 2016 and 2015 from the independent actuary firm, PT Kappa Konsultan Utama and PT Sentra Jasa Aktuaria, as set out in their reports dated February 8, 2017 and February 5, 2016, respectively.

The significant assumptions used for the said actuarial calculations, among others, are as follows:

Financial assumptions:

- Discount rate: 8.5% per annum (2015: 9%).
- Salary growth rate: 8.5% per annum (2015: 9%).

Demographic assumptions:

- Normal retirement age: 55.
- Early retirement age: Not applicable.
- Mortality rate: Indonesian Mortality Table 2011 ("TMI'11").
- Employee turnover rate: 6% for employees before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 53.
- Disability rate: 10% of TMI'11.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perubahan Kewajiban Imbalan Kerja

	2016
Saldo awal	939.387
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi</u>	
Biaya jasa kini	68.676
Beban bunga	84.545
Biaya jasa lalu	-
Kurtailmen	-
Pengukuran kembali atas imbalan kerja jangka panjang lainnya	211
	153.432
<u>Pengukuran kembali liabilitas (asset) imbalan pasti neto</u>	
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:	
Pengaruh perubahan asumsi keuangan	(1.123)
Penyesuaian pengalaman	(9.415)
	(10.538)
Imbalan yang dibayarkan	(50.074)
Saldo akhir	1.032.207

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Asumsi Utama	Kenaikan/ (Penurunan) Increase/(Decrease)
<u>31 Desember 2016</u>	
Tingkat diskonto tahunan	100/(100) basis poin/basis points
Tingkat kenaikan gaji tahunan	100/(100) basis poin/basis points
<u>31 Desember 2015</u>	
Tingkat diskonto tahunan	100/(100) basis poin/basis points
Tingkat kenaikan gaji tahunan	100/(100) basis poin/basis points

Analisa sensitivitas di atas dihitung menggunakan metode deterministik untuk mengetahui pengaruh terhadap kewajiban imbalan kerja sebagai hasil dari perubahan yang beralasan atas asumsi utama yang mungkin terjadi pada akhir tahun pelaporan.

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Changes in Benefit Obligations

	2015	
Saldo awal	963.573	<i>Beginning balance</i>
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi</u>		<i>Changes charged to profit or loss</i>
Biaya jasa kini	63.938	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	77.074	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa lalu	(49.344)	<i>Past service cost</i>
Kurtailmen	(157)	<i>Curtailment</i>
Pengukuran kembali atas imbalan kerja jangka panjang lainnya	(913)	<i>Re-measurement of other long-term employee benefits</i>
	90.598	
<u>Pengukuran kembali liabilitas (asset) imbalan pasti neto</u>		<i>Re-measurement of the net defined liability (asset)</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:		<i>Actuarial loss (gain) resulting from:</i>
Pengaruh perubahan asumsi keuangan	(67.261)	<i>Changes in financial assumptions</i>
Penyesuaian pengalaman	(2.169)	<i>Experience adjustments</i>
	(69.430)	
Imbalan yang dibayarkan	(45.354)	<i>Benefits paid</i>
Saldo akhir	939.387	Ending balance

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits obligations is as follows:

(Penurunan)/Kenaikan Liabilitas Imbalan Kerja Neto/ (Decrease)/Increase in the Net Employee Benefits Liability	Key Assumptions
	<u>December 31, 2016</u>
(71.146)/80.359	Annual discount rate
82.469/(74.029)	Future annual salary increase
	<u>December 31, 2015</u>
(67.156)/75.832	Annual discount rate
77.548/(69.345)	Future annual salary increase

The sensitivity analysis above was determined based on a deterministic method to value the impact on benefit obligation as a result of reasonable changes in key assumptions occurring at the end of the reporting year.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada tahun mendatang adalah sebagai berikut:

	2016
Dalam 12 bulan mendatang	72.455
Antara 1 sampai 2 tahun	67.742
Antara 2 sampai 5 tahun	161.375
Di atas 5 tahun	7.543.949
	7.845.521

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2016 adalah 12,74 tahun (2015: 12,93 tahun).

Beban imbalan kerja karyawan dibebankan ke beban pokok penjualan dan beban operasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk imbalan kerja untuk seluruh karyawan tetap dan buruh perkebunannya telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh UUK.

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The following payments are expected contributions to the benefit obligation in future years:

Within the next 12 months
Between 1 and 2 years
Between 2 and 5 years
Beyond 5 years

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2016 was 12.74 years (2015: 12.93 years).

Employee benefits expenses are charged to cost of goods sold and operating expenses.

Management believes that the provision for employee benefits is sufficient to cover the obligation for its eligible permanent employees and plantation workers based on the requirements of the Labor Law.

20. EKUITAS

Modal Saham

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya masing-masing adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
SIMP	4.058.425.010	59,51%
Indofood Agri Resources, Ltd.	7.570.300	0,11%
Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	2.753.968.655	40,38%
Sub-total	6.819.963.965	100,00%
Saham treasuri	2.900.000	
Total	6.822.863.965	

20. EQUITY

Share Capital

As of December 31, 2016 and 2015, the Company's shareholders and their respective share ownerships are as follows:

Shareholders	Jumlah/ Amount
SIMP	405.842
Indofood Agri Resources, Ltd.	757
Public (each less than 5% ownership interest)	275.397
Sub-total	681.996
Treasury shares	290
Total	682.286

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. EKUITAS (lanjutan)

Saham Tresuri

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Mei 2013, para pemegang saham menyetujui rencana pembelian kembali saham Perusahaan guna meningkatkan nilai pemegang saham, yang telah diumumkan pada tanggal 23 April 2013, dengan jumlah maksimum sampai dengan 0,46% dari jumlah modal Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh, yang dapat dilaksanakan sampai dengan tanggal 23 November 2014.

Sehubungan dengan hal itu, sampai dengan tanggal 23 November 2014, Perusahaan telah membeli kembali sebanyak 2.900.000 saham dengan harga perolehan sejumlah Rp3.270. Seluruh saham yang dibeli kembali tersebut dicatat dan disajikan sebagai akun "Saham Tresuri" yang mengurangi ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Tergantung pada kondisi usaha Perusahaan di masa yang akan datang, Perusahaan dapat menjual kembali saham yang telah dibeli tersebut melalui bursa efek sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang relevan.

Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016 dan 2015/ 2016 and 2015
Selisih kurs valuta asing dari modal ditempatkan dan disetor	1.549
Agio saham	
Penawaran umum perdana:	
Total yang diterima untuk penerbitan 38.800.000 saham	180.420
Total yang dikonversi sebagai modal ditempatkan dan disetor	(19.400)
Biaya emisi saham	(15.339)
Sub-total	145.681
Pembagian saham bonus pada tahun 1997	(141.637)
Penerbitan saham baru atas konversi utang ke saham - 280.096.500 saham	281.217
Penerbitan saham baru sehubungan dengan konversi Surat Utang Wajib Konversi - Total saham baru yang dikonversi 598.863.000 saham	601.259
Saldo agio saham	886.520

20. EQUITY (continued)

Treasury Shares

In the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 24, 2013, the shareholders approved the plan to buyback the Company's shares in order to increase the shareholder value, which had been announced on April 23, 2013, for a maximum of 0.46% of the Company's total issued and fully paid share capital, which may be executed up to November 23, 2014.

In relation to that, up to November 23, 2014, the Company has bought back 2,900,000 shares at a total cost of Rp3,270. All of the said repurchased shares are accounted for and presented as "Treasury Shares" account which are deducted against the equity in the consolidated statement of financial position. Depending on the Company's future business requirements, it is possible for the Company to resell the repurchased shares through the stock exchange in compliance with the relevant rules and regulations.

Additional Paid-in Capital

The Company's additional paid-in capital as of December 31, 2016 and 2015 is as follows:

Foreign exchange difference arising from the subscribed and paid-in capital
Premium on shares Initial public offering:
Total received from the issuance of 38,800,000 shares
Total converted as subscribed and paid-in capital
Share issuance costs
Sub-total
Distribution of bonus shares in 1997
Issuance of new shares in relation to debt to equity conversion - 280,096,500 shares
Issuance of new shares in relation to conversion of Mandatory Convertible Notes - Total new shares converted 598,863,000 shares
Balance of premium on shares issued

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. EKUITAS (lanjutan)

Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Tambahan modal disetor Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2016 dan 2015/ 2016 and 2015
Selisih antara nilai perolehan dari 23.964.000 saham yang diperoleh kembali dengan penerimaan dari penjualannya	142.243
Saldo tambahan modal disetor	1.030.312

Selisih Kurs atas Modal Disetor

Selisih kurs berasal dari selisih kurs valuta asing yang timbul dari modal dasar yang ditempatkan dan disetor pada tahun 1968.

Penawaran Umum Perdana

Agio saham merupakan agio yang diperoleh dari 38.800.000 saham yang dikeluarkan pada penawaran perdana (Catatan 1).

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham berasal dari penawaran perdana (Catatan 1).

Saham Bonus

Saham bonus merupakan pembagian saham bonus pada tanggal 16 Juni 1997 sebanyak 283.274.421 saham (Catatan 1).

Penerbitan Saham Baru

Penerbitan saham baru di tahun 2007 merupakan konversi Surat Utang Wajib Konversi sebanyak 269.343.500 saham.

Penerbitan saham baru merupakan konversi utang menjadi saham baru sebanyak 280.096.500 saham pada tahun 2004 berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 27 Mei 2004 dan konversi Surat Utang Wajib Konversi menjadi saham baru sebanyak 329.519.500 saham pada tahun 2004.

Penjualan Saham Tresuri

Sampai akhir tahun 2009, Perusahaan telah menjual kembali seluruh saham tresuri, yang dibeli tahun 2008, sebanyak 23.964.000 saham dengan penerimaan neto sebesar Rp187.766.

20. EQUITY (continued)

Additional Paid-in Capital (continued)

The Company's additional paid-in capital as of December 31, 2016 and 2015 is as follows: (continued)

Difference between total acquisition cost and proceeds from the re-sale of 23,964,000 treasury shares	
Balance of additional paid-in capital	

Foreign Exchange Difference on Paid-in Capital

Foreign exchange difference was incurred from the difference on the subscribed and paid-in capital in 1968.

Initial Public Offering

Share premium represents the premium obtained on 38,800,000 shares issued in the initial public offering (Note 1).

Share Issuance Costs

Share issuance costs were incurred in the initial public offering (Note 1).

Bonus Shares

Bonus shares represent a distribution of 283,274,421 bonus shares on June 16, 1997 (Note 1).

Issuance of New Shares

Issuance of new shares in 2007 represents conversion of Mandatory Convertible Notes of 269,343,500 shares.

Issuance of new shares represents debt to equity conversion of 280,096,500 shares in 2004 based on Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 27, 2004 and the conversion of Mandatory Convertible Notes to common shares of 329,519,500 shares in 2004.

Re-sale of Treasury Shares

By the end of 2009, the Company resold all treasury shares, purchased in 2008, totaling 23,964,000 shares generating net proceeds amounting to Rp187,766.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. EKUITAS (lanjutan)

Komponen Lainnya dari Ekuitas

Selisih atas akuisisi kepentingan nonpengendali oleh Perusahaan yang terjadi pada saat membeli 50.000 saham MAKP, entitas anak, dari pihak ketiga sebesar Rp1.673 dicatat sebagai bagian dari akun "Komponen Lainnya dari Ekuitas" pada bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dividen Kas

Dalam RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 2 Juni 2016, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas sebesar Rp252.339 atau Rp37 per saham (angka penuh) yang diambil dari laba tahun 2015.

Dalam RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 5 Mei 2015, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas sebesar Rp361.458 atau Rp53 per saham (angka penuh) yang diambil dari laba tahun 2014.

Pada tahun 2016, pembayaran dividen kas sebesar Rp252.265 (2015: Rp361.353), sehingga utang dividen dari pembagian dividen tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya masing-masing sebesar Rp74 dan Rp1.861 (2015: pada tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya masing-masing sebesar Rp105 dan Rp1.756).

Cadangan Umum

Dalam RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 2 Juni 2016 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Desman, S.H., M.Hum., M.M. No. 06 tanggal 2 Juni 2016, para pemegang saham menyetujui adanya penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp5.000.

Dalam RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 5 Mei 2015 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Desman, S.H., M.Hum., M.M. No. 08 tanggal 5 Mei 2015, para pemegang saham menyetujui adanya penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp5.000.

20. EQUITY (continued)

Other Components of Equity

Differences arising from the acquisition of non-controlling interests by the Company when acquired another 50,000 shares of MAKP, a subsidiary, from third party amounting to Rp1,673 was recorded as part of "Other Components of Equity" account under the equity section of the consolidated statement of financial position.

Cash Dividends

In the AGM held on June 2, 2016, the shareholders approved the distribution of cash dividends of Rp252,339 or Rp37 per share (full amount) which were taken from 2015 income.

In the AGM held on May 5, 2015, the shareholders approved the distribution of cash dividends of Rp361,458 or Rp53 per share (full amount) which were taken from 2014 income.

In 2016, cash dividends payments amounted to Rp252,265 (2015: Rp361,353), resulting to dividend payable from dividend distribution in the current year and prior years amounting to Rp74 and Rp1,861, respectively (2015: in the current year and prior years amounted to Rp105 and Rp1,756, respectively).

General Reserve

In the AGM held on June 2, 2016, which minutes were covered by Notarial Deed of Desman, S.H., M.Hum., M.M. No. 06 dated June 2, 2016, the shareholders approved the additional appropriation of retained earnings for general reserve amounting to Rp5,000.

In the AGM held on May 5, 2015, which minutes were covered by Notarial Deed of Desman, S.H., M.Hum., M.M. No. 08 dated May 5, 2015, the shareholders approved the additional appropriation of retained earnings for general reserve amounting to Rp5,000.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. EKUITAS (lanjutan)

Kepentingan Nonpengendali

Kepentingan nonpengendali Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016
<u>Entitas Anak</u>	
WHL	5.978
MAKP	-
SAS	(1)
TMP	(6)
TAS	(81)
Total	5.890

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha pada RUPST.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

20. EQUITY (continued)

Non-controlling Interests

The Company's non-controlling interests as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2015	<u>Subsidiaries</u>
	7.000	WHL
	-	MAKP
	(1)	SAS
	(4)	TMP
	(66)	TAS
Total	6.929	Total

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Group is also required by the Corporate Law No. 40 effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Group at the AGM.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of and for the years ended December 31, 2016 and 2015.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. PENJUALAN

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

	2016
Pihak berelasi	1.884.181
Pihak ketiga	1.963.688
Total	3.847.869

Penjualan kepada pelanggan tunggal yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2016	
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales
SIMP	1.868.455	48,56%
PT Musim Mas	560.507	14,57%
Total	2.428.962	63,13%

Penjualan di atas dilaporkan sebagai bagian dari segmen usaha produk kelapa sawit dan lainnya.

Sifat hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 2 dan 27.

21. SALES

The details of sales are as follows:

	2015	
	1.978.172	Related parties
	2.211.443	Third parties
Total	4.189.615	Total

Sales to a single customer exceeding 10% of total consolidated sales are as follows:

	2015	
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales
SIMP	1.970.700	47,04%
PT Musim Mas	797.463	19,03%
Total	2.768.163	66,07%

The above sales were recorded as part of business segments of oil palm products and others.

The nature of relationships and transactions of the Group with related parties is explained in Notes 2 and 27.

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2016
Biaya pembelian buah	825.453
Alokasi biaya tidak langsung	604.304
Biaya panen	526.033
Beban penyusutan dan amortisasi	357.259
Biaya pemupukan dan pemeliharaan	351.799
Biaya pabrikasi	245.265
Total beban produksi	2.910.113
Barang dalam proses	
Pada awal tahun	84.429
Pada akhir tahun	(78.581)
Beban pokok produksi	2.915.961

22. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	2015	
	964.635	Crop purchases
	668.768	Allocation of indirect costs
	491.892	Harvesting costs
	315.933	Depreciation and amortization expenses
	399.238	Upkeep and cultivation costs
	252.225	Manufacturing costs
Total beban produksi	3.092.691	Total manufacturing costs
Barang dalam proses		Work in process
Pada awal tahun	67.408	At the beginning of year
Pada akhir tahun	(84.429)	At the end of year
Beban pokok produksi	3.075.670	Cost of goods manufactured

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2016
Barang jadi	
Pada awal tahun	188.780
Pembelian (Catatan 27)	23.621
Pemakaian sendiri	(12.194)
Pada akhir tahun	(379.084)
Beban pokok penjualan	2.737.084

Selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada transaksi pembelian dengan satu pemasok tunggal yang jumlah pembelian kumulatifnya melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian.

22. COST OF GOODS SOLD (continued)

The details of cost of goods sold are as follows: (continued)

	2015	
		Finished goods
		At the beginning of year
		Purchases (Note 27)
		Internal consumption
		At the end of year
	3.073.774	Cost of goods sold

During the years ended December 31, 2016 and 2015, there was no purchase transaction from any single supplier with a cumulative purchases amount exceeding 10% of the total consolidated sales.

23. PENGHASILAN DAN BEBAN OPERASI

Rincian penghasilan dan beban operasi adalah sebagai berikut:

	2016
Penjualan dan distribusi	
Biaya angkut, asuransi, dan sewa	47.952
Remunerasi dan imbalan kerja karyawan	4.134
Penyusutan (Catatan 12)	3.761
Lain-lain	5.021
Total	60.868

Umum dan administrasi	
Remunerasi dan imbalan kerja karyawan	143.846
Pajak dan perizinan	28.574
Perjalanan dinas dan akomodasi	15.327
Sewa	14.401
Jasa tenaga ahli	12.429
Penyusutan dan amortisasi	11.036
Administrasi	9.232
Telekomunikasi	7.698
Perbaikan dan pemeliharaan	4.085
Lain-lain	13.712
Total	260.340

Penghasilan operasi lain	
Penjualan bibit kelapa sawit, sertifikat <i>green palm</i> , dan lain-lain, neto	55.878
Laba neto selisih kurs atas aktivitas operasi	-
Total	55.878

23. OPERATING INCOME AND EXPENSES

The details of operating income and expenses are as follows:

	2015	
		Selling and distribution
		Freight, insurance, and rental
		Remuneration and employee benefits
		Depreciation (Note 12)
		Others
	54.381	Total

		General and administrative
		Remuneration and employee benefits
		Taxes and licenses
		Traveling and accommodation
		Rental
		Professional fees
		Depreciation and amortization
		Administration
		Telecommunication
		Repair and maintenance
		Others
	297.109	Total

		Other operating income
		Sales of oil palm seedlings, green palm certificates, and others, net
		Net gains on foreign exchange attributable to operating activities
	103.502	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**23. PENGHASILAN DAN BEBAN OPERASI
(lanjutan)**

Rincian penghasilan dan beban operasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2016
Beban operasi lain	
Amortisasi beban tangguhan	12.286
Rugi netto selisih kurs atas aktivitas operasi	6.898
Denda pajak	1.247
Lain-lain, netto	14.250
Total	34.681

24. PENGHASILAN DAN BEBAN KEUANGAN

Penghasilan keuangan terutama terdiri dari penghasilan bunga atas penempatan rekening koran dan deposito berjangka, dan penghasilan bunga dari pinjaman jangka pendek kepada pihak berelasi (Catatan 27).

Beban keuangan terutama terdiri dari beban administrasi bank.

25. BEBAN PENYUSUTAN, AMORTISASI, DAN IMBALAN KERJA

Beban penyusutan, amortisasi, dan imbalan kerja berikut telah disertakan dalam perhitungan laba usaha:

	2016
Beban penyusutan dan amortisasi pada beban pokok penjualan dan beban operasi	
Aset tetap (Catatan 12)	254.603
Tanaman menghasilkan (Catatan 13)	115.258
Beban tangguhan	14.481
Beban imbalan kerja pada beban pokok penjualan dan beban operasi	
Gaji dan upah	288.612
Penyisihan imbalan kerja (Catatan 19)	153.432
Pelatihan dan pendidikan	21.191

Beban Riset dan Pengembangan

Beban riset dan pengembangan, yang dibebankan pada saat terjadinya, adalah sebesar Rp25.949 (2015: Rp26.974) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**23. OPERATING INCOME AND EXPENSES
(continued)**

The details of operating income and expenses are as follows: (continued)

	2015	
		Other operating expenses
		Amortization of deferred charges
		Net losses on foreign exchange attributable to operating activities
		Tax penalties
		Others, net
		Total

24. FINANCE INCOME AND COSTS

Finance income mainly consists of interest income from placements of current accounts and time deposits, and interest income from short-term loans to related party (Note 27).

Finance costs mainly consist of bank administration fee.

25. DEPRECIATION, AMORTIZATION, AND EMPLOYEE BENEFITS EXPENSES

The following depreciation, amortization, and employee benefits expenses have been included in the calculation of operating profit:

	2015	
		Depreciation and amortization expenses included in cost of goods sold and operating expenses
		Fixed assets (Note 12)
		Mature plantations (Note 13)
		Deferred charges
		Employee benefits expense included in cost of goods sold and operating expenses
		Salaries and wages
		Provision for employee benefits (Note 19)
		Training and education

Research and Development Costs

Research and development costs, which are expensed as incurred, amounted to Rp25,949 (2015: Rp26,974) for the year ended December 31, 2016, and are presented as part of "Cost of Goods Sold" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

26. LABA PER SAHAM

Laba per saham adalah sebagai berikut:

	2016
Dasar	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	593.829
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa untuk menentukan laba per saham dasar (jumlah saham)	6.819.963.965
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	87

26. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share are as follows:

	2015	
Dasar		Basic
Profit for the year attributable to the owners of the parent	623.312	
Weighted average number of ordinary shares for basic earning per share (number of shares)	6.819.963.965	
Basic earnings per share attributable to the owners of the parent (full amount)	91	

27. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI

Tabel berikut menyajikan transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

27. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

The following tables provide the transactions that have been entered into with related parties for the years ended December 31, 2016 and 2015, as well as balances with related parties as of December 31, 2016 and 2015:

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Piutang Usaha/ Trade Receivables	Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)				Parent (direct)
SIMP	2016	41.469	0,44%	
	2015	6.435	0,07%	SIMP
Entitas dengan pengendalian bersama				Under common control entity
PT Mentari Subur Abadi	2016	17.733	0,19%	
	2015	-	-	PT Mentari Subur Abadi
Pihak berelasi lainnya				Other related party
Lain-lain	2016	15	0,00%	
	2015	-	-	Others
Total	2016	59.217	0,63%	Total
	2015	6.435	0,07%	

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Piutang Lain-lain/ Other Receivables	Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)				Parent (direct)
SIMP	2016	198	0,00%	
	2015	255	0,00%	SIMP
Entitas dengan pengendalian bersama				Under common control entity
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2016	1.228	0,01%	
	2015	668	0,01%	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
PT Mentari Subur Abadi	2016	-	-	
	2015	120	0,00%	PT Mentari Subur Abadi

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**27. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015: (lanjutan)

**27. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND
BALANCES WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The following tables provide the transactions that have been entered into with related parties for the years ended December 31, 2016 and 2015, as well as balances with related parties as of December 31, 2016 and 2015: (continued)

			Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	
Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Piutang Lain-lain/ Other Receivables		Relationship/Related Party
Entitas asosiasi				Associate
PT Mentari Pertiwi Makmur	2016	2.300	0,02%	PT Mentari Pertiwi Makmur
	2015	2.300	0,03%	
Pihak berelasi lainnya				Other related party
PT Sumalindo Alam Lestari	2016	83.750	0,89%	PT Sumalindo Alam Lestari
	2015	60.882	0,69%	
Lain-lain	2016	12	0,00%	Others
	2015	8	0,00%	
Total	2016	87.488	0,92%	Total
	2015	64.233	0,73%	
Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Pembelian Aset Tetap/ Purchase of Fixed Assets	Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	Relationship/Related Party
Pihak berelasi lainnya				Other related party
PT Indomobil Prima Niaga	2016	-	-	PT Indomobil Prima Niaga
	2015	8.128	0,09%	
Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Utang Usaha/ Trade Payables	Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)				Parent (direct)
SIMP	2016	2.463	0,13%	SIMP
	2015	2.090	0,14%	
Entitas dengan pengendalian bersama				Under common control entity
PT Mentari Subur Abadi	2016	1.558	0,09%	PT Mentari Subur Abadi
	2015	1.634	0,11%	
PT Swadaya Bhakti Negaramas	2016	-	-	PT Swadaya Bhakti Negaramas
	2015	5.962	0,39%	
PT Kencana Subur Sejahtera	2016	496	0,03%	PT Kencana Subur Sejahtera
	2015	7.126	0,47%	
PT Samudera Sejahtera Pratama	2016	2.420	0,13%	PT Samudera Sejahtera Pratama
	2015	-	-	
Pihak berelasi lainnya				Other related party
PT Indomobil Prima Niaga	2016	1.280	0,07%	PT Indomobil Prima Niaga
	2015	1.605	0,11%	
Lain-lain	2016	15	0,00%	Others
	2015	6	0,00%	
Total	2016	8.232	0,45%	Total
	2015	18.423	1,22%	

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**27. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015: (lanjutan)

**27. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND
BALANCES WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The following tables provide the transactions that have been entered into with related parties for the years ended December 31, 2016 and 2015, as well as balances with related parties as of December 31, 2016 and 2015: (continued)

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Utang Lain-lain/ Other Payables	Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)				Parent (direct)
SIMP	2016	1.191	0,07%	SIMP
	2015	1.445	0,10%	
Entitas induk (tidak langsung)				Parent (indirect)
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2016	1.070	0,06%	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
	2015	1.083	0,07%	
Entitas dengan pengendalian bersama				Under common control entity
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2016	12	0,00%	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
	2015	2	0,00%	
Indofood Agri Resources, Ltd.	2016	394	0,02%	Indofood Agri Resources, Ltd.
	2015	207	0,01%	
Pihak berelasi lainnya				Other related party
PT Aston Inti Makmur	2016	701	0,04%	PT Aston Inti Makmur
	2015	-	-	
PT Indomobil Prima Niaga	2016	19	0,00%	PT Indomobil Prima Niaga
	2015	19	0,00%	
Lain-lain	2016	5	0,00%	Others
	2015	5	0,00%	
Total	2016	3.392	0,19%	Total
	2015	2.761	0,18%	

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Uang Muka Pelanggan/ Advances from Customers	Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)				Parent (direct)
SIMP	2016	-	-	SIMP
	2015	396	0,03%	

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Penjualan/ Sales	Persentase terhadap Total Pendapatan yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Revenue	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)				Parent (direct)
SIMP	2016	1.868.455	48,56%	SIMP
	2015	1.970.700	47,04%	
Entitas dengan pengendalian bersama				Under common control entity
PT Mentari Subur Abadi	2016	15.636	0,41%	PT Mentari Subur Abadi
	2015	-	-	
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2016	4	0,00%	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
	2015	-	-	

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**27. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015: (lanjutan)

**27. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND
BALANCES WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The following tables provide the transactions that have been entered into with related parties for the years ended December 31, 2016 and 2015, as well as balances with related parties as of December 31, 2016 and 2015: (continued)

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Penjualan/ Sales	Persentase terhadap Total Pendapatan yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Revenue	Relationship/Related Party
Pihak berelasi lainnya				Other related party
PT Citranusa Intisawit	2016	-	-	PT Citranusa Intisawit
	2015	7.174	0,17%	
PT Indriplant	2016	-	-	PT Indriplant
	2015	298	0,01%	
PT Indomarco Adi Prima	2016	86	0,00%	PT Indomarco Adi Prima
	2015	-	-	
Total	2016	1.884.181	48,97%	Total
	2015	1.978.172	47,22%	

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Penghasilan Operasi Lain/ Other Operating Income	Persentase terhadap Total Pendapatan yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Revenue	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)				Parent (direct)
SIMP	2016	340	0,61%	SIMP
	2015	319	0,31%	
Entitas dengan pengendalian bersama				Under common control entity
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2016	4.296	7,69%	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
	2015	3.981	3,85%	
PT Mentari Subur Abadi	2016	2.212	3,96%	PT Mentari Subur Abadi
	2015	-	-	
Total	2016	6.848	12,26%	Total
	2015	4.300	4,16%	

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Penghasilan Keuangan/ Finance Income	Persentase terhadap Total Pendapatan yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Revenue	Relationship/Related Party
Pihak berelasi lainnya				Other related party
PT Sumalindo Alam Lestari	2016	4.948	17,49%	PT Sumalindo Alam Lestari
	2015	4.567	10,06%	

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**27. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015: (lanjutan)

**27. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND
BALANCES WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The following tables provide the transactions that have been entered into with related parties for the years ended December 31, 2016 and 2015, as well as balances with related parties as of December 31, 2016 and 2015: (continued)

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Pembelian Buah/ Crop Purchases	Persentase terhadap Total Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Expenses	Relationship/Related Party
Entitas dengan pengendalian bersama				Under common control entity
PT Swadaya Bhakti Negaramas	2016 2015	8.157 46.265	0,30% 1,51%	PT Swadaya Bhakti Negaramas
PT Mentari Subur Abadi	2016 2015	11.569 32.274	0,42% 1,05%	PT Mentari Subur Abadi
Total	2016 2015	19.726 78.539	0,72% 2,56%	Total
Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Pembelian Barang Jadi/ Finished Goods Purchases	Persentase terhadap Total Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Expenses	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)				Parent (direct)
SIMP	2016 2015	16.526 -	0,60% -	SIMP
Entitas dengan pengendalian bersama				Under common control entity
PT Mentari Subur Abadi	2016 2015	6.391 20.248	0,23% 0,66%	PT Mentari Subur Abadi
PT Kebun Mandiri Sejahtera	2016 2015	704 -	0,03% -	PT Kebun Mandiri Sejahtera
Total	2016 2015	23.621 20.248	0,86% 0,66%	Total
Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Beban Asuransi/ Insurance Expense	Persentase terhadap Total Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Expenses	Relationship/Related Party
Pihak berelasi lainnya				Other related party
PT Asuransi Central Asia	2016 2015	2.608 2.009	0,10% 0,07%	PT Asuransi Central Asia

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**27. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015: (lanjutan)

**27. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND
BALANCES WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The following tables provide the transactions that have been entered into with related parties for the years ended December 31, 2016 and 2015, as well as balances with related parties as of December 31, 2016 and 2015: (continued)

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Beban Angkut dan Asuransi/ Freight and Insurance Expense	Persentase terhadap Total Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Expenses	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)				Parent (direct)
SIMP	2016	10.858	17,84%	SIMP
	2015	11.480	21,11%	
Entitas dengan pengendalian bersama				Under common control entity
PT Samudera Sejahtera Pratama	2016	4.371	7,18%	PT Samudera Sejahtera Pratama
	2015	631	1,16%	
Total	2016	15.229	25,02%	Total
	2015	12.111	22,27%	

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Beban Sewa/ Rental Expense	Persentase terhadap Total Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Expenses	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)				Parent (direct)
SIMP	2016	110	0,04%	SIMP
	2015	-	-	
Pihak berelasi lainnya				Other related party
PT Aston Inti Makmur	2016	7.755	2,98%	PT Aston Inti Makmur
	2015	2.823	0,95%	
Total	2016	7.865	3,02%	Total
	2015	2.823	0,95%	

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Beban Transportasi/ Forwarding Costs	Persentase terhadap Total Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Expenses	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)				Parent (direct)
SIMP	2016	730	0,03%	SIMP
	2015	-	-	

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Jasa Sewa Tangki/ Bulking Tank Rental Service	Persentase terhadap Total Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Expenses	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)				Parent (direct)
SIMP	2016	804	0,03%	SIMP
	2015	932	0,03%	

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**27. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat dari transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan menjual minyak kelapa sawit kepada SIMP, PT Mentari Subur Abadi, dan PT Citranusa Intisawit, menjual inti kelapa sawit kepada SIMP, menjual teh celup kepada SIMP, PT Indomarco Adi Prima, dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, menjual benih kelapa sawit kepada PT Indriplant, serta menjual tandan buah segar kepada PT Mentari Subur Abadi. Uang muka dan piutang yang timbul dari transaksi penjualan ini disajikan sebagai akun "Uang Muka Pelanggan - Pihak Berelasi" dan "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- b. Perusahaan melakukan pembelian tandan buah segar dari PT Mentari Subur Abadi dan PT Swadaya Bhakti Negaramas yang disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Saldo utang yang timbul dari transaksi pembelian buah ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- c. Perusahaan melakukan pembelian minyak kelapa sawit dari PT Mentari Subur Abadi dan SIMP dan inti kelapa sawit dari PT Kebun Mandiri Sejahtera yang disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Saldo utang yang timbul dari transaksi pembelian barang jadi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- d. Perusahaan menggunakan jasa transportasi dari SIMP untuk pengangkutan minyak kelapa sawit dari pabrik ke tangki Perusahaan. Beban transportasi yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**27. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND
BALANCES WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The nature of significant transactions with related parties are as follows:

- a. The Company sells crude palm oil to SIMP, PT Mentari Subur Abadi, and PT Citranusa Intisawit, sells palm kernel to SIMP, sells tea bag to SIMP, PT Indomarco Adi Prima, and PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, sells oil palm seeds to PT Indriplant, and also sells fresh fruit bunches to PT Mentari Subur Abadi. The related advances and receivables arising from these sales transactions are presented as "Advances from Customers - Related Party" and "Trade Receivable - Related Parties" accounts in the consolidated statement of financial position.
- b. The Company purchases fresh fruit bunches from PT Mentari Subur Abadi and PT Swadaya Bhakti Negaramas which are presented as part of "Cost of Goods Sold" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The related payables arising from these crop purchases are presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position.
- c. The Company purchases crude palm oil from PT Mentari Subur Abadi and SIMP and palm kernel from PT Kebun Mandiri Sejahtera which are presented as part of "Cost of Goods Sold" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The related payables arising from these finished goods purchases are presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position.
- d. The Company utilizes transportation services from SIMP for crude palm oil deliveries from Company's mills to bulkings. Forwarding costs arising from these transactions are presented as part of "Cost of Goods Sold" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The related payables arising from these transactions are presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**27. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat dari transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- e. Perusahaan mengasuransikan asetnya kepada PT Asuransi Central Asia. Premi asuransi untuk tahun berjalan disajikan dalam akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pembayaran premi asuransi untuk periode setelah tanggal laporan posisi keuangan disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- f. Perusahaan menggunakan jasa penyewaan tangki dari SIMP. Beban sewa yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Saldo utang yang timbul dari transaksi jasa penyewaan ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- g. Perusahaan membeli alat berat, bahan pembantu dan suku cadang dari PT Indomobil Prima Niaga. Saldo utang yang timbul dari transaksi pembelian aset tetap ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Lain-lain - Pihak Berelasi" dan saldo utang yang timbul dari transaksi pembelian bahan pembantu dan suku cadang disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Perusahaan juga memiliki komitmen untuk memperoleh aset tetap, bahan pembantu dan suku cadang dari PT Indomobil Prima Niaga (Catatan 32).
- h. Perusahaan menggunakan jasa pengangkutan dari PT Samudera Sejahtera Pratama tangki untuk pengangkutan minyak kelapa sawit dari pabrik Perusahaan ke pelanggan. Beban transportasi yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Saldo utang yang timbul dari transaksi jasa penyewaan ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**27. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND
BALANCES WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The nature of significant transactions with related parties are as follows: (continued)

- e. The Company insured its assets with PT Asuransi Central Asia. Insurance premiums incurred for the current year are presented as part of "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The payments for insurance premiums for periods after the date of the statement of financial position are presented as part of "Prepaid Expenses" account in the consolidated statement of financial position.
- f. The Company utilizes the bulking tank rental services from SIMP. Rental expenses are presented as part of "Cost of Goods Sold" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The related payable arising from these rental services are presented as part of "Other Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position.
- g. The Company purchased heavy equipment, supporting materials and spare parts from PT Indomobil Prima Niaga. The related payables arising from the purchase of fixed assets are presented as part of "Other Payables - Related Parties" and the related payables arising from the purchase of supporting materials and spare parts are presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position. The Company also has commitments to acquire fixed assets, supporting materials and spare parts from PT Indomobil Prima Niaga (Note 32).
- h. The Company utilizes freight services from PT Samudera Sejahtera Pratama for crude palm oil deliveries from Company's mills to customers. Freight expenses arising from these transactions are presented as part of "Selling and Distribution Expenses" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The related payable arising from these rental services are presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**27. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat dari transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- h. Perusahaan juga menanggung semua biaya angkut dan asuransi yang timbul atas transaksi penjualan ini kepada SIMP, yang disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- i. Perusahaan menjual gula kelapa kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, cangkang kelapa sawit kepada SIMP dan bibit kelapa sawit kepada PT Mentari Subur Abadi. Pendapatan ini disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- j. Perusahaan memberikan pinjaman jangka pendek kepada MPM yang ditujukan untuk kegiatan operasional. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan dapat ditagih sewaktu-waktu oleh Perusahaan. Pinjaman diberikan untuk jangka waktu satu tahun dan secara otomatis diperpanjang, kecuali dihentikan oleh salah satu pihak. Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- k. Perusahaan memberikan pinjaman jangka pendek kepada SAL, entitas anak MPM, yang ditujukan untuk kegiatan operasional. Pinjaman diberikan untuk jangka waktu satu tahun dan secara otomatis diperpanjang, kecuali dihentikan oleh salah satu pihak. Pinjaman ini dikenakan bunga sesuai dengan bunga pasar yang berlaku dan dapat ditagih sewaktu-waktu oleh Perusahaan. Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Penghasilan bunga yang timbul dari pinjaman ini disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**27. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND
BALANCES WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The nature of significant transactions with related parties are as follows: (continued)

- h. The Company also absorbs all freights and insurance expenses arising from these sales transactions to SIMP, which are presented as part of "Selling and Distribution Expenses" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The related payables arising from these transactions are presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position.
- i. The Company sells palm sugar to PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, oil palm shells to SIMP and oil palm seedlings to PT Mentari Subur Abadi. These revenue are presented as part of "Other Operating Income" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The related receivables arising from these transactions are presented as part of "Other Receivables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position.
- j. The Company granted a short-term loan to MPM for the purposes of operational activities. This loan is non-interest bearing and demandable at any time by the Company. The loan has a term of one year and will be extended automatically, until terminated by either party. The related receivables arising from this transaction are presented as part of "Other Receivables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position.
- k. The Company granted a short-term loan to SAL, a subsidiary of MPM, for the purposes of operational activities. The loan has a term of one year and will be extended automatically, until terminated by either party. This loan is charged with market interest rate and demandable at any time by the Company. The related receivables arising from this transaction are presented as part of "Other Receivables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position. The interest income earned from this loan is presented as part of "Finance Income" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**27. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat dari transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- l. LSP dikenakan beban manajemen oleh Indofood Agri Resources, Ltd dalam bantuan kegiatan operasional. Saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
- m. Perusahaan menyewa gedung kantor pada PT Aston Inti Makmur dan SIMP yang ditujukan untuk kegiatan operasional sehari-hari. Saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
- n. Utang dan piutang dengan pihak berelasi merupakan saldo rekening antar perusahaan untuk modal kerja yang tidak dikenakan bunga, tidak memiliki tanggal jatuh tempo tertentu dan dapat diminta untuk dikembalikan setiap saat.

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko harga komoditas, dan risiko kredit. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari aset keuangan jangka panjang seperti piutang plasma, yang nilainya berhubungan dengan pergerakan suku bunga.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Kelompok Usaha tidak mempunyai liabilitas keuangan yang memiliki risiko suku bunga.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**27. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND
BALANCES WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The nature of significant transactions with related parties are as follows: (continued)

- l. LSP is charged for management fee by Indofood Agri Resources, Ltd in relation to its contribution to the operational activities. The related payable is presented as "Other Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position. The management fee charged is presented as part of "Other Operating Expenses" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.
- m. The Company has office rental to PT Aston Inti Makmur and SIMP for daily operational activities. The related payable is presented as "Other Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position. The rental expenses is presented as part of "General and Administrative Expenses" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.
- n. Related parties payables and receivables represent intercompany account balances for working capital which are non-interest bearing and payable upon request.

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, commodity price risk, and credit risk. The Directors review and approve policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

Interest Rate Risk on Fair Value and Cash Flow

The Group's interest rate risk mainly arises from long-term financial assets such as plasma receivables, value of which correlates to movement of interest rate.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group does not have financial liabilities that are exposed to interest rate risk.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Mata Uang Asing

Sebagai akibat transaksi yang dilakukan dengan pembeli dan penjual dari luar negeri, laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan nilai tukar Dolar AS/Rupiah. Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing. Namun, Kelompok Usaha mempunyai penjualan ekspor yang dapat memberikan lindung nilai alamiah yang terbatas terhadap dampak fluktuasi nilai tukar Rupiah dengan mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2016, berdasarkan simulasi yang rasional, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah/menguat sebesar 10% (2015: melemah/menguat sebesar 10%), dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 akan lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp31.137 (2015: lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp32.264), terutama sebagai akibat dari keuntungan/kerugian selisih kurs atas penjabaran kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, dan utang lain-lain dalam Dolar AS.

Risiko Harga Komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan minyak kelapa sawit, inti kelapa sawit dan karet, dimana margin laba atas penjualan minyak kelapa sawit, inti kelapa sawit dan karet tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar internasional.

Pada saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko harga komoditas.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Foreign Currency Risk

As a result of certain transactions with overseas buyers and suppliers, the Group's consolidated statement of financial position may be affected significantly by movements in the US Dollar/Rupiah exchange rates. Currently, the Group does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures. However, the Group has export sales which provide limited natural hedge against the impact of fluctuations in exchange rate of Rupiah against foreign currencies.

As of December 31, 2016, based on a sensible simulation, had the exchange rate of Rupiah against the US Dollar depreciated/appreciated by 10% (2015: depreciated/appreciated by 10%), with all other variables held constant, profit before income tax for the year ended December 31, 2016 would have been Rp31,137 higher/lower (2015: Rp32,264 higher/lower), mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, and other payables denominated in US Dollar.

Commodity Price Risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policy, level of demand and supply in the market and the global economic environment. Such exposure mainly arises from sales of crude palm oil, palm kernel and rubber where the profit margin is affected by international market price fluctuations.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for commodity price exposures.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan petani plasma serta penempatan rekening koran dan deposito pada bank. Selain dari pengungkapan di bawah ini, Kelompok Usaha tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh Direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

29. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian kurang lebih sebesar nilai wajarnya, atau disajikan dalam biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Setelah pengakuan awal, piutang karyawan (disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian) dan piutang plasma yang disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan tingkat diskonto yang digunakan mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman yang serupa. Tingkat SBE berkisar antara 7,58% sampai 12,00% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 (2015: 8,74% sampai 12,00% per tahun).

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, uang jaminan, utang usaha dan lain-lain dan biaya masih harus dibayar kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Credit Risk

The Group has credit risk arising from the credits granted to customers and plasma farmers and placement of current accounts and deposits in banks. Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

Cash and Cash Equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the Directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

29. FINANCIAL INSTRUMENTS

The carrying values of financial instruments presented in the consolidated statement of financial position approximate their fair values, otherwise, they are presented at cost as their fair values cannot be reliably measured.

Subsequent to initial recognition, loans to employees (presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position) and plasma receivables are carried at amortized cost using EIR method, and the discount rates used are the current market lending rates for similar types of lending. The EIR ranged from 7.58% to 12.00% per annum for the year ended December 31, 2016 (2015: 8.74% to 12.00% per annum).

Management has determined that the carrying values (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, trade and other receivables, security deposits, trade and other payables and accrued expenses reasonably approximate their fair values because they are short-term in nature.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan tersedia untuk dijual ditentukan dengan menggunakan pendekatan pendapatan (*income approach*) berdasarkan metode arus kas terdiskonto dari HTHI selama 5 tahun ditambah nilai terminal setelah periode tersebut.

Signifikansi dari input yang tak dapat diobservasi yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar Level 3 beserta analisa sensitivitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Input Tidak Terobservasi/ <i>Unobservable Inputs</i>	Input Kuantitatif/ <i>Quantitative Inputs</i>	Analisa Sensitivitas/ <i>Sensitivity Analysis</i>	
		Sensitivitas yang digunakan/ <i>Sensitivity Used</i>	Pengaruh pada nilai Wajar/ <i>Effect to Fair Value</i>
Tingkat diskonto/ <i>Discount rate</i>	14.44%	50 basis poin/ <i>Basis points</i>	(9.800)/10.760
Tingkat pertumbuhan setelah periode proyeksi/ <i>Growth rate after forecast period</i>	2.2%	5 basis poin/ <i>Basis points</i>	763 /(757)

30. INFORMASI SEGMENT

Untuk kepentingan manajemen, Kelompok Usaha mengklasifikasikan aktivitas usahanya menjadi empat segmen usaha yang terdiri atas produk kelapa sawit, karet, benih, dan lainnya.

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, pendanaan (termasuk beban keuangan dan penghasilan keuangan), bagian atas rugi entitas asosiasi, dan pajak penghasilan dikelola secara grup dan tidak dialokasikan kepada segmen operasi.

Harga transfer antar entitas hukum dan antar segmen diatur dengan cara yang serupa dengan transaksi dengan pihak ketiga.

29. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The fair value of available-for-sale financial asset at initial recognition was estimated using income approach based on discounted cash flows of HTHI for 5 years plus terminal value after the forecast period.

The significance of the unobservable inputs used in the fair value measurement categorised within Level 3 of the fair value hierarchy together with a quantitative sensitivity analysis as at December 31, 2016 are as shown below:

30. SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Group classifies its business activities into four business segments, consisting of oil palm products, rubber, seeds, and others.

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements. However, the financing (including finance costs and finance income), share in loss of associates, and income taxes are managed on a group basis and are not allocated to operating segments.

Transfer prices between legal entities and segments are set on a manner similar to transactions with third parties.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

a. Laba Usaha Segmen

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/ Year Ended December 31, 2016					
	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total
Penjualan Ekspor	-	98.749	-	929	99.678
Penjualan Lokal	3.506.230	100.885	74.431	66.645	3.748.191
Total penjualan	3.506.230	199.634	74.431	67.574	3.847.869
Hasil segmen	915.891	(113.280)	(4.929)	(8.105)	789.577
Penghasilan yang tidak dialokasikan					21.197
Laba usaha					810.774
Penghasilan keuangan, neto					27.483
Bagian atas rugi entitas asosiasi					(59.696)
Laba sebelum pajak penghasilan					778.561
Beban pajak penghasilan					(185.792)
Laba tahun berjalan					592.769
Informasi segmen lainnya					
Belanja modal	285.053	38.427	1.297	27.697	352.474
Belanja modal yang tidak dialokasikan					7.760
Penyusutan dan amortisasi	300.422	42.680	6.537	7.620	357.259
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dialokasikan					27.083

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015/ Year Ended December 31, 2015					
	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total
Penjualan Ekspor	-	169.378	-	-	169.378
Penjualan Lokal	3.785.120	76.066	96.176	60.875	4.020.237
Total penjualan	3.785.120	247.444	96.176	60.875	4.189.615
Hasil segmen	851.448	(108.244)	38.311	(17.164)	764.351
Penghasilan yang tidak dialokasikan					71.555
Laba usaha					835.906
Penghasilan keuangan, neto					43.444
Bagian atas rugi entitas asosiasi					(60.945)
Laba sebelum pajak penghasilan					818.405
Beban pajak penghasilan					(195.096)
Laba tahun berjalan					623.309
Informasi segmen lainnya					
Belanja modal	567.706	72.099	4.444	32.112	676.361
Belanja modal yang tidak dialokasikan					8.106
Penyusutan dan amortisasi	259.952	41.687	7.096	7.199	315.934
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dialokasikan					25.375

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

b. Aset dan Liabilitas Segmen

31 Desember 2016/December 31, 2016					
	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total
Aset segmen	5.377.170	983.076	128.238	278.832	6.767.316
Aset yang tidak dialokasikan					2.691.772
Total aset					9.459.088
Liabilitas segmen	998.318	131.937	52.239	43.209	1.225.703
Liabilitas yang tidak dialokasikan					587.401
Total liabilitas					1.813.104

31 Desember 2015/December 31, 2015					
	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total
Aset segmen	5.169.762	972.509	140.664	196.188	6.479.123
Aset yang tidak dialokasikan					2.369.669
Total aset					8.848.792
Liabilitas segmen	719.587	107.471	57.007	37.028	921.093
Liabilitas yang tidak dialokasikan					589.721
Total liabilitas					1.510.814

c. Informasi Geografis

Seluruh aset produktif Kelompok Usaha berada di Indonesia. Tabel berikut menyajikan penjualan berdasarkan lokasi pelanggan:

	2016
Indonesia	3.748.191
Negara-negara asing	99.678
Total penjualan sesuai laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3.847.869

c. Geographic Information

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following table presents sales based on the location of the customers:

	2015	
Indonesia	4.020.237	Indonesia
Negara-negara asing	169.378	Foreign countries
Total sales per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income	4.189.615	

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2016, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing, dengan nilai pada tanggal pelaporan dan tanggal 21 Februari 2017 sebagai berikut:

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2016, the Group has significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, with the values as of the reporting date and February 21, 2017 as follows:

			31 December 2016 (Tanggal Pelaporan)/ December 31, 2016 (Reporting Date)	21 Februari 2017 (Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian)/ February 21, 2017 (Consolidated Financial Statements Completion Date)	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	US\$	23.348.060	313.705	312.164	Cash and cash equivalents
	€	38.331	543	542	
	SG\$	28.313	263	266	
	HK\$	496	1	1	
Piutang usaha	US\$	592.502	7.961	7.922	Trade receivables
Piutang lain-lain	US\$	25.725	346	344	Other receivables
Total aset dalam mata uang asing			322.819	321.239	Total assets in foreign currencies
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	US\$	102.184	1.373	1.366	Trade payables
	SG\$	123.237	1.146	1.159	
	£	6.692	110	111	
	CHF	1.307	17	17	
Utang lain-lain	JPY	19.790.000	2.284	2.328	Other payables
	US\$	689.760	9.268	9.222	
	€	83.452	1.182	1.181	
	SG\$	46.960	437	442	
Total liabilitas dalam mata uang asing			15.817	15.826	Total liabilities in foreign currencies
Aset moneter neto			307.002	305.413	Net monetary assets

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 21 Februari 2017, kurs konversi yang digunakan oleh Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and February 21, 2017, the conversion rates used by the Group are as follows:

	31 December 2016/ December 31, 2016	21 Februari 2017/ February 21, 2017	
Mata Uang Asing			Foreign Currencies
1 £	16.508	16.638	£ 1
1 €	14.162	14.146	€ 1
1 CHF	13.178	13.290	CHF 1
1 US\$	13.436	13.370	US\$ 1
1 SG\$	9.299	9.407	SG\$ 1
1 HK\$	1.732	1.723	HK\$ 1
1 JPY	115	118	JPY 1

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING**

a. Komitmen Penjualan

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan memiliki komitmen penjualan untuk mengirimkan karet, minyak kelapa sawit, inti kelapa sawit, coklat dan teh sebanyak 40.811 ton (2015: 42.858 ton), benih kelapa sawit sebanyak 122.225 benih (2015: 1.075.153 benih), kepada pelanggan pihak berelasi dan pihak ketiga baik lokal maupun luar negeri.

b. Komitmen Pembelian Barang Modal

Perusahaan memiliki beberapa kontrak pengadaan barang modal dengan berbagai kontraktor dan pemasok pihak ketiga. Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan memiliki komitmen untuk memperoleh aset tetap dengan nilai keseluruhan kontrak sebesar Rp627.293; US\$2.655.962; ¥56.990.000; dan €233.090 (2015: Rp1.016.344; US\$7.442.388; dan ¥75.390.000).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, jumlah yang direalisasi dari kontrak di atas adalah sebesar Rp497.038; US\$1.201.520; dan ¥37.094.662 (2015: Rp661.041; US\$3.864.589; dan ¥20.544.251).

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan memiliki komitmen untuk memperoleh aset tetap dengan pihak berelasi sebesar Rp3.121 (2015: nihil).

c. Komitmen Pembelian Bahan Pembantu dan Suku Cadang

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan memiliki komitmen untuk pembelian bahan pembantu dan suku cadang dengan berbagai pemasok pihak ketiga sejumlah Rp146.532 dan US\$63.464 (2015: Rp58.012; US\$59.804; €26.138; dan SG\$6.317).

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan juga memiliki komitmen untuk pembelian bahan pembantu dan suku cadang dengan pihak berelasi sejumlah Rp1.468 dan US\$50 (2015: Rp601 dan US\$50).

32. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS

a. Sales Commitments

As of December 31, 2016, the Company has sales commitments to deliver rubber, crude palm oil, palm kernel, cocoa and tea of 40,811 tonnes (2015: 42,858 tonnes), oil palm seeds of approximately 122,225 seeds (2015: 1,075,153 seeds), to a related party and both local and overseas third party customers.

b. Capital Expenditure Commitments

The Company has several contracts covering purchases of capital goods with various third party contractors and suppliers. As of December 31, 2016, the Company has commitments to acquire fixed assets with total contract value of Rp627,293; US\$2,655,962; ¥56,990,000; and €233,090 (2015: Rp1,016,344; US\$7,442,388; and ¥75,390,000).

Up to December 31, 2016, the realized amounts from the above-mentioned contracts are Rp497,038; US\$1,201,520; and ¥37,094,662 (2015: Rp661,041; US\$3,864,589; and ¥20,544,251).

As of December 31, 2016, the Company has commitments to acquire fixed assets from a related party amounted to Rp3,121 (2015: nil).

c. Commitments for Purchase of Supporting Materials and Spare Parts

As of December 31, 2016, the Company has commitments with various third party suppliers to purchase supporting materials and spare parts amounting to Rp146,532 and US\$63,464 (2015: Rp58,012; US\$59,804; €26,138; and SG\$6,317).

As of December 31, 2016, the Company also has commitments to purchase supporting materials and spare parts with a related party amounting to Rp1,468 and US\$50 (2015: Rp601 and US\$50).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**33. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF**

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Kelompok Usaha pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha masih diestimasi pada tanggal 21 Februari 2017:

a) Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan

Revisi terhadap PSAK 1 memperkenalkan, antara lain, definisi materialitas, pos spesifik dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan posisi keuangan dapat dipisahkan, dan entitas diberikan fleksibilitas terkait urutan sistematis catatan atas laporan keuangan.

Revisi terhadap PSAK 1 ini akan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 dan penerapan dini diperkenankan.

b) PSAK 69: Agrikultur dan PSAK 16: Aset Tetap - Amandemen atas Tanaman Produktif (*Bearer Plants*)

Amandemen ini memperkenalkan akuntansi atas aset biologis, termasuk yang memenuhi kriteria sebagai tanaman produktif. Dalam amandemen tersebut, aset biologis yang memenuhi definisi sebagai tanaman produktif tidak diatur oleh PSAK 69, namun oleh PSAK 16.

Setelah pengakuan awal, tanaman produktif diukur sesuai PSAK 16 pada akumulasi biaya sebelum menghasilkan, dan menggunakan antara model biaya atau model revaluasi setelah menghasilkan. Amandemen tersebut juga mensyaratkan produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif tetap diatur oleh PSAK 69 dan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen.

**33. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

The accounting standards that are issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated up to February 21, 2017:

a) Amendment to PSAK 1: Presentation of Financial Statements

Revisions to PSAK 1 introduce, among others, the materiality definition, the specific line items in the statement of profit or loss and OCI and the statement of financial position may be disaggregated, and that entities have flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements.

Revisions to PSAK 1 is effective January 1, 2017 and early adoption is allowed.

b) PSAK 69: Agriculture and PSAK 16: Fixed Assets - Bearer Plants Amendment

The amendments introduce the accounting requirements for biological assets, including those that meet the definition of bearer plants. Under the amendments, biological assets that meet the definition of bearer plants are not within the scope of PSAK 69, but instead within the scope of PSAK 16.

After initial recognition, bearer plants will be measured under PSAK 16 at accumulated cost before maturity, and using either the cost model or revaluation model after maturity. The amendments also require that agriculture produce that grows on bearer plants will remain in the scope of PSAK 69 measured at fair value less costs to sell at the point of harvest.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**33. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

- b) PSAK 69: Agrikultur dan PSAK 16: Aset Tetap -
Amandemen atas Tanaman Produktif (*Bearer
Plants*) (lanjutan)

Amandemen tersebut akan berlaku efektif pada
atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dan
penerapan awal diperkenankan.

Amandemen tersebut diperkirakan akan
mempengaruhi pengukuran Kelompok Usaha
atas produk agrikultur dan benih, yang tetap
memenuhi syarat sebagai aset biologis dan
karenanya harus diukur pada nilai wajar
dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen.

Namun amandemen tersebut tidak akan
mempengaruhi akuntansi bagi tanaman
produktif, termasuk tanaman kelapa sawit,
karet, coklat dan teh karena akuntansinya telah
sesuai dengan persyaratan PSAK 16 terhadap
tanaman produktif.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**33. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

- b) PSAK 69: Agriculture and PSAK 16: Fixed
Assets - Bearer Plants Amendment
(continued)

*The amendments are retrospectively effective
for annual periods beginning on or after
January 1, 2018, with early adoption permitted.*

*These amendments are expected to have
impact to the Group's measurement on its
agriculture produce and seeds, as they are
considered as biological assets and therefore
shall be measured at fair value less costs to
sell at the point of harvest.*

*However, the amendments will not have
impact to the accounting for the bearer plants,
including oil palm, rubber, cocoa and tea
plantations, as the accounting is already in line
with the requirements of PSAK 16 for bearer
plants.*

PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk

Ariobimo Sentral 12th Floor
Jl HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav.5
Jakarta, 12950

P. (021) 8065 7388

F. (021) 8065 7399

E. investor.relations@londonsumatra.com

www.londonsumatra.com